

## Pendahuluan

Sejak saya memulai menuliskan episode memoar ini, saya selalu dilanda gelombang besar duka dan kesedihan setiap kali saya mengingat-ingat satu memoar atau menulis satu alinea. Karena saya tahu bahwa saya akan melupakan banyak orang dan banyak kejadian bagaimanapun kuatnya saya berupaya mengingat-ingat kembali kebaikan dari orang-orang itu.

Mereka bukan hanya pengemban dakwah. Lebih dari itu, mereka adalah barisan orang-orang terpilih dari umat. Bagaikan tahi lalat cantik yang tidak ada satu mata pun yang kuasa meluputkannya. Cahaya memancar dari bibir-bibir mereka. Lisan mereka senantiasa mengucapkan dalil-dalil al-Quran. Mereka adalah barisan orang-orang pilihan di bawah kepemimpinan pembaharu (mujaddid)<sup>1</sup> Pemikiran Islam abad 20, Syeikh Taqiyyuddin an-Nabhaniy *–rahimahuLLâh–*, dan pengganti sekaligus rekan beliau; Syeikh Abd al-Qadim Zallum, dan suara kebenaran di bawah kubah parlemen, yang menolak memberikan wala' kepada para penguasa dan menolak legislasi sistem dan hukum-hukum kufur, Syekh Ahmad ad-Da'ur. Ya tentu saja, mereka adalah pengusung bendera perubahan, pengendara kebenaran, para penentang setan dan boneka-bonekanya di muka bumi. Melalui mereka, Allah SWT akan membuat bumi menjadi baik, insya Allah. Melalui mereka Allah akan melindungi para hamba. Mereka adalah orang-orang yang menyerupai para sahabat Nabi Muhammad SAW dan para sahabat Isa bin Maryam yang dipotong dengan gergaji dan disalib diatas kayu. Mereka bersabar menghadapi penderitaan, siksaan, dipotong rizki dan leher serta terserak di berbagai negeri. Mereka menyerukan perintah Allah secara lantang. Mereka menyerukan dakwah kebenaran secara terang-terangan. Mereka mengusung obor hidayah kepada umat manusia. Sebagian dari mereka sudah meninggal. Dan sebagian lagi masih menunggu-nunggu dan sedikitpun mereka tidak merubah janjinya. Mereka adalah harapan ummat. Sekaligus mereka adalah para pemimpin umat yang akan memimpin umat kepada kebaikan dan kemenangan, insya Allah. Mereka mengemban dakwah, memerintahkan kebajikan (kemakrufan) dan melarang kemunkaran. Mereka menentang segala bentuk kerusakan dan para antek kerusakan. Mereka terus berjalan dengan dakwah. Mereka tidak pernah berkompromi dengan

---

<sup>1</sup> Memperbaharui sesuatu artinya menjadikan sesuatu itu kembali seperti semua, bukan merubahnya.

kerusakan. Mereka tidak pernah berlaku munafik. Mereka mengetahui dan mengajarkan kesabaran yang sebenarnya.

Mereka mengajarkan kepada para penguasa zalim, para thaghut dan para pemimpin kejahatan, bagaimana menjadi seorang laki-laki yang kuat. Mereka telah membuat gentar para penguasa, negara-negara kufur, dan intelijen-intelijen kufur. Mereka bersabar menghadapi makar dan tipu daya musuh-musuh dan dari para penyokong musuh diantara para pembantu thaghut, orang-orang bayaran dan kroni-kroni penguasa. Juga dari orang-orang yang hatinya dipenuhi kedengkian dan kebencian diantara anggota berbagai gerakan dan kelompok-kelompok yang mendengki, sampai sebagian gerakan yang menisbatkan diri kepada Islam. Yakni mereka yang rela dirinya melakukan apa yang tidak mampu dilakukan oleh intel-intel musuh. Saya memohon kepada Allah agar memberi taufik kepada orang-orang yang masih ada diantara mereka dan orang-orang yang mengikuti mereka serta berjalan mengikuti jalan mereka dengan arahan para pemimpin para syeikh Amir Hizb at-Tahrir Syeikh 'Atha Abu ar-Rasytah. Saya memohon kepada Allah agar menyempurnakan janji-Nya melalui tangan-tangan mereka dengan tegaknya Daulah Khilafah Islamiyah dan dijunjung tingginya *râyah al-'Uqâb*.<sup>2</sup>

Sesuatu yang saya inginkan dari penyebaran memoar ini bukan sebagai pemaparan historis sejarah hizb yang besar. Juga bukan sebagai paparan kronologi perjalanan para syeikh yang agung itu. Juga bukan sebagai paparan kronologis syeikh yang jenius sekalipun. Kalaupun demikian, saya tidak mampu menggambarkan kemampuan mereka secara layak. Perlu diketahui episode memoar dari “para kekasih Allah” ini tidak lain adalah episode memoar yang masih saya ingat setelah selama lima dasa warsa saya tidak menuliskannya sebelumnya. Saya tidak bermimpi bahwa suatu hari saya akan memperoleh kehormatan yang besar ini. Seandainya saya sudah punya rencana sebelumnya, tentu saya akan menuliskan apa yang mesti ditulis dan tentu saja saya akan menyimpan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menjadi sandaran informasi. Episode memoar ini tidak lain adalah memoar yang masih tersisa dari sejarah yang panjang. Ini mirip dengan peristiwa-peristiwa besar. Amir kami pendiri Hizb –*rahimahuLlâh*– telah menggoyang pohon Hizb berulang-ulang untuk menjatuhkan bagian yang tidak berguna dan untuk mengaborsi kandungan yang dusta. Cobaan berat tentang keteguhan terhadap mabda juga telah datang menghampiri. Sebagian syeikh lebih suka menyebut cobaan itu sebagai cobaan berat yang membinasakan yaitu krisis

---

<sup>2</sup> Ini adalah sebutan bendera Nabi saw

Abd an-Nashir.<sup>3</sup> Cobaan berat ini mengakibatkan semua orang memusuhi dan memerangi kami. Bahkan sudah sampai kepada penyerangan secara pribadi. Malapetaknya adalah bahwa Hizb melihat orang-orangnya berjatuh satu demi satu, seorang demi seorang meninggalkan dakwah, sehingga akhirnya hanya tersisa 25 % dari mereka. Perjalanan itu tidak mewariskan surga yang penuh nikmat kepada orang yang datang sesudah mereka. Tetapi mereka mewariskan perjuangan, penentangan, jihad melawan hawa nafsu, rintihan, tetesan air mata, penyiksaan, penghentian sumber penghasilan, pengusiran, kesedihan, penghinaan, kesulitan tidur di malam hari dan penghinaan di siang hari. Semua itu dihadapi oleh para pemuka yang mulia. Mereka tidak menundukkan kepala mereka kepada orang zalim. Mereka tidak pernah bersujud kecuali kepada Sang Pencipta yang Maha Agung.

Saya paparkan episode memoar ini. Setiap kali saya mengambil pena untuk menuliskan memoar ini, saya tidak kuasa menahan tangis dan air matapun jatuh karena mengingat mereka. Maka saya masih mengingat sedikit darinya dan lebih banyak yang saya sudah tidak ingat lagi. Saya tidak mampu mendorong diri saya untuk menerobos keadaan itu, tetapi saya berupaya keras untuk menghidupkan memoar atas mereka. Hal itu bukan agar kita berbangga-bangga dengan mereka, atau agar kita mengagungkan mereka. Mereka memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah dari semua itu. Mereka adalah orang-orang yang sama sekali tidak butuh dibangga-banggakan ataupun diagungkan. Akan tetapi episode memoar ini saya sampaikan agar menjadi sekolah yang mengajarkan kepada kita sikap para pendahulu, dan supaya kita berjalan menapaki kemuliaan sebagaimana mereka. Juga supaya membuka mata kita bahwa keagungan para sahabat Rasul saw mungkin berulang lagi saat ini dalam diri orang-orang yang memiliki kesabaran sebagaimana para sahabat. Bahkan memiliki kesabaran sebagaimana kesabaran Nabi Ayub as. Orang yang memiliki pemikiran, akidah dan keterikatan seperti para sahabat. Semoga Allah mencurahkan salam keselamatan kepada mereka dan kepada orang yang berjalan diatas petunjuk dan metode Rasulullah saw hingga Hari Kiamat.

Kami ketika menyampaikan episode memoar ini, kami persembahkan kepada anda semua wahai syabab Hizb at-Tahrir. Anda semua adalah pewaris kekasih-kekasih Allah, para pengemban dakwah islamiyah –syabab Hizb at-Tahrir– yang mereka alhamdulillah adalah barisan orang pilihan di tengah umat, tahi lalat cantik yang tidak ada sepasang mata pun yang kuasa meluputkannya. Mereka

---

<sup>3</sup> Jamal Abdun Nashir, mantan President Mesir ( 1954-1970), salah satu agen AS terbesar di abad 20, seorang penjahat yang kejam dan pengkhianat sejati.



*Dan (Kami Telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya Telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan mensaya t-nsayaya ti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang Saya diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, Maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan dia adalah hakim yang sebaik-baiknya. (TQS. al-A'râf [7]: 85-87)*

Saudara-saudarku para pengemban dakwah ;

Tujuan saya ketika saya mengemban amanah yang gunung pun enggan memikulnya, dimana saya transformasikan kepada anda semua memoar saya tentang para syekh pemimpin raksasa “kekasih-kekasih Allah”. Saya mengusung beban ini agar saya ceritakan kepada Anda berbagai riwayat dan kisah-kisah, bukan supaya saya dapat memuji sekelompok orang dan mencela kelompok-kelompok orang yang lain. Saya berlindung kepada Allah dari niat seperti itu sekejap matapun. Saya tidak menulis episode memoar ini agar saya bisa menjadikan sejarah mereka sebagai dongeng yang disenandungkan untuk bersenang-senang atau bersuka ria. Tidak saudaraku. Ini adalah episode memoar yang tidak dituliskan oleh pena saya bukan karena sudah kering tintanya (maksudnya belum menuliskannya selama lima dekade sengaja tidak menuliskannya karena sebab tertentu). Dan lisanku juga tidak menyenandungkannya. Bahkan sesungguhnya orang yang menyerukan dan menuliskan memoar ini kepada anda semua telah menumpahkan luapan kecintaan kepada pemuka dan pemimpin-pemimpinnya, kekasih-kekasih Allah; air matanya hampir mengering karena banyaknya yang mengucur disebabkan mengingat mereka, dan hatinya dipenuhi kecintaan dan kerinduan kepada mereka. Penulis memoar ini memiliki akal seorang mukmin yang berpikir bahwa peringatan itu akan bermanfaat bagi kaum mukmin. Maka ingatlah mereka wahai saudarku. Dan saya melihat di dalam sisipan anda semua selama episode memoar ini, terdapat tangis, kemuliaan hati karena mengingat mereka, perasaan meradang dan kecintaan yang luar biasa. Maka ingatlah wahai saudara-saudarku yang tercinta : tidaklah terjadi, kecintaan dan kebencian pada saat yang sama berkumpul dalam diri seorang mukmin. Dan pembaca sejarah biasanya akan mengambil pelajaran dari pelaku-pelaku sejarah. Dalam hal ini, kekasih-kekasih Allah para syekh kita yang mulia, saya tidak melihat barang sekejap pun mereka mendengki kepada seseorang diantara kaum muslim yang berbuat buruk kepada kami, tetapi kebencian mereka ditujukan dan hanya ditujukan kepada musuh-musuh yang kafir. Maka berjalanlah sebagaimana jalan mereka. Beraktivitaslah wahai saudaraku di jalan agama dengan penuh kecintaan dan kesabaran sebagaimana yang dilakukan oleh mereka kekasih-kekasih Allah dari para pendahulu kita. Jika kita tidak mengambil teladan mereka maka apa nilainya episode memoar tentang sejarah mereka ini? Saya murnikan niat karena Allah wahai saudaraku dan ingatlah bahwa pengemban dakwah bukan orang yang suka mencaci, melaknat dan berkata-kata keji.

Ini adalah sejarah yang harum mewangi. Ya Allah rahmatilah pelaku-pelaku sejarah ini dan tempatkanlah mereka di surga Firdaus nan tinggi atas kehendak-Mu ya Allah. Dan Segala puji hanya bagi Engkau ya Allah.

Thalib 'AwadaLlâh

talebawad42@yahoo.com

10 Maret 2006 M – 10 Shafar 1427 H

## Episode Pertama

### MEMANCARNYA CAHAYA DARI MASJID AL-AQSHA

Pada awal tahun 1953, dakwah Hizb at-Tahrir muncul di Bait al-Maqdis. Pendiri Hizb adalah yang mulia Syeikh Taqiyyuddin bin Ibrahim bin Mushthafa bin Isma'il bin Yusuf an-Nabhani. Nama keluarga "an-Nabhani" adalah nama keluarga yang dinisbatkan kepada kabilah Bani Nabhan yang termasuk kabilah arab baduwi di Palestina yang tinggal di desa Ijzim termasuk bagian dari kota Hayfa di wilayah utara Palestina. Syeikh Taqiyyuddin dilahirkan di desa Ijzim tahun 1909, di sebuah rumah ilmu dan agama yang terkenal dihiasi kewara'an dan ketakwaan. Ayah Syeikh Taqiyyuddin adalah Syeikh Ibrahim, seorang syeikh yang fakih, bekerja sebagai guru ilmu-ilmu syariah di departemen pendidikan Palestina. Ibunda beliau juga mumpuni dalam masalah-masalah syariah yang diperoleh dari ayahnya Syeikh Yusuf bin Isma'il bin Yusuf an-Nabhani –seorang qadhi, penyair, sastrawan, termasuk salah seorang pemuka kaum sufi, menulis banyak buku yang paling terkenal adalah "*Riyâdh al-Jannah*".

Kakek Syeikh Taqiyyuddin dari pihak ibu– seperti yang terdapat dalam biografi– adalah : Yusuf bin Isma'il bin Yusuf bin Hasan bin Muhammad an-Nabhani asy-Syafi'iy "Abu al-Mahâsin", seorang sastrawan, penyair dan sufi, termasuk qadhi yang terkenal. Menjabat qadhi di kota Jenin termasuk wilayah Nablus, lalu berpindah ke Konstantinopel kemudian diangkat sebagai sebagai Qadhi di Kiwi Sanjaq termasuk wilayah provinsi Mosul, kemudian menjadi kepala Pengadilan Pidana di Latakia (di Suria), kemudian di al-Quds selanjutnya menjadi kepala mahkamah al-Huquq di Beirut. Beliau memiliki banyak karya yang jumlahnya mencapai 48 buah buku.

Lingkungan tempat tumbuh itu telah memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan pribadi Syeikh Taqiyyuddin dan kepribadian islamiyah beliau. Beliau telah hafal al-Quran seluruhnya sebelum genap berusia 13 tahun. Beliau juga dipengaruhi oleh ketakwaan dan kewara'an kakek beliau dari pihak ibu dan mendapat manfaat besar dari kedalaman ilmu sang kakek. Sehingga beliau dalam usia yang masih belia telah memiliki kesadaran politis khususnya masalah-masalah politik penting yang kakek beliau sendiri memiliki pengalaman tentangnya melalui hubungan erat sang kakek dengan para penguasa Daulah Utsmaniyah. Syeikh Taqiyyuddin banyak mengambail manfaat dari menghadiri majelis-majelis dan forum-forum diskusi fiqhiyah yang diselenggarakan oleh sang kakek. Sang kakek



memperhatikan kecerdasan dan ketajaman pemikiran sang cucu selama ikut serta dalam majelis-majelis ilmu tersebut. Sang Kakek, Syeikh Yusuf, menaruh perhatian sangat besar kepada cucunya. Beliau meyakinkan ayah syeikh Taqiyuddin tentang pentingnya mengirim syeikh Taqiyuddin ke al-Azhar untuk melanjutkan pendidikan syar'iy.

Pada tahun 1928, Syeikh Taqiyuddin bergabung dengan sekolah tsanawiyah al-Azhar. Beliau berhasil lulus dengan cumlaude dan meraih Ijazah Ilmiah untuk orang asing (*Syahâdah al-âlamiyah li al-gurabâ*). Kemudian beliau bergabung dengan universitas Darul Ulum cabang dari al-Azhar. Waktu itu beliau menghadiri halqah-halqah (forum-forum) ilmiah di al-Azhar di halqah-halqah para syeikh. Beliau lulus dari Darul Ulum tahun 1932. Pada tahun yang sama beliau lulus dari al-Azhar. Setelah itu beliau bekerja di lapangan pengajaran syar'iy di departemen pendidikan hingga tahun 1938. Kemudian beliau mulai berkarya di lapangan peradilan syariat. Beliau memulai jabatan sebagai wakil sekretaris mahkamah pusat di Hayfa, kemudian menjadi wakil qadhi (deputy qadhi), kemudian menjadi qadhi di mahkamah Ramalah hingga tahun 1948, ketika beliau keluar ke Syam akibat jatuhnya Palestina ke tangan Yahudi. Kemudian pada tahun itu juga beliau kembali untuk menjabat Qadhi Mahkamah Syariah al-Quds. Setelah itu beliau menjabat sebagai Qadhi di Mahkamah Syariah Banding hingga tahun 1950, ketika beliau berhenti dan beralih untuk memberikan kuliah kepada mahasiswa di Fakultas Ilmu-ilmu al-Islamiah (*al-Kulliyah al-'Ilmiyah al-Islâmiyah*) di Amman hingga tahun 1952. Beliau memiliki pengetahuan yang luas sekali dalam segala cabang ilmu, seorang mujtahid muthlaq, dan sebagai pembicara yang memiliki argumentasi kuat.

## Episode Kedua

### BERTOLAKNYA PERJALANAN HIZB AT-TAHRIR

Sebelum mendirikan Hizb, Syeikh Taqiyuddin menyebarkan tiga buku : *Risâlah al-'Arab*, *Inqâdz Filisthîn* dan *Nizhâm al-Islâm* dengan sampul warna hijau dan ukurannya sepertiga yang sekarang. Tiga buku tersebut merupakan warisan pribadi beliau dan tidak dicantumkan termasuk buku-buku yang dikeluarkan oleh Hizb. Sedangkan buku terakhir yang beliau sebarkan dari hasil pemikiran beliau sebelum wafat adalah dua buah buku yang tiada duanya dalam jenis dan uslubnya yaitu : *at-Tafkîr* dan diikuti buku terakhir yaitu *Sur'ah al-Badîhah*. Dua buku ini dikeluarkan oleh Hizb at-Tahrir.

Umat islam secara keseluruhan telah kehilangan seorang diantara ulama yang paling menonjol yang merupakan lautan ilmu, fukaha paling terkenal pada masa ini, seorang mujadid (pembaharu) pemikiran islami abad XX, seorang faqîh, mujtahid, 'âlim, Syeikh yang mulia Taqiyuddin an-Nabhani, amir sekaligus pendiri Hizb at-Tahrir. Beliau wafat pada tanggal 20 Juni 1977 M/ 1398 H dan dimakamkan di pekuburan al-Awza'iy di Beirut. Allah mewafatkan beliau dimana beliau belum menikmati hasil yang menjadi tujuan jerih payah beliau sepanjang hayat yaitu Daulah Khilafah Rasyidah yang berjalan berdasarkan metode kenabian. Beliau meninggalkan amanah kepemimpinan Hizb at-Tahrir kepada rekan seperjuangan beliau yang juga luas keilmuannya Syeikh Abdul Qadim Yusuf Zallum. Setelah melalui pengerahan segala daya upaya dalam jangka waktu yang panjang dan sejumlah upaya untuk meraih tujuan, telah membuahkan hasil ratusan ribu orang bergabung dengan Hizb dan mengemban pemikiran Hizb. Disamping beribu-ribu pendukung. Anggota Hizb tersebar di seluruh penjuru dunia, dan di setiap penjara kaum kafir, para thaghut dan orang-orang zalim. Pada tanggal 11 Shafar 1424 H atau 13 April 2004, Diwan Mazhalim Hizb at-Tahrir mengumumkan terpilihnya seorang 'alim dalam ushul Syeikh 'Atha Abu ar-Rasytah Abu Yasin, sebagai amir Hizb at-Tahrir. Hal itu setelah Syeikh Abdul Qadim Zalum mengundurkan diri dari kepemimpinan Hizb pada hari Senin, 14 Muharram 1424 H/17 Maret 2004 M. Syeikh Abdul Qadim Zallum telah memimpin para ksatria berkuda selama lebih dari lima dasa warsa (setengahnya beliau menjadi musa'id imam pendiri (Syeikh Taqiyuddin) dan setengah berikutnya setelah Syeikh Taqiyuddin wafat, beliau menggantikan Syeikh Taqiyuddin memegang tampuk kepemimpinan Hizb), setelah beraktivitas secara gigih dan mengerahkan segenap daya upaya untuk meraih tujuan.

Pengunduran diri itu seperti yang beliau beritahukan adalah demi kemaslahatan dakwah. Beliau menginginkan amir yang akan menyempurnakan perjalanan Hizb dengan penuh kekuatan dan kegesitan. Beliau juga memberitahukan bahwa pengunduran diri itu bukan untuk lari dari tanggungjawab dan bukan untuk duduk dari aktivitas. Tetapi beliau akan tetap menjadi tentara yang terus beraktivitas di dalam dakwah sampai menghadap Allah SWT. Belakangan kita berbela sungkawa dengan wafatnya syeikh asy-syuyukh (syaikhnya para syaikh) dan fâris al-farsân (pemimpin para ksatria berkuda), amir Hizb at-Tahrir yang mulia 'alamah Syeikh Abdul Qadim Yusuf Zallum yang dilahirkan pada tahun 1923 M di Beirut, pada pagi hari Selasa 27 Shafar 1424 H atau 29 April 2003 dalam usia 80 tahun. Tempat untuk menyampaikan pernyataan duka (rumah duka) dibuat di Diwan Abu Gharbiyah asy-Sya'rawi di al-Khalil. Kota itu belum menyaksikan pemandangan serupa sebelumnya dimana masyarakat dari berbagai kota dan desa mengirim utusan, orang-orang yang menyampaikan kalimat bela sungkawa, para penyair, dan orang-orang berduka berlomba untuk menyampaikan kata-kata bela sungkawa dalam bentuk syair dan prosa. Dering telepon tak henti-henti berbunyi menyampaikan kata-kata belasungkawa dan ikut serta dalam duka datang dari Sudan, Kuwait, Eropa, Indonesia, Amerika, Yordania, Mesir, dan berbagai penjuru dunia lainnya. Begitu juga rumah duka untuk menyampaikan pernyataan belasungkawa juga dibuat di Amman dan tempat lainnya.

Beberapa orang pendusta membuat-buat kebohongan dan membuat gambaran dusta tentang syeikh Taqiyuddin an-Nabhani bahwa beliau memiliki kecenderungan qaumiyah (kesukuan/nasionalisme). Mereka berdalih dengan salah satu buku beliau yaitu "*Risâlah al-'Arab*".

Benarkah Syeikh Taqiyuddin seorang nasionalis seperti yang mereka tuduhkan? Apakah dalam buku beliau "*Risâlah al-'Arab*" terdapat sesuatu yang mungkin dijadikan alasan untuk membenarkan tuduhan bahwa beliau nasionalis?

Ketahuiilah wahai saudaraku, bahwa buku "*Risâlah al-'Arab*" tidak dalam jajaran buku Hizb. Tetapi buku "*Risâlah al-'Arab*", "*Inqâdz Filisthîn*" dan "*Nizhâm al-Islâm*" yang paling awal adalah buku syeikh sebelum mendirikan Hizb.

Dengan meneliti buku "*Risâlah al-'Arab*" saya temukan bahwa buku itu merupakan respon atas undangan menghadiri Konferensi Kebudayaan Jami'ah al-Arabiyah yang diselenggarakan di Iskandariyah (Aleksandria) Mesir pada 8 Dzul Qa'dah 1369 H atau 22 Agustus 1950 M. Tema konferensi itu adalah "*Risâlah al-'Arab*". Dan karena beliau tidang mungkin karena sebab tertentu menghadiri

konferensi itu beliau mengirimkan surat kepada ketua konferensi. Diantara isi surat itu :

“Sejumlah hal menghalangi saya untuk menghadiri konferensi. Dan saya tidak menemukan sarana lain yang memungkinkan saya untuk menghadirinya meski saya sudah berupaya dan menempuh semua sebab yang tersedia. Untuk itu saya mengirimkan kepada anda memo yang telah saya siapkan dengan harapan bisa diletakkan dihadapan para peserta konferensi dan dimasukkan di dalam jadual masalah yang akan dibahas ...”

Pada hal 15 dikatakan : “ ... jadi, risalah al-‘arab (misi arab) adalah islam. Inilah satu-satunya misi yang wajib diyakini oleh orang arab dengan seluruh kelompok mereka, lebih-lebih kaum muslim karena misi ini adalah misi ideologis yang akan mensolusi permasalahan-permasalahan kehidupan mereka ...”.

Saya melihat dalam risâlah ini terdapat pernyataan yang bersifat pasti tentang pemikiran almarhum syeikh sebelum mendirikan Hizb. Beliau tidak memiliki pemikiran kesukuan ataupun nasionalisme. Disamping berdasarkan apa yang kami ketahui tentang beliau dari tugas-tugas yang beliau emban sejak sebagai guru di Madrasah ar-Rasyîdiah di al-Khalil sampai menjabat Qadhi Syar’iy di Ramalah, kemudian menjadi dosen di Fakultas Ilmiah Islamiyah di Amman, sampai menjadi anggota Mahkamah Banding Syariat, bahkan beliau pernah bergabung dengan mujahidin yang mengikuti asy-syahid Izuddin al-Qasam.

Sampai orang diantara pengemban dakwah yang dahulunya seorang nasionalis dan menghalangi dakwah, hal itu tidak menjadikannya tercela. Misalnya Syeikh Abu Idris, dahulu seorang komunis sebelum bergabung di dalam dakwah ... Dan diantara para syeikh pendahuu kita generasi awal terdapat sejumlah orang yang berasal dari orang-orang komunis ataupun nasionalis. Demikian juga dengan anggota ikhwan al-muslimun. Sedangkan Abu Ibrahim (Syeikh Taqiyuddin), yang saya ketahui beliau –rahimahuLLâh– tidak pernah berpredikat seperti yang mereka tuduhkan.

Semoga Allah memberikan rahmat kepada engkau wahai Abu Ibrahim, engkau adalah pemimpin besar dalam dakwah, lautan ilmu dan mumpuni, orang yang menyalakan cahaya yang terus bersinar setelah kepergiannya.

## Episode Ketiga

### PARA PEMIMPIN RAKSASA

Hizb memulai aktivitas pemikirannya dengan mengeluarkan buku *Nizhâm al-Islâm* karya Syeikh Taqiyuddin yang tebalnya kira-kira setebal edisi sekarang dan dalam bentuk yang istimewa dengan pendahuluan dari Dawud Hamdan. Di dalam muqadimah itu dinyatakan : “di dunia islam termasuk di dunia arab, telah berdiri banyak gerakan yang berupaya membebaskannya dunia islam dan arab dari realita buruk yang menjadi realita kehidupannya. Hanya saja gerakan-gerakan itu semuanya telah gagal, karena tidak memahami makna hakiki pembebasan ...”. namun muqadimah itu telah dihilangkan dari cetakan baru setelah Ustadz Dawud Hamdan keluar dari barisan Hizb akibat apa yang kami ketahui ketika itu sebagai “*mihnah al-qiyâdah* (ujian kepemimpinan)”. Ujian ini adalah yang pertama dari rangkaian ujian yang dihadapi Hizb yang memberikan pengaruh negatif terhadap perjalanan Hizb. Masalah keputusan dalam kepemimpinan Hizb telah mulai mempengaruhi sejumlah orang dari generasi pertama –kebanyakannya adalah dari *hilyah al-ula* (sel pertama)–. Mereka meminta agar keputusan dalam kepemimpinan bersifat kolektif (*jamâ’iyah*). Pada saat itu Syeikh Taqiyuddin tetap teguh untuk menjadikan kepemimpinan itu bersifat individual (*fardiyah*). Begitu juga mereka meminta agar Hizb tidak beraktivitas di Suria agar Suria menjadi semacam tempat aman bagi kedatangan syabab dan pemimpin Hizb. Masalah itu memunculkan prahara berupa perdebatan yang berlangsung lama. Setelah itu sejumlah tokoh terkenal keluar dari barisan Hizb, diantaranya : Nimr al-Mishriy, Dawud Hamdan, Abdul Ghafar Katibah, Abdul Majid Abu Laban, Hasyim Abu ‘Amarah, mereka semuanya berasal dari penduduk Suria.

Buku kedua yang dikeluarkan Hizb adalah buku “*Usus an-Nahdhah*” karya Dawud Hamdan, diikuti pada tahun yang sama dikeluarkan kutayib “*Mafâhîm Hizb at-Tahrîr*” dan kutayib “*at-Takattul al-Hizbiy*”. Dan berturut-turut setelah itu dikeluarkan buku “*Nizhâm al-Hukm fî al-Islâm*” karya Syeikh Taqiyuddin dengan pendahuluan dari Ustadz Nimr al-Mishri, lalu kutayib “*Nuqthah al-Inthilâq li Hib at-Tahrîr*”, lalu buku “*ad-Dawlah al-Islâmiyah*” karya Syeikh Taqiyuddin dengan pendahuluan dari Dawud Hamdan. Kemudian “*Nizhâm al-Iqtishâdiy fî al-Islâm*” karya Syeikh an-Nabhani, buku “*Nizhâm al-Ijtimâ’iy fî al-Islâm*” karya Syeikh Taqiyuddin, dan buku “*Mafâhîm Siyâsiyah li Hizb at-Tahrîr*” dan “*asy-Syakhshiyah al-Islâmiyah*” karya Syeikh Taqiyuddin dengan tebal lebi kecil dan pada cetakan

pertama hanya jus 1. Mayoritas buku itu memuat halaman Ta'rif Hizb at-Tahrîr (pengenalan Hizb at-Tahrir) dan pemikiran-pemikirannya. Dimulai dengan “ *Hizb at-Tahrir adalah partai politik, ideologinya islam dan tujuannya melanjutkan kembali kehidupan islam dengan tegaknya daulah islamiyah. Anggotanya terdiri dari para wanita sebagaimana kaum pria ...*”. Buku-buku itu dijual secara rahasia dengan harga 30 fils untuk kutayib dan 100 fils untuk buku.<sup>4</sup> Semuanya menggunakan sampul berwarna putih dengan tulisan berwarna merah dan sebagian sampulnya berwarna hitam. Sehingga semua buku Hizb dikenal dengan bentuk khas tersebut. Buku pertama yang berbeda formatnya dengan format itu adalah buku “*Nidâ' Hâr li al-Muslimîn min Hizb at-Tahrîr*” yang sampulnya full colors dengan gambar ar-Rayah. Pada tahun 1958 dan setelahnya, Hizb mengeluarkan buku yang disebar oleh Maktabah al-Wa'iy di Beirut yaitu sejumlah buku non mutabannat diantaranya “*al-Fikr al-Islâmiy*” karya Muhammad Muhammad Isma'il Abduh, “*Ahkâm ash-Shalâh*” oleh Syeikh Ali Raghib, setelahnya dikeluarkan buku “*Nizhâm al-'Uqûbât fî al-Islâm*” dan “*as-Siyâsah al-Iqtishâdiyah al-Mutslâ*” keduanya karya Abdur Rahman al-Maliki, dan “*Ahkâm al-Bayyinât*” karya Syeikh Ahmad ad-Da'ur. Setelah itu berturut-turut dikeluarkan buku-buku yang sudah diketahui bersama. Yang paling terkenal adalah “*Naqdh al-Isytirâkiyah al-Mârafsiyah*” karya Ghanim Isma'il Abduh, dan “*Kayfa Hudimat al-Khilâfah*” karya Syeikh Abdul Qadim Zallum, dan “*Naqdh al-Qanûn al-Madaniy*” karya Syeikh Ahmad ad-Da'ur, yang merupakan penjelasan yang beliau sampaikan di Majelis Perwakilan (Parlemen) Yordania ...

Ada satu buku yang dijadikan referensi resmi Hizb termasuk keluaran muktamadah yang bukan karya Syeikh Taqiyuddin dan Syeikh Abdul Qadim Zallum karena tujuan tertentu saat itu, bukan buku “*Usus an-Nahdhah*”, yaitu buku “*ad-Da'wah al-Islâmiyah Wâjibât wa shifât*”<sup>5</sup> karya 'alamah Ustad Mahmud Abdul Lathif 'Uwaydhah, Abu 'Iyas<sup>6</sup>. Buku itu memunculkan kemarahan orang-orang yang tidak loyal (*an-Nâkitsûn*)<sup>7</sup> karena pandangan mereka bahwa Hizb mengedepankan

---

<sup>4</sup> Saat itu mata uang Yordania, termasuk di West Bank Gaza adalah dinar. Satu dinar terdiri dari 1000 fils. Kurs saat itu, 1 dinar setara \$ 1,40. Maka untuk masa sekarang jika \$ 1 = Rp. 10.000,-, kira-kira harga kutaib sebesar 30 fils itu sama dengan Rp. 420,- dan harga satu buku sebesar 100 fils sama dengan Rp. 1400,-

<sup>5</sup> Dikemudian hari buku ini dikeluarkan dari daftar buku mutabannah untuk menarik permadani dari bawah kaki orang-orang yang tidak loyal.

<sup>6</sup> Beliau saat ini tinggal di Amman Yordania

<sup>7</sup> *An-Nâkitsûn* (orang-orang yang tidak loyal) adalah sejumlah mantan anggota Hizb yang telah mengkhianati Hizb dan berusaha membongkar Hizb dengan klaim bahwa sumpah mereka kepada Hizb dan Amir tidak mengikat lagi. Meski sebagian dari mereka secara kasar mengklaim bahwa sumpah mereka hanya kepada Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani. Masing-masing kelompok dari mereka mengumumkan amirnya sendiri-sendiri. Meskipun demikian, Allah tetap melindungi dakwah Hizb dengan kebijaksanaan yang luar biasa dari

pemimpin yang mukhlis dari para pemikir yang hakiki dan menutup mata dari orang-orang kecil, menempatkan masing-masing orang pada tempat yang seharusnya. Hal itu mendorong orang-orang yang tidak loyal itu menampakkan kedengkian yang mereka sembunyikan dan berbagai keburukan yang mereka tutup-tutupi, agar mereka mengumumkan ketidaksetiaan mereka kepada khalayak setelah sebelumnya mereka bersepakat untuk menyembunyikannya sampai waktu yang mereka pandang tepat. Mereka memanfaatkan buku tersebut untuk mencela buku dan penulisnya pemimpin besar dan syekh (Syekh Abdul Qadim Zallum) dan Hizb at-Tahrîr secara keseluruhan. Mereka akhirnya gagal dan terpaksa mereka dikeluarkan dan dicela. Mereka keluar dari barisan dakwah, mereka bukan dari jenis dakwah Hizb, bukan termasuk orang-orang yang perlu disedihi dan bukan orang-orang yang perlu diberi ganjaran. Maka buku tersebut telah membentuk titik pemisah yang sangat tajam antara dua masa dalam sejarah Hizb.

Secara pribadi, sebagian syabab telah mengeluarkan buku karya mereka sendiri yang tidak termasuk publikasi Hizb. Diantaranya : “*al-Islâm bayn al-‘Ulamâ’ wa al-Hukâm*” dan “*Hukm al-Islâm fî al-Isytirâkiyah*”, keduanya karya Mula Syekh Abdul ‘Aziz al-Badri; buku “*‘Umân wa al-Imârât as-Sab’i*” karya Ustadz Abdul Qadir Zallum, Abu Faishal; “*al-Masy’al al-Khâlid*” berupa buku untaian syair pemikiran karya penyair Amin Sanar; buku “*Filisthîn Ardḥ al-Muslimîn*” buku untaian syair historis karya penyair Abdul Hafizh Muhammad Abu Nab’ah. Disamping sejumlah syabab yang mempublikasikan hasil karya pemikiran mereka di berbagai koran, dan majalah tertentu.<sup>8</sup>

Pengemban dakwah senior yang terkenal di al-Quds pada masa awal diantaranya : pendiri Hizb Syekh Taqiyuddin an-Nabhani, Ustadz Nimr al-Mishri, pengacara Ustadz Dawud Hamdan, H. Taufiq Ishaq Abu Khalaf (pedagang), Syekh Faris Idris (guru), Ustadz Abdur Rahim al-Muhtasib (guru), Syekh Abdul ‘Afwi Masudiy (muadzin), Faruq Muhammad Abdul ‘Al (mahasiswa), Musa al-Baythar (pegawai), Mahmud Abu Sninah (pedagang), Syekh Sa’id al-Mahlus adh-Dhariri, ...

Di Bait Laham : Syekh Abdus Sami’ ar-Rifa’iy al-Mishri

---

Syekh Abdul Qadim Zallum dan kuatnya tsiqah syabab, menghasilkan Hizb yang lebih kuat dan murni dari sebelumnya.

<sup>8</sup> Buku karya syabab Hizb mungkin berjumlah ribuan, dan tidak mungkin semuanya disebutkan disini. Diantaranya misalnya *an-Nahdhah* dan *Nahj al-Quran fî ad-Da’wah* oleh Ustadz Hafizh Shalih; *Usus an-Nahdhah ar-Râsyidah* dan *Nusyû’ al-Hadhârah al-Islâmiyah* oleh Ustadz Ahmad al-Qashash; *al-Jâmi’ li Ahkâm ash-Shalâh* dan *al-Jâmi’ li Ahkâm as-Siyâm* oleh Syekh Mahmud Abdul Lathif Uwaydhah; *Tharîq al-‘Izzah, al-Buyû’ al-Qadîmah wa al-Mu’âshirah wa al-Bûrûshât al-Mahalliyah wa ad-Dawliyah, dan Hishâd Tsamanîn ‘Aman min al-Kifâh* oleh Syekh Yusuf as-Sabatin; *Taysîr al-Wushûl ilâ ‘Ilm al-Ushûl* dan *Taysîr fî Ushûl at-Tafsîr* oleh amir Syekh ‘Atha Abu ar-Rasytah, dan masih sangat banyak yang lain.

Di Ramalah : Nizham Husain (penjahit) dan penyair Amin Sanar pengarang kumpulan syair "*al-Misy'al al-Khâlid*". Amin Sanar –rahimahuLLâh– termasuk orang yang aktif dalam dakwah waktu itu dan dekat dengan Syeikh Abu Ibrahim, sampai ketika ia meninggalkan dakwah (Hizb) lebih awal ketika ia tidak sepakat dengan Syeikh Abu Ibrahim tentang metode belajar di dalam halqah. Begitu juga Nizham Husain juga lebih awal meninggalkan dakwah karena melihat begitu panjangnya jalan yang harus ditempuh ...

Di al-Khalil : Syeikh Abdul Qadim Yusuf Zallum Abu Yusuf (guru), Syeikh As'ad Bayoudh at-Tamimiy Abu Thal'at (guru), Ustadz Abdul Qadir Zallum pengarang buku "*Umân wa al-imârât as-Sab'i* " (guru), Syeikh Rajab Bayoudh at-Tamimiy Abu Hamid (guru kemudian menjadi Qadhi Syariat), Syeikh Abdul Hayyi 'Arafah al-Harbawiy Abu Mushthafa (Mufti al-Khalil), ustadz Nuruddin Khalil al-Ja'bariy (guru), Nashir Ahmad asy-Syarbati (pedagang), Ya'qub Syakir asy-Syarbati (pedagang), Ustadz Mushthafa Mahmud al-Ja'bari (guru), Abdul Mun'im Ishaq Abu Khalaf (pedagang), Syeikh Abdul Qadir al-Kafrawi (pedagang), al-Ustadz Mushthafa Ya'qub al-Qaysi (guru), Syeikh Wajih Idris al-Khathib at-Tamimi (guru dan kemudian menjadi khathib masjid al-Ibrahimi), Ustadz Hamid Badar (guru), Samir Sa'id al-Ja'bari –dahulu tokoh terkenal kaum komunis– (mahasiswa), Abdul Halim Yusuf Zallum (mahasiswa), Abdul Hakim Yusuf Zallum (petani), Yasin Yusuf Zallum (mahasiswa), Khalil Ziyadah (mahasiswa), Shalih Abdus Salam al-Muhtasib (mahasiswa), Amin Hasan al-Hanini (mahasiswa), Ibrahim al-Muslimani (mahasiswa), Ibrahim 'Iyad (mahasiswa), Yunus Hamadah Qanibiy (pedagang), Abdur Ra'uf Hamadah Qanibi (pedagang), Syeikh Izzuddin Abdul 'Azhim al-Khathib at-Tamimi (guru dan kemudian menjadi Qadhi Qudhat Yordania), Jibril Abdul Qadir Maraqaq (guru), Ya'qub Ishaq al-Hanini (tukang daging), Ibrahim Ratib Abu Ghazalah (penjahit), Khalid Rasyid al-Khathib (pegawai), Abdus Salam Mishbah Nashiruddin (pegawai), Salmiy Burhim (penjahit), Dawud al-Malihi (tukang batu), Muhammad Ridhwan (pedagang) dan sebagian besar anggota Harakah 313.

Harakah 313 merupakan harakah yang ada sebelum Hizb yang menyerukan tegaknya Daulah Islamiyah. Pendirinya adalah Syeikh Hamzah Abdul Ghafar Thahbub (sopir truk). Mereka beranggapan bahwa terpenuhinya anggota sebanyak 313 orang akan sempurna berdiri daulah (karena jumlah kaum muslim Mekah yang berhijrah ke Madinah adalah 313 orang muslim). Mereka mengharuskan anggota-anggotanya tidak berinteraksi dengan departemen-departemen dalam sistem pemerintahan kufur. Sampai-sampai mereka melarang salah seorang anggota mereka untuk pergi ke kantor polisi guna memberitahukan pencurian tokonya. Ketika Hizb at-Tahrir berdiri, simpul harakah 313 pun terurai karena mayoritas



anggotanya bergabung dengan Hizb kecuali pendirinya. Diantara mereka yang menonjol yang masih saya ingat adalah : Ibrahim Syakir asy-Syarbati (mahasiswa Azhari dan sopir truk), Ahmad Ibrahim Misik (tukang roti), Abdul Ghafar asy-Syeikh Darah (pemilik restoran al-Quds di Amman sekarang), Syeikh Rabi' Barakat al-Asyhab (tukang roti), Muhammad Nu'aim Utsman asy-Syarbati (sopir truk), Ya'qub Abdul Karim Abu Ramilah at-Tamimi (tukang samak kulit), Khalid Ahmad Ahmarou (penjahit), semua dari mereka bergabung ke dalam barisan Hizb at-Tahrir sejak awal. Mereka semuanya tanpa terkecuali memiliki sikap kepertaian yang sangat menonjol yang mengantarkan mereka ke penguntitan, penangkapan dan dipenjara beberapa kali.

Di desa-desa al-Khalil : di desa Dora : Syeikh Nimr Mishbah an-Namurah. Di desa Sa'ir : Mahmud Taufik dan Abdul 'Aziz Ulyan. Di desa Yatha : Shabri Muhammad al-'Aruri, Syeikh Ali Isma'il Abdul Mu'thi, Muhammad Abdullah Basyar dan Mahmud Abdullah Basyar.

Sedangkan di Amman masing-masing : Ghanim Isma'il Abduh, Munir Syaqr, 'Adil an-Nablusi, Khalid Bartou, Muhammad Syuaib, Ir. Syahadah 'Ar'ar-Abu Shafwan, Ya'qub Ishaq Abu Khalaf (pedagang), Abdullah Ishaq Abu Khalaf (pegawai), H. Abdul Hafizh asy-Sya'rawi Abu Gharbiyah (pedagang), H. Muhammad Mar'iy al-Ahmar (tukang potong rambut), H. Umar Thaha dan Saudaranya Nimr Thaha (pemilik tempat menjahit), Fayz Ghousyah (pegawai), al-Ustadz Hasyim Abu 'Amarah. Syeikh Abdul 'Aziz al-Khayyat (di kota Irbid), Mustafa asy-Sya'ir (guru), Syeikh Hasan Abdul-Lathif Sulthanah (guru),<sup>9</sup> dan di kota Ajloun: Adib (sekretaris kota) dan saudaranya Rajiy.

---

<sup>9</sup> Syeikh Hasan Abdul Lathif Sulthanah, wafat pada tahun 1994. Beliau pernah berjumpa (bergaul) dengan syeikh Taqiyuddin dan beliau membicarakan ide yang sama sebelum munculnya pemikiran Hizb. Beliau tetap bergabung dengan Hizb sampai wafat. Saya ingat ketika beliau wafat, sebelumnya dikeluarkan surat panggilan ke pengadilan kepada beliau dari pimpinan daerah Erbed Yordania, akan tetapi Allah SWT lebih dahulu memanggil beliau ke haribaan-Nya. Beliau memiliki sikap yang mulia pada tahun 1948 di desanya ath-Thirah Palestina. Ketika terjadi bencana pengusiran, penduduk ingin pergi dari desa mereka. Maka Beliau mendatangi mereka dan meyakinkan mereka agar tetap tinggal dan mempertahankan tanah-tanah mereka. Ketika itu beliau seorang pemuda usia 20 tahun. Kejadian itu mendorong kekuatan zionis menjauhkan beliau dan keluarganya secara paksa ke Yordania tahun 1949. Beliau pernah berpindah-pindah ke beberapa negara arab. Beliau pernah tinggal di Libia, Suria, Kuwait, dan selama itu beliau memiliki peran besar dalam menyebarkan dakwah di tempat-tempat itu sebelum akhirnya beliau menetap di Yordania. Hari ketika beliau wafat dan dimakamkan adalah hari yang bersejarah. Desa al-Hishin tempat beliau wafat ketika itu jika boleh dilukiskan berubah seperti hari berkabung umum. Beliau dimakamkan setelah shalat Jumat. Khathib ketika itu menyampaikan khutbah yang membuat menangis semua jamaah di masjid. Di antara penduduk al-Hishn terdapat sejumlah orang nashrani dimana mereka ikut sangat berduka atas wafatnya beliau. Semoga Allah merahmatimu ya Syeikh Hasan, demi Allah engkau sungguh sudah menunaikan amanah. Dan kami memohon kepada Allah agar mengumpulkan kita di surga, sesungguhnya la Maha Mendengar dan Menjawab Doa.

Sedangkan di utara Tepi Barat : 'Alamah Syeikh Ahmad ad-Da'ur (Qadhi Syar'iy), al-Ustadz Muhamamd Musa Abdul Hadi (kepala distrik). Syeikh Ahmad Abu Bakar dan Syeikh Abu Hamid dari Azzoun, penyair Musthafa Haydar al-Kilaniy, dan penyair Abdul Hafizh Muhammad Abu Naba'ah.

Sedangkan di Lebanon : Syeikh Ali Shafiyah, al-Ustadz Ali Fakhruddin, Syeikh Yusuf Ba'daraniy.

Di Irak : Mula Syeikh Abdul 'Aziz al-Badri, pengarang buku "*Hukm al-Islâm fî al-Isytirâkiyah*". Beliau dibunuh oleh orang-orang Ba'ats karena buku tersebut. Pada awal diumumkan berdirinya Hizb, Syeikh Abdul 'Aziz al-Badri dan rekannya telah mendengar berita berdirinya Hizb di al-Quds. Lalu beliau datang dari Baghdad ke al-Quds melakukan perjalanan untuk mencari Hizb. Mereka adalah Syeikh Abdul 'Aziz al-Badri ditemani Ustadz Ibrahim Makiy dan seorang yang lain saya tidak ingat nama beliau. Mereka bertiga bertemu dengan Syeikh Taqiyuddin di rumah Tawfik Abu Khalaf. Hadir juga Syeikh Abdul Hayi 'Arafah, Syeikh Abdul Qadim Zallum, As'ad Bayoudh dan yang lainnya. Maka terbentuklah tiga orang sel pertama Hizb di Irak. Perlu diketahui bahwa Syeikh Abdul Qadim Zallum setelah itu yakni setelah meninggalkan al-Khalil, beliau tinggal di Baghdad selama beberapa tahun di bawah mantel pegawai di perusahaan Ishaq Abu Khalaf Trading di Baghdad. Beliau bersama Syeikh Abdul 'Aziz al-Badri dan rekan beliau<sup>10</sup> beraktivitas tanpa kenal lelah untuk mencapai titik pusat (nuqthah al-irtikâz) di Irak. Beliau juga dibantu oleh sejumlah syabab yang diutus ke Irak seperti Shalih Abdus Salam al-Muhtasib, Ibrahim Ratib Abu Ghazalah dan yang lainnya. Perlu dicatat bahwa pendiri Hizb Syeikh Taqiyuddin memberikan perhatian besar terhadap aktivitas thalabun nushrah di Irak. Beliau beberapa kali melakukan perjalanan ke Irak untuk bersama Abu Yusuf (Syeikh Abdul Qadim Zallum) dalam beberapa kontak penting di Irak diantaranya kontak dengan almarhum Abdus Salam 'Arif dan yang lainnya. Perjalanan terakhir beliau terjadi sebelum beliau wafat ketika beliau ditangkap di perbatasan Irak dengan Suria. Penyiksaan yang dilakukan oleh intelijen yang menangkap beliau tidak berhasil mengorek keterangan dari beliau hatta nama beliau saja karena beliau juga tidak membawa dokumen satupun. Kata-kata yang beliau ucapkan untuk menjelaskan diri beliau setiap kali ditanya adalah "*syeikh yabḥatsu 'an 'ilâj* (orang tua yang mencari solusi)". Maka para anggota intelijen yang menangkap beliau akhirnya merasa iba dan mendeportasi beliau melalui perbatasan Suria dalam keadaan tangan beliau terkelupas dagingnya karena siksaan yang begitu kuat dan kejamnya siksaan yang dilakukan oleh para thaghut. Pendeportasian beliau melalui

---

<sup>10</sup> Menurut Abu Zubair as-Sa'di jika tidak salah beliau adalah Ir. Thalib as-Samira'iy.

perbatasan Irak-Suria terjadi sebelum intilijen Yordania datang dan memberitahu bahwa orang yang mereka tangkap adalah Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani yang mereka cari, tetapi mereka datang setelah kesempatan itu hilang.

Adapun di Mesir, Hizb mengirimkan Ir. Musa Hamadah Qanibiy yang beraktivitas di Mesir selama jangka waktu tertentu, setelah itu ia ditangkap. Kemudian beliau dideportasi dari Mesir setelah beliau berhasil membentuk bibit hizbiyah di sana. Begitu juga pendeportasian mahasiswa al-Azhar Muhammad Badawi an-Natasyah yang dijuluki penyair dan yang lainnya.

---

### Sisipan

Halqah ula yang saya ingat adalah : Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani, Syeikh Abdul Qadim Zallum, Ustadz Nimr al-Mishri, Ustadz Dawud Hamdan.

Saya duga juga termasuk : Syeikh Ahmad ad-Da'ur, Ustadz Hasyim Abu Amarah, Ghanim Isma'il Abduh, sekali lagi saya tidak yakin benar.

Sedangkan kisah takatul dan tahapan pertumbuhannya telah dirinci oleh Syeikh Taqiyuddin dalam "*at-Takattul al-Hizbiy*" maka dapat dirujuk langsung ke buku tersebut khususnya hal 30-34.

Hilyah ula (sel pertama) yang telah tertunjuki kepada fikrah dan thariqah adalah orang yang pemikiran dan penginderaan mereka tajam, lalu Syeikh Taqiyuddin berinteraksi dengan mereka. Syeikh Taqiyuddin menjalin kontak dengan orang yang terlihat dalam diri mereka terdapat ketajaman pemikiran dan penginderaan. Orang-orang yang pertama menjawab seruan beliau adalah nama-nama yang sudah disebutkan.

---

Perlu diperhatikan disini bahwa pembahasan ini hanya mencakup lima tahun awal dakwah sejak dimulai tahun 1953 hingga tahun 1958. Lebih khusus lagi mayoritasnya adalah aktivitas-aktivitas pada dua tahun awal yaitu tahun 1953 dan 1954. Urgensi aktivitiats-aktivitas itu kadang terus terkait hingga saat ini. ... Juga harus diperhatikan bahwa sampai mereka yang mendahului orang lain mendapat kemuliaan dengan bergabung dengan batu karang yang kokoh ini, diantara mereka ternyata bukan dari jenis dakwah dan para pengembannya, sehingga mereka meninggalkan dakwah pada awal perjalanannya lalu beristirahat. Seperti yang terhormat Syeikh Abdul Hayyi Arafah Mufti al-Khalil dan Syeikh Rajab Bayoudh at-Tamimi. Sebagian mereka meninggalkan Hizb beberapa tahun kemudian setelah gap yang jauh menyimpannya dan setiap orang yang berjalan dan menempuh

perjalanan dan ingin beristirahat dan merasakan kondisi yang lapang. Seperti ustadz-ustadz yang terhormat Nuruddin Khalil al-Ja'bari, Mushthafa Ya'qub al-Qaysi, 'Afif Idris al-Khathib at-Tamimi, Abdurrahim Jalal, Muhammad Nu'aim Utsman asy-Syarbati dan Faruq Muhammad Abdul 'Al. Semua orang yang meninggalkan hizb pada masa-masa awal adalah minoritas dari sisi total jumlah mereka tidak menyebabkan kerugian sampai 10 %. Dan mayoritas dari mereka tetap memberikan loyalitas kepada Hizb atau tetap mengadopsi pemikiran-pemikiran Hizb.

Diantara orang-orang yang awal-awal bergabung di barisan Hizb adalah sejumlah besar dari para ustadz yang mengajar di sekolah-sekolah keilmuan, dari kalangan ulama terkenal dan para qadhi syar'i. Diantara mereka juga sejumlah besar dari para mahasiswa tingkat pertama dan kedua. Amir Hizb sekarang Syeikh 'Atha Abu ar-Rasyah bergabung dengan Hizb dan beliau mahasiswa tingkat pertama ketika Beliau tinggal di camp para pegungsi di dekat al-Khalil. ... Diantara anggota Hizb yang terkenal pada masa awal adalah tukang roti yang tidak bisa baca tulis, penjahit, pedagang, pegawai, tentara, insinyur, dokter, pengacara, qadhi syar'i, khathib, guru, mahasiswa, perajin perhiasan, tukang daging, sopir truk, pedagang pakaian, pedagang buah, tukang kayu, pemecah batu, dan pegawai biasa/rendahan. Hizb bertolak mengetuk pintu masyarakat dengan formasi yang menggabungkan semua kelompok masyarakat. Patut untuk diperhatikan bahwa para perajin, pegawai, dan pemilik workshop (bengkel kerja seperti penjahit, tukang roti, tukang daging, tukang kayu dsb) memiliki pengaruh besar dalam penyebaran dakwah dan merekrut orang. Aktivitas Hizb tidak hanya terbatas dikalangan terpelajar saja meskipun dibarisan Hizb terdapat banyak orang terpelajar. Dan tidak berlebihan saya katakan bahwa diantara orang biasa diantara para pegawai dan perajin itu aktivitas mereka dalam mengemban dakwah memiliki pengaruh lebih penting dan signifikan dari rekan-rekan mereka yang terpelajar dan pengajar.

Satu hal yang sangat jelas bagi semua orang yaitu kemampuan para pegawai biasa dan sebagian mereka bahkan tidak bisa baca tulis itu, dengan kesan ketidakterpelajaran, mereka bahkan mampu berdiskusi dengan para syeikh dan orang-orang terpelajar dalam kajian-kajian ilmiah di masjid. Para pegawai itu bahkan mampu membantah para syeikh dan orang-orang terpelajar itu baik dalam masalah hukum syara', masalah pemikiran dan masalah-masalah analisis politik. Hal itu menimbulkan kemarahan sebagian syeikh zalim kepada Hizb lalu mereka berdiri memerangi Hizb dan berupaya dengan segala sarana yang mungkin untuk menjauhkan orang-orang agar tidak bergabung dengan Hizb.

Sebagai contoh, diantara pengemban dakwah di al-Khalil seorang pekerja biasa dan usianya masih muda, ia seorang ummi (tidak bisa baca tulis). Ia dipanggil

Yasin Mahmud al-Junaidi. Salah seorang terpelajar di kota itu ingin menghina Yasin di depan teman-temannya. Lalu orang itu menyampaikan ucapan selamat dengan mengatakan : “selamat datang wahai politisi...” Maka pekerja itu (Yasin) meninggalkan pekerjaannya dan menghampiri orang terpelajar yang menjadi direktur sekolah itu dengan penuh sopan santun, lalu ia berkata : “Ustadz, Anda telah memanggilku dengan sebutan politisi. Jika anda berkenan tolong beritahu saya apa itu politik ? Lalu orang itu menggelengkan kepala dan turbusnya yang berwarna merah seraya menjawab : “politik wahai anakku, saya tidak mengetahuinya, saya tidak tahu begitu juga kamu, karena yang mengetahuinya adalah orang-orang tertentu”. Maka Yasin menggeleng-gelengkan kepala, mengingkari dan menjawab ustadz itu dengan jawaban yang jelas : “tidak ya Ustadz, jangan Anda rendahkan saya setingkat Anda. Jika Anda tidak tahu, saya tidak seperti itu. Tolong Anda dengarkan, akan saya beritahukan kepada Anda. Ya Ustadz, politik adalah pemeliharaan urusan umat di dalam negeri maupun di luar negeri. Dan saya bangga bahwa saya seorang pilitisi yang ada di barisan Hizbut Tahrir.” Maka Ustadz terpelajar itupun terdiam di hadapan seseorang yang sepiantas tidak mungkin melakukan hal itu. ...

Pada masa pemilu tahun 1954 salah seroang calon di al-Khalil adalah pengacara terkenal Abdul Khaliq Husain Yaghmur. Ia mengadakan pesta dalam rangka kampanye pemilu. Seruannya yang paling menonjol adalah nasionalisme arab dan demokrasi. Di mana-mana ia menyuarakan dengan kencang slogan “umat adalah sumber kekuasaan”. Lalu Yasin al-Junaidi menghampirinya dan memulai berdiskusi dengannya seraya berkata : “saya perhatikan kondisi Anda ya Ustadz Abu Faruq, Anda menentang Allah dan syariat-Nya dan Anda menyerukan agar manusia menggantikan posisi pencipta mereka dalam hak menetapkan hukum. Apakah ayah Anda mengirim Anda ke universitas agar Anda kembali menjadi seorang komunis yang populer mengusung dialektika dan menyeru masyarakat dengan kekufuran? Pada akhirnya Ustadz pengacara itu terdiam di hadapan pekerja biasa yang ummi itu.

Di dalam kantong saya masih terdapat puluhan sikap yang serupa dari para syabab ummi semisal Yasin. Satu hal unik yang bisa diriwayatkan dalam masalah ini, bahwa pengacara Abdul Khaliq Yaghmur dalam salah satu pesta pemilihannya telah melarang syabab untuk mengajukan pertanyaan selama diskusi, bagaimana pun para syabab berusaha. Salah seorang syabab yang dikenal sikap kerasnya berdiri hendak menyampaikan pertanyaan. Lalu pembicara mengabaikannya sampai setelah diskusi. Maka syabab tersebut berdiri lama menghalangi pembicara menyelesaikan ceramahnya hingga ia dibolehkan untuk bertanya. Tatkala sudah meluap maka akhirnya ia dibolehkan bertanya. Ia tidak memiliki pertanyaan lalu ia

melemparkan kesempatan itu kepada salah seorang syabab, dari tempatnya ia berkata ia berkata : “berdiri dan bertanyalah ya Ibrahim ...

## Episode Keempat

### PERANG MELAWAN SISTEM KELAS

Saya tekankan dalam kesempatan ini bahwa Hizbut Tahrir berbeda dari seluruh organisasi politik dan pemikiran di dunia islam bahkan di seluruh dunia dalam tata cara penggabungan anggotanya. Karena Hizbut Tahrir telah memerangi sistem kelas dalam pembentukannya. Hizbut Tahrir tidak membatasi dakwahnya kepada kaum terdidik dan terpelajar, atau mereka yang memiliki ijazah (titel), atau orang-orang terkenal dan para pemuka masyarakat. Para syabab Hizb mencurahkan daya usaha mereka dalam melaksanakan dakwah, bahkan sangat perhatian sampai batas tertinggi untuk mengerahkan daya usaha dalam menggabungkan orang-orang biasa dan awam serta para pegawai rendah ke dalam barisan Hizb. Dalam berbagai kondisi dan berbagai aktivitas kepartaian, Hizb mewakili kepada para individu syabab tugas-tugas kepartaian yang beragam sesuai dengan interaksi seseorang dengan dakwah, siapapun dia tanpa melihat kedudukannya di tengah masyarakat.

Adapun kaum terdidik dan terpelajar, sejumlah besar dari mereka telah bergabung dengan Hizb semisal para mahasiswa tingkat pertama dan kedua. Mereka lalu mulai menyebarkan pemikiran-pemikiran Hizb di kampus mereka. Mereka berupaya merekrut kader dari kampus mereka. Hal itu menyebabkan kemarahan Jendral Jhon Glob, Pimpinan Tentara Arab Berdarah Inggris dan penguasa sebenarnya di Yordania. Maka ia mengeluarkan perintah melarang politik di sekolah/kampus. Kepala Departemen Pendidikan al-Khalil yang sangat pendengki Syeikh Ali Hasan 'Awdah<sup>11</sup> yang sejak awal telah mengumumkan dirinya sebagai musuh besar bagi Hizb terus menjalankan perintah itu. Ia meninggalkan kantornya dan terus saja berada di Sekolah al-Husain bin 'Ali Tsanawiyah untuk menekan, mengancam dan menghukum para pelajar Hizb di sana. Ketika masalahnya menjadi semakin serius dan larangan dan tekanan dari pengawas pendidikan dan direktur sekolah Thal'at ash-Shayfiy telah gagal, ia mulai memindahkan para pengajar dari kalangan syabab Hizb ke tempat-tempat lain sebagai hukuman. Sebagai contoh, Syeikh Abdul Qadim dipindahkan ke Ash-Shabik, As'ad Bayoudh ke al-Karak, Ya'qub

---

<sup>11</sup> Syeikh Ali Hasan Awdah, direktur departemen pendidikan di al-Khalil dan Bait al-Lahem, dan belakangan menjadi menteri pendidikan. Ia lulusan al-Azhar berasal dari kota Qalqiliyah. Ia termasuk orang yang paling benci kepada Hizbut Tahrir. Ia sangat keras menentang dakwah sejak awal. Ia mempunyai sejumlah sikap berupa perlawanan terhadap dakwah selama masa jabatannya.

al-Qaysi ke desa Kafr Ni'mah termasuk daerah Ramalah, Aid Hamid Badar ke al-'Ubaidiyah termasuk daerah Bait al-Lahem, Mushthafa al-Ja'bariy ke desa Arab at-Ta'amurah termasuk daerah Bait al-Lahem. Ia mengasingkan Abdul Qadir Zallum ke desa 'Anjarah termasuk daerah 'Ajloun setelah dipenjara dan dipecat dari jabatannya. Ia juga mengasingkan guru Yusuf Ahmad as-Sabatin dari kamp Ukbah Jabar ke al-Khalil.

Ketika raja Husein menikahi putri Dina Abdul Hamid, ia mewajibkan seluruh pelajar kerajaan Yordania untuk ikut serta memberikan hadiah kepada kedua pengantin, dimana setiap pelajar dipungut satu Fils. Pelajar Khalil Ziyadah menolak membayar pungutan itu. Lalu direktur sekolah Thal'at ash-Shayfiy<sup>12</sup> memberitahukan hal itu kepada kepala dinas pendidikan kota itu. Selanjutnya kepala dinas pendidikan itu melaksanakan tugasnya dengan melaporkan hal itu kepada kepala daerah. Lalu kepala daerah itu memanggil pelajar tersebut dan berupaya untuk meyakinkan pelajar tersebut agar membayar 10 fils, namun upaya itu tidak berhasil. Ketika ia tidak berhasil, lalu ia mengeluarkan keputusan hukuman dengan memindahkan pelajar tersebut ke sekolah di Bait al-Lahem.

Gerakan yang terkenal sebelum berdirinya Hizb selain gerakan 313 adalah gerakan Ikhwan al-Muslimin. Ikhwan al-Muslimin merupakan gerakan yang sudah lama dan lebih dahulu muncul di banding gerakan lainnya. Gerakan ini (Ikhwan al-Muslimin) didirikan oleh almarhum Hasan Abdurrahman al-Bana as-Sa'atiy di Mesir pada awal tahun 30-an abad ke dua puluh. Gerakan ini masuk ke Yordania melalui tangan seorang pengusaha yaitu Abdul Lathif Abu Qurah, dan ke al-Khalil melalui tangan seorang pengusaha, Isa Abdun Nabi al-Nattsah. Gerakan ini tidak sampai pada tingkat sebagai sebuah partai politik. Akan tetapi gerakan ini tetap sebagai jamaah khairiyah yang secara lembaga maupun aktivisnya diterima dan direstui oleh penguasa, khususnya Yordania, Saudi dan negara-negara arab teluk. Pendiri gerakan ini rahimahuLlâh, telah mengumumkan pada awal gerakan ini yaitu dalam ar-Rasâ'il dan buku *Qadhiyatunâ* bahwa mereka bukan orang-orang yang menyerukan kekuasaan atau perubahan pemerintahan, bahkan hal itu (menyerukan kekuasaan dan perubahan sistem pemerintahan) dianggap sebagai tuduhan yang harus ditolak. Aktivis-aktivis gerakan ini mengumumkan bahwa mereka adalah orang-orang yang menyerukan reformasi atas kondisi yang ada, bukan yang lain, dibawah payung penguasa negeri yang bagi mereka dianggap penguasa yang adil. Oleh karena itu aktivitas mereka dibatasi melalui dakwah individual. Maksudnya

---

<sup>12</sup> Thal'at ash-Shayfiy, Direktur Sekolah Husein bin Ali Tsanawiyah di al-Khalil, setelah itu menjadi atase kebudayaan kedutaan Yordania di Damaskus.



adalah memperbaiki individu, akan memperbaiki usrah dan akan membuat masyarakat menjadi baik ...

Aktivitas mereka di al-Khalil terbatas pada dakwah individual yang menyerukan akhlak, mengumpulkan harta untuk didistribusikan kepada orang-orang fakir dan untuk membiayai aktivitas-aktivitas kebaikan (sosial), permainan olah raga dan rekreasi, kelompok kepanduan<sup>13</sup>, klinik kesehatan, diskusi mingguan setiap Kamis sore di *Dâr al-Ikhwân*, perayaan berbagai hari besar Islam dan program tahfizh Quran. Semua aktivitas jamaah Ikhwanul Muslimin itu diorganisasikan dari pusat (markas) mereka yaitu *Dâr al-Ikhwân al-Muslimîn* di satu bangunan yang disewa di jalan Syuhada' yang terasnya memanjang sampai jalan Bab az-Zawiyah. Juga termasuk aktivitas mereka adalah kajian pusparagam di rumah-rumah. Kajian itu mereka namakan "usrah". Setiap usrah menggunakan nama dan memiliki anggaran sendiri-sendiri, dan daftar orang yang memberikan kajian.<sup>14</sup> Jumlah anggota setiap usrah juga tidak dibatasi, kadang mencapai sepuluh orang atau lebih. Dalam pembentukan usrah-usrah itu terlihat jelas diperhatikan unsur stratifikasi. Usrah itu berkumpul pada hari tertentu setiap minggunya dan dihidangkan makanan, makanan pencuci mulut dan kue-kue. Tempat pertemuan dan tuan rumah pertemuan digilir diantara anggota usrah. Tidak ada kitab tertentu yang dibaca di dalam usrah, apalagi suatu program kajian tertentu dan mereka keras untuk menghafal al-Quran. Karakter usrah yang dideskripsikan di sini adalah fakta usrah pada akhir tahun empat puluhan dan awal lima puluhan. Fakta itu berbeda dengan bentuknya sekarang.

---

<sup>13</sup> Pendiri dan pelopor kelompok Kepanduan adalah Akhuna H. Abdul Qadir Zallum-Abu Fayshal, penulis buku *'Umân wa al-Imârât as-Sab'u*". Karena ia telah mempelajari ketentaraan selama bergabung dengan kelompok an-Najadah dibawah al-Jihâd al-Quds.

<sup>14</sup> Diantara Usrah Ikhwan yang terkenal di al-Khalil pada waktu itu adalah "Usrah Muhammad", diantara anggotanya H. Abdun Nabi dan Muhammad Rasyad asy-Syarif. Dan usrah Utsman yang diantara anggotanya H. Abdul Qadir Zallum dan sejumlah pedagang

## Episode Kelima

### KRISIS YANG HAMPIR-HAMPIR MENGHANCURKAN HIZB BERPEGANG TEGUH KEPADA ATS-TSAWABIT<sup>15</sup>

Anggota Qiyadah –Halqah ula- keistimewaan mereka bukan hanya karena mereka dibina imam Syeikh Taqiyuddin. Tetapi mereka juga memiliki penginderaan yang tajam, tsaqafah yang tinggi, bakat kepemimpinan, kesadaran terhadap pemikiran dan mabda' secara umum, memiliki prestis dan kehormatan dari rekan-rekan dakwah dan rekan-rekan mereka sebelumnya. Mereka adalah pemuka dalam dakwah dan di luar dakwah.... Diantara mereka akhirnya ada yang kehilangan semua itu karena meninggalkan dakwah. Sangat disayangkan, mereka syeikh yang terhormat telah meninggalkan dakwah. Kondisi mereka seperti ikan yang keluar dari air. Diantara indikasi terpenting tentang penyebab hal itu adalah karena mereka termasuk orang yang terlibat dalam pendirian PLO.

Keluarnya mereka terjadi setelah terjadi perbedaan pendapat yang panjang antara mereka dengan Amir, Syeikh Taqiyuddin, ketika berlangsung diskusi membahas masalah mereka. Dalam diskusi itu ikut pula banyak dari syabab dan syeikh hizb yang sependapat dengan Amir. Tetapi diskusi itu tidak memberikan hasil yang diharapkan. Yang nampak adalah bahwa mereka tidak memiliki niat untuk terus di dalam Hizb karena suatu sebab tertentu. Diantara point terpenting perbedaan pendapat yang terjadi adalah :

1. Mereka bersikeras agar kepemimpinan (qiyadah) bersifat kolektif, bukan bersifat individual. Maksudnya bahwa seluruh keputusan qiyadah wajib melalui musyawarah dan diambil keputusan melalui pemungutan suara.
2. Qiyadah ketika itu –termasuk di dalamnya Syeikh Taqiyuddin- mereka semuanya berasal dari penduduk Suria. Ketika mulai terjadi pelarangan dan pengusiran Hizb dan orang-orangnya di Yordania, dan orang-orang Hizb mulai berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain, mereka meminta agar Suria dikecualikan dari majal Hizb agar menjadi tempat tujuan qiyadah, yaitu untuk bisa lari ke sana dari pengusiran.

Setelah diskusi panjang dan perundingan yang melelahkan, mereka tetap keras dalam sikapnya. Berdasarkan penolakan secara pasti oleh Syeikh Taqiyuddin,

---

<sup>15</sup> *Ats-Tsawâbit* (prinsip-prinsip) adalah sejumlah pemikiran yang konstant dan bukan masalah yang bisa (mudah) berubah.

mereka semua keluar secara berbarengan dari Hizb. Hal itu menyebabkan goncangan bagi Hizb dalam waktu yang sangat singkat. Masalah itu bisa diselesaikan dengan memasukkan nama baru sebagai anggota Qiyadah untuk menggantikan mereka. Semoga Allah merahmati mereka semua dan mengampuni mereka.

Ketahuilah bahwa Hizb dalam periode *Dukhûl al-Mujtama'* (Memasuki Masyarakat) awal *Nuqthah al-Inthilâq* melalui tiga krisis serius yang menimbulkan efek negatif dalam perjalanan Hizb. Tapi dua krisis termasuk krisis yang sangat parah. Dan karena Hizb membangun aktivitasnya diatas landasan yang kokoh yaitu akidah, yang mewajibkan Hizb untuk berjalan sesuai thariqah syar'iyah, maka Allah telah menyelamatkan perjalanan Hizb. Hizb keluar dari ketiga krisis itu menjadi partai yang kokoh dan tegar. Ketiga krisis itu adalah ;

1. Krisis qiyadah : tercermin dengan keluarnya sejumlah orang yang termasuk Halqah Ula. Mereka syekh yang terhormat itu adalah : Nimr al-Mishri, Dawud Hamdan, Abdul Ghafar Katibah, Abdul Majid Abu Laban dan Hasyim Abu 'Amarah.
2. Krisis pengkhianatan As'ad. Tercermin dengan keluarnya Ustadz As'ad Bayoudh at-Tamimi dari pencalonannya dalam pemilu demi kemenangan calon pemerintah dan ketidak-teguhannya menghadapi siasat tongkat dan wortel ( *Stick and carrot* ) yang dijalankan pemerintah. Dengan pencalonan ini Hizb menantang negara dan hukum-hukum militernya. Seluruh kelompok dan strata masyarakat termasuk partai politik dan didalamnya partai komunis dan partai Ba'ats dan partai nasionalisme arab, bergabung dalam tantangan Hizb itu. Maka sikap teguh dan tegar dalam masalah ini merupakan masalah vital bagi kehidupan umat. Karena negara seperti yang dikatakan Syeikh ad-Da'ur, "telah membakar punggung umat dengan cemetinya." Yaitu dalam kebuasan pemerintah yang dipimpin oleh penjahat Samir ar-Rifa'iy, dan pada masa kejahatan penguasa militer umum, seseorang yang buruk untuk diingat yaitu Hasan al-Katib, orang yang mengatur secara langsung pengkhianatan As'ad Bayoudh. Saya katakan khianat, karena ia (As'ad Bayoudh) mengatakannya secara pribadi kepada saya : "saya telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya dan jamaah kaum muslim". Ketetapan amir (Syeikh Taqiyuddin) dalam masalah ini menyatakan : "sesungguhnya As'ad mulia di tengah kami, akan tetapi Islam lebih mulia dari pada dia. Dan karena telah terbukti pengkhianatan As'ad maka telah diputuskan untuk mengeluarkan dia dari Hizb". Mudah-mudahan Allah mengampuni engkau ya Abu Thal'at. Engkau dahulu adalah guru kami, dan syekh kami, Engkau termasuk orang yang awal-awal bergabung dengan

Hizb. Engkau adalah sahabat Abu Ibrahim dan Abu Yusuf di dalam dakwah dan sebelumnya. Engkau menampar Hizb dan menentangnya dengan tamparan yang amat buruk. Engkau telah menghinakan umat yang telah meletakkan harapannya di pundak Hizb dengan penghinaan yang besar. Engkau telah diiming-imingi oleh Hasan al-Katib seperti jabatan tinggi yang telah dijanjikannya kepadamu. Yaitu jabatan manajer Dar al-Aytam al-Islamiyah di al-Quds. Celakalah dia dengan jabatan itu yang telah membuat engkau sebagai pengkhianat. Itu benar-benar pengkhianatan. Dan sesungguhnya hawa nafsu itu memerintahkan kepada keburukan.

[ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ]

*Dan saya tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (TQS. Yusuf [12]: 53)*

Pada tahun 1958, diselenggarakan pemilu parlemen untuk mengisi kursi yang kosong setelah meninggalnya salah seorang anggota parlemen (Yusuf Abdul Fatah, Abu Awadh al-Falujji). Hizb mencalonkan As'ad Bayoudh at-Tamimi. Sedangkan calon pemerintah adalah Isma'il Salim Hijazi. Hasil yang sudah dapat diraba adalah As'ad akan menang. Karena seluruh gerakan dan partai termasuk partai Ba'ats, Partai Komunis, orang-orang nashrani dan mayoritas masyarakat selain aktivis partai telah mengumumkan keberpihakan dan sikap mereka dengan seluruh kekuatan mereka demi kemenangan As'ad, dan untuk menjatuhkan calon pemerintah, Ismail Hijazi. Hal itu bahwa pencalonan terjadi dibawah sistem pemerintahan militeristik. Karena kekerasan dan pengusiran terhadap setiap pengusung sesuatu ide terjadi begitu kerasnya. Dan karena penjara tempat penangkapan penuh sesak dengan manusia dari berbagai pandangan. Hukuman-hukuman yang kejam dijatuhkan kepada warga, siapapun, hanya atas dasar kecurigaan. Dan untuk membuka rahasia guna membalas dan melakukan pembersihan orang-orang, maka pembantai, kriminal yang asalnya tidak diketahui (Hasan al-Katib) mengambil seratus masalah dalam satu hari untuk dikeluarkan vonis-vonis hukum yang paling keras, kejam dan zalim. Pada saat itu kebebasan semu dalam pemerintahan Pasa an-Nablusi (seorang nasionalis) telah menyingkap nama-nama, tata cara pengorganisasian dan rahasia seluruh partai, organisasi

dan gerakan. Lalu mereka memainkan kover dan menyingkap kover rahasia yang menjadi keharusan bagi setiap kelompok. Ketika pemerintah menyusulnya dengan pemerintahan militeristik, pemerintah membaca rahasia partai-partai dari surat terbuka. Hal itu memudahkan pemerintah mengetahui nama-nama, judul-judul, dan rahasia-rahasia (partai, organisasi dan kelompok) sehingga pemerintah bisa bersikap bengis kepada semua partai dengan mudah dan gampang. Sedangkan Hizbut Tahrir telah mengetahui dasar-dasar permainan kepartaian. Hizb bersandar kepada kerahasiaan pengorganisasian dan tidak menutupi pemikiran. Hal itu memberikan benteng perlindungan yang diperlukan pada kondisi seperti itu. Intelijen negara tidak bisa sampai kepada (mendapatkan) rahasia-rahasia pengorganisasian Hizb meskipun mereka mengetahui orang-orang Hizb. Maka tidak tersisa lagi penentang riil terhadap negara kecuali Hizbut Tahrir meskipun syabab Hizb dikuntit terus menerus.

Oleh karena itu pemerintah melalui administratur al-Khalil Sa'id ad-Dijani, pemimpin daerah Nazar al-Muflih, direktur investigasi Munir Nur, penguasa militer umum/wakil raja di Tepi Barat – kriminal Hasan al-Katib, wali kota Syeikh Muhammad Ali al-Ja'bari dan ikut pula anggota-anggota parlemen dari al-Khalil serta sejumlah orang penting diantara tokoh-tokoh negeri yang memiliki sifat nifak dan fasik. Mereka semuanya memberikan tekanan yang begitu kuat kepada As'ad agar mundur dari medan pemilu demi kemenangan kaki tangan dan calon negara, yaitu Ismail Salim Hijazi... Ismail ini bekerja sebagai guru olah raga di sekolah al-Husein. Ia ditunjuk sebagai wakil rakyat dari al-Khalil berdasarkan perintah dari Jendral John Globe dalam pemilihan palsu pada masa pemerintahan Tawfik Abul Huda ... Agar tekanan itu berhasil mereka menggunakan taktik *"stick and carrot"*. Mereka mengancam akan dilakukan penangkapan sejumlah besar syabab Hizbut Tahrir dan mengirimkan mereka ke al-Jafar (nama penjara). Ancaman itu disertai janji mereka kepada As'ad berupa jabatan tinggi di pemerintahan pasca pengundurannya (gubernur Liwa' 'Ajloun). Sejumlah tokoh dan orang-orang munafik al-Khalil ikut serta dalam perundingan itu.

Ketika sikap As'ad mulai lunak dan terlihat ingin menerima pengunduran diri itu, As'ad menghilang di sebuah rumah. Tugas perwakilan mengatur medan perang pemilihan diberikan kepada H. Nashir asy-Syarbati. Kepala daerah Nazar al-Muflih –belakangan menjadi penguasa militer umum– datang ke toko H. Nashir dengan penuh geram meminta perwakilan pemilihan itu agar ditutup. Ia mengancam jika tidak ditutup, akan mengirim H. Nashir ke penjara al-Jafar bersama 200 orang syabab Hizb. Nazar memperlihatkan daftar

sejumlah nama termasuk putra H. Nashir yaitu Hatim, agar H. Nashir menutup tokonya. Yakni dengan memperlihatkan daftar nama itu Nazar mengancam H. Nashir akan diputus sumber rejekinya. Lalu H. Nashir mengusir Nazar dari tokonya secara buruk dan keras karena kelancangan Nazar dengan mengancamnya dalam posisinya itu (sebagai wakil calon dalam pemilu itu). H. Nashir juga mencaci Nazar dan negaranya juga orang-orang yang membantunya.

Akhirnya satu hari sebelum pemilu, As'ad keluar dari tempat persembunyiannya. Dia mengatakan pengunduran dirinya dari medan pertempuran di suatu pertemuan yang diadakan di Diwan Ali Tamim di tengah kota al-Khalil. Pertemuan itu dihadiri oleh penjahat Hasan al-Katib, wali kota, para tokoh kota al-Khalil dan mayoritas mereka munafik dan sesat termasuk tokoh-tokoh pembebek. As'ad mengatakan : "karena tekanan yang sangat keras yang tidak sanggup dipikul oleh jiwa manusia, maka saya mengumumkan pengunduran diri saya ... Salah seorang syabab Hizb, Ibrahim Abu Ghazalah berdiri dan memotong ucapan As'ad, meminta As'ad agar tidak mengundurkan diri. Maka keluar perintah penguasa untuk memenjarakan dia. Hasan al-Katib pergi dari pertemuan itu mendengus seperti banteng yang marah dan menggeram. Hal itu karena As'ad mengutarakan kata "tekanan". Setelah tentara iblis dan kaum munafik diantara tokoh-tokoh kota dan intel turut campur, ia kembali ke majelis setelah As'ad meminta maaf atas apa yang telah menyebabkan penguasa itu marah yaitu berupa perkataannya bahwa sebab pengundurannya adalah tekanan. Ia kembali menghilangkan kesan marah agar drama pengkhianatan dan pengunduran diri As'ad dari pencalonan demi kemenangan kaki tangan negara dan rancangan jendral John Globe –Panglima tertinggi Tentara Arab Yordania dan penguasa riil Yordania pada waktu itu, sebagai musuh umat sekaligus pengkhianat- Ismail Salim Hijaziyy –Abu Mazin- yang belakangan menjadi wakil dan berikutnya menjadi menteri pertanian. Maka celakalah orang yang mengkhianati Allah, Rasul-Nya dan umat Islam.

Peristiwa itu –ujian berupa pengkhianatan As'ad dan penghinaannya kepada umat dan Hizb- termasuk kondisi yang paling sulit dan paling berpengaruh kepada posisi dan perjalanan Hizb. Ketika saya bertanya kepada As'ad setelah ia keluar dari pertemuan tentang apa yang ia perbuat, ia menjawab : "saya telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya dan jamaah kaum muslim". Keputusan pemecatan dia dari Hizb menyatakan sebagai berikut : "sesungguhnya As'ad memiliki kedudukan mulia di tengah kami, akan tetapi Islam lebih mulia darinya. Karena sudah terbukti pengkhianatannya maka kami

memutuskan memecatnya dari barisan Hizb” ... Imbalan dari pengkhianatan yang menjadi pukulan keras kepada Hizb, As’ad diangkat menduduki jabatan tinggi. Bukan sebagai Gubernur Liwa ‘Ajloun seperti yang telah dijanjikan sebelumnya, tetapi –mungkin sesuai permintaan dia- ia diangkat sebagai direktur Dar al-Aytam al-Islamiyah ash-Shina’iyah di al-Quds. Hal itu menguatkan bahwa ia tidak mengundurkan diri semata karena tekanan yang keras kepadanya, tetapi merupakan pengkhianatan seperti yang ia gambarkan pada waktu kesadarannya hilang. Saya bersaksi kepada Allah SWT bahwa ia telah mengatakannya secara langsung kepada saya.

Pengkhianatan As’ad itu memberikan pengaruh negatif bagi perjalanan Hizb. Karena pemerintah mendorong kekuatan untuk bersikap keras terhadap Hizb dan syababnya. Hal itu dimulai dengan perlakuan kepada Syeikh Ahmad ad-Da’ur. Beliau datang ke al-Khail untuk ikut campur menghilangkan tekanan kepada As’ad dan mengencangkan ikat pinggangnya. Ketika Beliau sampai di point pemeriksaan Kafr ‘Ashiyun, petugas pemeriksa, Yusuf Farah, meminta Beliau untuk memutar kendaraan dan kembali ke al-Quds. Syeikh ad-Da’ur berusaha menjelaskan dan memahamkan dia bahwa dia tidak bisa melarang Beliau untuk terus ke al-Khalil karena Beliau adalah anggota parlemen yang memiliki kekebalan dewan. Tetapi Yusuf Farah menutup telinganya dan mengeluarkan Syeikh ad-Da’ur secara paksa dari dalam kendaraan. Kemudian Beliau mengontak As’ad melalui telepon dari al-Quds. Beliau meminta As’ad agar tidak mengundurkan diri sejengkal pun meski mereka mencabik-cabiknya. Setelah As’ad mengundurkan diri, Syeikh ad-Da’ur ditangkap. Beliau dihadapkan ke pengadilan militer dengan tuduhan memukul petugas keamanan. Kemudian beliau divonis penjara tiga tahun. Beliau menjalani penjara berpindah antara penjara Jericho pada musim panas dan penjara al-Jafar ash-Shahrawiy pada musim dingin. Setelah pengadilan inkonstitusional kepada syaikh, beliau juga dikeluarkan dari hak perlindungan parlemen dan berikutnya dipecat dari keanggotaan parlemen dengan keputusan rekan-rekan beliau anggota-anggota parlemen. Hanya satu anggota parlemen yang menentang pemecatan Syeikh ad-Da’ur yaitu wakil dari kota Nablus, Faiq al-‘Anbatawi –*rahimahuLlâh*-.

Hanya satu dari lima puluh anggota parlemen yang mengingkari pemecatan itu. Hanya satu orang wakil bagi kaum muslim yaitu Fa’iq al-‘Anbatawi, dari enam puluh wakil, semua dari mereka adalah orangnya penguasa atau dari orang pemerintah.

Pengenalan orang-orang yang terlibat dalam krisis ini :

1. Yusuf Abdul Fatah Abu 'Awadh al-Faluji, salah seorang yang terkenal dari orang-orang yang hijrah dari tanah Palestina tahun 1948 –para pengungsi-, tokoh kota Falujah. Pernah menjabat ketua parlemen Yordania. Meninggal tahun 1958.
2. Isma'il Salim Hijazi-Abu Mazin. Saudara dari Mahmud Salim Hijazi direktur wakaf al-Khalil terdahulu. Ia paman dari jurnalis 'Arafat Mahmud Hijazi, seorang jurnalis yang buruk untuk diingat dan direktur Radio Yordania, ketua organisasi jurnalis Yordania terdahulu. Ketika komentar-komentarnya meledak-ledak menentang Abdun Nashir, Ahmad Sa'id – komentator Suara Arab- menyerangnya dengan mencela moralnya dan memfitnah kebusukan perilaku moralnya dahulu, dan mendiskreditkannya dengan mencela bapaknya Direktur Wakaf sebelumnya. Kembali kepada pamannya yaitu Isma'il, ia seorang guru olah raga di sekolah negeri. Pada pemilu palsu tahun 1956 pada masa Tawfiq Abul Huda, jenderal John Globe memilihnya sebagai wakil dari kota al-Khalil. Ia menjadi wakil kota al-Khalil melalui penunjukan beberapa kali sebelum tahun 1967. Setelah 1967 ia diangkat sebagai ketua komite kementerian urusan tanah yang terampas. Ia juga pernah menjabat berbagai jabatan kementerian.
3. Syeikh As'ad Ahmad Bayoudh at-Tamimi –Abu Thal'at-. Seorang Syeikh lulusan al-Azhar. Kawan dekat Syeikh Taqiuddin dan syeikh Abdul Qadim Zallum. Rekan Syeikh Abdul Qadim Zallum dalam kepemimpinan cabang Ikhwan al-Mulsimin di al-Khalil. Hanya saja setelah berdiri Hizb tahun 1953, ia meninggalkan jamaah Ikhwan. Ia termasuk orang-orang yang paling awal bergabung dalam barisan Hizbut Tahrir. Ia seorang guru di sekolah al-Husein bin Ali ats-Tsanawiyah di al-Khalil. Oleh Kepala departemen pendidikan –Hasan 'Awdah- secara paksa ia dipindah ke as-Sobak. Lalu ia mundur dan melepaskan jabatan itu dan meluangkan untuk dakwah. Setelah ia keluar dari penjara al-Jafar, Hizb mengirimnya untuk menjalankan aktivitas di Damaskus dan Halab. As'ad telah mencalonkan diri atas nama Hizb sebanyak dua kali dan yang ketiga kalinya adalah yang menjadi topik pembicaraan kita yaitu ketika ia dikeluarkan dari Hizb seperti yang sudah dijelaskan. Setelah itu sebagai imbalannya, ia diangkat sebagai direktur Dar al-Aytam al-Islamiyah ash-Shina'iyah di al-Quds dan sebagai guru di masjid al-Aqsa. Setelah perang 1967, ia diangkat sebagai dirjen di kementerian wakaf Yordania di Amman. As'ad dikenal sering berubah-ubah secara temperamental. Karena ia dekat dengan atau



mendukung Khomeini dan mengunjunginya beberapa kali di Teheran. Begitu juga ia dekat dengan dan mendukung Saddam Husein dan mengunjunginya beberapa kali di Baghdad. Ia juga dekat dengan dan mendukung Yaser Arafat dan Fatah. Ia ditunjuk menjadi ketua Harakah Jihad al-Islami Palestina. As'ad adalah putra Nadir at-Tamimi – mufti Fatah, dan paman dari Ahmad Bayoudh wakil menteri dalam negeri Palestina.

4. Hasan al-Katib. Ia datang ke Yordania dari Hijaz bergabung dalam pasukan raja Abdullah bin al-Husein. Asalnya tidak diketahui. Ia adalah murid jendral John Globe. Ia dikenal sangat tulus mengabdikan kepada gurunya orang Inggris itu dan kepada keluarga Hasyimi. Ia seorang yang sangat jahat. Ia berganti jabatan beberapa kali : penguasa militer dan wakil raja di Tepi Barat, kemudian menjadi penguasa militer umum Yordania, kemudian menteri dalam negeri Yordania. Dikenal sangat memusuhi Hizb. Ia diberhentikan tahun 1967 dan menetap di al-Quds sampai meninggal di sana karena penyakit yang kronis. Setelah tahun 1967 ia hidup dari belas kasihan para dermawan.
5. Nazar al-Muflih – Abu Haytsam. Kepala daerah al-Khalil terdahulu. Diangkat sebagai penguasa militer umum Yordania kemudian menjadi menteri dalam negeri Yordania. Sangat gigih menentang dakwah bekerja sama dengan direktur intelijen al-Khalil – Munir Nur.
6. Muhammad Ali al-Ja'bari – Abu Wahid. Ia lulusan al-Azhar. Bekerja sebagai wali kota al-Khalil selama beberapa tahun. Memegang jabatan menteri pertama kali pada pemerintahan Haza' al-Mijali yang berupaya mengharuskan masuknya Yordania dalam Pakta Inggris – Pakta Baghdad. Akibatnya terjadi revolusi yang sangat keras di Yordania dan kabinet jatuh setelah beberapa hari kekacauan. Setelah itu ia berganti-ganti jabatan menteri beberapa kali. Ia juga bekerja dalam jabatan bupati raja husein. Ia dikenal sangat memusuhi Hizbut Tahrir. Tetap menjadi wali kota al-Khalil di bawah pendudukan sampai pemilihan wali kota ketika Ir. Fahd al-Qawasimi dan kelompoknya memenangkan pemilihan. Ia adalah ayah dari almarhum Wahid al-Ja'bari kepala dan pendiri Jam'iyah Khalil ar-Rahman di Amman. Diantara anaknya adalah Muhammad Rasyid al-Ja'bari gubernur al-Khalil yang lalu. Sedangkan gubernur al-Khalil sekarang – Arif al-Ja'bari, adalah menantunya. Diantara anaknya juga Dr. Nabilo al-Ja'bari, pewaris kepemimpinan Jam'iyah Khalil ar-Rahman.

3. Krisis Abdun Nasher. Krisis ini hampir-hampir menjadi pukulan yang mematikan kepada punggong ontanya seandainya Allah tidak melindungi dakwahnya. Krisis Abdun Nasher ini yaitu bahwa Abdun Nasher telah mampu membakar emosi massa dengan pidato-pidato dan aksi-aksi populis, seperti nasionalisasi terusan Suez, Bendungan Aswan 'Ali, invasi tiga negara yaitu Perancis, Inggris dan Israel atas Gaza, Sinai, dan penyatuan Mesir dengan Suria.<sup>16</sup> Begitu juga melalui permusuhan terbukanya terhadap Raja Husein, Nuri Sa'id di Irak dan Raja Saud di Hijaz dan Nejed, dimana ketiganya dibenci masyarakat. Semua itu mampu mengobarkan simpati masyarakat. Sampai-sampai Abdun Nasher meraih derajat dimana ia disebut "*Ma'bûd al-Jamâhîr*" (disembah/dikultuskan oleh masyarakat umum). Hingga sebagian orang sampai derajat menyerupai penyembahan kepada selain Allah. Ditengah semua kejadian itu, sikap Hizb mendudukkan Abdun Nasher dengan mengumumkannya secara terbuka bahwa ia adalah antek Amerika. Hizb menyingkap keantekannya dan makar tipu daya Abdun Nasher melalui sejumlah penjelasan dan nasyrah yang dibagikan kepada masyarakat. Hal itu menciptakan kebencian yang kuat kepada Hizb pada masyarakat umum dan kelompok tertentu dari mereka. Karena Hizb adalah satu-satunya kelompok ditengah masyarakat yang angkat suara mengingatkan umat tentang Abdun Nasher dan keantekannya kepada Amerika. Pada saat yang sama mayoritas (bahkan keseluruhan) umat dengan seluruh partai, organisasi, dan lembaga umat justru memuji-muji laki-laki ini dan menggambarkannya sebagai pahlawan.

Badai krisis Abdun Nasher ini berlangsung panjang beberapa tahun. Selama itu Hizb tidak bergerak sejangkal pun. Bahkan sebaliknya krisis itu menyebabkan Hizb kehilangan sejumlah besar syababnya. Kecintaan kepada Abdun Nasher telah memikat mereka sehingga mereka keluar dari jalan. Suasana kecintaan Abdun Nasher menyihir pikiran mereka agar mereka keluar dari Hizb yang menyalahi ijmak (keseluruhan) umat dan menentang perasaan semua orang.

Inilah ringkasan krisis Abdun Nasher seperti yang saya jalani dan rasakan karena saya hidup bersama dan menjalani krisis itu sebagaimana yang dijalani dan dirasakan oleh syabab Hizb yang lain.

Untuk menjelaskan sebab keteguhan Hizb berpegang kepada sikapnya yang negatif kepada Abdun Nasher dan tidak tunduk kepada arahan kuat yang

---

<sup>16</sup> Kedua negara bersatu menjadi satu negara Republik Arab selama tiga tahun 1958-1961.

mendukung Abdun Nasher, harus dirujuk kepada kitab “*at-Takattul al-Hizbiy – Pembentukan Partai Politik Islam*” hal 50 dan seterusnya (edisi bahasa Indonesia hal 76 dan seterusnya, yang menyatakan :

*17. Pada tahapan ini –tahapan tafâ’ul ma’a al-ummah/tahapan berinteraksi dengan umat- Hizb akan menghadapi dua bahaya, yaitu bahaya ideologis (Khathr mabda’iy) dan bahaya kelas (Khathr thabaqiy).*

*Bahaya ideologis datang dari arus jamaah dan dari keinginan untuk memenuhi tuntutan umat yang bersifat sesaat dan mendesak. Bahaya ini juga datang dari dominasi residu yang ada dalam pemikiran pada diri masyarakat menentang pemikiran kepartaian. Hal itu bahwa partai ketika mengarungi samudera kehidupan di masyarakat, partai menjalin kontak dengan massa guna berinteraksi dengan mereka dan untuk memimpin mereka. Pada saat Hizb yang membekali diri dengan ideologi itu terjun di tengah massa, di dalam massa telah terkumpul pemikiran-pemikiran kuno yang saling bertentangan, warisan generasi masa lalu, pemikiran-pemikiran asing yang berbahaya dan sikap membebek kepada kafir penjajah. Ketika Hizb berinteraksi dengan massa, Hizb membekali diri dengan pandangan-pandangan dan pemikiran-pemikiran partai. Hizb beraktivitas secara sungguh-sungguh untuk memperbaiki pemahaman massa, membangkitkan akidah islamiyah dalam diri massa, mewujudkan suasana yang benar dan kebiasaan umum yang baik dengan konsepsi-konsepsi Hizb. Semua itu memerlukan dakwah dan propaganda sehingga umat akan berhimpun di sekitar Hizb atas dasar ideologi, dengan gambaran keimanan umat terhadap ideologi semakin kuat, bangkit ditengah mereka kepercayaan terhadap konsepsi-konsepsi Hizb, lahir sikap menghormati dan memuliakan Hizb serta mendorong umat untuk siap memberikan ketaatan dan beraktivitas bersama Hizb. Pada saat itu, kewajiban Hizb adalah memperbanyak anggotanya yang beriman dan dipercaya di tengah-tengah umat, agar Hizb dapat terus memegang kepemimpinan umat seperti seorang komandan di tengah pasukan. Jika Hizb berhasil dalam tahapan tafâ’ul (berinteraksi) ini maka Hizb akan memimpin umat meraih tujuannya sesuai batas-batas yang ditetapkan oleh ideologi dan mengamankan kereta agar tidak keluar dari relnya*

*Sedangkan jika Hizb memimpin massa sebelum interaksi dengan mereka sempurna mewujudkan opini umum di tengah umat, maka kepemimpinan mereka itu bukan dengan hukum-hukum ideologi dan*

*pemikiran-pemikirannya. Tetapi Hizb memimpin massa dengan mempersonifikasikan apa yang berkobar di dalam jiwa umat, membangkitkan perasaan dan mendeskripsikan bahwa tuntutan-tuntutan mereka akan terealisasi dalam waktu dekat.*

*Hanya saja massa dalam kondisi itu belum melepaskan perasaan-perasaan sebelumnya seperti patriotisme, nasionalisme, spiritualitas asketis. Kondisi-kondisi kolektif yang ada menjadi faktor yang membangkitkan perasaan-perasaan itu. Sehingga akan muncul kebanggaan murahan seperti sektarian mazhabiyah; pemikiran-pemikiran sebelumnya seperti kemerdekaan dan kebebasan; dan fanatisme merusak seperti rasisme dan nepotisme. Maka mulailah terjadi pertentangan antara massa dengan Hizb, karena umat memaksakan diri dengan tuntutan-tuntutan yang tidak sesuai dengan ideologi dan menyerukan tujuan sesaat yang justru memudharatkan umat. Sehingga umat sangat berharap tuntutan-tuntutan mereka akan segera dipenuhi. Dan muncullah beragam fanatisme. Dalam kondisi ini, posisi Hizb sangat kritis harus memilih diantara dua pilihan panas : Pertama, menghadapi kemarahan dan kebencian umat serta menghancurkan dominasi (pengaruh) terhadap masyarakat yang telah dibangun selama ini. Kedua, menghadapi lepasnya Hizb dari ideologi dan munculnya sikap meremehkan ideologi. Kedua pilihan ini semuanya berbahaya bagi Hizb. Oleh karena itu, jika terjadi pertentangan antara massa dengan ideologi, maka para aktivis Hizb harus berpegang kepada ideologi, meskipun mereka harus menghadapi kebencian umat karena kebencian itu sebenarnya bersifat temporer (sementara). Keteguhan mereka terhadap ideologi akan mengembalikan kepercayaan umat kepada mereka. Mereka (aktivis Hizb) harus berhati-hati agar tidak menyimpang dari ideologi meskipun sehelai rambut. Karena ideologi merupakan rahasia kehidupan Hizb yang menjamin keberlangsungannya. Untuk menjaga diri dari kondisi kritis seperti itu, Hizb harus serius menyirami umat dengan ideologinya, menjaga kejelasan pemikiran dan konsepsi Hizb, dan beraktivitas untuk mempertahankan suasana dan pengaruhnya terhadap umat. Yang memudahkan hal itu, perhatian besar Hizb pada masa pembinaan (tatsqif), perhatian yang tinggi dari Hizb terhadap tsaqafah jama'iyah, keseriusan Hizb dalam menyingkap makar penjajah secara detil, kekontinuan memperhatikan umat dan kepentingannya, peleburan ideologi dan Hizb secara sempurna, dan kekontinuan mengkaji pemikiran-*

*pemikiran dan konsepsi-konsepsi Hizb agar tetap jernih. Hizb harus mencurahkan kemampuan tertingginya dalam melaksanakan semua itu.*

### **Sisipan**

H. Amin Hasan al-Hanini, termasuk penduduk al-Khalil. Seandainya saya baca episode yang memuat nama generasi awal, pastilah saya temukan tertulis demikian : “Amin Hasan al-Hanini, pelajar. Termasuk orang-orang yang pertama bergabung di dalam kafilah kebaikan, sebagai pengemban dakwah bersama rekan-rekannya sesama pelajar di sekolah al-Hasan bin Ali ats-Tsanawiyah seperti shalih Abdus Salam al-Muhtasib, Khalil Ziyadah, Ibrahim ‘Iyad .... Di dalam Hizb ia dibimbing oleh ustadz kami yang terhormat Syeikh Abdul Qadim Zallum. Ketika itu Abu Yusuf konsent untuk langsung menjadi musyrif halqah para pelajar. H. Amin Hasan al-Hanini dipenjara pada bulan Julli 1958 bersama rombongan para syeikh kita. Keluar karena jaminan perilaku yang baik sebagai pengaruh dari revolusi Jendral Abdul karim Qasim (di Irak yang meng kudeta kekuasaan raja Faishal). Kemudian beliau bekerja sebagai guru di al-Khalil, lalu dipindah ke as-Sulath. Beliau dipecat dari jabatannya karena dipenjara untuk kedua kalinya. Setelah keluar beliau bekerja melatih hewan di kota Zahid. Beliau keluar dari percobaan itu dengan kerugian besar yang menimpa beliau dan patrnernya Khalid Ahmaru. Kemudian beliau menerima tawaran menjadi guru di Abu Dhabi. Beliau mengajar sejumlah anak-anak para penguasa dan syaikh, mereka terus mengingat beliau sampai sekarang. Setelah berdiri negara Emirat Arab. Beliau dideportasi bersama sejumlah syabab, diantaranya Syeikh Abdul Qadir Zallum-Abu Faishal. Pendeportasian itu karena adanya bisikan (hasutan) dari salah seorang pemimpin terkenal salah satu gerakan. Beliau (H. Amin) sekarang bekerja di Oasis al-Barimi masuk wilayah Oman dalam bidang perdagangan. Saya mengunjungi beliau untuk memastikan keadaan beliau. Saya dapati beliau dalam keadaan baik, sehat dan terus mendapatkan taufik Allah. Saudara kami Abu Muhamamd (H. Amin Hasan al-Hanini) terus memegang teguh janjinya dan tidak berubah. Maka ingatlah beliau dan doakan kebaikan untuk beliau. Kenanglah saudara kita Amin Hasan al-Hanini yang tetap memenuhi janjinya kepada Allah, beliau pernah dipenjara, diputus sumber rejekinya agar hidup serba kekurangan beberapa kali. Beliau termasuk orang yang terus menanti perjumpaan dengan Allah dan tidak pernah menyalahi janjinya kepada Allah.

## Episode Keenam

### SIKAP GERAKAN-GERAKAN TERDAHULU

Syeikh Abdul Qadim Zallum, syeikh As'ad Bayoudh at-Tamimi, Syeikh Rajab Bayoudh, syeikh Abdul Hayyi 'Arafah dan syeikh Abdul Qadir Zallum –ketua kepanduan di Ikhwanul Muslimun dan komandan terdahulu di Jihad al-Quds dibawah H. Amin al-Husaini-, termasuk para pemimpin al-Ikwan al-Muslimun di al-Khalil. Bergabungnya beliau-beliau itu ke dalam barisan Hizb mengakibatkan kekuatan perjalanan gerakan al-Ikwan al-Muslimun merosot, mulai redup dan melemah eksistensinya, langkahnya tersandung-sandung dan anggota masyarakat yang menisbatkan diri kepadanya juga berkurang dan jumlahnya semakin kecil. Oleh karena itu dengan segera datang dari Mesir ustadz Sa'id Ramadhan –menantu Hasan al-Bana sekaligus orang kedua di al-Ikwan al-Muslimun Mesir setelah menantu Hasan al-Banna yang lain yaitu Abdul Hakim 'Abidin pemilik majalah al-Muslimun yang terbit di Kaero kemudian pindah ke Swiss-. Ustadz Sa'id Ramadhan bertemu dengan Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani di rumah Muhammad dan Nashir asy-Syarbati di al-Khalil. Maksud pertemuan itu adalah untuk meyakinkan Syeikh Taqiyuddin agar membatalkan Hizb dan menggabungkan kedua jamaah. Pertemuan itu juga dihadiri oleh para pemuka al-Ikwan al-Muslimun di al-Khalil, antara lain : Syeikh Syukri Abu Rajab at-Tamimi, H. Nashir Amin Al-'Aidah al-Harbawi, Syeikh Muhammad Sa'id Shalah, Nashir Ahmad asy-Syarbati, Muhammad Ahmad asy-Syarbati, H. Isa Shalih Abdun Nabi an-Natsyah, H. Abdul Hafizh Mishbah Masudah, H. Abdul Fatah Hasan ath-Thahir al-Muhtasib, Muhammad Rasyad Abdus Salam 'Arif, Abdul Wadud Abu Gharbiyah asy-Sya'rawi. Namun pertemuan itu tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Hubungan Syeikh Abdul Qadim Zallum dengan al-Ikwan al-Muslimun. Syeikh Abdul Qadim Zallum memiliki kedudukan tinggi diantara para ulama di daerah al-Khalil karena keluasan pengetahuan, kemuliaan akhlak, ketakwaan dan kelembutan perhatian beliau. Beliau seperti bintang yang bersinar-sinar diantara para ulama. Setelah lulus dari al-Azhar, beliau bekerja menjadi pengajar di Madrasah al-Husein bin Ali di al-Khalil. Beliau bergabung dengan jamaah al-Ikwan al-Muslimun di al-Khalil dan menduduki jabatan kepemimpinan. Tidak lama, lalu beliau keluar dari al-Ikwan al-Muslimun dan bergabung dengan halqah ula di Hizbut Tahrir. Beliau sangat dekat dengan Syeikh Taqiyuddin. Sebagian besar pemimpin

jamaah al-Ikhwan al-Muslimun di al-Khalil mengikuti jejak Syeikh Abdul Qadim Zallum dengan keluar dari jamaah untuk bergabung ke dalam barisan Hizbut Tahrir. Hal itu menyebabkan kegoncangan cabang jamaah al-Ikhwan al-Muslimun di al-Khalil.

Diantara pemimpin dan tokoh al-Ikhwan al-Muslimun cabang al-Khalil yang keluar dan bergabung dengan Hizbut Tahrir antara lain : Syeikh As'ad Bayoudh at-Tamimi-Abu Thal'at, Syeikh Rajab Bayoudh at-Tamimi-Abu Hamid, H. Abdul Qadir Zallum-Abu Faishal pendiri kelompok kepanduan al-ikhwan al-muslimun di al-Khalil, H. Nashir Ahmad asy-Syarbati-Abu Hatim, Syeikh Abdul Hayyi 'Arafah-Abu Mushthafa mufti al-Khalil dan Syeikh Abdus Sami' ar-Rifa'iy al-Mishri.

Saya ingin tegaskan di sini ketidahasihan riwayat yang ada di beberapa buku individu al-Ikhwan al-Muslimun yang menunjukkan bahwa utusan al-Ikhwan al-Muslimun dari Mesir adalah asy-Syahid Sayid Quthub.<sup>17</sup>

Sebagai pengaruh dari kegagalan pertemuan itu, mulai terjadi pergolakan pemikiran yang sengit disertai serangan yang keras dan zalim kepada Hizb dan para pengikut Hizb oleh individu-individu jamaah al-Ikhwan al-Muslimun. Sebagai contoh serangan itu, tatkala H. Nashir asy-Syarbati kemudian bergabung ke dalam barisan Hizb meninggalkan al-Ikhwan al-Muslimun, bersamaan dengan kedatangan rekan beliau dari Kuwait, akhi Abdul 'Aziz al-Madhun yang datang meminta beliau kembali ke barisan al-ikhwan al-muslimun dan meninggalkan Hizb. Setelah diskusi yang panas, akhi Abdul 'Aziz mengakhiri diskusi dengan mengatakan : "saya menganggap engkau seperti orang murtad dan saya tidak akan pernah sekalipun mengucapkan salam kepada engkau selama hidupku". Begitu juga sebagian mereka (orang-orang al-ikhwan al-muslimun) menjawab salam yang diucapkan oleh syabab Hizb dengan perkataan : "salam, kami tidak ingin menjadi kaum yang bodoh". Hal itu seperti yang terjadi pada ustadz H. Abdul Qadir Zallum dan murid beliau yang durhaka, akhi Jibril Badawi al-Hanini.

Sebagian penulis al-ikhwan al-muslimun mengklaim bahwa Hizbut Tahrir adalah pecahan dari barisan mereka (al-Ikhwan al-Muslimun). Perkataan demikian sangat jauh dari kebenaran. Tidak satu orangpun dari halqah ula Hizbut Tahrir yang berasal dari al-ikhwan al-muslimun. Meski banyak dari hizbiyin generasai awal di al-Khalil berasal dari barisan al-ikhwan al-muslimun, namun mayoritas mereka berasal dari harakah 313. Sebagian dari mereka ada yang berasal dari partai komunis.

---

<sup>17</sup> Begitu pula perkataan yang dinukil oleh generasi muda al-ikhwan al-muslimun yaitu perkataan "biarkan saja mereka, mereka akan berhenti pada titik seperti awal ikhwan" yang dinisbatkan kepada asy-Syahid Sayid Quthub. Perkataan ini juga tidak benar. Perkataan-perkataan ini dibuat-buat demi tujuan picisan, sudah nampak jelas kebohongan mereka.

Syeikh Taqiyuddin dan sahabat-sahabat beliau yang menduduki kepemimpinan Hizb tidak memiliki hubungan sama sekali dengan al-ikhwan al-muslimun. Begitu pula Syeikh Taqiyuddin tidak memiliki hubungan sama sekali dengan jamaah H. Amin al-Huseini seperti yang diindikasikan oleh sebagian penulis al-Ikhwan al-Muslimun. Kedua perkataan itu (Hizb pecahan dari al-Ikhwan al-Muslimun dan adanya hubungan Syeikh Taqiyuddin dengan jamaah H. Amin al-Huseini) merupakan dua perkataan yang ditulis dari sisi kedustaan yang disengaja dengan tujuan buruk dan picisan. Sementara Ustadz Abdul Qadir Zallum lah rekan dekat mereka –sebelum bergabung dengan Hizb- yang memiliki hubungan dengan H. Amin al-Huseini. Karena sebelum bergabung dengan jamaah al-ikhwan al-muslimun, Ustadz Abdul Qadir Zallum menjadi bagian dari gerakan al-jihad al-Quds yang mengikuti jamaah H. Amin al-Huseini.

Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani terkenal di masyarakat sebagai pendiri Hizbut Tahrir. Sampai-sampai Hizb pada awalnya disebut oleh masyarakat awam dengan sebutan “*an-Nabhaniyun*”. Sebagian mereka menyebut Hizb dengan sebutan “*at-tâ’ûn ad-dawlah*” yakni “*rijâl ad-dawlah*”. Sebutan ini dinisbatkan kepada seruan paling menonjol yang diserukan Hizb yaitu tegaknya Daulah Islamiyah. Khususnya setelah Hizb mengeluarkan buku “*ad-Dawlah al-Islâmiyyah*”. Meski berbagai sumber menyerang dan membantah Hizb dan meremehkan seruan penegakan daulah al-Khilafah, namun pendiri Hizb, Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani, tetap mendapat penghormatan yang tinggi dan kemuliaan dari seluruh lapisan masyarakat. Karena beliau termasuk generasi awal pengajar yang mukhlis ketika pada tahun 30-an beliau menjadi pengajar di Madrasah ar-Rasyidiyah di al-Quds. Beliau juga sangat terkenal di seluruh bagian Palestina sebagai seorang alim alamah diantara ulama-ulama yang terkenal dan sebagai seorang yang mulia yang lembut baik hati dan akhlak seorang yang jujur (benar) diantara orang yang paling jujur. Beliau sebagai contoh seorang alim yang bertakwa dan wara’. Syeikh Taqiyuddin tidak pernah sekalipun dicela perilaku beliau dari kelompok atau arah manapun. Bahkan hingga orang yang paling keras memusuhi Hizb sekalipun, memuji Syeikh Taqiyuddin akan kewara’an dan ketakwaan beliau. Begitu pula amir Hizb yang kedua Syeikh Abdul Qadim Yusuf Zallum. Beliau adalah seorang syeikh yang lembut dan murah hati, lulusan al-Azhar dan pengajar di Madrasah al-Husein bin Ali di kota al-Quds -ayah beliau, Syeikh H. Yusuf Zallum seorang hafizh al-Quran yang terkenal- yang mendapat penghargaan dan penghormatan yang tinggi serta kecintaan dari masyarakat secara umum dan khususnya para syaikh. Hal yang sama juga didapatkan oleh Syeikh Ahmad ad-Da’ur di Qalqiliyah. Nampak sejauh mana tingkat penghargaan dan penghormatan penduduk Qalqiliyah kepada beliau adalah bahwa



beliau menjadi satu-satunya calon Hizb dalam pemilu parlemen pada masa pemerintahan Taufik Abul Huda yang berhasil dalam pemilihan yang penuh kebohongan. Keberhasilan beliau itu karena penduduk kota Qalqiliyah menjaga kotak-kotak suara dengan kekuatan senjata untuk kemenangan beliau (agar suara tidak dimanipulasi oleh pemerintah dan kaki tangannya).

-----

### **Sisipan**

Pada awal pendirian Hizb, ketentuan pokoknya adalah wanita boleh bergabung dalam keanggotaan Hizb seperti halnya laki-laki. Hal itu belum bisa diterapkan karena sebab administratif. Pada masa awal tidak ada wanita yang menjadi anggota Hizb. Diantara sebabnya adalah bahwa pembinaan wanita disyaratkan harus dilakukan oleh wanita atau mahram mereka. Hal itu belum bisa dipenuhi pada masa awal. Begitu juga Syeikh Taqiyuddin tidak suka atau mengkhawatirkan wanita akan terjatuh menjadi korban kejahatan (kebuasan) ditangan orang yang tidak takut kepada Allah dari intel-intel pemerintah. Jadi tidak diterapkannya keanggotaan wanita pada masa awal sebab utamanya adalah masalah administratif saja.

-----

Berkaitan dengan tuduhan sebagai orang bahwa pendiri Hizb Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani dahulu sebelum mendirikan Hizb beliau menyerukan nasionalisme di dalam bukunya *Risâlah al-'Arab*, tuduhan semisal ini adalah tuduhan yang sama sekali salah. Perlu diperhatikan bahwa *Risâlah al-'Arab* adalah memorandum yang disampaikan kepada konferensi kebudayaan Jami'ah al-'Arabiyah yang diselenggarakan di Alexandria Mesir pada 8 Dzul Qa'dah 1369 H – 22 Agustus 1950. Syeikh Taqiyuddin memulai memorandunya dengan mengatakan : “telah berlalu atas umat arab beberapa abad dan umat arab berada dalam tidur lelap. Kemudian berlangsung satu abad atau lebih sedangkan umat arab berupaya untuk bangkit .....” Sampai beliau mengatakan : “ ... adapun sebab subyektif kebangkitan itu karena dalam sejarahnya umat arab telah menjumpai adanya perkembangan alami pada abad keenam masehi ketika Allah mengutus Muhammad bin Abdullah dengan membawa risalah Islam untuk seluruh dunia. Lalu mereka (umat arab) mengemban risalah tersebut. Maka mereka terdorong ke permukaan eksistensi dengan kebangkitan yang gemilang yang belum pernah dicapai oleh kebangkitan manapun di dunia dari sisi ketinggian derajat kemanusiaan. Bahkan dari sisi penerapan ketinggian itu dalam kenyataan baik terhadap diri mereka

sendiri maupun kepada yang lain diantara orang-orang yang meyakini risalah tersebut dan berlandung dibawah panjinya ...". Kemudian beliau mendiagnosa masalah dan obatnya dimana beliau mengatakan pada halaman lima buku tersebut : "sesuai studi singkat tentang perang tsaqafiyah yang dilakukan barat untuk menggempur timur, kita melihat adanya posisi berbahaya dan sangat besar pengaruhnya. Studi itu menjadikan kita dapat meraba bahwa kesuksesan penjajahan militer tidak akan terjadi kecuali setelah barat menggelar perang tsaqafiyah dan setelah barat menjadikan fokus mereka berlandaskan penjajahan tsaqafiyah ini...". Pada halaman sepuluh dan setelah mendeskripsikan tahapan-tahap perang tsaqafiyah dan pengaruhnya terhadap arab, beliau mulai mendeskripsikan risalah arab yang beliau inginkan : "... dan risalah (pesan/misi) adalah ad-dîn dengan ungkapan terdahulu dan sistem kehidupan menurut ungkapan abad sembilan belas, dan menurut ungkapan modern adalah ideologi. Pesan/misi ini haruslah berupa pikiran dasar (falsafah) yang menentukan cara pandang manusia terhadap apa-apa yang ada sebelum kehidupan, apa-apa yang ada setelah kehidupan dan apa yang ada di dalam kehidupan itu sendiri, dalam permasalahan-permasalahan yang terus muncul dan berkembang, dan dalam hubungan antara kehidupan dengan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dari sisi berhubungan atau terpisah...". Pada halaman 14, Beliau menafikan nasionalisme dan patriotisme dari risalah (pesan/misi) arab dimana beliau mengatakan : "dan pesan itu seiring dengan keberadaannya sebagai pesan arab, tetapi ia pada saat yang sama juga merupakan pesan yang bersifat universal. Oleh karena itu manfaat dari meyakiniya bukan hanya membangkitkan umat arab saja, tetapi manfaat hakiki dari meyakiniya adalah membangkitkan umat arab dan menyiapkan mereka secara sempurna untuk mengemban risalahnya ini ke seluruh dunia agar seluruh dunia mengemban risalah yang sama ini supaya mendapatkan kebahagiaan ...". Pada hal 15 Beliau mengumumkan nama risalah itu. Beliau mengatakan : "jadi risalah (pesan/misi) arab adalah islam. Islamlah satu-satunya risalah yang wajib diyakini orang arab dengan seluruh kelompok mereka terutama kaum muslim dari orang arab itu sebagai sebuah ideologi yang mensolusi berbagai permasalahan kehidupan ...".

DI dalam buku "*at-takattul al-Hizbiy*" hal 30 dinyatakan : "1- tertunjukinya kepada mabda (ideologi) pada diri seseorang yang memiliki pemikiran dan penginderaan yang tajam, lalu berinteraksi dengan ideologi itu hingga mengkristal dan menjadi begitu jelas baginya, maka pada saat itu secara faktual telah ada *hilyah al-ûlâ* (sel pertama) ...". Dengan memperhatikan ini dibandingkan dengan apa yang terdapat di dalam "*Risâlah al-'Arab*" kita melihat bahwa Syeikh Taqiyuddin – rahimahuLlâh- pada waktu itu berada dalam masa akhir interaksi antara *al-ihsâs al-*

*fikriy* yang tajam dengan ideologi, dan beliau telah benar-benar tertunjuki secara perlahan-lahan kepada detail-detail ideologi dan menapaki awal mengkristal. Maka yang tersisa hanya tinggal menghilangkan sebagian kerancuan sampai benar-benar mengkristal. Dan ketika sudah mengkristal, ideologi itu akan menjadi kokoh tidak tercampur dengan yang lain sedikitpun.

Adapun perkataan bahwa pada waktu itu –saat menulis *Risâlah al-‘Arab-mabda’*/ideologi belum matang dalam akal (pemikiran) beliau, perkataan ini jelas dinafikan oleh *Risâlah al-‘Arab* itu sendiri. Yang benar pada waktu itu ideologi sudah matang dan berada pada awal pengkristalan, meskipun untuk sampai mengkristal itu memerlukan sedikit pemurnian. Dan dengan ketajaman pemikiran dan penginderaan dalam pembahasannya tentang hakikat akan menjadikannya pembahasan dan pengujian yang berlangsung kontinu. *Risâlah al-‘Arab* itu mengungkapkan bahwa pembahasan dan pengujian itu telah membunuh ideologi-ideologi dan pemikiran-pemikiran lain seperti komunisme –dan nasionalisme-. Demikian juga telah membahas dan menganalisis tahapan-tahapan perang tsaqafah dan pemikiran-pemikiran lain yang harus dibahas dan dianalisis oleh penulisnya.

Saya tidak tahu jika asy-Syafi’iy adalah ulama yang paling banyak memberi manfaat kepada Syeikh Taqiyuddin dibanding ulama-ulama yang lain. Tetapi yang saya dengar tentang beliau dari salah seorang syeikh kita bahwa Syeikh Taqiyuddin sangat terkesan dengan kitab *al-Mughniy dan Syarh al-Kabîr* karya Ibn Qudamah, dan bahwa beliau berpikir untuk meletakkan kedua kitab itu pada tempat tersendiri dalam pengadopsian negara setelah berdiri nanti.

Banyak yang ditulis dan mereka senandungan justru menunjukkan bahwa mereka adalah orang-orang yang menyerukan kedustaan secara terang-terangan. Mereka pada banyak kondisi merujuk kepada kebohongan dalam masalah yang berkaitan dengan Hizbut Tahrir. Sebagian besarnya merupakan kedustaan yang terorganisir dan disengaja demi tujuan murahan. Syeikh ad-Da’ur sejauh yang saya ketahui tidak pernah melakukan pertemuan dengan Syeikh al-Albani. Diantara kedustaan itu adalah perkataan mereka berkaitan dengan utusan Ikhwan yang datang dari Mesir untuk melakukan kesepahaman dengan Hizb dalam masalah yang sama adalah asy-Syahid Sayid Quthub. Yang benar utusan yang datang dari Mesir itu adalah Sa’id Ramadhan, bukan Sayid Quthub. Saya juga menemukan kebohongan serupa dalam buku “*Sayid Quthub asy-Syahîd al-Hayyi* –Sayid Qthub seorang syahid yang terus hidup” yang ditulis oleh Yusuf al-‘Azham mantan anggota parlemen Yordania dari al-Ikhwan al-Muslimun.

Adapun masalah penyatuan berbagai harakah islamiyah dalam satu harakah islam saja, maka masalah ini lebih layak hanya sebagai nyanyian untuk

didendangkan. Masalah itu sama saja dengan syiar Islam adalah solusi. Siapa saja yang menyuarakan sebatas seruan semisal ini terlihat seperti orang yang tidak takut kepada Allah dan tidak mengharapkan kebaikan. Sebaliknya ia justru menginginkan fitnah, perselisihan dan argumentasi sampah, tidak lebih... Lalu apa maksud kesatuan atau penyatuan, apakah kita duduk dalam satu konferensi dan forum-forum untuk merundingkan jalan tengah? Atau konferensi yang menyerupai konferensi penyatuan agama-agama yang diselenggarakan dengan bimbingan Vatikan? Ataupun perundingan agar masing-masing melepaskan sedikit dan memberi kontribusi sedikit? Ini sungguh aneh. Sesungguhnya orang yang mengemban suatu pemikiran dan menyakininya, secara syar'i ia tidak boleh melakukan tawar-menawar untuk mewujudkan kesatuan atau penyatuan ide. Jika memang benar kesatuan atau penyatuan itu, pastilah para imam mazhab baik asy-Syafi'i, Malik, Ibn Hanbal dan Hanafi melakukannya (menyatukan pemikiran mereka) –tetapi faktanya mereka tidak melakukannya-. Sudah menjadi pengetahuan bersama, bahwa argumentasi dihadapi dengan argumentasi, dalil dilawan dengan dalil yang lebih kuat. Begitulah Islam. Selain yang demikian merupakan kalimat batil atau diinginkan untuk suatu kebatilan.

Lebih spesifik tentang al-Ikhwan al-Muslimun, kita harus bertanya, selain bahwa kita sama-sama muslim, apakah sisi kemiripan antara kami dengan mereka? Apa sisi kedekatan atau kemiripan antara kami dengan mereka? Apa yang bisa menghimpun kami dengan mereka dalam pemikiran yang sama? Bagian pemikiran apa yang sama antara kami dengan mereka? ... Tidak satupun.

Dakwah Hizbut Tahrir terfokus bahwa Hizbut Tahrir merupakan kelompok pemikiran yang bersifat politik yang tegak berlandaskan kaedah fikriyah yang tetap yaitu ideologi islam, ideologi dengan fikrah dan thariqahnya dari jenis yang sama yaitu islam. Kelompok ini beraktivitas untuk menghancurkan semua institusi yang tegak diatas asas selain ideologi islam guna mendirikan instiusi yang unik. Metodenya adalah dengan mewujudkan opini umum melalui aktivitas peleburan. Hal itu mengharuskan Hizbut Tahrir untuk memerangi segala bentuk fasad (kerusakan), dalam bidang akidah, pemikiran, tradisi, kebiasaan, adat dan sistem. Untuk tujuan itu Hizbut Tahrir tidak berkompromi, tidak berlemah lembut dan tidak berlaku nifak. Hizbut Tahrir juga tidak ikut serta dalam apa saja yang menyalahi pemikirannya, tidak ikut serta dalam penetapan hukum dan perundang-undangan, tidak ambil bagian dalam sistem pemerintahan yang sedang eksis. Hizbut Tahrir tidak meyakini penerapan hukum secara berangsur-angsur (gradual). Hizbut Tahrir menolak segala doktrin dan ajaran yang menyalahi Islam. Dalam pandangan Hizb, demokrasi,

sosialisme, kapitalisme, sekularisme, tertolak baik sebagian maupun keseluruhannya, sejak dari pokok hingga cabang-cabangnya.

Sedangkan dakwah al-ikhwan al-muslimun, ia merupakan jamaah dan bukan kutlah politis. Dakwahnya merupakan dakwah fardiyah (dakwah perorangan) yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak. Dakwah seperti itu dianggapnya dapat mengantarkan kepada tujuan. Urutan-urutannya adalah “individu menjadi baik, keluarga menjadi baik dan dengannya masyarakat menjadi baik”. Al-ikhwan al-Muslimun mengadopsi konsepsi gerakan reformatif –tambal sulam-. Aktivitas mereka bukan menghancurkan masyarakat yang rusak, tetapi memperbaiki perjalanannya dan mempertahankan eksistensinya. Aktivitas reformasinya itu mengakibatkan tetap eksisnya kerusakan dan menghalagi umat meraih kebangkitan hakiki dengan memalingkan umat melalui syiar-syiar yang bolong (kosong), aktivitas centang perenang dan tanpa metode yang baku (tetap), tanpa pemikiran yang menyatukan mereka. Sehingga mereka ambil bagian dalam penetapan hukum dan perundang-undangan, masuk ke dalam pemerintahan-pemerintahan kufur dan kabinet-kabinet yang memerintah dalam kekufuran serta mendendangkan seruan-seruan dan syiar-syiar yang tiada guna.

Dengan perhatian yang cemerlang akan didapati tidak adanya satu unsur kedekatan secara pemikiran diantara dua dakwah itu. Yang benar adalah sebaliknya. Dua gerakan ini berada pada sisi yang bertentangan. Sehingga mustahil adanya kedekatan pemikiran diantara keduanya. Maka perkataan pentingnya kesatuan diantara keduanya, hanyalah khayalan dan fatamorgana.

## Episode Ketujuh

### KAMP-KAMP TAHANAN DAN PENJARA

Kamp tahanan al-Jafar ash-Shahrâwiy yaitu kamp tahanan yang ada di padang pasir di al-Jafar di suatu desa yang berbatasan dengan desa Ma'an di bagian selatan Yordania. Kamp ini khusus untuk para tahanan politik. Tidak ada seorangpun penjahat biasa yang dikirim ke kamp al-Jafar itu. Diantara syabab Hizbut Tahrir yang dimasukkan ke kamp al-Jafar pada waktu belakangan diantaranya Syeikh Ahmad ad-Da'ur, H. Shalih al-Muhtasib dan ustadz Harits Katibah.

Syeikh Abdul Qadim Zallum, Syeikh As'ad Bayoudh at-Tamimi dan sejumlah syabab lainnya yang tidak saya ingat semuanya juga dimasukkan ke kamp al-Jafar.

Disebutkannya tiga nama pertama bukan untuk membatasi jumlah syabab Hizb yang dimasukkan ke kamp al-Jafar (dan kamp lainnya). Tetapi untuk diperhatikan saja. Karena cerita masing-masing dari ketiga nama tersebut ingin saya paparkan. Perlu anda ketahui bahwa jumlah syabab Hizb yang dimasukkan kamp al-Jafar ini banyak sekali.

Cerita syeikh ad-Da'ur, beliau pertama kali dimasukkan ke penjara di Ariha (Jericho). Ketika beliau dipindahkan ke kamp al-Jafar, para sipir penjara al-Jafar ketika itu berasal dari kelompok sipir baduwi. Yaitu kelompok yang paling kejam dari pasukan arab yang dibentuk dan pemilihan anggota serta pelatihannya disupervisi langsung oleh komandan pasukan Kolonel John Globe Pasya. Anggota kelompok pasukan ini dikenal kekasaran dan kedunguan pikiran mereka, buruknya perilaku mereka dan begitu besarnya kecintaan mereka kepada sistem dan penguasa. Ketika syeikh ad-Da'ur dimasukkan ke dalam penjara al-Jafar itu, para sipir penjara diberitahu oleh pemimpin mereka bahwa syeikh adalah seorang komunis kafir meski mengenakan pakaian seorang syeikh. Hal itu supaya hati mereka keras kepada beliau dan agar mereka tidak memperlakukan beliau secara lembut. Itulah yang terjadi. Suatu saat salah seorang sipir penjara terperangah saat masuk ke sel syeikh ad-Da'ur sementara beliau sedang menunaikan shalat. Setelah beliau selesai shalat, sipir itu menghadap ke arah beliau penuh keheranan dan bertanya : wahai laki-laki saya melihatmu menunaikan shalat? Lalu Syeikh menjawab dengan heran pula : apakah engkau ingin agar saya tidak menunaikan shalat? Ketika sipir itu memberitahukan cerita sebenarnya, serta merta syeikh

[illegible]

Sedangkan kisah H. Shalih al-Muhasib dan ustadz Haris Katibah, beliau berdua dipenjara bersamaan di penjara al-Khalil bersama sejumlah syabab diantaranya Syeikh Wajih al-Khathib at-Tamimi dan Rabi' Barakat al-Asyhab ... Pada suatu hari penguasa militer umum Yordania seorang kriminal yang tidak pantas diingat, Hasan al-Katib, mengunjungi penjara al-Khalil. Tradisi di penjara ini, jika ada kunjungan dari pejabat pemerintah yang terkenal, kepala penjara –Abu Shalih Samarah- atau wakilnya –Farid al-Jeyousiy Abu Samir– ketika berada di depan setiap sel ia akan mengatakan : “sel nomor sekian komplit”. Maksudnya adalah meminta tahanan di sel itu untuk berdiri menghormat kepada pejabat yang sedang berkunjung. Maka kami bersepakat diantara kami untuk tidak berdiri menghormat penguasa, apapun akibatnya. Ketika sampai di sel kami, kepala penjara berteriak “sel no 8 komplit”. Ketika tidak satu orangpun dari kami berdiri, ia mengulangi teriakannya, tetapi tetap tak seorangpun dari kami menjawabnya. Lalu kepala penjara itu dengan gagap menghadap penguasa (Hasan al-Katib) dan berkata : “tuanku ini selnya orang-orang tahririyun (syabab Hizbut Tahrir)”. Serigala telah menampakkan watak aslinya. Kemudian saudara kami Abu Ma'mun menghadap ke arahnya dan berkata : “wahai laki-laki tidakkah engkau takut kepada Allah, apakah engkau tidak takut kepada Allah wahai zalim, sampai kapan engkau akan menzalimi manusia seperti ini dan memvonis mereka dengan hukum kufur. Al-Quran dan as-

Sunah ada diantara kita (menjadi pemutus) jika engkau seorang muslim... Lalu Harits melengkapi : “kelihatannya kamu tidak punya cermin di rumahmu, jika engkau punya cermin pastilah kamu akan melihat debu jahannam melekat di wajahmu, wahai bahan bakar neraka, tempat kembalimu adalah neraka jahannam, insya Allah”. Maka keluarlah keputusan dari Hasan al-Katib bahwa masing-masing dari syabab itu dihukum tiga tahun di penjara padang pasir al-Jafar. Begitulah kejadiannya. Setelah habis masa tahanan mereka, para syabab itu keluar dari penjara dalam keadaan tidak memiliki sumber pemasukan rejeki agar mereka terpaksa bekerja sebagai buruh kasar, dan agar mereka merasakan kekerasan dan kepahitan hidup. Maka kita harus mendoakan mereka semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan. Ingatlah mereka dan jangan lupakan mereka. Mereka adalah orang-orang di tengah kita yang dipenuhi kesabaran dan senantiasa penuh harap kepada Allah.

Cerita tentang syeikh ad-Da’ur di penjara al-Jafar banyak sekali. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Kami berinteraksi dengan sebuah perusahaan di Amman. Pemiliknya dipanggil R.S. seorang nashrani komunis, termasuk tokoh komunis terkenal di Yordania. Ia juga dipenjara di al-Jafar, dipenjara karena keterlibatannya dengan partai komunis. Kami mendengar ia telah keluar dari penjara. Lalu kami mengunjunginya untuk mengucapkan selamat. Kami berkunjung ke kantornya di Amman dalam sebuah aktivitas dagang. Ringkasnya, sambil menghadap ke arah kami, ia berkata : “apakah kalian tahu bahwa saya memuji Tuhan karena saya keluar dari al-Jafar... Kami menjawab : “semua orang akan begitu”. Ia menukas : “tidak, keadaanku berbeda, karena jika saya berada di penjara lebih lama satu minggu saja, pastilah saya akan mengumumkan keislaman saya.” Ia melanjutkan : “ ..... di dalam penjara, di tengah kami ada seorang syeikh muslim, beliau dipanggil syeikh Ahmad ad-Da’ur. Saya bersaksi bahwa dia bukanlah manusia, tetapi seorang malaikat diantara para malaikat yang dikatakan oleh para pendeta. Hal itu karena syeikh ad-Da’ur itu sangat menonjol begitu tinggi akhlaknya, saya tidak menemukan seperti dia diantara manusia. Saya dan seluruh tahanan yang lain di sel yang semuanya komunis dan orang partai Ba’ats, setiap hari kami berlomba untuk mendapatkan kehormatan menjadi orang yang berhasil membawakan teko wudhu beliau dan menuangkan air ke tangan beliau (untuk berwudhu)”.

Sepengetahuan saya dari kedekatan saya dengan syeikh ad-Da’ur, saya tidak heran dengan riwayat R.S itu. Sungguh, beliau –rahimahuLLâh- seperti sahabat rasul masa kini. Jangan lupakan mereka. Terus ingat mereka dan perbanyaklah mendoakan mereka. Allah akan merahmati kalian.





## Episode Kedelapan

### AKTIVITAS TAHAPAN PERTAMA

Setelah pembentukan *hilyah al-ûlâ* (sel pertama) Hizb dan dilakukan halqah ula secara rahasia, Hizb mulai menyeru masyarakat secara langsung dan terbuka. Lalu Syeikh Taqiyuddin menyampaikan dua khutbah, pertama di masjdi al-Aqsa dan kedua di masjid al-Ibrahimi di al-Khalil (Hebron). Dalam kedua khutbah itu, Syeikh Taqiyuddin menyerang para penguasa kaki tangan penjajah, para politisi yang lembek. Mereka ingin meletakkan kaum muslim sebagai bahan untuk melindungi kafir penjajah. Khutbah itu mengobarkan perasaan masyarakat. Dengan itu Hizb berhasil menarik masuknya anggota-anggota baru. Interaksi di tengah masyarakat menjadi eksis. Pergolakan dengan harakah-harakah lain juga (mulai) terjadi. Lalu raja Abdullah bin al-Husein, raja Yordania, mengundang Syeikh Taqiyuddin. Dalam pertemuan itu hadir pula kepala kantor raja yaitu Syeikh Abdullah Ghausyah. Pada akhir pertemuan yang sengit, raja mengulurkan tangannya kepada Syeikh Taqiyuddin meminta janji setia Beliau. Raja Abdullah berkata : “saya meminta janjimu agar engkau menjadikan teman orang yang menjadi temanku dan memusuhi orang yang aku musuhi”. Ketika Syeikh Taqiyuddin tidak menjawabnya, Raja Abdullah mengulangi permintaannya yang sarat ‘ashabiyah itu sebanyak tiga kali. Maka Syeikh Taqiyuddin menjawab : “sesungguhnya sebelumnya saya telah berjanji kepada Allah untuk menjadikan teman orang-orang yang berwala’ kepada Allah dan Rasul-Nya dan saya akan memusuhi orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya”. Raja Abdulah pun naik pitam kehilangan akalanya seraya berkata : “engkau syeikh yang berbahaya, jebloskan dia ke dalam penjara”. Syeikh Ghausyah ikut campur dengan meyakinkan raja Abdullah untuk tidak memenjarakan Syeikh Taqiyuddin karena beliau orang yang sangat dicintai ditengah masyarakat. Pemenjaraan beliau bisa memprovokasi masyarakat. Begitulah kejadiannya. Hanya saja setelah itu syeikh Taqiyuddin tetap dikirim ke kamp tahanan padang pasir al-Jafar beberapa minggu atas perintah Jendral John Globe Pasya pemimpin militer dan penguasa Yordania yang sebenarnya. Syeikh Taqiyuddin tetap ditahan di kamp al-Jafar itu selama beberapa bulan. Kamp al-Jafar adalah kamp tahanan (penjara) yang ada di padang pasir di daerah al-Jafar di desa berbatasan dengan daerah Ma’an, sebelah selatan Yordania. Kamp ini khusus untuk para tahanan politik. Tidak satu orangpun penjahat biasa dikirim ke kamp itu. Diantara syabab Hizb yang belakangan juga

dimasukkan ke kamp al-Jafar itu adalah syeikh Ahmad ad-Da'ur, H. Shalih al-Muhtasib, Ustadz Harits Barakat dan yang lainnya.

Hizbut Tahrir bersandar kepada Undang-undang Keormasan Utsmani ( *Qânûn al-Jam'iyât al-'Utsmânî* ) yang bertanggal 29 Rajab 1327 H – 13 Agustus 1907 M, yang saat itu masih berlaku di wilayah Tepi Barat Palestina. Menurut undang-undang ini, pembentukan organisasi massa cukup dengan mengumumkan pembentukannya dan pemberitahuan pendirian itu kepada penguasa tertinggi di wilayah atau mengumumkan pembentukannya di harian lokal. Maka Hizbut Tahrir mengirimkan pemberitahuan kepada menteri dalam negeri melalui wali kota al-Quds bertanggal 2 Maret 1953 tentang pendirian Hizbut Tahrir sesuai ketentuan undang-undang Utsmani yang masih berlaku itu. Pemberitahuan itu ditandatangani oleh Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani, Dawud Hamdan, Munir Syaqr, 'Adil an-Nablusi dan Ghanim Isma'il Abduh –*rahimahumuLLâh*-. Hizb pada saat yang sama juga mengumumkan tekadnya mendirikan partai itu di surat kabar mingguan "*ash-Sharîh*". Hizb membuka kantor di gedung Hindiyyah di awal jalan Nablus al-Quds. Di depan kantor dipasang papan nama besar dengan tulisan "Kantor Hizbut Tahrir". Maka jendral John Globe mengirimkan sejumlah satuan polisi dan tentara untuk menutup kantor dan mencabut papan nama dengan kekuatan (secara paksa). Sebagai gantinya, Hizb membuka kantor di gedung Hindiyyah di al-Quds dan yang lain di jalan Bâb az-Zâwiyah di al-Khalil dengan nama "Kantor Pengacara Dawud Hamdan". dan setelah itu Hizb membuka kantor di Amman di jalan as-Salath dengan nama "Kantor Ir. Syahadah 'Ar'ar" – Abu Shafwan, dan di Beirut kantor Hizb adalah "Maktabah al-Wa'iy". Negara menolak pemberitahuan yang dikirimkan oleh Hizb berdasarkan undang-undang Utsmani yang masih berlaku pada saat itu.

Adapun dalih penolakan negara terhadap pendirian Hizb yang telah diumumkan sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Dalam Negeri sekaligus Wakil Ketua Kabinet – Sa'id al-Mufti, ada beberapa sebab. Diantaranya alasan bahwa sistem Hizb menyatakan penolakan terhadap sistem pewarisan seperti yang dinyatakan di dalam Undnag-undang Dasar Yordania. Sistem Hizb itu juga menyerukan pemilihan penguasa. Juga bahwa program Hizb menolak nasionalisme sebagai landasan bangunan dan dasar negara, sebaiknya Hizb menyerukan agar islam menjadi dasar negara. Hal itu dianggap menentang legalitas sistem Yordania dan menyalahi undang-undang dasar serta mendorong perpecahan diantara warga negara.

## Episode Kesembilan

### PEMBINAAN UMUM (*TATSQIF AL-JAMA'iy*)

Hizb bersandar kepada halqah yang dilangsungkan di rumah-rumah untuk mengokohkan tsaqafah murakazzah. Pada awalnya tidak ada batasan jumlah peserta. Kemudian halqah dibatasi pesertanya dan dengan bentuk dan pengorganisasian sekarang. Hizb melarang selama halqah dihidangkan makanan dan minuman kecuali hanya air putih.

Adapun tsaqafah jama'iyah (pembinaan umum), Hizb konsent dengan pengajian-pengajian di masjid-masjid. H. Abdul Qadir Zallum bertugas menyampaikan kajian sirah di masjid al-Ibrahimi di al-Khalil (Hebron). Demikian juga diadakan semacam kuliah umum langsung setelah shalat Asar dan shalat Jumat di dua masjid yaitu masjid al-Aqsa di al-Quds dan masjid al-Ibrahimi di al-Khalil. Yang menyampaikan kuliah umum itu digilir diantara Syeikh Abdul Qadim Zallum, Syeikh As'ad Bayoudh at-Tamimi, Syeikh Rajab Bayoudh, Syeikh Abdus Sami' ar-Rifa'iy al-Mishri dan yang lain. Pengajaran umum (kuliah umum) itu mendapat gangguan dan kericuhan oleh orang-orang zalim dari para syeikh gerakan sufisme dimana mereka sengaja melangsungkan forum dzikir di tempat kajian dengan maksud membuat kegaduhan, khususnya ketika syeikh Abdul Qadim Zallum yang menyampaikan kajian. Sedangkan di Amman kajian dilangsungkan setelah shalat Asar di masjid jami' al-Husaini di Amman. Hizb juga memanfaatkan perayaan-perayaan umum seperti pesta pernikahan, pertemuan-pertemuan umum dan forum-forum lain yang mungkin untuk menyebarkan pemikirannya. Seperti pertemuan warga di kebun anggur saat musim panas di al-Khalil dan pertemuan kampanye pemilu yang diselenggarakan oleh calon-calon anggota parlemen. Pergolakan pemikiran berlangsung panas dengan partai-partai lain khususnya Partai Komunis dan Partai Ba'ats. Diskusi berputar pada masalah membuktikan eksistensi Allah dan membersihkan (memurnikan) pemikiran-pemikiran seperti komunisme, sosialisme, patriotisme, nasionalisme dan sebagainya. Ketika diskusi berlangsung panas dan mereka merasa terdesak, mereka lalu beralih mencaci dan mencela serta berupaya memprovokasi masyarakat awam agar menentang orang Hizb. Kota al-Khalil adalah kota asal para pemimpin mereka tingkat dunia seperti Dawud Abdul Afwu Sanqarth, Nimr al-Hamud, Khadhar al-Hamud, Fakhriy As'ad Marqah, 'Awni Shabri an-Nazhir,

SH., Abdul Jabbar as-Sayuri, Mukhlis 'Amru, 'Izuddin Mirar, Dr. Ahmad Muhammad Hamzah an-Natsyah, dan yang lain.

Akibat semakin meningkatnya penerimaan kepada Hizb, semakin bertambahnya audiens yang menghadiri kajian-kajian Hizb di masjid-masjid, terjadinya pergolakan pemikiran yang bergema dimana-mana dan adanya interaksi yang keras di tengah masyarakat, Hizb berhasil merekrut banyak pengikut baru. Akibat semua itu, pemerintah mengeluarkan undang-undang bertanggal 25 Oktober 1955 yang melarang khutbah dan pengajaran di masjid-masjid tanpa adanya izin resmi dari lembaga resmi. Undang-undang itu disebut "*Qânûn al-Wa'zh wa al-irsyâd wa al-Khithâbah wa at-Tadrîs fî al-Masâjid 1954* – Undang-Undang Peringatan, Bimbingan, Pengajaran dan Khutbah di Masjid-Masjid tahun 1954". Sanksi penjara dan hukuman dijatuhkan kepada siapa saja yang menyalahi undang-undang itu. Syekh Ahmad ad-Da'ur menyerang undang-undang itu dalam khutbah beliau di masjid Ibrahim di al-Khalil. Beliau menyerupakan undang-undang itu dengan undang-undang keringanan diboolehkannya penjualan khamer di bar dan pub. Ketika undang-undang itu mendapat persetujuan dari komite ulama pemerintah yang disebut "*al-Hay'ah al-'Ilmiyah al-islâmiyah* – Komite Intelektual Islam", maka syekh Abdul Qadim Zallum menyerang ide penetapan adanya agamawan di dalam kehidupan islami. Beliau juga menyerang ide penetapan pakaian tertentu bagi ulama. Hal itu beliau lakukan didalam khutbah beliau yang membakar semangat di masjid al-Ibrahimi di kota al-Khalil. Dalam khutbah itu beliau mengatakan : "seandainya bukan karena Hizbut Tahrir tidak meyakini isu-isu parsial, sungguh saya copot sorban ini dan saya letakkan di bawah kedua kaki saya untuk merendahkan komite intelektual islam dan orang yang memakainya". Syekh Abdul Qadim Zallum sejak lulus dari al-Azhar, beliau mengenakan pakaian ulama yaitu jubah dan sorban. Perkataan itu sangat mengejutkan karena beliau dikenal sangat lembut dan tenang dan tidak agitatif. Namun karakter agitatif sangat nampak dalam khutbah beliau karena begitu seriusnya masalah yang ada di dalam khutbah beliau itu. Itu adalah kondisi satu-satunya yang saya lihat beliau begitu agitatif. Hizb menentang pemerintah setelah dikeluarkannya undang-undang itu melalui sejumlah khutbah di sejumlah masjid. Sejumlah syabab dipenjara karena khutbah itu, diantaranya Ustadz Abdullah Abu Zakiah dan yang lain. Dalam beberapa kesempatan yang lain syabab Hizb yang menyampaikan khutbah mendapat perlindungan dari jamaah, seperti yang dialami Ahmad Baya'ah yang dilindungi oleh jamaah dari tangan-tangan petugas keamanan di dalam masjid. Para jamaah itu melarikan Ahmad dari masjid dan dari daerah itu. Peristiwa itu terjadi ketika Ahmad Baya'ah menyampaikan penjelasan Hizb di masjid al-Ibrahimi al-Khalil berkaitan dengan kunjungan Paus Roma ke al-

Quds dan Yordania. Hizb menyikapi kunjungan itu diantaranya melalui khutbah jumat yang disampaikan oleh Syeikh Hamid Abdul Ghafar Thahbub di masjid al-Qazazin di al-Khalil. Syeikh Hamid adalah pengajar di sekolah negeri dan imam masjid yang ditunjuk oleh lembaga wakaf. Berikutnya dengan khutbah jumat yang disampaikan oleh Syeikh Wajih al-Khathib at-Tamimi di masjid al-Ibrahimi di al-Khalil dan yang disampaikan oleh Syeikh Jamil al-Khathib al-Kanani di masjid al-Aqsa.

Hal serupa yang harus disikapi Hizb adalah sikap ulama su' anggota al-Hay'ah al-'Ilmiyah al-Islâmiyah-Komite Intelektual Islam, yang menyetujui undang-undang peringatan, bimbingan, pengajaran dan khutbah itu. Undang-undang zalim itu dipaksakan oleh jendral John Globe Pasya untuk memalingkan manusia dari jalan Allah. Adanya peristiwa persetujuan itu, Hizb harus menyebarkan dan mengekspos ulama su' yang menyetujuinya menurut perintah tuan mereka, Globe, berikut nama-nama mereka tanpa takut.

Undang-undang keji itu adalah UU No. 1 th. 1955 ... Undang-undang Peringatan, Bimbingan, Pengajaran dan Khutbah di Masjid-Masjid. Undang-undang itu mendapat persetujuan para wakil rakyat anggota parlemen pada masa ketua kabinet Ibrahim Hasyim dan wakilnya Khalushi al-Khayri dan dibenarkan oleh Sulaiman Thawqan, Ahmad ath-Tharawanah dan menteri keadilan sekaligus menjadi pejabat pelaksana qadhi qudhat, Haza' al-Mahaliy.

Sedangkan anggota komite intelektual yang menyetujui UU itu menurut perintah John Globe Pasya, melalui surat mereka no. 3145 tanggal 16 Jumadil Ula 1374 H – 10 Januari 1955 M dan dikirimkan ke pejabat pelaksana qadhi qudhat, para anggota itu antara lain :

1. Syeikh Abdullah Ghawsyah – Ketua Komite
2. Syeikh Hamzah al-'Arabi – Direktur Syar'iyah
3. Nadim al-Malah – anggota Majelis Urusan-urusan Islam (Majlis asy-Syu'ûn al-Islamiyyah-Islamic Affair Counsel)
4. Hilmi al-Muhtasib – Qadhi Mahkamah Syariat al-Quds
5. Abdul Hayyi 'Arafah – Mufti al-Khalil
6. Masyhur adh-Dhamin Barakat
7. Yusuf Thahbub
8. 'Adil Badus Salam Syarif – sekretaris fatwa al-Quds

Mufti umum Kerajaan Yordania Hasyimiyah – Abdullah al-Qalqili menyetujui undang-undang itu dalam suratnya tanggal 23 Jumadil Ula 1374 H – 17 Januari 1955. Walikota al-Khalil Muhamamd Ali al-Ja'bari – seorang antek Inggris yang terkenal- memberikan dukungan atas undang-undang itu dalam suratnya yang tanpa

tanggal. Dalam surat tertanggal 2 Jumadits Tsaniyah 1374 H – 26 Januari 1955 M, Ketua Mahkamah Banding Syariat dan belakangan menjadi ketua Parlemen Nasional Palestina, Syeikh Abdul Hamid as-Sa'ih mendukung isi fatwa (UU) itu. Anggota mahkamah banding syariat syeikh Utsman asy-Syanqithi mendukung fatwa itu dalam suratnya tanggal 28 Jumadil Ula 1374 H – 22 Januari 1955. Anggota mahkamah banding syariat Muhammad Fal al-Baydhawi asy-Syanqithi ikut bergabung dalam barisan orang munafik yang mendukung fatwa sesat itu dalam suratnya tertanggal 30 Jumadil Ula 1374 H – 24 Januari 1955 M. Pengawas mahkamah syariat Syeikh Hilmiy al-Idrisi juga turut bergabung ke dalam kafilah syaik-syeikh su' dengan mendukung fatwa tersebut dalam suratnya tertanggal 3 Jumadil Akhir 1374 H – 27 Januari 1955 M. Saya katakan : “jika kalian melihat ulama-ulama yang mendatangi (memasuki) pintu penguasa maka kesampingkan mereka sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berkhianat dan jangan pernah kalian percayai mereka atas agama kalian”.

Ketika mengomentari peristiwa dikeluarkannya undang-undang itu, Syeikh Ahmad ad-Da'ur dalam khutbah di masjid al-Ibrahimi di al-Khalil beliau mengatakan : “sesungguhnya mereka ingin meperlaku aktivitas amar makruf dan nahi munkar seperti perlakuan mereka terhadap khamr.” Sedangkan Syeikh Abdul Qadim Zallum seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dalam khutbah beliau di masjdi al-Ibrahimi di al-Khalil, beliau membantah fatwa yang dikeluarkan oleh mereka yang disebut agamawan, beliau mengatakan : “seandainya bukan karena bahwa Hizbut Tahrir tidak meyakini aktivitas parsial maka akan saya lepas sorban ini dan saya letakkan di bawah kedua kaki saya sebagai penghinaan terhadapnya dan terhadap orang-orang yang mengenakannya itu.” Rasulullah saw juga telah memberitahu kita bahwa seorang alim yang beramal tidak sesuai dengan ilmunya maka akan dihukum sebelum para penyembah berhala dihukum.

## Episode Ke Sepuluh

### PERJUANGAN TERHADAP PARA PENGUASA

Setelah keluar dari penjara al-Jafar Yordania, Syeikh Taqiyuddin meninggalkan Yordania pergi ke Suria dan tinggal di Damaskus untuk sementara waktu. Kemudian beliau berpindah ke Lebanon. Pada waktu itu syabab Hizb melakukan perjalanan ke Damaskus dan kemudian ke Beirut agar syeikh Taqiyuddin bisa langsung membina mereka dalam halqah murakazzah khususnya kitab *at-Takattul al-Hizbiy* dan *Mafâhîm Hizb ut-Tahrîr*. Dan syabab yang tidak bisa melakukan perjalanan, halqah mereka untuk dua buku tersebut diisi oleh Syeikh Abdul Qadim Zallum. Setelah syeikh Abdul Qadim Zallum pergi ke Baghdad untuk kedua kalinya, tugas beliau itu digantikan oleh syeikh 'Izuddin al-Khathib –qadhi qudhat sekarang di Yordania-, syeikh Ahmad ad-Da'ur, H. Abdul Qadir Zallum, Ustadz Wajih al-Khathib, Ustadz Amin Syanar, ustadz Nizham Husein, ustadz Ghanim Abduh dan yang lain.

Pada tahun 1954 Hizb mengeluarkan majalah mingguan *ar-Râyah*. Pemimpin redaksi saat itu Syeikh Abdul Qadim Zallum dan sekretaris redaksi Munir Syaqr. Majalah mingguan *ar-Râyah* itu dikeluarkan setiap Selasa. Format majalah tersebut berbeda dengan format majalah yang sudah ada yaitu tidak ada iklan dan gambar. Majalah tersebut berisi penyebaran ide Hizb dan tulisan yang menyingkap rencana/strategi penjajah. Majalah tersebut menyerang ide adanya agamawan dan kecenderungan clerical (kependetaan) yang membedakan para syeikh dari selain mereka, sebagai bentuk jiplakan sistem kependetaan dalam agama nashrani. Majalah tersebut juga menyerang lembaga yang disebut “komite intelektual islam” yaitu himpunan ulama su' yang sesuai perintah jenderal John Globe Pasya, mereka menyetujui undang-undang peringatan, bimbingan, pengajaran dan khutbah di masjid-masjid. Hal itu menyebabkan keluarnya perintah penutupan majalah tersebut setelah terbit sebanyak 14 kali. Lalu Hizb mengeluarkan majalah mingguan di Lebanon *al-Hadhârah* sebagai ganti majalah mingguan *ar-Râyah* yang sudah ditutup. Disamping itu sejumlah syabab Hizb juga menulis di berbagai harian, majalah dan journal baik di Yordania, Mesir dan Lebanon seperti di harian *al-Jihâd* Yordania dan majalah *al-Azhar* Mesir.

Berkaitan dengan selebaran politik (*nasyrât siyâsiyah*), selebaran itu disebarkan secara heroik, secara langsung dari tangan ke tangan pada waktu tertentu di seluruh Yordania. Instruksi pada selebaran pertama di seluruh daerah



semuanya dikeluarkan dengan menyebutkan nama yang sama sebagai penandatanganan selebaran itu. Selebaran pertama menggunakan nama H. Tawfik Ishaq Abu Khalaf dan pada selebaran kedua menggunakan nama Ahmad Misk. Ketika Ahmad Misk divonis hukuman penjara satu tahun karena selebaran kedua itu, maka pada selebaran berikutnya digunakan nama-nama yang tidak dikenal oleh intel-intel Yordania seperti Thaleb AwadhaLlah dan Syakir FadhlulLah.

Salah satu selebaran pada bulan Juli 1958 dikirimkan melalui pos kepada penanggungjawab di al-Khalil. Maka petugas keamanan menggeledah tempat-tempat dan rumah-rumah para syabab. Sebagian mereka menemukan selebaran itu pada diri sebagian syabab, maka para syabab itu ditangkap dan disiksa di gudang dengan pukulan sadis seperti yang dialami Khalid Ahmad Ahmaru dan Hatim Mishbah Nashiruddin. Penyiksaan itu diantaranya dilakukan oleh anggota intel H. Muhammad Hajah. Kemudian keduanya dihukum penjara dua tahun. Para intel juga menangkap sejumlah syabab dan menginterogasi mereka seperti H. Abdul Qadir Zallum, 'Aid Hamid Badar, Nashir Ahmad asy-Syarbati, Hatim Nashir asy-Syarbati, Ya'qu Syakir asy-Syarbati, Yunus Hamadah Qunaibiy, H. Zuhair Abdul Qadir Maraqah (sebagai pengganti syabab yang tidak ada)<sup>18</sup>, Khalil Ziyadah, Amin Hasan al-Hanini, Shalih Abdus Salam al-Muhtasib, Silmi Barham, 'Afif Idris al-Khathib, Muhammad Badawi al-Natsyah yang dijuluki penyair, dan Abdus Salam Mishbah Nashiruddin. Mereka diadili di depan wali kota al-Khalil Mahmud al-Hindawi yang memvonis mereka dengan hukuman tahanan kota dan wajib lapor selama setahun sesuai undang-undang pencegahan kejahatan.

Sedangkan jalsah syahriah suatu kali diselenggarakan di salah satu rumah di al-Baldah al-Qadimah (kota tua) bagian dari kota al-Khalil pada musim panas tahun 1959 dan dihadiri oleh sekira empat puluh orang. Sebagian besar yang hadir lari dengan melompat ke atap rumah tetangga karena terjadi pengeledahan oleh polisi dan intel yang dipimpin oleh kepala kepolisian kota al-Khalil Muhammad Salim Abu 'Adil. Setahun kemudian terjadi hal yang sama dan tujuh orang syabab yang ditangkap dihadapkan kepada mahkamah di depan penjajah Hasan al-Katib penguasa umum militer tahun itu. Ketujuh orang itu adalah Wajih al-Khathib at-Tamimi, Nashir Ahmad asy-Syarbati, Ya'qub Ishaq al-Hanini, Abdul Qadir al-Kafrawi, Yasin al-Junaidi... Mereka dijatuhi hukuman tahanan kota selama setahun dan

---

<sup>18</sup> Ingin saya sampaikan di sini bahwa akhi H. Zuhair Maraqah –kepala klan di Palestina sekarang- pada waktu itu tidak berada di barisan Hizb. Ketika polisi datang untuk menangkap saudaranya –Jibril- mereka tidak bisa menemukan Jibril karena sudah pergi ke Jerman untuk melanjutkan kuliah di sebuah universitas di Jerman. Lalu para polisi itu menangkap saudaranya Jibril yaitu H. Zuhair Maraqah sebagai gantinya. Politik itu diadopsi oleh intel Yordania pada waktu itu. Orang-orang menyebutnya “penangkapan si Fulan sebagai ganti orang yang hilang”.

selama itu wajib lapor ke kantor kepolisian kota empat kali sehari dan tidak boleh keluar rumah pada malam hari. Dalam suatu interogasi sebelum pengadilan di markas polisi al-Khalil di jalan Bab az-Zawiyah, salah seorang intel yaitu al-Hawsani mengancam salah seorang syabab yaitu Yasin al-Junaidi bahwa ia akan diperkosa (disodomi) jika tidak menjawab pertanyaan mereka. Maka Yasin memanfaatkan hal itu sebagai kesempatan untuk mencela mereka dan membangkitkan kemarahan masyarakat menentang mereka. Maka Yasin naik ke teras markas polisi yang menghadap ke terminal mobil sewaan di jalan Bab az-Zawiyah untuk menyeru dan memberitahu masyarakat peristiwa yang ia alami. Ia mulai berteriak : “tolong pemerintah ingin berbuat keji memperkosa (mensodomi) saya”. Hal itu memberi pengaruh yang besar ditengah masyarakat...

Sebulan kemudian kurang lebih sepuluh orang syabab ditangkap dengan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. Mereka adalah Wajih Idris al-Khathib at-Tamimi, Rabi' Barakat al-Asyhab, Hatim Nashir asy-Syarbati, Ya'qub Syakir asy-Syarbati, Badawi Muhammad Badawi asy-Syarbati, Muhammad Badawi al-Natsyah sang penyair, Harits Abdullah Katibah, Shalih Abdus Salam al-Muhtasib dan yang lain ... Selama kunjungan penguasa Hasan al-Katib ke penjara ia berbantahan dengan Harits Katibah yang meminta agar diadili dengan al-Quran dan as-Sunah. Harits memberitahunya bahwa ia seorang zalim, penjahat dan penentang Allah dan Rasul-Nya, bahwa ia adalah bahan bakar neraka Jahannam. Harits memintanya agar bercermin dan melihat debu neraka Jahannam yang melekat di wajahnya... maka Hasan al-Katib kehilangan akal lantas menuduh Hizb dan aktivisnya sebagai antek-antek Amerika dan komunisme internasional... Di depan mahkamah, Harits Katibah dan Shalih al-Muhtasib menghadapi penguasa secara gagah dan menantang bahwa penguasa itu menghukumi berdasarkan kekufuran dan bahwa kesudahannya adalah neraka. Keduanya meminta penguasa agar bertaubat dan menjadi penolong Allah dan menjadi musuh sistem kufur ini daripada mengabdikan kepada kekufuran dan menyiksa orang. Hal itu membangkitkan kemarahannya dan ia mengeluarkan Harits dari hadapannya. Lalu ia melontarkan tuduhan kepada syabab Hizb dan kepada Hizb sebagai kaki tangan orang Amerika dan komunis. Kepada Shalih al-Muhtasib dan Harits dijatuhkan vonis penjara selama satu tahun di penjara padang pasir al-Jafar. Sedangkan syabab lainnya dijatuhi vonis tahanan kota dan wajib lapor dua kali sehari di markas polisi kota al-Khalil selama setahun.

Dengan sebab yang sama sejumlah syabab yang lain juga ditangkap. Setelah itu mereka diminta mengumumkan berlepas diri dari Hizb. Mereka adalah : Rabi' Barakat al-Asyhab, Muhammad asy-Syarbati, Amin Hasan al-Hanini, dan Muhammad Badawi al-Natsyah sang penyair. Anggota parlemen karena penunjukan

– Ismail Hijaziyy belakangan menjadi menteri pertanian, ikut serta meyakinkan mereka agar mengumumkan berlepas diri dari Hizb dan mereka akan dikeluarkan dari penjara. Hal itu memotivasi Muhammad Badawi al-Natsyah mencela dan mengusirnya serta mensifatinya sebagai pasukan iblis.

Akibat tekanan yang semakin kuat kepada para syabab khususnya pengajar di sekolah-sekolah negeri baik dalam bentuk penguntitan sampai dalam bentuk penjara dan pemecatan dari pekerjaan, banyak syabab yang terpaksa pergi meninggalkan kota al-Khalil untuk bekerja dalam bidang pengajaran di kota-kota teluk, seperti Abdul Qadir Zallum dan Amin al-Hanini. Keduanya dikuntit oleh aktivis gerakan lain dari Qatar, ke Emirat Arab sampai ke Bahrain. Mereka dideportasi dari Emirat dan Bahrain oleh penguasa setempat akibat bisikan dari aktivis gerakan lain bahwa mereka adalah anggota Hizbut Tahrir. Hampir-hampir tidak ada syabab yang tinggal di sebuah negeri kecuali ia dideportasi dari negeri itu. Penguntitan itu juga terjadi kepada para mahasiswa Hizb yang belajar di universitas-universitas Hijaz oleh orang-orang dari gerakan yang sama. Maka semoga Allah mengampuni mereka dan menunjuki mereka kepada kebaikan.

Politik “menggoyang pohon untuk menggugurkan buah yang tidak berguna (*Hazzu asy-Syajarah li isqâth an-Nafal ‘anhâ*)” yang dilaksanakan oleh syeikh Taqiyuddin berulang-ulang menghasilkan pemurnian Hizb dari sejumlah besar syabab yang bukan dari jenis dakwah Hizb. Nasyrâh Kifâhiyah (selebaran bersifat perjuangan/struggle’s leaflet) dan aktivitas-aktivitas kepartaian lainnya dimana seluruh syabab termasuk syabab yang berkeraja sebagai pegawai diminta melaksanakannya. Hal itu telah mengakibatkan sejumlah penangkapan dan pengadilan atas syabab. Tidak semua syabab tegar memikulnya. Diantara mereka ada yang memenuhi tekanan negara dan menyatakan melepaskan diri dari Hizb di harian lokal dan meninggalkan Hizb. Diantara mereka ada juga yang karena takut akhirnya menahan diri tidak melakukan instruksi, lalu mereka keluar dari dakwah. Sudah diketahui bahwa kebijakan “*Hazzu asy-Syajarah li Isqâth an-Nafal ‘anhâ*” menyebabkan Hizb kehilangan tidak sedikit syabab sampai syabab terkenal dan hizbiyin generasi awal yang bukan dari jenis dakwah hizb, seperti syeikh Rajab Bayoudh at-Tamimi, syeikh Abdul Hayyi ‘Arafah, syeikh ‘Izuddin al-Khathib at-Tamimi, syeikh Abdul ‘Aziz al-Khiyath. Syeikh ‘Izuddin al-Khathib keluar karena penyimpangan beliau dengan menerima hadiah dari ketua kabinet Washfi at-Tal, sebuah pistol pribadi. Syeikh Abdul ‘Aziz al-Khiyath keluar karena penyimpangan beliau dengan mengirimkan permohonan maaf kepada raja Husein dari dalam penjara berkaitan dengan puisi nifak kepada hasyimiyyun dengan judul “*wa Hadaytumûnâ li ath-tharîq* – Engkau Telah menunjukki Kami kepada Jalan”, karena

puisi itu beliau divonis tiga tahun penjara di penjara Irbid. Maka dikeluarkan keputusan mengeluarkan beliau dari Hizb karena hal itu. Pemerintah memberi imbalan kepada beliau dengan mengangkat beliau menjadi menteri wakaf. Hazzu asy-Syajarah berkaitan dengan syeikh 'Izuddin al-Khathib terjadi bahwa amir Hizb meminta beliau agar mengembalikan pistol pribadi kepada Washfi at-Tal sebagai bentuk penolakan bukan sebagai permintaan maaf. Ketika syeikh 'Izuddin – Abu Nadir khawatir melakukan itu (tidak mau), maka beliau dikeluarkan dari Hizb. Pemerintah memberi imbalan kepada beliau berupa jabatan tinggi secara bertahap, diantaranya jabatan menteri dan sampai jabatan tetap sekarang sebagai Qadhi Qudhat Yordania. Ingin saya sampaikan di sini bahwa meski tidak sedikit syabab yang keluar atau dikeluarkan dari Hizb akibat dari kebijakan Hazzu asy-Syajarah itu, namun sejumlah lain yang juga tidak sedikit jumlahnya meninggalkan Hizb karena beberapa gap, diantaranya karena merasa lelah, sebagian karena ingin menikmati kemudahan/kenikmatan hidup jauh dari penjara dan himpitan-himpitan negara. Seperti mereka itu tetap loyal kepada Hizb dan memposisikan diri sebagai muayyid (pendukung). Perlu diketahui diantara orang-orang Hizb tidak ada yang meninggalkan Hizb karena perbedaan pemikiran atau perbedaan tentang jalan dan cabang-cabang metode kecuali apa yang telah ditunjukkan dalam masalah jamaah “Mihnah al-Qiyâdah – Ujian Kepemimpinan” dan sebagian orang yang ingin cepat-cepat sampai dan mengadopsi ide aktivitas yang bersifat fisik.

Diantara strategi Hizb adalah menjadikan qubah parlemen sebagai mimbar untuk menyebarkan dakwah. Oleh karena itu Hizb terjun dalam medan peperangan pemilu parlemen Yordania pada masa pemerintahan Tawfik Abul Huda tahun 1954. Ketika itu Hizb mencalonkan Syeikh Abdul Qadim Zallum, As'ad Bayoudh at-Tamimi, dan Abdul Ghafar Katibah dari kota al-Khalil, Dawud Hamdan untuk kursi kota al-Quds, Ahmad ad-Da'ur untuk kota Thulkarim, Muhammad Musa Abdul Hadi untuk kursi Jenin, Ghanim Ismail Abduh untuk kota Amman. Karena pemalsuan (kecurangan) jalannya pemilu maka diantara calon-calon Hizb yang berhasil hanya syeikh Ahmad ad-Da'ur dimana penduduk kota Thulkrim melindungi kotak suara dengan kekuatan senjata untuk menghalangi terjadinya pemalsuan (kecurangan).

Adapun dalam pemilu tahun 1956 Hizb mencalonkan : Syeikh Abdul Qadim Zallum, syeikh As'ad Bayoudh at-Tamimi dan Yusuf az-Zaghir untuk kota al-Khalil, Faris Idris untuk al-Quds, Muhammad Musa Abdul Hadi untuk kota Jenin, Ghanim Ismail Abduh untuk kota Amman, syeikh Abdul 'Aziz al-Khiyath untuk kota Erbed dan syeikh Ahmad ad-Da'ur untuk kota Thulkarim. Karena sebab yang sama hanya syeikh ad-Da'ur yang berhasil.

Setelah itu Hizb mencalonkan Ali Fakhruddin di Beirut, Utsman Shafiyah di Tarablus (Tripoli) Lebanon, namun keduanya tidak berhasil. Hizb mengulanginya lagi pada tahun 1964 ketika mencalonkan Syeikh Yusuf Ba'darani – Abu Rabi' namun juga tidak berhasil.

....Syeikh Yusuf Ba'darani saat ini masih hidup dan tinggal di Beirut. Beliau belakangan mengeluarkan beberapa buku : *al-A'ilah Hishnun HafazhahuLlâh* bagian 1. *az-Zawzah ma'a Zawzihâ*, bagian 2. *Al-Ibn ma'a Abîhi wa Ummihi* terbitan Dar al-'Ilmi li al-Malayin, *Ihtithâf al-âlam Khithah Amîrikiyah*, *Karâhiyah al-Aurubiyîn li al-Islâm Mu'amarah fî 'Amihâ ats-Tsâniy*, *Christianity: a Roman Conspiracy againts Humanity...* Semoga Allah tetap menjaga syeikh Abu Rabi' dan memberi imbalan atas apa yang dilakukannya untuk umat Muhammad dengan imbalan yang sebaik-sebaiknya.

## **Episode ke Sebelas**

### **SYEIKH AHMAD AD-DA'UR DAN PARLEMEN YORDANIA**

Syeikh Ahmad ad-Da'ur – Abu Muhammad adalah calon Hizb pada pemilu tahun 1956 dari daerah pemilihan Thulkarim. Saat itu Hizb mencalonkan antara lain : Dawud Hamdan di al-Quds, Ghanim Abduh di Amman, Muhammad Musa Abdul Hadi di Jenin, Abdul 'Aziz al-Khiyath di Erbed. Sedangkan di kota al-Khalil antara lain Abdul Qadim Zallum, As'ad Bayoudh at-Tamimi dan Abdul Ghafar Katibah.

Syeikh ad-Da'ur satu-satunya calon Hizb yang berhasil dalam pemilu itu. Hal itu karena penduduk Thulkarim dan Qalqiliyah melindungi kotak suara dengan kekuatan senjata sehingga tidak memungkinkan negara melakukan pemalsuan (kecurangan) seperti di tempat-tempat lainnya. Pemilu itu disebut Pemilu Tawfik Abul Huda yang Penuh Pemalsuan.

Pada pemilu berikutnya tahun 1958 Hizb mencalonkan : Faris Idris di al-Quds, Ghanim Abduh di Amman, Ahmad ad-Da'ur di Thulkarim, dan di al-Khalil antara lain : Abdul Qadim Zallum, As'ad Bayoudh at-Tamimi dan Yusuf ash-Shaghbir. Hanya syeikh ad-Da'ur yang berhasil.

Calon dari al-Ikhwan al-Muslimun yang berhasil sebanyak lima orang yaitu Muhammad Abdurrahman Khalifah – Pengawas Umum al-Ikhwan al-Muslimun di Yordania, Abdul Baqi Jamou – di az-Zarqa', Masyhur adh-Dhamin Barakat – di Nablus, Yusuf al-'Azham – di Ma'an, dan Dr. Hafizh Abdun Nabiyy – di al-Khalil. Faktanya eksistensi mereka di parlemen tidak berbeda dengan anggota parlemen pinggiran.

Syeikh ad-Da'ur adalah satu-satunya anggota parlemen yang tidak setuju dengan rancangan undang-undang yang diajukan ke parlemen. Begitu pula beliau satu-satunya anggota parlemen yang tidak memberikan kepercayaan kepada suatu pemerintahan. Sebagaimana beliau juga satu-satunya anggota parlemen yang tidak ikut dalam satu pun diantara komite atau panel majelis.

Pemerintahan Sulaiman an-Nablusi berhasil mendapat kepercayaan dari 59 anggota parlemen termasuk lima orang anggota parlemen dari al-ikhwan al-Muslimun. Hanya syeikh ad-Da'ur yang tidak memberikan kepercayaan kepada pemerintahan tersebut. Beliau menjelaskan sebagai berikut : “saya sampaikan kepada anda semua penjelasan saya ini untuk menyingkap selubung tipis yang menutupi wajah penjajah di dalam pemerintahan ini”.

Setelah itu datang pemerintahan hukum-hukum militer yang diketuai secara formal oleh Ibrahim Hasyim dan secara riil diketuai oleh penjahat besar Samir ar-Rifa'iy. Bagaimanapun pistol ditodongkan ke kepala beliau, beliau adalah satu-satunya anggota parlemen yang menolak memberikan kepercayaan kepada pemerintahan militer ini. Pembukaan penjelasan beliau sebagai seruan kepada rekan-rekan sesama anggota parlemen, beliau mengatakan : “rekan-rekan saya, sesungguhnya pemerintahan ini, pemerintahan Ibrahim Hasyim, tetapi yang benar adalah pemerintahan Samir ar-Rifa'iy, dan setelah membakar punggung umat dengan cemeti, pemerintahan ini datang dengan seluruh kelancangan, datang meminta kepercayaan anda semua. Seperti yang dikatakan syair :

Kemarin ia membuat kaum muslim terluka

Sekarang datang berlagak seorang dokter

Pada waktu itu menteri-menteri dan semua anggota parlemen pergi meninggalkan ruangan. Mereka semua tidak memberi kesempatan Beliau untuk menyelesaikan penjelasan beliau. Namun penjelasan itu lalu dicetak dalam bentuk kutayib (booklet) dan dibagikan kepada umat.

Setelah itu dilangsungkan pemilihan di al-Khalil untuk memilih satu kursi saja menggantikan kursi yang kosong setelah satu orang anggota parlemen meninggal, Syeikh ad-Da'ur berupaya turut campur untuk menghilangkan tekanan dari As'ad Bayoudh at-Tamimi agar tidak mengundurkan diri. Beliau dihalangi melakukan perjalanan ke al-Khalil di suatu tempat oleh petugas investigasi. Setelah pengkhianatan As'ad dan pengunduran dirinya demi kemenangan calon pemerintah, seorang kaki tangan pemerintah, Ismail Hijaziyy, negara berlaku lancang menangkap syeikh ad-Da'ur dan memenjarakan beliau padahal beliau adalah anggota parlemen. Beliau diajukan ke pengadilan militer dan divonis penjara tiga tahun yang beliau jalani di penjara padang pasir al-Jafar. Hal itu terjadi meski beliau memiliki kekebalan parlemen. Semua itu terjadi dengan persetujuan semua rekan beliau sesama anggota parlemen termasuk lima orang anggota parlemen dari al-ikhwan al-muslimun. Hanya satu orang anggota yang tidak menyetujuinya yaitu Faiq al-'Anbatawi anggota parlemen dari Nablus.

Sebagian besar penjelasan syeikh ad-Da'ur di parlemen dicetak dalam bentuk kutayib dan dibagikan kepada masyarakat. Yang paling terkenal “*Naqdh al-Qânûn al-Madaniy* – Membantah Undang-undang Sipil (positif)”.

Syeikh ad-Da'ur sepengetahuan saya dari hubungan personal saya dengan beliau, beliau seorang yang tajam pemikirannya, luas ilmunya, tegar, menantang dan

tegas kata-katanya. Beliau termasuk mujahidin pada era jihad Palestina. Hingga tahun terakhir kehidupan beliau, saya mengunjungi beliau di rumah beliau di Luwaibidah di Amman untuk menyempurnakan pelajaran saya yang telah saya mulai sejak tahun 1950-an ketika beliau menjadi anggota parlemen. Oleh karena itu saya bangga menjadi salah seorang murid beliau. Semoga Allah merahmati engkau ya syeikh ad-Da'ur dan menempatkan engkau di surga-Nya nan luas, insya Allah.

Dalam suatu sidang parlemen untuk memberikan kepercayaan kepada pemerintahan Ibrahim Hasyim yang mengumumkan hukum-hukum militer dan bersikap keras, kejam dan sadis kepada masyarakat, pemerintah berhasil memperoleh kepercayaan dari seluruh anggota parlemen termasuk anggota dari al-ikhwan al-muslimun. Kecuali syeikh ad-Da'ur yang tidak memberikan kepercayaan kepada pemerintah. Beliau memberikan penjelasan kepada parlemen, diantara isinya :

“Sungguh saya tidak memandang yang saya lakukan dengan pemerintahan ini berlandaskan suatu yang batil, pemerintahan Ibrahim Hasyim, bukan tetapi yang benar adalah pemerintahan Samir ar-Rifa'iy, sesungguhnya pemerintahan ini setelah membakar punggung umat dengan cemeti, pemerintahan ini datang dengan seluruh kelancangan meminta kepercayaan anda semua. Seperti yang dikatakan syair :

Kemarin ia membuat kaum muslim terluka

Sekarang datang berlagak seorang dokter

Pada waktu itu pemerintah dan diikuti semua anggota parlemen pergi meninggalkan ruangan. Syeikh ad-Da'ur meminta semua yang hadir untuk tetap diruangan agar beliau menyelesaikan penjelasan. Tetapi mereka menolak dan mengikuti tuan mereka. Oleh karena itu penjelasan itu tidak selesai beliau sampaikan. Namun Hizb mencetak penjelasan itu dan mendistribusikannya kepada masyarakat.

Sebelumnya pemerintahan agen Sulaiman an-Nablusi juga berhasil meraih kepercayaan anggota-anggota parlemen termasuk lima anggota dari al-ikhwan al-muslimun, tentu saja kecuali syeikh ad-Da'ur. Beliau tidak memberikan kepercayaan kepada pemerintahan Sulaiman an-Nablusi itu. Pembukaan penjelasan beliau kepada parlemen adalah sebagai berikut :

“Pemerintah telah menyampaikan penjelasan kabinet kepada anda semua. Penjelasan itu dari sisi substansinya seperti penjelasan yang terdahulu sangat menonjol penolakan terhadap Islam secara sengaja. Juga bersekutu dengan penjajah, bahkan semakin menambah kebohongan politik dan penipuan perang.



Dan saya karena diberi kesempatan menyampaikan penjelasan ini pasti akan saya jelaskan sebagian bahaya yang tercakup di dalamnya hingga saya dapat menyingkap selubung tipis yang diletakkan di wajahnya untuk menyembunyikan wajah penjajah dan menutupi permainan penjajah melalui sejumlah manipulasi dan ungkapan-ungkapan yang samar...”.

Pada sidang parlemen sebelumnya dan sebagai bantahan atas penjelasan kabinet pemerintahan Sa'id al-Mufti –asy-Syarkasi asalnya-, syeikh ad-Da'ur menyampaikan seruan dengan menghadap Sa'id al-Mufti :

“Penjelasan kabinet menyerukan untuk mendukung nasionalisme arab. Sementara ketua kabinet Syarkasi melarikan ayah dan kakeknya dari negeri mereka untuk menjaga agamanya, maka di mana nasionalisme yang ia serukan? Beliau mensifati nasionalisme sebagai “peluru kosong yang hampa makna tetapi tetap diletuskan”.

Diantara hal-hal ironis yang terjadi di dalam parlemen, bahwa diajukan ke parlemen undang-undang perseroan saham (PT). Lalu syeikh ad-Da'ur menjelaskan keharaman berdirinya perseroan saham karena menyalahi syarat-syarat syirkah di dalam Islam. Beliau juga menjelaskan haramnya memaksa masyarakat untuk mendirikan perseroan saham tersebut karena menyalahi hukum syara'. Lalu anggota parlemen dari al-ikhwan al-muslimun, Muhammad Abdurrahman Khalifah –mursyid 'am al-ikhwan al-muslimun di Yordania- memotong penjelasan syeikh ad-Da'ur. Ia menyampaikan keheranan bagaimana rekannya yaitu syeikh ad-Da'ur mengharamkan perseroan saham pada saat Rasul saw sendiri mendirikan perseroan saham bersama isteri beliau Khadijah –radhiyalla 'anhâ- untuk melakukan perdagangan ke Syam. Lebih buruk lagi saat itu ia tertawa (mengejek). Saya (penulis) tidak bisa membayangkan bahwa ustadz Khalifah seorang pengacara sekaligus mursyid 'am al-ikhwan al-muslimun tidak bisa mengetahui perbedaan antara perseroan saham dengan perseroan mudharabah yang dibentuk Rasul saw bersama isteri Beliau Khadijah ra. Tujuan menyela penjelasan itu tidak lain ada di dalam benak akhi mursyid al-'âm al-ikhwan al-muslimun waktu itu. Sungguh celaka setiap orang yang menzalimi dirinya sendiri. Sungguh celaka orang yang menjadikan dirinya batu sandungan bagi dakwah agar berpegang kepada hukum syara'. Saya doakan untuk ustadz Abdurrahman Khalifah dan siapa saja dari kaum muslim yang sengaja melakukan semisal itu, semoga mendapat rahmat dan ampunan dari Allah yang Maha Mengetahui segala hal yang ghaib. Tiada kekuatan kecuali karena Allah yang Maha Tinggi, Maha Agung lagi Maha Perkasa.

Mungkin ada orang yang tidak mengetahui pelaku-pelaku peristiwa tersebut, saya jelaskan bahwa Samir ar-Rifa'iy adalah ayah dari Abdul Mun'im ar-Rifa'iy

utusan tetap Yordania untuk PBB dan belakangan menjadi ketua kabinet. Samir ar-Rifa'iy termasuk penguasa Yordania yang paling jahat dan paling kuat ketulusannya loyalitasnya kepada tuan-tuannya yaitu orang-orang Inggris. Ia termasuk penguasa yang paling brutal perlakuannya kepada masyarakat. Seperti perlakuannya kepada seluruh guru (seingat saya tahun 1956 ). Ia baru saja kembali dari perjalanan ke luar negeri. Begitu kembali ia mengeluarkan ancaman kepada seluruh guru, siapa saja yang tetap mogok sampai esok pagi, akan dipecat dari pekerjaannya (dengan itu ia memaksa aksi mogok para guru supaya berhenti). Ungkapan yang sering dipakai masyarakat untuk menggambarkan buruknya keadaan hidup mereka selama masa pemerintahan Samir ar-Rifa'iy adalah "tahun-tahun Samir, tahun tidak ada gandum, sorghum dan tiada air di sumur". Masih segar dalam ingatan masyarakat bahwa kondisi hidup mereka sangat susah dimana kekeringan, hujan tidak turun, dan ketiadaan makanan mengiringi sepanjang masa pemerintahan Samir. Syeikh Taqiuddin pernah berdoa agar Samir tidak mati kecuali setelah khilafah berdiri sehingga ia mati dengan penuh kemarahan. Jadi secara formal pemerintahan ketika itu dipimpin Ibrahim Hasyim, padahal sebenarnya adalah Samir ar-Rifa'iy. Sedangkan Ibrahim Hasyim, ia adalah kaki tangan Inggris murid Globe Pasya. Namun ia tidak sejahat Samir. Beberapa orang yang sama jahatnya dengan Samir memegang pemerintahan Yordania selama masa raja Abdullah bin al-Husein dan raja Husein bin Thalal. Ketika dibentuk persatuan arab (*al-ittihâd al-'arabiy*) antara Yordania dan Irak sebagai respon atas penyatuan Mesir dan Suria, Ibrahim Hasyim – mungkin karena usianya yang sudah tua (dianggap paling senior)- ditunjuk sebagai ketua kabinet persatuan arab. Pada saat revolusi Jenderal Abdul Karim Qasim tanggal 14 Juli 1958 yang berhasil merebut pemerintahan raja Irak, masyarakat mencari-cari para pemimpin kerusakan dan kakitangan. Massa membunuh mereka dan menyeret mereka di jalanan. Diantara mereka adalah raja Faishal, putra mahkota Abdul Ilah dan sebagian besar keluarga kerajaan yang berbuat jahat baik laki-laki maupun wanita. Termasuk ketua kabinet yang sangat jahat Nuri Sa'id – penggagas ide Pakta Baghdad- yang menyembunyikan identitasnya dengan mengenakan pakaian wanita. Hal yang sama juga terjadi kepada Ibrahim Hasyim. Setelah masa itu datang masa kemakmuran dan kebebasan palsu yaitu pada masa pemerintahan Sulaiman an-Nablusi yang binasa (*al-hâlik*).

Sulaiman an-Nablusi Pasya termasuk kaki tangan inggir yang terkenal. Hanya saja ia bersama Abdul Halim an-Nimri menyembunyikan keagenannya dibawah selubung patriotisme. Mereka mendirikan Partai Patriot Konstitusional (*al-Hizb al-Wathani ad-Dusturiy – The Constitutional Patriot Party*). Partai ini memiliki koran *al-Mîtsâq* yang menyerang syeikh Taqiuddin an-Nabhani. Selama Sulaiman

memimpin kabinet, ia memberikan kebebasan palsu untuk dapat menyingkap partai-partai dan para aktivisnya. Pada masa itu Hizb tetap mengorganisasi partai secara rahasia. Begitu juga partai komunis. Sedangkan partai Ba'ats dan partai nasionalis arab dengan kebebasan palsu itu mereka mengekspos organisasi, aktivitas dan para aktivisnya. Maka sesuatu yang bersifat rahasia akhirnya menjadi nampak terang-terangan. Hal itu memudahkan intel-intel pemerintah berlaku keras kepada mereka setelah masa kabinet Sulaiman an-Nablusi berakhir dan digantikan kabinet yang kejam dan hukum-hukum militer. Sehingga penjara-penjara dipenuhi oleh anak-anak umat yang ditangkap. Penyiksaan, kekerasan, penguntitan dan pemotongan sumber rejeki (pendapatan) meluas mencakup semua kelompok di masyarakat, baik aktivis partai, orang-orang mukhlis ataupun yang lain.

Sulaiman an-Nablusi Pasya adalah majikan seorang jurnalis yang sembrono Hasyim as-Saba', pemimpin redaksi mingguan *ash-Sharîh*. Mingguan ini dimanfaatkan Sulaiman sebagai kedok untuk menyerang Hizbut Tahrir dan berupaya menimpakan tuduhan dan penghinaan kepada syekh Taqiyuddin an-Nabhani. Melalui mingguan ini tuduhan palsu diarahkan kepada syekh Taqiyuddin dengan tuduhan Beliau menerima 50.000 dolar Amerika dari kedutaan Amerika di Beirut ditambah sebuah sedan Cadillac dan sekretaris cantik. Begitulah silsilah kebohongan murahan yang dituduhkan untuk mendeskreditkan Hizb. Perlu diperhatikan bahwa tuduhan murahan itu justru telah menjadikan Hizb mampu merekrut anggota baru dari orang-orang yang memberi perhatian kepada Hizb karena tuduhan itu. Sesuatu yang sangat disayangkan, orang-orang jamaah al-ikhwan al-muslimun malah menyambut tuduhan palsu itu dan menampakkan kedengkian yang tersembunyi di dalam dada dimana mereka ambil bagian dalam menyebarkan tuduhan palsu itu dengan mengulang-ulangnya di berbagai majelis. Kami memohon kepada Allah semoga memberikan petunjuk kepada mereka. Seorang wanita Yahudi Israel – Sarah Amram, belakangan menyingkap hal itu dalam bukunya "*Isrâ'iliyah fî al-Mamlakah al-Urduniyah al-Hâsyimiyah – Seorang Wanita Israel di Kerajaan Hasyimi Yordania*". Sebelumnya ia bekerja sebagai sekretaris Sulaiman an-Nablusi Pasya dan Harian *ash-Sharîh*, kemudian ia pulang ke al-Quds (Yerusalem) dengan bantuan pengawas internasional.

Kata-kata dan penjelasan syekh Ahmad ad-Da'ur di dalam parlemen dicetak dalam bentuk kutayib (booklet) dengan sampul yang khas Hizb dan didistribusikan kepada masyarakat. Disamping seluruh penjelasan, kata-kata dan diskusi antara anggota parlemen dan kabinet di dalam parlemen juga disebarkan dalam bentuk cetak dan dengar pengungkapan yang detil di koran resmi pemerintah. Sedangkan berkaitan dengan pertempuran dalam pemilihan, selama itu telah terjadi interaksi dan

pergolakan yang keras antara Hizb dengan gerakan dan partai-partai lain yang ambil bagian dalam pemilihan. Syabab Hizb memanfaatkan wahana pemilihan sebagai medan untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran Hizb di tengah masyarakat. Pergolakan pemikiran itu kadang sampai menjurus ke pergolakan fisik. Karena ketika hendak masuk ke suatu desa atau distrik syabab Hizb mendapat lemparan batu untuk menghalangi mereka masuk ke desa atau distrik itu guna melakukan kampanye pemilihan. Sekelompok orang dari penduduk desa Bait Amar, distrik al-Khalil menyerang Syeikh Abdul Qadim Zallum dan rekan beliau Nashir asy-Syarbati. Mereka memprovokasi anak-anak untuk melempari kendaraan beliau berdua dengan batu guna menghalangi beliau berdua masuk ke desa Bait Amar itu. Mereka berhasil meraih yang mereka inginkan, karena Syeikh Abdul Qadim dan Nashir asy-Syarbati akhirnya berputar dan kembali dan tidak memasuki desa itu. Belakangan almarhum Y. 'A., kepala desa dan salah seorang tokohnya menyampaikan permintaan maaf atas perbuatannya itu dan menyingkap sebabnya yaitu karena dia diupah untuk melakukan hal itu oleh yaitu Sa'id al-'Izzah calon Partai Patriot Konstitusional – Partainya Sulaiman an-Nablusi Pasya –.

Dan kadang serangan itu dilakukan terhadap pertemuan yang diselenggarakan oleh syabab Hizb dengan masyarakat di desa-desa dan kampung-kampung. Tujuannya untuk melumpuhkan gerakan Hizb dan menghalangi aktivis Hizb menjadi anggota parlemen. Disamping itu untuk tujuan tersebut juga dilakukan koalisi yang mencurigakan diantara sejumlah partai dan gerakan. Begitu juga koalisi antara partai-partai itu dengan pemerintah dan calon-calonnya. Semua itu tujuannya untuk menghalangi orang Hizb agar tidak menjadi anggota parlemen.

Pada sidang parlemen Yordania yang diselenggarakan untuk mengambil keputusan mengeluarkan rekan mereka yaitu syeikh Ahmad ad-Da'ur, seluruh anggota menyatakan setuju termasuk lima orang anggota parlemen dari al-ikhwan al-muslimun. Hanya satu orang anggota yang menyatakan tidak setuju yaitu Faiq al-'Anbatawi. Tidak ada keberatan menyebutkan peristiwa ini sehingga saya harus meminta ampunan kepada Allah. Penyebutan peristiwa ini adalah keharusan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Tidak menyebutkannya justru dapat dinilai menutup-nutupi fakta, memanipulasi sejarah dan menyalahi perintah untuk menyampaikan kebenaran secara terang-terangan.

Anggota parlemen dari al-ikhwan al-muslimun yang menyetujui pemecatan syeikh Ahmad ad-Da'ur wakil rakyat dari daerah pemilihan Thulkarim itu adalah seorang pengacara Muhammad Abdurrahman Khalifah – *murâqib al-â* al-Ikhwan al-Muslimun di Yordania, Syeikh Abdul Baqi Jamou – wakil al-ikhwan al-muslimun dari kota az-Zarqa, ustadz Yusuf al-'Azham – wakil al-ikhwan al-muslimun dari kota

Ma'an dan pemilik sekolah al-Aqsa di Amman, Syeikh Masyhur adh-Dhamin Barakat  
– wakil al-ikhwan al-muslimun dari kota Nablus, Dr. Hafizh Abdun Nabi an-Natsyah  
– wakil al-ikhwan al-muslimun dari daerah al-Khalil dan Ketua Asosiasi  
Persaudaraan Pasien (*Jam'iyah Ashdiqâ'i al-Marîdh*) di al-Khalil sekarang.

## **Episode KE Dua Belas**

### **POLITIK “MENGGOYANG POHON UNTUK MENGGUGURKAN BUAH YANG TIDAK BERGUNA”**

Para syeikh kita khususnya pendiri Hizb Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani sangat konsent dengan baiknya proses dan kualitas perekrutan. Yaitu perekrutan itu harus memenuhi standar bahwa orang yang direkrut adalah pengemban dakwah yang benar. Beliau tidak suka terjadi perekrutan yang tidak bisa dipercaya kematangannya yakni yang termasuk dalam persepsi pengemban dakwah yang benar-benar. Alasan mereka bahwa besarnya jumlah syabab wajib memenuhi kriteria bahwa perekrutan didasarkan kepada penerimaan yang kuat (terhadap ide-ide Hizb) bukan berdasarkan gelora semangat. Bahaya perekrutan yang didasarkan pada gelora perasaan (semangat) merupakan sesuatu yang sudah fix dibuktikan oleh pengalaman. Syeikh Abdul Qadim Zallum - Abu Yusuf (dalam forum-forum khusus) mengindikasikan orang hasil perekrutan baru yang tampak sangat bersemangat bahwa orang itu biasanya tidak akan berlanjut. Perkiraan beliau terhadap syabab yang tampak sangat bersemangat itu menarik perhatian saya, lalu saya bertanya kepada beliau bagaimana kesesuaian perkiraan beliau itu dengan fakta yang terlihat. Beliau menjawabku sambil tertawa : api itu ketika menjalar di atas jerami, maka api itu akan menjalar dan membesar dengan cepat dan tampak begitu terang apinya, namun juga akan dengan cepat mengecil dan padam. Sedangkan api yang menjalar di kayu bakar, apinya akan lambat menjalar dan lambat membesar, dia baru membesar dengan susah payah. Itulah bedanya perekrutan yang bersifat (berdasarkan) pemikiran dengan perekrutan yang bersifat (berdasarkan) perasaan/semangat. Kita menginginkan syabab yang yakin secara pemikiran bukan secara perasaan. Karena yang kedua (yakin secara perasaan) tidak tegar dalam menghadapi masalah. Buah tidak berguna pada suatu pohon yang tidak mungkin bisa matang pasti akan jatuh. Kita tinggal menunggu dan akan melihat bahwa angin yang tidak terlalu besar sudah akan menggugurkannya. Dan mungkin pula menggugurkan buah itu dengan menggoyang pohon itu tidak terlalu keras untuk menggugurkan semua buah yang tidak bisa matang dan akan tersisa buah yang memang bisa matang saja.

Pembagian selebaran dalam bentuk yang heroik kadang akan mengantarkan ke penjara. Kadang mengakibatkan hilangnya sumber rejeki. Maka orang yang

tidak matang secara pemikiran dan tidak sempurna keyakinan dia terhadap kewajiban dakwah dengan bagian-bagiannya, orang itu akan menahan diri dan tidak menyebarkan selebaran dan berikutnya akan mengeluarkan dirinya sendiri dari jamaah. Sehingga ia beristirahat dan tenang. Seandainya Hizb tidak melakukan politik menggoyang pohon, pastilah orang-orang seperti itu akan tetap terhitung sebagai syabab. Dan kita bisa frustrasi jika mereka masih ada sementara saat dibutuhkan mereka tidak bisa berperan. Maka jika pada akhirnya akan meninggalkan Hizb, maka lebih cepat meninggalkan Hizb akan lebih baik.

Hasil dari kebijakan itu yang terus diterapkan, setiap kali terjadi banyak perekrutan, banyak dari mereka berguguran satu persatu. Yang mengherankan dalam masalah ini, bahwa sebagian besar dari barisan (angkatan) syeikh Abdul Qadim Zallum telah berguguran dan meninggalkan dakwah secara tenang. Mayoritas mereka masuk melalui satu pintu dan keluar melalui pintu yang lain tidak meninggalkan bekas yang bisa dikenang atau dicatat dalam arsip. Dan yang lainnya meninggalkan Hizb setelah pohon digoyang dengan keras dan setelah cobaan yang tidak mudah, seperti syeikh Abdul 'Aziz al-Khiyath yang diuji dengan hukuman penjara dan tidak tahan, syeikh 'Izzuddin al-Khathib yang diuji dengan jabatan tinggi dan tidak tegar. Setiap orang yang tidak tegar menghadapi ujian meninggalkan kisah yang unik. Satu hal yang paling penting bahwa semua itu adalah akibat kebijakan "menggoyang pohon untuk menggugurkan buah yang tidak berguna".

## Episode Ke Tiga Belas

### TITIK TOLAK – NUQTHAH AL-INTHILAQ

Hizb pada tahapan tsaqafah sibuk dalam melakukan pembentukan halqah dan menjalin kontak dengan masyarakat untuk mendiskusikan pemikiran-pemikiran dakwah dan membentuk halqah-halqah dari kalangan mereka. Pada tahapan ini terlihat begitu besar semangat syabab. Karena nampak jelas pengaruh aktivitas-aktivitas tsaqafiyah yang dilakukan para syabab terhadap pertumbuhan halqah dan penciptaan suasana dakwah di tengah masyarakat. Seluruh struktur dan sekelompok syabab sangat menonjol dalam melakukan diskusi dan mengisi halqah. Hal itu memberikan gambaran bahwa jumlah Hizb begitu besar. Sehingga masyarakat menyangka jumlah Hizb berkali-kali lipat dari jumlah sebenarnya. Hal itu karena begitu cepatnya dakwah menyatu dalam diri seseorang. Dan masyarakat merasakan hal itu. Maka Hizb mulai melihat-lihat masyarakat untuk beraktivitas di tengah-tengah mereka. Dimulailah berbagai kajian di masjid-masjid dan berbagai acara seminar dan diskusi ... Maka mulailah terjadi benturan yang pertama kali dengan penguasa.

Pada saat itu Hizb mendapati dirinya harus menyeru masyarakat. Maka Hizb memulai masa upaya menyeru umat, yaitu masa *nuqthah al-inthilâq* (titik tolak). Hal itu terjadi tahun 1954 ketika Hizb mendistribusikan selebaran *nuqthah al-inthilâq*. Dengan itu Hizb beralih secara alami dari tahapan tsaqafah ke tahapan upaya menyeru umat. Hizb harus mulai mengeluarkan berbagai penjelasan dan mewujudkan berbagai sarana untuk menyeru umat secara umum dengan nama Hizb. Maka Hizb berupaya mengeluarkan koran partai hanya saja Hizb tersandung dalam upaya menyeru umat. Karena pengeluaran berbagai penjelasan (*bayân*) mengharuskan terjadinya suatu peristiwa. Pada waktu itu stagnansi mendera wilayah selama tahun 1954 dan bagian pertama tahun 1955. Atas dasar itu Hizb mengeluarkan selebaran (nasyrah) "*at-tahrîk as-siyâsiy*" agar lajnah wilayah dan mahaliyah menghadirkan pemikiran-pemikiran umum untuk didiskusikan oleh para syabab secara massal ataupun individual hingga terwujud upaya menyeru umat. Namun hampir saja selebaran itu dikeluarkan, keburu mulai terjadi peristiwa-peristiwa politik di kawasan secara berturut-turut. Rencana Jhonson, pidato Jhon Foster Dallas – menlu AS waktu itu, tentang solusi masalah Palestina, Mesir membeli senjata Soviet, kesepakatan antara Mesir dan Suria dan antara Mesir dengan Saudi. Maka Hizb mulai mengeluarkan selebaran politis secara berkesinambungan sesuai



dengan kesinambungan terjadinya peristiwa politik. Pada waktu itu pergolakan antara Inggris dan Amerika mulai meningkat di kawasan. Jamal Abdun Nashir memainkan peran Amerika dengan sangat baik dan kuat. Sementara Nuri as-Sa'id dan kaum Hasyimi memainkan peran Inggris. Terjadilah manuver Inggris melalui tangan raja Husein yang mengunjungi Abdun Nashir kemudian ia mulai merevolusi Abdun Nashir. Lalu terjadi nasionalisasi terusan Suez diikuti invasi tiga negara. Hizb memiliki bahan-bahan yang sesuai baik yang bersifat umum maupun detil tentang semua peristiwa itu menjadikan Hizb mengeluarkan selebaran-selebaran politik. Sehingga tidak ada tempat lagi untuk mengeluarkan nasyrah "*at-Tahrîk as-Siyâsiy*". Nasyrah ini belum dilaksanakan karena belum adanya kebutuhan untuk itu.

Sebagai tambahan terhadap berbagai penjelasan (*bayân*) Hizb juga mengeluarkan komentar mingguan yang secara kontinu dikeluarkan selama setahun penuh. Selama itu pula Hizb kontinu menjalin kontak dengan masyarakat untuk memberikan pandangan-pandangan hizb kepada mereka. Maka benturan dengan penguasa semakin bertambah. Juga terjadi benturan dengan masyarakat secara kuat. Benturan itu menjadi halangan dilakukannya pembinaan umum, sampai pembinaan umum dihentikan sama sekali. Aktivitas Hizb terus terjadi dalam bentuk halqah mingguan, pengeluaran nasyrah-nasyrah dan berbagai buku dan menjalin kontak-kontak dan diskusi-diskusi secara kuat dan gerakan yang nampak jelas. Ketika tahun 1957 hampir berakhir, Hizb mendapati dirinya bersiap-siap mulai mengetuk pintu masyarakat. Pengaruh dari perjalanan Hizb yang mengesankan semangat dan dorongan yang kuat terus hidup dalam diri para syabab Hizb. Begitu juga terdapat penerimaan terhadap pandangan-pandangan Hizb, disamping juga terdapat penolakan dari sebagian secara keras. Masyarakat menunggu-nunggu komentar mingguan. Bahkan banyak dari mereka dengan sabar menunggu komentar mingguan itu. Maka mulai terjadi interaksi yang sempurna Hizb dengan umat. Pergolakan dengan orang-orang dan pemikiran-pemikiran lain juga bertambah kuat. Pandangan-pandangan Hizb berhasil unggul. Pertanyaan tentang pandangan-pandangan politik dalam berbagai peristiwa diajukan kepada Hizb, baik dari para pendukung atau mereka yang menentang Hizb dan pandangannya. Akhirnya syabab Hizb mendapatkan sesuatu yang baru dan mengambil berbagai pengetahuan baru, mereka berhasil menguasai keahlian yang mewujudkan dalam diri banyak syabab pengalaman politis yang disertai kesadaran dan kreatifitas. Dan mulailah syabab Hizb mendengar-dengar dan meraba-raba jalan ke kekuasaan. Masyarakat akhirnya melihat dalam diri Hizb adanya kapabilitas riil untuk menerima penyerahan kekuasaan dan mereka membanding-bandingkannya dengan para pemimpin dan penguasa. Harus ada upaya untuk memutus hubungan (penguasa dengan rakyat.

Maka pada November 1957, Hizb melakukan suatu eksperimen secara umum menggunakan uslub yang kuat dalam selebaran yang dikeluarkan dan memutuskan untuk menerapkan uslub itu. Hal itu menyebabkan ketakutan umum di seluruh wilayah kerja Hizb. Akibat eksperimen itu puluhan syabab berjatuh dari dakwah dan nampak ratusan kelemahan yang nyata. Hal itu menunjukkan bahwa tubuh Hizb tidak mampu memukul hubungan-hubungan (penguasa dengan rakyat) secara terus menerus. Artinya saat itu belum ada kemampuan Hizb untuk mengetuk pintu masyarakat. Karena Hizb belum bertransformasi ke tahapan itu secara alami. Maka Hizb menyebarkan berbagai selebaran, komentar-komentar politik dan nasyrah at-tahrîk. Hizb akhirnya membatasi tempat-tempat aktivitas dan melaksanakan aktivitas “menggoyang pohon untuk menjatuhkan buah yang tidak berguna” dengan goyangan yang kuat untuk membersihkan Hizb dari “anggota-anggota kehormatan”. Hal itu agar Hizb mendapatkan soliditas (keteguhan) hakiki dalam tubuh Hizb sehingga adapat bertransformasi secara alami untuk mulai mengetuk pintu masyarakat. Hingga menjelang tahun 1958. Ketika itu terjadi unifikasi antara Mesir dengan Suria, terjadi revolusi Lebanon, kudeta Irak 14 Juli 1958. Gelombang perasaan sampai pada taraf yang paling tinggi dan paling panas di kawasan.

Hal itu seakan menjadi mimpi buruk bagi Hizb. Masyarakat mendapatkan apa yang mereka cari. Tidak seorangpun meski seorang terdidik sekalipun yang siap mendengarkan pemikiran Hizb dan mendiskusikannya. Kondisi itu menjadi ujian berat bagi keyakinan para syabab terhadap pemikiran, metode mereka dan berikutnya kepada partai mereka (Hizb). Keyakinan banyak syabab berguncang. Sangat banyak syabab anggota Hizb yang akhirnya jatuh dari tubuh Hizb. Jumlah mereka sampai lebih dari 75 % dari total jumlah syabab anggota Hizb. Keraguan terhadap pandangan-pandangan politik Hizb meluas dalam diri banyak syabab yang tetap berada dalam barisan Hizb, mereka yang yakin terhadap Hizb dan metodenya. Serangan masyarakat kepada Hizb telah sampai pada taraf yang sangat keras. Terlebih setelah aktivitas-aktivitas besar yang dilakukan oleh orang yang dikatakan Hizb sebagai antek barat seperti Jamal Abdun Nashir penguasa Mesir. Akan tetapi kondisi tersebut tidak menghentikan Hizb barang sedetikpun. Pada bulan Pebruari 1958 Hizb tetap berjalan di jalannya. Artinya Hizb tetap melakukan aktivitas tanpa menemui pengaruh yang berarti hingga terhadap syababnya. Hanya saja meski demikian perjalanan Hizb tidak mengalami kemajuan juga tidak mengalami kemunduran. Karena perjalanan Hizb di tengah masyarakat kondisinya seperti pendayung yang menghadapi obak yang sangat besar, jika ia tidak terus mendayung maka ia akan kembali ke belakang. Seluruh syabab dicekam ketakutan kepada masyarakat. Dan seluruh masyarakat memiliki prasangka buruk dan melemparkan

berbagai tuduhan kepada Hizb. Akhirnya banyak keluarga syabab yang diejek oleh masyarakat bahwa anaknya adalah bagian dari Hizbut Tahrir. Meski dengan semua kondisi itu, Hizb tetap melakukan aktivitas tanpa lelah dan tetap lurus. Seakan-akan tidak terjadi apa-apa terhadap Hizb. Syabab Hizb tetap melaksanakan aktivitas-aktivitas partai dalam kondisi yang gelap itu. Mereka dipukuli, dicaci, disiksa hingga oleh orang yang paling lemah sekalipun. Dan para syabab memiliki keimanan yang kuat meski menyelusup masuk prasangka buruk terhadap pandangan-pandangan Hizb dan prasangka buruk terhadap cara-cara dan sarana-sarana yang digunakan Hizb. Kondisi itu menjadi intan bagi tubuh Hizb dan mengokohkan keimanan kaum mukmin.

Kemudian atmosfer politik secara umum mulai mereda, dan perasaan terhalusinasi mulai memudar. Hizb harus mulai mengetuk pintu masyarakat. Maka dalam diri syabab tumbuh harapan meraih pemerintahan bagaimanapun kejumudan terjadi di masyarakat. Akhirnya masyarakat dapat merasakan bahaya Hizb terhadap para penguasa, terlebih penguasa yang mereka cintai secara berlebihan dan membabi buta. Oleh karena itu, hizb mulai mengetuk pintu masyarakat dengan melakukan pukulan-pukulan terhadap hubungan (penguasa dengan rakyat) dengan tujuan tertentu. Maka Hizb membuat berbagai sarana untuk memukul hubungan (*dharb al-'alaqah*) yang ada melalui berbagai penjelasan, selebaran-selebaran mobilisasi (*nasyrât at-tahrîk*), memberikan kewajiban kontak dan terus mengeluarkan penjelasan-penjelasan dan komentar-komentar politik. Upaya itu didukung oleh berhentinya gelombang-gelombang luar negeri dan upaya para antek untuk mengokohkan urusan-urusan dalam negeri. Hal itu memungkinkan Hizb melakukan pukulan terhadap hubungan-hubungan (*dharb al-'alaqah*) secara kontinu diiringi pengeluaran berbagai penjelasan dan pandangan-pandangan politik.

Hizb bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang seharusnya dengan mudah dan gampang karena produktifnya peristiwa-peristiwa politik lokal yang menjadi obyek *dharb al-'alaqah*. Atas dasar itu, menjelang masuk tahun 1960 Hizb memandang dirinya telah selesai mulai mengetuk pintu masyarakat dan akhirnya benar-benar mengetuk pintu masyarakat. Hizb memasuki tahapan interaksi (*tafâ'ul*) secara alami karena adanya pengaruh yang jelas dengan menurunnya batas permusuhan masyarakat kepada Hizb. Maka ditengah masyarakat terdapat orang-orang yang mendukung Hizb. Siksaan masyarakat kepada syabab Hizb juga menurun drastis. Maka menjadi keharusan bagi Hizb untuk berupaya memimpin masyarakat dan menjadikan mereka berupaya beraktivitas bersama Hizb sampai aktivitas masyarakat itu benar-benar bersama Hizb secara alami. Pada tahap ini terulang kembali kejadian tahun 1958. Yakni bahwa Hizb terus mengeluarkan selebaran-

selebaran yang beraneka ragam dan berbenturan dengan penguasa, memukul hubungan (*dharb al-'alaqah*) secara umum, disamping kesibukan-kesibukan di tingkat mahaliyah. Semua itu adalah sekumpulan aktivitas tahapan *tafâ'ul*.

Ini adalah aktivitas-aktivitas tahapan *tafâ'ul* yang dimana Hizb telah beralih ke tahap ini tahun 1960. Hanya saja seiring dengan peralihan ke tahapan kedua dan berinteraksi dengan umat, Hizb mendapati dirinya belum mampu mulai mengambil kepemimpinan umat. Para syabab Hizb tetap berada dalam suasana tahun 1958. Hal itu mengakibatkan meredupnya semangat mereka, dan nampak dalam diri mereka adanya rasa futur, relaks dan kemalasan. Mereka tidak bisa memahami aktivitas-aktivitas parsial yang dilakukan Hizb. Sementara mereka menyaksikan pertumbuhan pribadi Hizb secara menonjol. Mereka juga merasakan perubahan sikap masyarakat terhadap hizb. Mereka menyaksikan semakin meningkatnya kekerasan penguasa (terhadap Hizb). Tetapi semua itu tidak merubah kondisi mereka pada tahun 1958, kecuali hanya perubahan kecil. Atas dasar ini meski Hizb telah berada di kelas yang sama dengan para penguasa, namun Hizb belum berhasil dalam upayanya mengambil kepemimpinan umat. Banyak dari syabab yang belum merasakan dan mengindera bahwa Hizb telah melakukan lompatan jauh ke depan. Karena syabab sebenarnya dapat menyaksikan dengan jelas bahwa Hizb telah :

1. Hizb memonitor berbagai peristiwa dan memberikan pandangan tentangnya.
2. menentang aktivitas-aktivitas yang terjadi di masyarakat
3. Secara agresif mengawasi aktivitas-aktivitas penguasa dan memukulnya dengan kuat.
4. Mendorong para syabab untuk menjalin kontak dengan media baik majalah, koran, dan sebagainya untuk menyebarkan artikel mereka
5. Mendorong syabab untuk menjalin kontak dengan kaum intelektual dan tokoh-tokoh untuk berdiskusi dengan mereka atau mengirimkan risalah-risalah pemikiran kepada mereka.

Semua itu menunjukkan bahwa Hizb telah berhasil dalam melakukan lompatan jauh ke depan dan meraih berbagai hasil. Hal itu menunjukkan bahwa Hizb telah memotong jalan sejak awal pembentukan halqah pertama dan pada tahun 1960 telah berada pada level yang sama dengan penguasa setelah menjalankan rencana dengan segala kesulitan. Hal itu juga menunjukkan bahwa Hizb berpegang teguh kepada jalan yang sama dengan jalan yang ditempuh oleh Rasul saw sebagaimana yang telah dirinci di dalam berbagai buku dan diskusi-diskusinya, dan tanpa menyimpang sedikitpun dari konepsi-konsepsi yakni dari metode yang sudah

digariskan. Metode Hizb telah digariskan di dalam buku "*at-Takattul al-Hizbiy*" dan pada saat berada di akhir upaya menyeru umat, Hizb telah mengeluarkan nasyrah "*Dukhûl al-Mujtama*" di dalamnya diadopsi tata cara memasuki masyarakat dan tata cara mendirikan negara dan merubah kekuasaan. Hizb juga telah mengeluarkan jawab-soal. Di dalamnya Hizb menjelaskan dimana kekuasaan yang sesungguhnya itu dan bagaimana meraihnya. Sesuatu yang jelas bahwa setelah tahapan *tafâ'ul* akan secara langsung diikuti oleh tahapan penerimaan pemerintahan. Perpindahan dari tahapan *tafâ'ul* ke tahapan pemerintahan wajib berjalan secara serius dan dalam bentuk yang alami. Hal itu sama dengan apa yang terjadi pada perpindahan dari tahapan *tsaqafah (Tatsqîf)* ke *nuqthah al-inthilâq* atau upaya menyeru umat (*Muḥâwalah al-mukhâṭabah*). Begitu juga seperti yang terjadi pada perpindahan dari tahapan upaya menyeru umat ke tahapan *tafâ'ul*. Atas dasar itu Hizb memandang bahwa aktivitas *dharb al-'alaqah* secara terus menerus harus diiringi dengan upaya mengambil kepemimpinan umat. Oleh karena itu semata dengan masuk ke tahapan *tafâ'ul*, Hizb mengeluarkan ta'mim tertanggal 28 syawal 1379 – 23 April 1960 yang menjelaskan bahwa Hizb telah berada pada tahapan *tafâ'ul*. Dan bahwa pada tahapan ini menjadi sangat penting melakukan *dharb al-'alaqah* yang diiringi dengan upaya mengambil kepemimpinan umat. Ta'mim itu mengingatkan bahwa jika Hizb terus berjalan melaksanakan *dharb al-'alaqah* dan tidak berupaya mengambil kepemimpinan masyarakat, maka Hizb akan jumud dan terjadi kemunduran walaupun seluruh struktur dan seluruh syababnya melakukan aktivitas secara bersamaan tanpa kecuali.

### **Tanggal-tanggal terpenting**

Tahun 1372 H – 1953 M diumumkan pendirian Hizbut Tahrir

Tahun 1373 H – 1954 M, pengeluaran nasyrah "*Nuqthah al-Inthilâq* dan upaya menyeru umat.

Tahun 1374 H – 1955 M, dikeluarkan nasyrah untuk wilayah-wilayah berupa nasyrah "*Tahrîk as-Siyâsiy*". Setelah itu dikeluarkan selebaran "Rencana Jhonstoun" dan selebaran "Seruan John Foster Dallas" dan selebaran "senjata Soviet".

Tahun 1375 H – 1956 M Hizb menyebarkan "komentar Mingguan" dan terus dikeluarkan selama setahun penuh.

Tahun 1376 H – 1957 M, Hizb mengetuk pintu masyarakat – *Nuqthah al-Inthilâq*".

Tahun 1377 H – 1958 M, upaya memasuki masyarakat. Upaya ini terhalang unifikasi antara Mesir dengan Suria. Juga terhalang oleh revolusi Lebanon dan kudeta Irak pada tanggal 14 Juli th. 1958 M.

Tahun 1379 H – 1960 M, Hizb mengetuk pintu masyarakat dan berpindah ke tahapan kedua yaitu tahapan *Tafâ'ul* dan dikeluarkan ta'mim ta'mim tertanggal 28 Syawal 1379 H – 22 April 1960.

Tahun 1383 H – 1964 M, mulai tahapan Nuqthah al-Irtikaz.

Atas dasar ini :

Nasyrah pertama yang dikeluarkan Hizb adalah *Nasyrah at-Tahrîk as-Siyâsiy* (Leaflet Mobilisasi Politis).

Nasyrah politik pertama kali yang didistribusikan kepada umat adalah “Menyingkap Rencana Jonston” pada tahun 1955 M – 1374 H

Sejak tahun 1964 terus berada dalam tahapan *nuqthah al-irtikâz* dimana kita terus mempersiapkan diri untuk sampai ke tahapan ketiga yaitu meraih pemerintahan (kekuasaan) yang akan terjadi dalam waktu dekat insya'aLlâh.

Perlu diperhatikan bahwa apa yang saya sebutkan di atas adalah memoar dan saya belum merujuk ke dokument-dokument tentangnya karena dokument-dokument itu tidak ada pada saya, nemun begitu apa yang saya sebutkan di atas paling dekat dengan realitanya.

Kemaslahatan pertama yang diadopsi oleh Hizb adalah persitiwa kunjungan Paus Vatikan ke al-Quds pada tahun-tahun 60-an –saya tidak ingat tahun pastinya-. Hizb membongkar maksud dari kunjungan itu yang tidak lain untuk merubah al-Quds menjadi tanggungjawab internasional. Hizb mengadopsi untuk menggagalkan renana Amerika itu dengan semua jalan yang bisa digunakan. Diantara aktivitas pada tabanni mashlahah ini bahwa gereja berupaya membeli gedung Hindiyah di permulaan jalan Nablus dan Malta secara langsung berhadapan dengan Bab al-'Amud. Rencana gereja, setelah membelinya gereja akan menghancurkan gedung itu dan membangun patung paus diatasnya. Maka Hizb menjalin kontak dengan keluarga Hindiyah yang akhirnya menolak menjual gedung itu meski harga tinggi yang ditawarkan oleh gereja. Dan dalam makar raja Karak –Husein bin Thalal- bersama orang-orang Kristen untuk merubah al-Quds menjadi urusan internasional, dimana raja Husein menghadiahkan kepada Paus satu bukit secara keseluruhan yang berada di tempat strategis di daerah al-'Izariyah salah satu distrik al-Quds, guna dibangun gereja amat besar diatsnya. Maka Hizb mempengaruhi pemilik tanah untuk menggagalkan makar raja Husein dalam bentuk hadiah kepada Paus itu. Tidak ada sesuatu yang bisa menghalangi makar raja Husein itu kecuali adanya bangunan masjid di tempat itu. Maka Hizb mendatangkan pekerja bangunan dalam jumlah besar dan langsung memulai proses membangun masjid sangat kecil di

puncak bukit. Pada pagi harinya yaitu hari Jumat, masjid kecil itu sudah siap dan diumumkan sebagai masjid. Lalu syabab Hizb dari berbagai tempat bersama masyarakat menjadi utusan dari daerah masing-masing mereka berduyun-duyun datang ke masjid itu untuk bersama-sama membukanya dengan melakukan shalat Jumat di masjid itu sampai jamaahnya meluber ke halaman masjid. Maka makar raja Husein yang akan menghadihkan tanah itu bisa digagalkan. Bukit yang saya maksudkan itu sekarang menjadi tempat Sekolah Perindustrian milik Dar al-Aytam al-Islâmiyah.

### **Sisipan**

- (Ini ungkapan yang ditujukan langsung kepada putri Husein Ibrahim al-Bakri) Husein Ibrahim al-Bakriy, saudara Abdul Hakim al-Bakriy dan menantu Humaidi al-Bakriy, administratur koran al-Quds. Ikatan pejuang memberinya kios di jalan Shalahuddin berpartner dengan syeikh Sa'id al-Mahlusi. Hubungan saya dengan kakek anda sangat dekat. Beliau tumbuh di rumah H. Abdul Mu'thi asy-Syarbati dan pada akhri hayatnya beliau bekerja di peggilingan wijen di jalan pegunungan al-Khaniqah ash-shalihyah, cabang dari distrik an-Nashara di al-Quds. Ayah Anda disamping bekerja sebagai jurnalis di koran al-Quds, juga seorang pelukis ulung, berprofesi sebagai pelukis yang berpindah-pindah pada tahun 50-an. Beliau termasuk generasi awal pengemban dakwah di al-Quds. Apa yang Anda ceritakan semuanya benar Saudariku, malah masih banyak dari itu. Beliau mulai terlibat dalam dakwah pada usia masih muda karena kedekatan beliau dengan syeikh Sa'id al-Mahlusi, Nu'aim Utsman asy-Syarbati dan Abdul Ghafar Syeikh Dirah. Beliau termasuk sahabat saya yang mulia.
- Ustadz Ahmad Bakar seorang yang terhormat. Saat ini telah berusia 73 atau 74 tahun. Diantara usianya itu sekira lima belas tahun beliau jalani di penjara Suria secara berturut-turut. Dan sekarang beliau masih di tahan di penjara Suria dan tidak boleh dikunjungi. Pada penangkapan beliau yang pertama, beliau disiksa dengan sangat kejam demikian juga pada penangkapan yang kedua pada saat beliau diculik oleh intel Suria dari rumah beliau di Beirut. Beliau dipukuli secara keji di bagian bawah kedua kaki beliau dengan pentungan agar beliau menunjukkan orang-orang Hizb yang lain. Tetapi beliau bagaikan batu karang yang kokoh tetap diam tidak menyebut nama satu orang pun. Sampai-sampai akibat pukulan itu daging kedua kaki beliau terlepas dari tulangnya. Semoga Allah merahmati engkau wahai Abu Usamah di dunia dan di akhirat dan memberi balasan surga kepadamu dan menyenangkan matamu dengan melihat satu hari dimana orang yang menzalimimu mendapatkan hukuman setimpal. Ya

Allah bebaskan ia dan rekan-rekannya yang disekap di sekapan intel-intel Suria dan teguhkanlah mereka.

- (Kenangan dari salah seorang putra syeikh Abdur Rahim Ahmad Abu Lafiyy). Syeikh Abdur Rahim Ahmad Abu Lafiyy, termasuk putra kelahiran al-Khalil. Lahir tahun 1925. Sebagian besar usianya beliau habiskan di al-Quds. Beliau adalah putra syeikh Ahmad Abu Lafiyy salah seorang syeikh Tarekat Tasawuf al-Qadiriyyah. Setelah ayahnya wafat, beliau ditawarkan untuk menggantikan ayahandanya di jalan tasawuf. Namun beliau menolaknya karena jalan itu akan merubah sesuatu yang mendorongnya untuk bergabung dengan ikhwan al-muslimun selama beberapa tahun. Kemudian beliau berkenalan dengan Syeikh Taqiyuddin an-Nabhani pada masa awal dakwah. Ayahku telah memberitahuku bahwa syeikh Taqiyuddin an-Nabhani adalah seorang yang alim, faqih, mencintai Allah dan Rasul-Nya, mukhlis, tidak terkotori oleh debu sedikitpun di wajahnya. Begitu juga beliau memberitahuku bahwa syeikh Taqiyuddin karena begitu menguasai ilmunya, ketika beliau berbicara atau bercakap-cakap seakan-akan seperti sedang membaca buku. Beliau juga memberitahuku bahwa syeikh Taqiyuddin pada awal dakwah duduk di rumah kami yang ada di al-Quds di Wadi al-Jauz. Beliau duduk berjam-jam selama hari-hari yang panjang, dimana beliau tidak keluar kecuali untuk keperluan yang sangat penting. Beliau menyendiri untuk memikirkan urusan dakwah bersama orang-orang yang bersama beliau. Ayah juga memberitahuku bahwa kondisi mereka berubah drastis dari sisi pemikiran dan kemampuan memahami Islam dengan mendalam dan cemerlang... Saya ingat bahwa ayah pada suatu hari sangat marah yang belum pernah saya lihat beliau semarah itu. Hal itu karena dibacakan dihadapan beliau beberapa ungkapan dari sebuah buku yang menyebutkan syeikh Taqiyuddin dan Hizb yang tidak sepantasnya (kebohongan).

Ayah wafat pada tahun 1997 dan selama hidup beliau tetap mencintai Allah, Rasul dan dakwah kepada Allah.



## Episode ke Empat Belas

### MIMPI BURUK YANG MEMATIKAN

Di dalam *Nizhâm al-Islam* dinyatakan sebagai berikut :

“Mengemban dakwah harus meletakkan kedaulatan secara mutlak berada di tangan ideologi Islam tanpa memperhatikan apakah hal itu sesuai dengan keinginan masyarakat umum atau justru bertentangan; apakah berjalan seiring dengan tradisi masyarakat atau bahkan bertentangan dengannya; juga apakah diterima masyarakat atau ditolak dan malah ditentang. Para pengemban dakwah tidak boleh mencari muka dan berbasa-basi di depan masyarakat. Juga tidak boleh bermuka dua dan berbaik-baik dengan penguasa. Para pengemban dakwah tidak boleh mempedulikan tradisi dan adat istiadat masyarakat. Juga tidak boleh mempertimbangkan sama sekali penerimaan masyarakat atau penolakan mereka. Akan tetapi para pengemban dakwah hanya akan berpegang teguh kepada ideologi semata dan akan hanya akan menyuarakan ideologi Islam saja. ... Rasul saw datang ke dunia dengan membawa risalah Islam. Beliau menyampaikannya secara terus terang dan menantang. Beliau meyakini kebenaran yang karenanya Beliau diutus. Beliau menantang dunia seluruhnya. Beliau mengumumkan perang kepada orang-orang berkulit putih atau hitam. Beliau tidak memperhitungkan adat dan tradisi, agama dan keyakinan, sikap para penguasa dan rakyat kebanyakan. Beliau tidak menoleh kepada sesuatupun kecuali Islam. Beliau mulai menyebut dan mencela tuhan-tuhan Quraisy. Beliau menentang mereka dalam keyakinan mereka dan membodoh-bodohkannya... Demikianlah seorang pengemban dakwah Islam harus berjalan menentang segala sesuatu : menentang kebiasaan, tradisi, pemikiran yang rusak, dan konsepsi yang rancu. Pengemban dakwah harus menentang hingga opini umum sekalipun jika opini umum itu salah. Meskipun karenanya masyarakat menentang perjuangannya. Pengemban dakwah harus menentang adat, kebiasaan dan agama-agama meski harus berhadapan dengan kefanatikan pemeluknya dan kuatnya kejumudan diatas kesesatannya.

Mengemban dakwah harus memperhatikan penerapan hukum-hukum Islam secara sempurna dan tidak menanggapi remeh (mudah) sesuatupun meski kecil. Pengemban dakwah tidak melampaui batas dan tidak menunda-nunda. Pengemban dakwah hanyalah akan mengambil perkara dengan tangannya secara total, menuntaskannya sedini mungkin dan tidak menerima tawar-menawar dalam kebenaran ...’

Betapa hari ini sangat mirip dengan hari-hari yang telah lalu. Bagaimanapun kesadaran umum telah coba dikreasi di tengah umat melalui kegigihan para pengemban dakwah dan aktivitas-aktivitas dengan tujuan tertentu yang menjadi tuntutan tahapan untuk mewujudkan opini umum yang terpancar dari kesadaran umum guna mewujudkan aktivitas peleburan yang efektif mengantarkan terjadinya perpindahan dari nuqthah al-irtikaz untuk kemudian menerima kekuasaan dan mendirikan khilafah sebagai kewajiban yang paling agung. Juga bagaimanapun kesadaran umum terhadap pemikiran-pemikiran Islam dan konstelasi internasional dan kesadaran dalam menganalisis berbagai peristiwa politik yang diwujudkan oleh aktivitas mobilisasi politik dan aktivitas disertai penuh kesungguhan. Meski semua itu telah diupayakan, ditengah masyarakat dari waktu ke waktu masih saja menonjol keinginan umat untuk berpikir secara emosional, mengharapkan tujuan-tujuan sesaat (instant), keinginan mereka untuk meraih perkara-perkara parsial dan cabang. Juga masih menonjol kecintaan mereka kepada slogan-slogan. Umat masih tetap disibukkan oleh harapan-harapan dan angan-angan yang didiktekan oleh berbagai tahapan dengan peristiwa-peristiwa tertentu.

Mimpi buruk ini tetap nampak dari waktu ke waktu memberitahukan adanya ketidaksabaran dan dominasi perasaan terhadap pemikiran. Juga menunjukkan sejauh mana masyarakat lebih berpegang kepada slogan-slogan kosong dan angan-angan tiada hasil dan realisasi. Pada sekelompok umat ini juga menonjol ketergantungan mereka kepada kedangkalan berpikir, kecenderungan yang kekanak-kanakan dan loyalitas ganda. Sebagai contoh, dalam pemilu majelis dharar legislaif Palestina, sekelompok orang yang meyakini keharaman ikut serta dalam pemilu, mereka ikut memberikan suara dengan dalil bahwa keberhasilan orang yang baik meraih pemerintahan lebih baik dan lebih kecil dhararnya daripada pemerintahan dipegang oleh orang yang rusak. Sebagian mereka sangat menonjol keterpikatan mereka dengan slogan-slogan sehingga mereka terpesona dan terhanyut oleh slogan "Islam adalah solusi" meski mereka yakin bahwa orang yang mengangkat slogan itu secara riil dan hakiki tidak bersandar kepada Islam. Begitu juga seperti komunisme yang berhasil memperdaya masyarakat dengan seruan mereka untuk menjamin makan orang-orang yang kelaparan. Slogan-slogan yang gemerlap telah berhasil memenuhi kecenderungan masyarakat kepada Islam.

Di bawah mimpi buruk ini yang kami sebut "mimpi buruk kedangkalan dan slogan" datang mimpi buruk jenis baru yang dijadikan pegangan oleh aktivitas Islam palsu. Mereka memperlak Islam untuk meraih tujuan dan target pribadi mereka. Yaitu agar mereka meraih manfaat-manfaat pribadi mereka dan munculnya pendusta. Realisasi tujuan mereka justru menghancurkan kesadaran masyarakat dan aktivitas

para pengemban dakwah yang mengarahkan masyarakat ke arah kesadaran dan agar tidak terseret slogan-slogan gemerlap, sikap-sikap yang rusak dan angan-angan kosong. Termasuk dalam gelombang mimpi buruk ini adalah fatwa-fatwa sesat dan serangan-serangan buatan untuk menyerang para pengemban dakwah dan partai mereka. Maka Hizb dituduh kafir, sesat dan melanggar hal-hal yang haram. Ide-ide yang diadopsi Hizb disalah-salahkan dan dinilai kufur dengan fatwa-fatwa buatan yang dibuat oleh orang yang tidak memiliki ketakwaan di dalam agama Allah, dan oleh orang-orang yang memiliki gelar akademis, berjenggot panjang, bersorban dan berjubah serta mereka yang memiliki kecenderungan kependetaan (*clerical*).

Di bawah mimpi buruk ini para pengemban dakwah tidak boleh menyibukkan diri membantah tuduhan-tuduhan orang-orang yang suka berbuat fasad itu. Para pengemban dakwah juga tidak boleh menilai orang yang tujuan-tujuannya telah disesatkan oleh Allah itu sebagai musuh dan kemudian melayani mereka dalam berbagai diskusi, di media massa dan forum-forum. Akan tetapi kita harus tetap mendoakan mereka agar mendapat petunjuk dan mendebat (berdiskusi dengan) mereka dengan cara yang lebih baik semampu yang bisa kita upayakan. Maka hendaknya kita tidak menyerang mereka, tidak mencaci mereka dengan pena-pena seorang pencaci dan dengan tingkat pemikiran rendah yang mereka tempuh. Harapan orang-orang itu dan orang-orang yang ada di belakang mereka adalah untuk menarik kita dalam suasana penuh celaan dan cacian yang akan melencengkan syabab dari jalan mulia yakni aktivitas mengemban dakwah ke level yang rendah. Para pengemban dakwah tidak pantas dengan sebab apapun melorot ke level rendah itu. Begitu juga para pengemban dakwah tidak boleh terselewengkan dengan cara apapun dari mabdanya untuk melakukan pertarungan dan pergolakan pemikiran di rawa-rawa pemikiran yang penuh dengan bau busuk. Siapa saja yang terjatuh ke dalamnya ia harus membersihkan dirinya. Juga termasuk hal berbahaya adalah menjawab tantangan untuk membela Hizb dan pemikirannya atau kita menerima Hizb dan pemikirannya diposisikan sebagai tertuduh dan akhirnya kita bertindak defensiv.

Perlu diperhatikan bahwa di dalam mimpi buruk ini akan muncul fatwa-fatwa sesat dan pemikiran-pemikiran yang dilabeli Islam, padahal Islam berlepas diri dari semua itu. Juga akan muncul penyelewengan makna berbagai nash yang sengaja dilakukan demi meraih kepentingan pribadi. Dalam kondisi seperti ini, kewajiban pengemban dakwah adalah menjelaskan kepada masyarakat kerusakan pemikiran-pemikiran itu, menjelaskan kerusakan orang fasid dari pemikiran-pemikiran yang disodorkan. Juga menjelaskan kerusakan fatwa-fatwa ulama su'. Semua itu harus

dilakukan dengan disertai dalil-dalil syar'iy dan ketentuan-ketentuan syariat dalam berdiskusi, tanpa mengeluarkan cacian, celaan dan menyerang pribadi-pribadi atau gerakan yang melakukan kerusakan itu dan menyebut nama-nama mereka. Dialog dan penjelasan tidak boleh mengandung uslub *defensiveness* (kepasrahan bertahan). Harus dihindari memposisikan ide-ide, dakwah dan agama kita berada dalam posisi tertuduh yang hendak dihakimi yang dibela. Dalam hal ini, literalism jahiliyah (ketidaktahuan) dan penilaian keliru dalam menentukan sikap dan perbuatan tidak boleh diikuti. Sebagai contoh, beberapa kebohongan yang dibuat-buat sengaja dilontarkan untuk menyerang syabab dakwah seperti perkataan “orang yang duduk tidak bisa memberi fatwa kepada orang yang berjuang” –menuduh syabab sebagai orang yang duduk saja dan tidak berjuang-, juga semisal ungkapan “tinggalkan saja orang-orang yang tertinggal dari jihad di Palestina” –ungkapan ini menilai syabab sebagai bukan mujahid-. Semua ungkapan itu sebagai balasan riil atas peringatan para syabab kepada masyarakat agar tidak ikut serta dalam pemilu. Dalam semisal kondisi ini, harus dijelaskan kepada masyarakat seluruh makna syar'iy tentang *al-qâ'idîn* (orang yang duduk-duduk saja) dan ia adalah mereka yang duduk-duduk saja dari aktivitas untuk mewujudkan khilafah sebagai yang paling wajib diantara kewajiban syariat. Dan harus dijelaskan pula hukum Allah tentang fatwa orang yang duduk kepada mujahid, tentang jenis-jenis jihad, hukum jihad melawan musuh agresor, jenis-jenis pencaplokan di Palestina dan apakah defnisi musuh yang agresor bisa diterapkan atau tidak. Adalah naif jika dikatakan ini adalah defensif, kami tidak defensif. Tetapi ini adalah mengatakan kebenaran secara terang-terangan, sesuatu yang dituntut oleh syariat. Mundur dari aktivitas ini artinya berpaling dari jalan Allah dan mundur dari melaksanakan kewajiban yang diwajibkan oleh Allah SWT. Dalam kondisi ini pengemban dakwah wajib menjelaskan kebenaran dari kebatilan dengan terus terang dan menantang hanya takut kepada Allah SWT.

Sikap mengalah yang harus dijaui oleh pengemban dakwah dalam kondisi ini adalah beradaptasi dengan orang yang tidak bertakwa kepada Allah baik dalam perkataan maupun perbuatan. Juga beradaptasi dengan berbagai fatwa. Hal itu dilakukan dengan anggapan itu lebih baik untuk tidak menimbulkan fitnah. Kondisi ini justru akan menggelincirkan pengemban dakwah dari menyatakan hukum-hukum Allah secara terang-terangan dan menantang, kepada sikap mengadaptasi, menjilat dan hipokrit. Dengan itu sama saja kita telah mengantarkan dakwah kita kepada kegelapan mimpi-mimpi buruk dan takut berhadapan. Kondisi itu merupakan kondisi orang yang menahan kebaikan dan menahan tidak menyatakan kebenaran secara

terang-terangan. Dengan itu pengembian dakwah justru berubah menjadi setan yang bisu yang tidak ditoleransi oleh Allah.

Dalam kondisi mengenang dan memaparkan sejarah dakwah, maka di dalamnya wajib dipaparkan sejarah yang syar'iy dengan tujuan sebagai contoh aktivitas dan untuk perenungan. Oleh karenanya semua peristiwa yang terjadi harus disebutkan tanpa memperhatikan sifat positif atau negatifnya. Menyembunyikan sesuatu perkara dalam memaparkan sejarah merupakan kebohongan, menyembunyikan fakta dan sebagai pemalsuan sejarah. Dalam memaparkan sejarah tidak boleh menyebutkan sesuatu yang tidak terjadi dan menyembunyikan sesuatu yang terjadi apapun sebabnya. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara fakta sejarah dan interpretasi sejarah, antara peristiwa dan analisis peristiwa. Fakta harus digambarkan sebagaimana faktanya. Jika tidak demikian, maka tidak ada perlunya paparan sejarah jika menyalahi kejujuran dan kebenaran. Jika paparan sejarah itu untuk kebanggaan dan kesombongan maka tidak ada nilainya. Sejarah para syeikh yang terhormat adalah untuk diambil pelajarannya. Maka tidak boleh mengosongkannya dari isi dan muatannya yang baik.

Obyek pembicaraan kita adalah "Kekasih-Kekasih Allah, cahaya yang Memancar dari Masjid al-Aqsa". Tujuan dari pembahasan ini adalah pemaparan sejarah tahapan yang menentukan dari tahapan-tahapan dakwah. Yaitu tahapan tsaqafah yang dimulai dengan *nugthah at-ta'sis* (titik pendirian). Maka kondisinya menuntut untuk memaparkan sirah personal dari sebagian syeikh yang mulia, bukan untuk mengagungkan dan mengukhtuskan mereka, tetapi untuk menjelaskan bahwa asal mereka dan kesesuaian hal itu dengan bahwa yang terbaik dari kalian pada masa jahiliyah akan menjadi yang terbaik dari kalian pada masa Islam. Dalam sirah singkat ini diceritakan dan terjadi penjelasan peristiwa yang di dalamnya terdapat kejahatan musuh terhadap dakwah, maka tidak ada keberatan untuk menyebutnya sebagai antek pengkhianat atau bahwa ia termasuk orang-orangnya inggris selama kita memiliki dalil yang kuat atas hal itu. Di dalam kondisi-kondisi yang di dalamnya terdapat penjahat yang Allah membalas mereka di dunia sebelum kematian mereka maka akhirat mereka tidak dihitung musuh dan tidak pula teman seperti penjahat Hasan al-Katib –penguasa Yordania secara militer dan direktur intelijen Yordania-. Juga tidak ada dosa menyebutkan suatu peristiwa dalam rangka mengenang dan mengambil pelajaran selama kejadian itu benar seperti kejadiannya. Dalam sidang parlemen Yordania yang diadakan agar para wakil umat itu mengambil keputusan memecat rekan mereka syeikh Ahmad ad-Da'ur yang disetujui seluruh anggota parlemen –kecuali Fa'iq al-'Anbatawi- termasuk lima orang anggota parlemen dari al-ikhwan al-muslimun. Tidak ada dosa menyebutkan peristiwa itu sehigga saya

𐀀𐀁𐀂𐀃𐀄𐀅𐀆𐀇𐀈𐀉𐀊𐀋𐀌𐀍𐀎𐀏𐀐𐀑𐀒𐀓𐀔𐀕𐀖𐀗𐀘𐀙𐀚𐀛𐀜𐀝𐀞𐀟𐀠𐀡𐀢𐀣𐀤𐀥𐀦𐀧𐀨𐀩𐀪𐀫𐀬𐀭𐀮𐀯𐀰𐀱𐀲𐀳𐀴𐀵𐀶𐀷𐀸𐀹𐀺𐀻𐀼𐀽𐀾𐀿𐁀𐁁𐁂𐁃𐁄𐁅𐁆𐁇𐁈𐁉𐁊𐁋𐁌𐁍𐁎𐁏𐁐𐁑𐁒𐁓𐁔𐁕𐁖𐁗𐁘𐁙𐁚𐁛𐁜𐁝𐁞𐁟𐁠𐁡𐁢𐁣𐁤𐁥𐁦𐁧𐁨𐁩𐁪𐁫𐁬𐁭𐁮𐁯𐁰𐁱𐁲𐁳𐁴𐁵𐁶𐁷𐁸𐁹𐁺𐁻𐁼𐁽𐁾𐁿𐂀𐂁𐂂𐂃𐂄𐂅𐂆𐂇𐂈𐂉𐂊𐂋𐂌𐂍𐂎𐂏𐂐𐂑𐂒𐂓𐂔𐂕𐂖𐂗𐂘𐂙𐂚𐂛𐂜𐂝𐂞𐂟𐂠𐂡𐂢𐂣𐂤𐂥𐂦𐂧𐂨𐂩𐂪𐂫𐂬𐂭𐂮𐂯𐂰𐂱𐂲𐂳𐂴𐂵𐂶𐂷𐂸𐂹𐂺𐂻𐂼𐂽𐂾𐂿𐃀𐃁𐃂𐃃𐃄𐃅𐃆𐃇𐃈𐃉𐃊𐃋𐃌𐃍𐃎𐃏𐃐𐃑𐃒𐃓𐃔𐃕𐃖𐃗𐃘𐃙𐃚𐃛𐃜𐃝𐃞𐃟𐃠𐃡𐃢𐃣𐃤𐃥𐃦𐃧𐃨𐃩𐃪𐃫𐃬𐃭𐃮𐃯𐃰𐃱𐃲𐃳𐃴𐃵𐃶𐃷𐃸𐃹𐃺𐃻𐃼𐃽𐃾𐃿𐄀𐄁𐄂𐄃𐄄𐄅𐄆𐄇𐄈𐄉𐄊𐄋𐄌𐄍𐄎𐄏𐄐𐄑𐄒𐄓𐄔𐄕𐄖𐄗𐄘𐄙𐄚𐄛𐄜𐄝𐄞𐄟𐄠𐄡𐄢𐄣𐄤𐄥𐄦𐄧𐄨𐄩𐄪𐄫𐄬𐄭𐄮𐄯𐄰𐄱𐄲𐄳𐄴𐄵𐄶𐄷𐄸𐄹𐄺𐄻𐄼𐄽𐄾𐄿𐅀𐅁𐅂𐅃𐅄𐅅𐅆𐅇𐅈𐅉𐅊𐅋𐅌𐅍𐅎𐅏𐅐𐅑𐅒𐅓𐅔𐅕𐅖𐅗𐅘𐅙𐅚𐅛𐅜𐅝𐅞𐅟𐅠𐅡𐅢𐅣𐅤𐅥𐅦𐅧𐅨𐅩𐅪𐅫𐅬𐅭𐅮𐅯𐅰𐅱𐅲𐅳𐅴𐅵𐅶𐅷𐅸𐅹𐅺𐅻𐅼𐅽𐅾𐅿𐆀𐆁𐆂𐆃𐆄𐆅𐆆𐆇𐆈𐆉𐆊𐆋𐆌𐆍𐆎𐆏𐆐𐆑𐆒𐆓𐆔𐆕𐆖𐆗𐆘𐆙𐆚𐆛𐆜𐆝𐆞𐆟𐆠𐆡𐆢𐆣𐆤𐆥𐆦𐆧𐆨𐆩𐆪𐆫𐆬𐆭𐆮𐆯𐆰𐆱𐆲𐆳𐆴𐆵𐆶𐆷𐆸𐆹𐆺𐆻𐆼𐆽𐆾𐆿𐇀𐇁𐇂𐇃𐇄𐇅𐇆𐇇𐇈𐇉𐇊𐇋𐇌𐇍𐇎𐇏𐇐𐇑𐇒𐇓𐇔𐇕𐇖𐇗𐇘𐇙𐇚𐇛𐇜𐇝𐇞𐇟𐇠𐇡𐇢𐇣𐇤𐇥𐇦𐇧𐇨𐇩𐇪𐇫𐇬𐇭𐇮𐇯𐇰𐇱𐇲𐇳𐇴𐇵𐇶𐇷𐇸𐇹𐇺𐇻𐇼𐇽𐇾𐇿𐈀𐈁𐈂𐈃𐈄𐈅𐈆𐈇𐈈𐈉𐈊𐈋𐈌𐈍𐈎𐈏𐈐𐈑𐈒𐈓𐈔𐈕𐈖𐈗𐈘𐈙𐈚𐈛𐈜𐈝𐈞𐈟𐈠𐈡𐈢𐈣𐈤𐈥𐈦𐈧𐈨𐈩𐈪𐈫𐈬𐈭𐈮𐈯𐈰𐈱𐈲𐈳𐈴𐈵𐈶𐈷𐈸𐈹𐈺𐈻𐈼𐈽𐈾𐈿𐉀𐉁𐉂𐉃𐉄𐉅𐉆𐉇𐉈𐉉𐉊𐉋𐉌𐉍𐉎𐉏𐉐𐉑𐉒𐉓𐉔𐉕𐉖𐉗𐉘𐉙𐉚𐉛𐉜𐉝𐉞𐉟𐉠𐉡𐉢𐉣𐉤𐉥𐉦𐉧𐉨𐉩𐉪𐉫𐉬𐉭𐉮𐉯𐉰𐉱𐉲𐉳𐉴𐉵𐉶𐉷𐉸𐉹𐉺𐉻𐉼𐉽𐉾𐉿𐊀𐊁𐊂𐊃𐊄𐊅𐊆𐊇𐊈𐊉𐊊𐊋𐊌𐊍𐊎𐊏𐊐𐊑𐊒𐊓𐊔𐊕𐊖𐊗𐊘𐊙𐊚𐊛𐊜𐊝𐊞𐊟𐊠𐊡𐊢𐊣𐊤𐊥𐊦𐊧𐊨𐊩𐊪𐊫𐊬𐊭𐊮𐊯𐊰𐊱𐊲𐊳𐊴𐊵𐊶𐊷𐊸𐊹𐊺𐊻𐊼𐊽𐊾𐊿𐋀𐋁𐋂𐋃𐋄𐋅𐋆𐋇𐋈𐋉𐋊𐋋𐋌𐋍𐋎𐋏𐋐𐋑𐋒𐋓𐋔𐋕𐋖𐋗𐋘𐋙𐋚𐋛𐋜𐋝𐋞𐋟𐋠𐋡𐋢𐋣𐋤𐋥𐋦𐋧𐋨𐋩𐋪𐋫𐋬𐋭𐋮𐋯𐋰𐋱𐋲𐋳𐋴𐋵𐋶𐋷𐋸𐋹𐋺𐋻𐋼𐋽𐋾𐋿𐌀𐌁𐌂𐌃𐌄𐌅𐌆𐌇𐌈𐌉𐌊𐌋𐌌𐌍𐌎𐌏𐌐𐌑𐌒𐌓𐌔𐌕𐌖𐌗𐌘𐌙𐌚𐌛𐌜𐌝𐌞𐌟𐌠𐌡𐌢𐌣𐌤𐌥𐌦𐌧𐌨𐌩𐌪𐌫𐌬𐌭𐌮𐌯𐌰𐌱𐌲𐌳𐌴𐌵𐌶𐌷𐌸𐌹𐌺𐌻𐌼𐌽𐌾𐌿𐍀𐍁𐍂𐍃𐍄𐍅𐍆𐍇𐍈𐍉𐍊𐍋𐍌𐍍𐍎𐍏𐍐𐍑𐍒𐍓𐍔𐍕𐍖𐍗𐍘𐍙𐍚𐍛𐍜𐍝𐍞𐍟𐍠𐍡𐍢𐍣𐍤𐍥𐍦𐍧𐍨𐍩𐍪𐍫𐍬𐍭𐍮𐍯𐍰𐍱𐍲𐍳𐍴𐍵𐍶𐍷𐍸𐍹𐍺𐍻𐍼𐍽𐍾𐍿𐎀𐎁𐎂𐎃𐎄𐎅𐎆𐎇𐎈𐎉𐎊𐎋𐎌𐎍𐎎𐎏𐎐𐎑𐎒𐎓𐎔𐎕𐎖𐎗𐎘𐎙𐎚𐎛𐎜𐎝𐎞𐎟𐎠𐎡𐎢𐎣𐎤𐎥𐎦𐎧𐎨𐎩𐎪𐎫𐎬𐎭𐎮𐎯𐎰𐎱𐎲𐎳𐎴𐎵𐎶𐎷𐎸𐎹𐎺𐎻𐎼𐎽𐎾𐎿𐏀𐏁𐏂𐏃𐏄𐏅𐏆𐏇𐏈𐏉𐏊𐏋𐏌𐏍𐏎𐏏𐏐𐏑𐏒𐏓𐏔𐏕𐏖𐏗𐏘𐏙𐏚𐏛𐏜𐏝𐏞𐏟𐏠𐏡𐏢𐏣𐏤𐏥𐏦𐏧𐏨𐏩𐏪𐏫𐏬𐏭𐏮𐏯𐏰𐏱𐏲𐏳𐏴𐏵𐏶𐏷𐏸𐏹𐏺𐏻𐏼𐏽

Dan katakanlah: "Sesungguhnya saya adalah pemberi peringatan yang menjelaskan". Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah

menurunkan (azab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah), (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur'an itu terbagi-bagi. Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), (yaitu orang-orang yang menganggap adanya tuhan yang lain disamping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya). Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat), dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal). (TQS. al-Hijr [15]: 89-99)

## Episode ke Lima Belas

### BERSAMA SYEIKH YUSUF BA'DARANI

Pada tahun 1964 Hizb mencalonkan syeikh Yusuf Ba'darani – Abu Rabi' dari daerah pemilihan Beirut dalam pemilu parlemen Lebanon, namun beliau tidak meraih kemenangan. Kami telah menyebutkan dalam episode terdahulu bahwa syeikh Yusuf Ba'darani mengeluarkan beberapa buku : *al-âilâh hishnun hafazhahuLLâh* bagian 1. *az-zawjah ma'a zawjihâ*, bagian 2. *al-ibn ma'a ummihi wa abihî; ikhtithâf al-âlam khithah amirikiyah; karâhiyah al-awrûbiyah li al-islâm mu'amarah fî âmihâ ats-tsâniy; al-masîhiyah, mu'amarah ar-rûmiyah dhidda al-basyariyah*. Syeikh Yusuf mengikuti dan membaca episode memoar “Kekasih-kekasih Allah” ini dari rumah beliau di Beirut. Beliau telah memberikan kehormatan kepada kita dengan mengirimkan risalah di bawah ini yang menjadikan kita bangga. Bagaimana tidak, karena beliau termasuk pemuka raksasa diantara para pemuka raksasa kekasih-kekasih Allah. Beliau mengemban dakwah beberapa dekade bersama para syeikh pendiri Hizb –rahimahumuLLâh- tanpa lelah dan berpaling. Dan sampai sekarang syeikh Yusuf tetap memenuhi janjinya kepada Allah dan terus menunggu datangnya harapan kemenangan dari Allah dan pertolongan pada waktu yang tidak lama lagi dan kembalinya daulah Khilafah rasyidah insya Allah dengan kepemimpinan syeikh dan amir kita 'Atha' Ibn Khalil semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi beliau, dalam waktu dekat. Berikut ini surat dari syeikh Yusuf Ba'darani :

Akhi 'AwadhaLLâh

Assalâmu 'alaikum warahmatuLLâh wa barakâtuh

Saya senang membaca paparan sejarah ini. Paparan ini sangat penting bagi kita dan generasi yang akan datang. Segala puji bagi Allah atas aktivitas ini yang dilakukan oleh orang yang memang pantas melakukannya. Semoga Allah memberikan balasan sebaik-baiknya kepadamu atas apa yang telah engkau perbuat untuk umat.

Berkaitan dengan pujianmu kepadaku, maka aku memohon kepada Allah agar menetapkannya termasuk kebajikanmu dengan doamu. Akan tetapi demi Allah aku tetap diam dan tidak ingin menceritakannya dalam kehidupanku karena aku sangat takut akan menceritakannya karena mengharap popularitas dan pujian.



Setiap kali seorang laki-laki mulai melemparkan anak panah pujiannya, maka aku pun mulai menjaga jarak darinya sampai ia menghentikan pujiannya itu sehingga dosanya tidak akan menyeretku, insya Allah dan aku memohon kepada Allah agar menerima pujiannya sebagai doa untukku jika memang aku layak untuk itu. Atau aku akan berusaha untuk mengalihkan pembicaraannya ke point yang lain. Aku tidak bisa membenarkan diri sendiri untuk mengaku sebagai orang yang berilmu atau termasuk orang-orang berilmu. Aku hanyalah aku yang tidak memiliki daya dan kekuatan kecuali yang diberikan Allah kepadaku. Demi Allah, aku tetap menganggap diriku sebagai orang paling bodoh dan aku sangat mengetahui kebodohanku dalam masalah ini.

Tetapi engkau tetap saja menginginkan agar aku keluar dari jalanku itu dengan dorongan mengharap pahala dan tidak mengubur kenangan itu di dunia. Engkau membicarakan dorongan itu yang demi Allah, rasa maluku kepada Allah melarangku untuk tetap diam. Apakah engkau ingin menghalangi pahala Allah di akhirat dariku? Siapa yang mengharapkan popularitas dengan ilmunya maka pasti ia akan mendapatkannya, apakah engkau memandang aku termasuk orang seperti itu? Engkau tahu bahwa jiwa akan merasa bangga karena pujian dan akal akan merasa relaks karenanya, maka doakan aku agar berhasil membebaskan diri dari hal itu dari jiwa dan akalku.

Ketakutan akan klaim dan akibat yang buruk di dunia dan akhirat membuatku menahan diri dalam banyak situasi dan pertemuan yang engkau harapkan akan diatur oleh kaedah-kaedah pemahaman dan bukan oleh semata pemahaman, yang merupakan kemampuan yang diberikan Allah kepada semua orang. Allah telah mengistimewakan kaum mukmin dengan karunia berupa kaedah-kaedah pemahaman sepanjang masa. Akan tetapi Allah SWT telah mengistimewakan kita dengan karunia sehingga kita mengetahui sistematika kaedah-kaedah tersebut, sebagai bagian dari karunia Allah yang diberikan kepada kita melalui tangan seorang genius faqih yang luar biasa. Seorang yang huruf dan kata-kata tidak cukup untuk memujinya atau menggambarkan pribadinya. Oleh karena itu cukup aku tunjukkan orang itu, seseorang yang lebih suka aku panggil “Abu Ibrahim” yaitu syeikh Taqiyuddin an-Nabhani –rahimahuLlâh-, sehingga kita bisa mengenang dan mencontohnya. Seandainya tanpa berpegang kepada kaedah-kaedah itu apakah engkau mengira aku dapat memahami sesuatu dari petunjuk itu sepanjang hidupku? Oleh karena itu pujianmu kepadaku itu salah alamat. Karena orang yang layak mendapat pujian adalah laki-laki itu yang Allah telah memuliakannya dengan memilihnya untuk membatasi tsaqafah kabangkitan bagi kaum muslim; menentukan kaedah-kaedah memahami berbagai perkara yang berkaitan dengan jalannya

kebangkitan, diantaranya pemikiran politis, metode mengetahui hakikat sejarah, tolok ukur kebenaran dalam ide kehidupan, mengetahui bagaimana membedakan atau mengkaitkan antara pemikiran tentang perang dan perdagangan, tata cara berpegang kepada hakikat-hakikat pembahasan, dan kedalaman dalam pertalian referensi, perhatian terhadap jenis khabar dalam masalahnya, dan yang semisalnya. Sesuatu yang mustahil bagi umat ini untuk mencapainya baik melalui upaya kolektif atau individual bagaimanapun keikhlasan dan tingkat pengetahuannya. Karena tidak mungkin mencapai kesempurnaan seperti yang ditinggalkan Rasulullah saw kepada kita kecuali seseorang yang telah ditetapkan oleh Allah untuk melakukan hal itu. Yaitu seorang laki-laki yang diberi kekhususan pengetahuan untuk menentukan kembali tsaqafah Islam dan menyatukan kembali antara islam dan metodenya. Pengetahuan ini adalah induk dari pengetahuan-pengetahuan yang digunakan oleh orang genius dan intelektual diantara kita untuk kembali membangkitkan kita dan umat.

Karena engkau adalah sejarahwan diantara kita dan harapan terjadinya kontak kontinu diantara kita, maka akan aku kirimkan informasi tentang masa-masa awalku sehingga engkau dapat mengetahui betapa mudah ketundukanku kepada islam. Itu berkat karunia dan pertolongan Allah SWT.

Aku ketika itu berusia empat belas tahun, ketika aku mulai mengenal partai-partai di sekolah tsanawiyah. Selama jangka waktu satu setengah tahun, aku keluar masuk hampir seluruh partai penting pada waktu itu seperti partai komunis, partai nasionalis Suria, Partai Nasionaoisme Arab. Aku membaca setiap topik-topik pemikiran yang ada pada mereka yang dicetak di dalam berbagai buku dan leaflet. Ketika itu aku sangat suka membaca khususnya tentang sejarah Islam dan Eropa melalui cerita-cerita terkenal ketika itu. Hingga suatu saat seseorang mengajakku kepada suatu forum yang membicarakan sejarah Islam. Ketika aku kelihatan akan menolak, ia menegaskan bahwa orang itu bukan orang yang bodoh dan engkau wahai yusuf akan merasa puas dengan pembicaraannya karena aku tahu kesukaanmu dengan sejarah, sedangkan aku tidak bisa pergi tanpamu karena aku akan menjadi pendengar saja. Pemuda itu termasuk sahabatku yang paling dekat dimana karakter dia tidak mudah dekat dengan seseorang. Begitulah karena kemudahan dari Allah dadaku menjadi lapang untuk pergi ke pertemuan itu tanpa aku tahu nama orang yang akan berbicara itu.

Kami sampai di bangunan tempat pertemuan itu. Bangunan itu adalah bangunan yang biasa aku kunjungi karena sepupuku ada di sana. Bangunan itu saat ini berhadapan dengan tempat tinggal al-Hariri di Beirut. Orang itu mulai berbicara dan aku mendengarkannya hingga selesai setelah lebih dari satu jam

tanpa diskusi yang bisa diingat. Karena aku ingin memperdalam pembicaraan aku berharap pembicaraan yang lebih dan aku menganggapnya sebagai bualan dan aku merasa tidak perlu diskusi untuk mengetahui hakikat. Tidak ada bualan yang lebih banyak dari bualan orang bodoh atau penyeru kebatilan, begitulah. Atau karena itulah aku tidak dapat bertahan bersama satu pun partai yang meninggalkan akal seorang muslim. Kami mengetahui nilai bukti (argumentasi). Tetapi bukan bukti atau argumentasi yang tidak bisa aku temukan di dalam buku-buku berbagai partai yang aku tolak. Tetapi penolakanku adalah terhadap topik yang dilontarkan oleh ide-ide komunisme, sosialisme atau nasionalisme. Hatiku sendiri membenci lontaran-lontaran ide mereka, bukan argumentasi mereka tetapi topik argumentasi mereka. Setelah berbulan-bulan bergaul dengan mereka, membaca buku-buku mereka dan mendengarkan penjelasan-penjelasan mereka, aku memandang ide-ide yang mereka lontarkan sebagai perkataan ditengah kotornya pemikiran dan bukti-bukti. Mereka seperti orang yang benar-benar berenang dilautan najis. Tidak aku temukan di dalam tsaqafah partai-partai itu kecuali pada akhirnya mengharuskan manusia mati dalam keadaan meninggalkan Islam. Point itulah yang menjadi poros perselisihanku dengan setiap kelompok itu. Berapa kali belangsung upaya untuk meyakinkan aku untuk menjadi seorang nasionalis Suria sementara aku tetap berada dalam islam. Atau agar aku menjadi seorang sosialis dan sekaligus seorang muslim. Atau agar aku menjadi Muslim Nasionalis Arab.

Pertemuan pertama yang ingin aku ungkapkan. Pemuda itu berbicara tentang kepahlawanan kaum muslim dan tentang jalan menuju keimanan (*tharîq al-îmân*). Tentang kepahlawanan kaum muslim aku menyelanya. Aku katakan apa faedah pembicaraan tentang mereka sedangkan kita bukan mereka. Kita ingin berada dalam kepahlawanan kita bukan orang lain dan saya berpandangan dengan mengenang mereka tidak akan menjadikan kita bagian dari mereka. Kita ingin mengetahui jalan mereka untuk memiliki kepahlawanan bukan kisah-kisah mereka. Setelah pembicaraan tentang jalan menuju keimanan (*tharîq al-îmân*), aku katakan bahwa aku tetap menunaikan shalat dan aku bersyukur kepada Allah untuk itu, tetapi aku memandang shalat tidak merubah apapun dari kondisi buruk yang dialami umat. Pemuda itu menjawab : “pertama-tama apakah engkau punya sanggahan (keberatan) atas apa yang saya katakan dalam arti apakah engkau memandang pembicaraan saya tidak ada gunanya?” Aku menjawab : “tidak demi Allah, bahkan itu adalah yang paling baik yang aku dengar sepanjang hidupku. Tetapi itu bukan perkataan yang membebaskan”. Ia menjawab : “benar tetapi pembicaraan ini belum selesai dan jika menjadikan masalah ini seserius yang seharusnya, maka pembicaraan ini akan menghabiskan waktu sepanjang hidup, karena masalah ini

adalah jalan hidup mukmin. Oleh karena itu saya mengharap kita bisa bertemu kembali minggu depan". Permintaannya itu membuatku diam karena menunjukkan betapa seriusnya tawaran itu, dan aku langsung mengiyakannya. Pada pertemuan pertama yang aku ingat, kami empat orang, dan pada pertemuan kedua tinggal aku seorang yang datang berdiskusi dengannya. Pada akhir pertemuan aku memahami bahwa masalah yang akan dipaparkan argumentasi dan buktinya itu merupakan masalah kehidupan dan itu adalah masalah manusia. Masalah yang aku cari selama dua tahun belakangan. Saya berpegang kepada obyek pembahasan dan masalah itu sebagaimana yang diajarkan oleh ustadz-ustadz senior kami dengan akal dan jiwa agar kami berpegang kepadanya seakan kami menggigitnya dengan geraham. Orang yang membimbingku atas tsaqafah awalku kemudian aku terputus kontak dengannya bertahun-tahun. Aku bertemu lagi dengannya sekitar dua puluh tahun lalu dan dia justru berubah menjadi seorang komunis, na'udzu biLlâh. Sejak itu aku tidak memperhatikan berita tentangnya. Orang kedua yang membimbingku telah meninggalkan dakwah untuk hidup relaks tak berharga selama beberapa tahun sebelum meninggal dunia. Doakan aku agar aku dan saudara-saudara yang lain istiqamah di dalam amal shalih. Ya Allah tunjukilah kami kepada ketaatan kepadaMu, dan teguhkan kami diatas ketaatan kepadaMu, hidup dan matikan kami diatas ketaatan kepadaMu dan bangkitkan kami diatas ketaatan kepadMu ya Hayyu ya Qayyum.

Demi Allah, aku meneteskan air mata tatkala aku mengenang berpuluh-puluh pendahulu kita yang telah meninggalkan kita sementara kita merasa tidak mampu melakukan hal ini seorang diri. Alangkah berbahagia mereka yang telah mendahului kita yang meninggal diatas keimanan, dan mereka itu banyak jumlahnya, segala puji bagi Allah. Saya berharap suatu hari kita akan bisa mengenang perbuatan baik mereka jika datang kesempatan untuk itu.

Segala puji bagi Allah yang telah menghimpun kami dan kalian untuk bermusyawarah membicarakan petunjuk-Nya dan beraktivitas untuk menegakkan hukum-hukum-Nya dan mengarahkan kita kepada keridhaan-Nya. Tidak lupa aku memohon kepada Allah semoga Ia menjadikan kekuatan kaum mukmin mencukupi untuk menolong agama-Nya dan mengalahkan musuh-musuhNya, dan agar Allah menolong kita dari mana kita akan mengurus urusan kita dan dari mana Ia akan mengurus urusan-urusan dunia.

Saudaramu

Yusuf



## Episode ke Enam Belas

### KAKI TANGAN DAN BATU-BATU KEBUSUKAN

Ketika dua orang antek : Sulaiman an-Nablusi dan Abdul Halim an-Nimr, mendirikan Partai Arab Sosialis, partai itu lalu mengeluarkan koran *al-Mitsâq*. Koran ini menyerang syeikh Taqiyuddin an-Nabhani dan menuduh beliau menerima cek dari kedutaan besar Amerika di Beirut yang nilainya lima puluh ribu dolar Amerika. Setelah itu mingguan *ash-sharîh*<sup>19</sup> milik seorang agen, Hasyim as-Saba' –salah seorang akki tangan Sulaiman an-Nablusi yang paling terkenal- mulai di publikasikan. Penulis dan pewawancara paling terkenal koran ini adalah seorang wanita Israel, Sarah Emram<sup>20</sup> yang mengganti nama menjadi wanita nasrani Rusia – Catrina Alexandropha. Ia memiliki hubungan sangat dekat dan mencurigakan dengan menteri keuangan Sulaiman an-Nablusi, menteri dalam negeri Falah al-Madadhah, jenderal John Globe Pasya, dan sejumlah pejabat tinggi kabinet dan para pejabat militer Yordania. Koran mingguan ini dengan arahan dari pelindung dan penyandang dananya, sang agen Sulaiman an-Nablusi dan dengan koordinasi rahasia melalui penulis utamanya Sarah Emram, mulai menyerang syeikh Taqiyuddin dan membuat-buat berita bohong tentang beliau, semisal beliau menerima hadiah mobil sedan Cadillac dan sekretaris cantik dari orang Amerika. Dan berita-berita sampah lainnya yang dipercayai oleh orang-orang bodoh dan orang-orang tidak baik di masyarakat dalam menuduh Hizb at-Tahrîr sebagai antek Amerika. Berita-berita itu mendapatkan penerimaan dari partai-partai dan gerakan-gerakan lainnya dan mereka jadikan sebagai kesempatan yang terbuka untuk menyerang Hizb. Misalnya, saya menghadiri undangan makan malam dari salah seorang tokoh kota al-Khalil, diantara yang hadir terdapat wali kota Nazar al-Muflih, dan direktur intelijen Munir Nur. Selama makan terjadi perbincangan tentang apa yang dimuat koran *ash-sharîh* bahwa syeikh Taqiyuddin menerima US \$ 50.000 dari kedutaan Amerika di Beirut. Lalu wali kota menghadap ke arah H. Nashir asy-Syarbati sambil bertanya mengejek, berapa bagian beliau dari jumlah itu. Berbagai koran pada hari itu memuat berita bahwa Yordania telah menerima bantuan pertama dari Amerika sebesar US \$ 20.000. Maka H. Nashir asy-Syarbati menjawab : “sebagai orang Yordania yang

---

<sup>19</sup> Koran *ash-Sharîh* adalah koran mingguan yang dipublikasikan pada tahun-tahun lima puluhan setiap hari Sabtu. Koran ini menggunakan metode kampungan dan kasar agar terkenal dan mendapat sambutan oleh orang-orang yang seleranya rendah dan kasar.

<sup>20</sup> Sarah Emram, *Isrâ'iliyah fî al-Mamlakah al-Urduniyah al-Hasyîmiyah*, Dar an-Nahdhah li an-Nasyr, an-Nashirah, cet. I,

termasuk rakyat raja Husein maka pada hari ini saya telah menerima sejumlah US \$ 20.000". Maka wali kota itu tidak bisa menjawab dan ia menghentikan makannya.

Tetapi yang paling mengherankan dalam masalah ini adalah terseretnya para pengikut harakah al-ikhwan al-muslimun dalam masalah ini. Salah seorang dari mereka mengarang puisi yang menyerang Hizb dan syeikh Taqiyuddin bersandar kepada kebohongan-kebohongan koran ash-sharîh dan ia mempercayainya. Bukan hanya itu bahkan menegaskan di dua puisi yang selama hidup belum saya temukan puisi yang lebih kurang ajar, lebih berani diatas kebatilan dan lebih naif dari dua puisi itu. Keduanya hanya menunjukkan nilai kekurangajaran dan kenaifan penyusunnya. Setelah saya cuplik sebagian dari kedua puisi itu di sini, hati saya merasa malu dan dari kenangan saya terhadap kekasih, syeikh dan amir saya, saya merasa malu dihadapan Allah, sesuatu yang pengarang kedua puisi itu sendiri malah tidak merasa malu, maka karena rasa malu untuk sekedar mencupliknya, akhirnya saya hilangkan cuplikan itu dan saya buang ke tempat sampah, tempat yang layak untuknya. ... Ketika Hizb mengeluarkan buku "*Nidâ Hâr li al-Muslimîn – Seruan Hangat Untuk Kaum Muslim*" tahun 1962 mereka mendapatkan sesuatu yang mereka cari di dalam buku itu untuk mereka kumandangkan guna menyerang Hizb dan mengklasifikasikan Hizb sebagai kafir. Yaitu karena di dalam buku tersebut terdapat pernyataan bolehnya kaum muslim membayar jizyah kepada kaum kafir dalam kondisi tertentu (untuk menghilangkan bahaya yang akan menimpa mereka)... Setelah itu diikuti buku "*ad-Da'wah al-Islâmiyah*" karangan orang yang mengaku dirinya Shadiq Amin (orang yang jujur terpercaya) dan Allah menjadi saksi bahwa dia tidaklah demikian. Dan dikuti buku karangan Fathi Yakan dan yang lainnya lagi buku karangan Yusuf al-'Azham.... dan masih ada sejumlah buku semisalnya. Buku-buku itu menampakkan kedengkian yang tersembunyi di dalam hati mereka, disamping kenaifan yang nampak jelas dan kedustaan penuh kesengajaan dalam melakukan penukilan secara menyimpang dari berbagai referense. Sesuatu yang tidak akan dilsakukan oleh orang yang di dalam dirinya terdapat barang sedikit kewara'an dan takwa. Mereka tetap saja seperti itu tidak berubah dan tidak berganti. Ketika ustadz Wajih al-Khathib sebagai khathib jumat di masjid al-Ibrahimi al-Khalil berupaya memulai khutbah langsung setelah adzan berbeda dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan di masjid-masjid wakaf, maka setelah shalat salah seorang pemimpin ikhwan al-muslimin di al-Khalil berdiri dan menentang beliau, ia adalah syeikh al-Qari' Muhammad Rasyad Abdus Salam Syarif – Abu Rifa'at. Ia menentang ustadz Wajih dengan pidato yang panas menyerang aktivitas yang dilakukan ustadz Wajih yang dianggapnya menyalahi syariat karena keluar dari adat kebiasaan yang diikuti di masjid-masjid wakaf selama puluhan tahun. Ia juga memanfaatkan kesempatan

itu untuk menyerang Hizb yang –menurut klaim dia- melarang jihad, shalat jumat, dan zakat kecuali sudah ada daulah. Ia menumpuk buih cacian dan celaan kepada Hizb, syabab dan pemimpinnya.

Sedangkan kenapa Hizb tidak membebani diri untuk membantah tuduhan-tuduhan itu sejak awal... Berbagai kedustaan itu umurnya sudah puluhan tahun tersebar mulai dari buku yang didistribusikan dan diedarkan diantara anggota-anggota al-ikhwan al-muslimun di Yordania sampai buku yang sudah dikenal pengarangnya (jamaah islamiyah) sampai buku yang lain, juga sampai ensiklopedia yang dikeluarkan oleh sekumpulan orang yang juga sudah dikenal yang tersebar diantara orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui hingga saat kita sekarang. Buku-buku itu dianggap sebagai referensi. Intelijen memanfaatkannya dengan mendistribusikan buku-buku itu di wilayah-wilayah aktivitas Hizb.

Faktanya, bahwa setiap orang yang tidak mengikuti metode islam dalam beramal akan tersesat diantara jalan-jalan selain islam. Partai ideologis yang berkelompok berlandaskan pemikiran maka yang menjadi referensi bagi manhajnya adalah pemikiran yang diadopsinya dan metode yang dijadikan sandarannya. Dan partai itu akan dimintai pertanggungjawaban atas hal itu.

Gerakan–gerakan sosial yang berdiri untuk melakukan reformasi dan tambal sulam tidak memiliki pemikiran mutabanat, ia juga akan dimintai pertanggungjawaban atas hal itu. Gerakan-gerakan itu berkelompok disekitar slogan-slogan gemerlap, simbo-simbol dan individu-individu yang mereka anggap suci. Mereka memenej jamaah sesuai dengan keinginan mereka. Jika engkau berdiskusi dengan seorang intelek maka ia akan berdiskusi denganmu dengan pemikirannya baik ia sepakat atau menolak pemikiranmu, dengan bersandar kepada argumentasi. Sedangkan seorang yang bukan mufakir maka ia kosong dari sesuatu yang bisa ia berikan. Ia tidak memiliki argumentasi dan bukti (dalil). Ia juga tidak memiliki pemikiran yang diadopsinya untuk berdiskusi denganmu. Sesuatu yang mengendalikan dalam dirinya bukanlah pemikiran tetapi hawa nafsu. Ajaran-ajaran para pemimpinnya berubah-ubah dan berganti-ganti sesuai realita, kepentingan dan hawa nafsu. Maka tidak ada pahala atas mereka. Setiap hari mereka berada dalam noda. Sesuatu yang mereka tolak kemarin, hari ini bisa menjadi jalan mereka. Sesuatu yang mereka tolak di suatu tempat, bisa menjadi jalan gerakan mereka di tempat lain. Atas dasar ini, asas bagi mereka adalah kehendak dan fluktuasi kepemimpinan sampai kepada pengkultusan simbol. Jika engkau datang berdiskusi dengan mereka tentang suatu pemikiran, mereka benar-benar kalah. Dan orang yang tidak memiliki jawaban, maka jawabannya akan berupa cacian, celaan,



pelecehan, kebohongan, tuduhan dan mengkafirkan lawan diskusinya. Atas dasar ini, forum-forum mereka berubah menjadi kubangan lumpur yang bau, dimana semua yang mereka lakukan adalah serangan terhadap makhluk Allah SWT (pengemban dakwah) yang disertai kemarahan dan kedengkian meluap karena lemahnya argumentasi dan dalil yang mereka miliki, bahkan mereka sering tidak memilikinya. Orang yang tidak memiliki argumentasi dan bukti jika engkau berdiskusi dengannya, ia hanya akan mencaci dan melecehkanmu. Dalam kondisi seperti ini, engkau justru seperti sedang membantu setan menguasainya dan meletakkan saudaramu seagama berada dalam saluran kemarahan dan kemurkaan Allah. Sementara kita adalah para pengemban dakwah kebaikan dan yang membawa petunjuk kepada masyarakat. Maka dalam kondisi apapun kita tidak boleh mengeluarkan manusia dari kondisi terkontrol mereka dan menjerumuskan mereka ke dalam kebanggaan dan kesombongan yang akan mengantarkan kepada kemurkaan Allah. Saya ingat bahwa beberapa orang saudara kita berdiskusi dengan mereka di dalam satu forum diskusi mereka seputar tafsir istilah *al-qâ'idûn* (orang-orang yang duduk-duduk saja) siapakah mereka? Ketika beberapa saudara kita itu menyampaikan argumentasi yang sangat jelas dan kuat, mereka menggambar sepatu diatas nama Hizbut Tahrir. Itu artinya bahwa berdiskusi dengan orang-orang seperti mereka dalam sebagian besar kondisi mengantarkan kepada aktivitas membantu setan menguasai mereka. Maka semua itu tidak ada gunanya. Kita memohonkan petunjuk untuk mereka dari Allah SWT.

Adapun perkataan (tidak bisa dipahami bahwa bantahan itu berarti meletakkan Hizb dalam posisi tertuduh dan memposisikan bantahan itu sebagai pembelaan terhadap Hizbut Tahrir. Tetapi bantahan itu merupakan penjelasan hingga perkaranya menjadi jelas dan sebagai teguran orang yang memfitnah dan melecehkan Hizb dan para pengemban dakwah dan tidak bersikap lemah atau menjilat. Seperti menjelaskan cara-cara kotor yang dilakukan para penguasa dan lembaga-lembaga mereka. Serta sebagai teguran kepada para pengikut gerakan-gerakan islam dan khususnya ketika mereka menyebarkan kebohongan-kebohongan secara luas ditengah masyarakat... (bantahan itu juga tidak bisa dianggap sebagai seruan kebohongan). Ini (membantah berbagai kebohongan itu) merupakan jalan panjang yang akan menjauhkan para pengemban dakwah dari aktivitas pokok bagi pengemban dakwah. Setiap hari benak mereka kreatif untuk beraktivitas bersama setan-setan yang sakit menapaki jalan keburukan yang baru serta memberatkan anda dalam mengemban dakwah.

Ketika saya menyebutkan ini maka saya tidak menyebutkannya untuk memfitnah dan mencemarkan saudara kita seagama, juga bukan untuk meluapkan

kebencian atas mereka. Saya mengenang ini tidak lain untuk menyeru syabab kita yang masih muda, sekalipun yang belum mengalami hal demikian, saya seru kalian untuk bersabar dan berlemah lembut serta berakhlak baik ketika berdiskusi dengan mereka, dan jangan kalian mengikuti mereka ketika mereka menggunakan kata-kata cacian, celaan seperti kebiasaan mereka. Bahkan dalam kondisi seperti itu jangan terlibat dengan mereka dalam suatu pembicaraan pun untuk berhati-hati agar mereka tidak menarik dan menyeret kalian kedalam kesalahan. Dan jangan mau Hizb dan pemikirannya diposisikan sebagai terdakwa yang diadili lalu kalian membelanya. Seperti itulah yang terus kami ikuti sejak berdirinya Hizb. Semua yang kalian lihat yakni uslub mereka dalam berdiskusi di forum-forum diskusi mereka, forum itu berubah menjadi rawa-rawa untuk mencaci dan mencela Hizb. Saya mengharap kepada saudara-saudara khususnya syabab yang masih muda usia, agar memandang mereka sebagai saudara kita seagama yang mereka tersesat dari jalan dan dibunuh oleh kebencian mereka yang dalam, maka bersikap baiklah kepada mereka, nasehati mereka dengan kata-kata benar dan tepat. Jangan kalian berikan jalan kepada setan untuk menguasai saudara seagama kalian. Selamanya jangan mendengki kepada salah satu pun dari mereka. Jangan musuhi mereka sehingga setan dapat menguasai mereka. Apapun perilaku yang keluar dari mereka maka nasihati mereka dan berdoalah kepada Allah agar memberikan petunjuk dan taufik kepada mereka. Ingatlah saudara-saudarku, kalian adalah barisan pilihan dari umat ini, tahi lalat umat yang tidak ada satu matapun yang kuasa meluputkannya, pelita yang menyala di tengah kegelapan umat, lisan-lisan mereka selalu merapalkan hujah-hujah al-Quran. Kalian adalah murid-murid seorang mujadid pemikiran islam abad XX yang terhormat syeikh Taqiyuddin an-Nabhani, dan sahabat sekaligus pengganti beliau, syeikh Abdul Qadim Zallum, dan saudara pelantun kebenaran (*shawt al-haq*) dibawah kubah parlemen yang menolak memberikan tsiqah kepada sistem dan hukum-hukum kufur, yang terhormat syeikh Ahmad ad-Da'ur. Kalian adalah orang-orang yang mengusung bendera perubahan dengan dipimpin amir dan komandan mereka, yang mulia syeikh 'Atha Abu ar-Rasytah. Mereka adalah orang-orang yang menapaki jalan yang lurus, musuh-musuh setan yang terkutuk dan para thaghut di muka bumi. Melalui tangan mereka Allah akan menjadikan negeri menjadi baik insya Allah, dan membela para hamba. Melalui mereka Allah menampakkan generasi yang menyerupai para sahabat Rasul saw dan sahabat-sahabat Isa ibn Maryam yang digergaji dan disalib. Mereka bersabar menghadapi bencana dan siksaan; dipotong leher-leher dan dipotong sumber rejeki. Diantara mereka ada orang-orang yang sudah menyelesaikan perjalanannya dan sebagian mereka masih menunggu tanpa berpaling dan berubah. Mereka adalah harapan umat dan para

pemimpin umat ke arah kebaikan dan kemenangan, insya Allah. Maka kalian wahai saudaraku yang tercinta, kalian wajib menunjuki masyarakat kepada kebaikan, jangan musuhi mereka dan jangan posisikan mereka pada posisi musuh dan penentang. Arahkan mereka kepada kebenaran. Ingatlah kalian memiliki kewajiban memberi nasihat dan ikhlas yang telah diwajibkan atas kalian dan tidak kepada kaum muslim, karena kalian telah mengemban ar-rayah dan kalian telah menjunjung cahaya yang kekal. Maka dalam hal ini kalian wajib melaksanakan kewajiban-kewajiban kalian dan Allah akan meminta pertanggungjawaban kalian atasnya. Jangan sampai di akhirat nanti ada seseorang yang menuntut kalian di hadapan Allah. Kalian memikul beban yang lebih berat dari kaum muslim, jangan sampai harapan lenyap dari diri kalian wahai saudara dan saudariku para pengemban dakwah.

## Episode ke Tujuh Belas

### UJIAN DAN GONCANGAN

Dakwah di dalam perjalanannya telah dilanda tiga ujian yang berpengaruh negatif bagi perjalanan Hizb. Hampir-hampir ketiga ujian itu akan menyalakan Hizb dari eksistensinya seandainya Allah tidak memeliharanya. Ketiga ujian itu adalah : ujian qiyadah, ujian pengkhianatan As'ad dari pencalonan dan ujian Abdun Nashir. Dua ujian pertama telah dipaparkan dalam episode terdahulu. Tinggal ujian ketiga yaitu ujian Abdun Nashir yang belum dipaparkan. Ujian ini adalah ujian yang paling berbahaya dan paling besar akibatnya bagi Hizb sampai perjalanan Hizb stagnan untuk beberapa tahun.

Di dalam buku “*at-Takattul al-Hizbiy*” dalam masalah bahaya kelas dinyatakan sebagai berikut :

*... Pada kondisi ini sikap Hizb harus memilih diantara dua api : pertama menentang kemarahan umat, menghadapinya dan menghancurkan pengaruhnya terhadap masyarakat yang sudah dibangunnya selama ini. Kedua, terdorong untuk menyimpang dari ideologinya dan meremehkan ideologinya itu. Kedua sikap ini memiliki bahayanya masing-masing ...*

Akibat dari ujian Abdun Nashir hampir menghancurkan Hizb, dan menyebabkan Hizb menanggung penderitaan yang sangat berat. Ujian itu bukan hanya menghentikan perekrutan Hizb selama bertahun-tahun, lebih dari itu juga menyebabkan Hizb kehilangan sangat banyak sampai 75 % dari total syababnya. Orang-orang yang ingin menyesuaikan Hizb dengan opini umum yang harus ikut hanyut dalam kecintaan kepada Abdun Nashir dan tidak mengkritiknya. Abdun Nashir meraih posisi sampai tingkat “disembah oleh masyarakat umum” karena permusuhannya kepada Amerika melalui pidato-pidatonya yang basi, nasionalisasi terusan Suez, pembangunan bendungan tinggi al-Aswan dan permusuhan terang-terangannya terhadap penguasa Yordania, Saudi ... Hizb telah memilih sisi yang benar dari keseimbangan itu. Yaitu Hizb memilih untuk tetap teguh memegang ideologi meski menderita kerugian pengaruhnya di tengah umat secara temporal. Dan itulah yang terjadi. Hizb akhirnya berdiri membongkar kedok Abdun Nashir, pengkhianatannya dan keantekannya kepada kafir penjajah Amerika. Hizb mengeluarkan kutayib yang membongkar keburukan transaksi senjata antara Mesir dengan Uni Soviet. Hal itu menyebabkan kemarahan masyarakat kepada Hizb. Permusuhan masyarakat tidak sebatas dalam perkataan bahkan permusuhan

mereka telah sampai batas mencaci dan mencela sebagian syabab Hizb. Lebih dari itu bahkan sampai batas penyerangan fisik kepada sebagian syabab dengan pukulan, menyebabkan anggota tubuh syabab rusak dan ditembak. Mereka menyerang Hizb di media massa, seminar dan forum dan di pertemuan-pertemuan umum maupun khusus. Pada waktu demonstrasi "Pakta Baghdad yang sebagian pemimpinnya adalah Putera-putera Syahin, khususnya Abu Hamadah dan temannya ketika perjalanan demonstrasi mereka sampai di tempat-tempat syabab, teriakan mereka pun berubah dari menentang Pakta Baghdad dan menentang negara menjadi menentang Hizb dan menyerukan pengrusakan Hizb. Sehari sebelum permainan bodoh penyerahan Tepi Barat tahun 1967, orang-orang awam para pendukung Abdun Nashir mengancam syabab Hizb dengan ancaman pembunuhan, menyeret syabab di jalanan, dan memotong anggota tubuh syabab, segera setelah kemenangan Abdun Nashir yang ditunggu-tunggu atas Yahudi.

Krisis Abdun Nashir sangat parah, hampir mematahkan punggung Hizb seandainya Allah tidak meleihara dakwah-Nya. Krisis Abdun Nashir, bahwa Abdun Nashir mampu mengobarkan perasaan masyarakat dengan pidato-pidatonya yang basi dan aktivitas-aktivitas populis seperti nasionalisasi terusan Suez, pembangunan bendungan tinggi al-Aswan dan serangan tiga negara atas Gaza dan Sinai oleh Inggris, Perancis dan Israel, kemudian penyatuan Mesir dengan Suria, permusuhan yang tajam dan terang-terangan terhadap raja Yordania Raja Husein, Nuri Sa'id di Irak dan raja Saud di Hijaz dan Nejad, ketiganya dibenci oleh masyarakat. Semua kejadian itu dan semisalnya mengobarkan perasaan masyarakat sampai Abdun Nashir meraih posisi yang disebut disembah oleh masyarakat awam (*ma'bûd al-jamâhîr*), yang sebagian mereka sampai menyerupai penyembahan kepada selain Allah. Sikap Hizb dalam seluruh kejadian itu adalah memposisikan Abdun Nashir dan menyuarakannya secara terang-terangan bahwa ia adalah antek Amerika. Hizb membongkar keantekan dan makar Abdun Nashir dalam penjelasan-penjelasan dan leaflet-leaflet yang didistribusikan kepada masyarakat. Hal itu mewujudkan kebencian sengit masyarakat kepada Hizb. Karena Hizb adalah satu-satunya kelompok di tengah umat yang angkat suara mengingatkan umat dari Abdun Nashir dan keantekannya kepada Amerika, pada waktu dimana seluruh umat berikut partai-partai, organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga umat justru memuji Abdun Nashir.

Bencana krisis Abdun Nashir berjalan beberapa tahun. Hizb tidak bergerak maju selangkah pun. Bahkan yang benar adalah sebaliknya. Karena krisis itu menyebabkan Hizb kehilangan syababnya dalam jumlah sangat besar, tertarik oleh kecintaan terhadap Abdun Nashir, lalu mereka menyimpang dari jalan dakwah dan

akal waras mereka tertutup aura kecintaan kepada Abdun Nashir, akhirnya mereka keluar dari Hizb yang menyalahi seluruh umat dan menantang perasaan kolektif mereka.

Ini lah ringkasan krisis Abdun Nashir seperti yang saya alami dan jalani dan juga dialami dan dijalani oleh para syabab Hizbut Tahrir dan para syeikh mereka.

## Episode ke Sembilan Belas

### MOBILISASI POLITIS

Untuk menjelaskan sikap Hizb yang negatif terhadap Abdun Nashir dan tidak tunduk kepada arahan kuat yang mendukung hal itu, harus dirujuk kepada buku “*at-takattul al-Hizbiy*” halaman 50 dan seterusnya, dan inilah yang akan menjadi topik pembicaraan kita yang akan datang, insya Allah.

*17. Pada tahapan ini –tahapan tafâ’ul ma’a al-ummah/tahapan berinteraksi dengan umat- Hizb akan menghadapi dua bahaya, yaitu bahaya ideologis (Khathr mabda’iy) dan bahaya kelas (Khathr thabaqiy).*

*Bahaya ideologis datang dari arus jamaah dan dari keinginan untuk memenuhi tuntutan umat yang bersifat sesaat dan mendesak. Bahaya ini juga datang dari dominasi residu yang ada dalam pemikiran pada diri jamaah menentang pemikiran kepertaian. Hal itu bahwa partai ketika mengarungi samudera kehidupan di masyarakat, partai menjalin kontak dengan massa guna berinteraksi dengan mereka dan untuk memimpin mereka. Pada saat Hizb yang membekali diri dengan ideologi itu terjun di tengah massa, di dalam massa telah terkumpul pemikiran-pemikiran kuno yang saling bertentangan, warisan generasi masa lalu, pemikiran-pemikiran asing yang berbahaya dan sikap membebek kepada kafir penjajah. Ketika Hizb berinteraksi dengan massa, Hizb membekali diri dengan pandangan-pandangan dan pemikiran-pemikiran partai. Hizb beraktivitas secara sungguh-sungguh untuk memperbaiki pemahaman massa, membangkitkan akidah islamiyah dalam diri massa, mewujudkan suasana yang benar dan kebiasaan umum yang baik dengan konsepsi-konsepsi Hizb. Semua itu memerlukan dakwah dan propaganda sehingga umat akan berhimpun di sekitar Hizb atas dasar ideologi, dengan gambaran keimanan umat terhadap ideologi semakin kuat, bangkit ditengah mereka kepercayaan terhadap konsepsi-konsepsi Hizb, lahir sikap menghormati dan memuliakan Hizb serta mendorong umat untuk siap memberikatan ketaatan dan beraktivitas bersama Hizb. Pada saat itu, kewajiban Hizb adalah memperbanyak anggotanya yang beriman dan dipercaya di tengah-tengah umat, agar Hizb dapat terus memegang kepemimpinan umat seperti seorang komandan di tengah pasukan. Jika Hizb berhasil dalam tahapan tafâ’ul (berinteraksi) ini maka Hizb akan memimpin umat meraih tujuannya sesuai batas-batas yang ditetapkan oleh ideologi dan mengamankan kereta agar tidak keluar dari relnya*

*Sedangkan jika Hizb memimpin massa sebelum interaksi dengan mereka sempurna mewujudkan opini umum di tengah umat, maka kepemimpinan mereka itu bukan dengan hukum-hukum ideologi dan pemikiran-pemikirannya. Tetapi Hizb memimpin massa dengan mempersonifikasikan apa yang berkobar di dalam jiwa umat, membangkitkan perasaan dan mendeskripsikan bahwa tuntutan-tuntutan mereka akan terealisasi dalam waktu dekat.*

*Hanya saja massa dalam kondisi itu belum melepaskan perasaan-perasaan sebelumnya seperti patriotisme, nasionalisme, dan spiritualitas asketis. Kondisi-kondisi kolektif yang ada menjadi faktor yang membangkitkan perasaan-perasaan itu. Sehingga akan muncul kebanggaan murahan seperti sektarian mazhabiyah; pemikiran-pemikiran sebelumnya seperti kemerdekaan dan kebebasan; dan fanatisme merusak seperti rasisme dan nepotisme. Maka mulailah terjadi pertentangan antara massa dengan Hizb, karena umat memaksakan diri dengan tuntutan-tuntutan yang tidak sesuai dengan ideologi dan menyerukan tujuan sesaat yang justru memudharatkan umat. Sehingga umat sangat berharap tuntutan-tuntutan mereka akan segera dipenuhi. Dan muncullah beragam fanatisme. Dalam kondisi ini, posisi Hizb harus memilih diantara dua pilihan panas : Pertama, menghadapi kemarahan dan kebencian umat serta menghancurkan dominasi (pengaruh) terhadap jamaah yang telah dibangun selama ini. Kedua, menghadapi lepasnya Hizb dari ideologi dan munculnya sikap meremehkan ideologi. Kedua pilihan ini semuanya berbahaya bagi Hizb. Oleh karena itu, jika terjadi pertentangan antara massa dengan ideologi, maka para aktivis Hizb harus berpegang kepada ideologi, meskipun mereka harus menghadapi kebencian umat karena kebencian itu sebenarnya bersifat temporer. Keteguhan mereka terhadap ideologi akan mengembalikan kepercayaan umat kepada mereka. Mereka (aktivis Hizb) harus berhati-hati agar tidak menyimpang dari ideologi meskipun hanya sehelai rambut. Karena ideologi merupakan rahasia kehidupan Hizb yang menjamin keberlangsungannya. Untuk menjaga diri dari kondisi kritis seperti itu, Hizb harus serius menyirami umat dengan ideologinya, menjaga kejelasan pemikiran dan konsepsi Hizb, dan beraktivitas untuk mempertahankan suasana dan pengaruhnya terhadap umat. Yang memudahkan hal itu, perhatian besar Hizb pada masa pembinaan (tatsqif), perhatian yang tinggi dari Hizb terhadap tsaqafah jama'iyah, keseriusan Hizb dalam menyingkap makar penjajah secara detil, kekontinuan memperhatikan umat dan kepentingannya, peleburan ideologi dan Hizb secara sempurna, dan kekontinuan mengkaji pemikiran-pemikiran dan konsepsi-konsepsi Hizb agar tetap jernih. Hizb harus mencurahkan kemampuan tertingginya dalam melaksanakan semua itu.*



Hizb pada tahapan tsaqafah sibuk dalam melakukan pembentukan halqah dan menjalin kontak dengan masyarakat untuk mendiskusikan pemikiran-pemikiran dakwah dan membentuk halqah-halqah dari kalangan mereka. Pada tahapan ini terlihat begitu besar semangat syabab. Karena nampak jelas pengaruh aktivitas-aktivitas tsaqafiyah yang dilakukan para syabab terhadap pertumbuhan halqah dan penciptaan suasana dakwah di tengah masyarakat. Seluruh struktur dan sekelompok syabab sangat menonjol dalam melakukan diskusi dan mengisi halqah. Hal itu memberikan gambaran bahwa jumlah Hizb begitu besar. Sehingga masyarakat menyangka jumlah Hizb berkali-kali lipat dari jumlah sebenarnya. Hal itu karena begitu cepatnya dakwah menyatu dalam diri seseorang. Dan masyarakat merasakan hal itu. Maka Hizb mulai melihat-lihat masyarakat untuk beraktivitas di tengah-tengah mereka. Maka dimulailah berbagai kajian di masjid-masjid dan berbagai acara seminar dan diskusi ... Maka mulailah terjadi benturan yang pertama kali dengan penguasa.

Pada saat itu Hizb mendapati dirinya harus menyeru masyarakat. Maka Hizb memulai masa upaya menyeru umat, yaitu masa *nuqthah al-inthilâq* (titik tolak). Hal itu terjadi tahun 1954 ketika Hizb mendistribusikan selebaran *nuqthah al-inthilâq*. Dengan itu Hizb beralih secara alami dari tahapan tsaqafah ke tahapan upaya menyeru umat. Maka Hizb harus mulai mengeluarkan berbagai penjelasan dan mewujudkan berbagai sarana untuk menyeru umat secara umum dengan nama Hizb. Maka Hizb berupaya mengeluarkan koran partai, hanya saja Hizb tersandung dalam upaya menyeru umat. Karena pengeluaran berbagai penjelasan (*bayân*) mengharuskan terjadinya suatu peristiwa. Pada waktu itu stagnansi mendera wilayah selama tahun 1954 dan bagian pertama tahun 1955. Atas dasar itu Hizb mengeluarkan selebaran (nasyrah) "*at-tahrîk as-siyâsiy*" agar lajnah wilayah dan mahaliyah menghadirkan pemikiran-pemikiran umum untuk didiskusikan oleh para syabab secara massal ataupun individual hingga terwujud upaya menyeru umat. Namun hampir saja selebaran itu dikeluarkan, keburu mulai terjadi peristiwa-peristiwa politik di kawasan secara berturut-turut. Rencana Jhonson, pidato Jhon Foster Dallas – menlu AS waktu itu, tentang solusi masalah Palestina, Mesir membeli senjata Soviet, kesepakatan antara Mesir dan Suria dan antara Mesir dengan Saudi. Maka Hizb mulai mengeluarkan selebaran politis secara berkesinambungan sesuai dengan kesinambungan terjadinya peristiwa politik. Pada waktu itu pergolakan antara Inggris dan Amerika mulai meningkat di kawasan. Jamal Abdun Nashir memainkan peran Amerika dengan sangat baik dan kuat. Sementara Nuri as-Sa'id dan kaum Hasyimi memainkan peran Inggris. Terjadilah manuver Inggris melalui

tangan raja Husein yang mengunjungi Abdun Nashir kemudian ia mulai merevolusi Abdun Nashir. Lalu nasionalisasi terusan Suez diikuti invasi tiga negara. Hizb memiliki bahan-bahan yang sesuai baik yang bersifat umum maupun detil tentang semua peristiwa itu menjadikan Hizb mengeluarkan selebaran-selebaran politik. Sehingga tidak ada tempat lagi untuk mengeluarkan nasyrah "*at-Tahrîk as-Siyâsiy*". Nasyrah ini belum dilaksanakan karena belum adanya kebutuhan untuk itu.

Sebagai tambahan terhadap berbagai penjelasan (*bayân*) Hizb juga mengeluarkan komentar mingguan yang secara kontinu dikeluarkan selama setahun penuh. Selama itu pula Hizb kontinu menjalin kontak dengan masyarakat untuk memberikan pandangan-pandangan hizb kepada mereka. Maka benturan dengan penguasa semakin bertambah. Juga terjadi benturan dengan masyarakat secara kuat. Benturan itu menjadi halangan dilakukannya pembinaan umum sampai pembinaan umum dihentikan sama sekali. Aktivitas Hizb terus terjadi dalam bentuk halqah mingguan, pengeluaran nasyrah-nasyrah dan berbagai buku dan menjalin kontak-kontak dan diskusi-diskusi secara kuat dan gerakan yang nampak jelas. Ketika tahun 1957 hampir berakhir, Hizb mendapati dirinya bersiap-siap mulai mengetuk pintu masyarakat. Pengaruh dari perjalanan Hizb yang mengesankan itu semangat dan dorongan yang kuat terus hidup dalam diri para syabab Hizb. Begitu juga terdapat penerimaan terhadap pandangan-pandangan Hizb, disamping juga terdapat penolakan dari sebagian secara keras. Masyarakat menunggu-nunggu komentar mingguan. Bahkan banyak dari mereka dengan sabar menunggu komentar mingguan itu. Maka mulai terjadi interaksi yang sempurna Hizb dengan umat. Pergolakan dengan orang-orang dan pemikiran-pemikiran lain juga bertambah kuat. Pandangan-pandangan Hizb berhasil unggul. Pertanyaan tentang pandangan-pandangan politik dalam berbagai peristiwa diajukan kepada Hizb, baik dari para pendukung atau mereka yang menentang Hizb dan pandangannya. Akhirnya syabab Hizb mendapatkan sesuatu yang baru dan mengambil berbagai pengetahuan baru, mereka berhasil menguasai keahlian yang mewujudkan dalam diri banyak syabab pengalaman politis yang disertai kesadaran dan kreatifitas. Dan mulailah syabab Hizb mendengar-dengar dan meraba-raba jalan ke kekuasaan. Masyarakat akhirnya melihat dalam diri Hizb adanya kapabilitas riil untuk menerima penyerahan kekuasaan dan mereka membanding-bandingkannya dengan para pemimpin dan penguasa. Harus ada upaya untuk memutus hubungan (penguasa dengan rakyat). Maka pada November 1957 Hizb melakukan suatu eksperimen secara umum menggunakan uslub yang kuat dalam selebaran yang dikeluarkan dan memutuskan untuk menerapkan uslub itu. Hal itu menyebabkan ketakutan umum di seluruh wilayah kerja Hizb. Akibat eksperimen itu puluhan syabab berjatuh dari dakwah

dan nampak ratusan kelemahan yang nyata. Hal itu menunjukkan bahwa tubuh Hizb tidak mampu memukul hubungan-hubungan (penguasa dengan rakyat) secara terus menerus. Artinya saat itu belum ada kemampuan Hizb untuk mengetuk pintu masyarakat. Karena Hizb belum bertransformasi ke tahapan itu secara alami. Maka Hizb menyebarkan berbagai selebaran, komentar-komentar politik dan *nasyrah at-tahrîk*. Hizb akhirnya membatasi tempat-tempat aktivitas dan melaksanakan aktivitas “menggoyang pohon untuk menjatuhkan buah yang tidak berguna” dengan goyangan yang kuat untuk membersihkan Hizb dari “anggota-anggota kehormatan”. Hal itu agar Hizb mendapatkan soliditas (keteguhan) hakiki dalam tubuh Hizb sehingga dapat bertransformasi secara alami untuk mulai mengetuk pintu masyarakat. Hingga tahun 1958 menjelang. Ketika itu terjadi unifikasi antara Mesir dengan Suria, terjadi revolusi Lebanon, kudeta Irak 14 Juli 1958. Gelombang perasaan sampai pada taraf yang paling tinggi dan paling panas di kawasan.

Hal itu seakan menjadi mimpi buruk bagi Hizb. Masyarakat mendapatkan apa yang mereka cari. Tidak seorangpun meski seorang terdidik sekalipun yang siap mendengarkan pemikiran Hizb dan mendiskusikannya. Kondisi itu menjadi ujian berat bagi keyakinan para syabab terhadap pemikiran, metode mereka dan berikutnya kepada partai mereka (Hizb). Keyakinan banyak syabab terguncang. Sangat banyak syabab anggota Hizb yang akhirnya jatuh dari tubuh Hizb. Jumlah mereka sampai lebih dari 75 % dari total jumlah syabab anggota Hizb. Keraguan terhadap pandangan-pandangan politik Hizb meluas dalam diri banyak syabab yang tetap berada dalam barisan Hizb, mereka yang yakin terhadap Hizb dan metodenya. Serangan masyarakat kepada Hizb telah sampai pada taraf yang sangat keras. Terlebih setelah aktivitas-aktivitas besar yang dilakukan oleh orang yang dikatakan Hizb sebagai antek barat seperti Jamal Abdun Nashir penguasa Mesir. Akan tetapi kondisi tersebut tidak menghentikan Hizb barang sedetikpun. Pada bulan Pebruari 1958 Hizb tetap berjalan di jalannya. Artinya Hizb tetap melakukan aktivitas tanpa menemui pengaruh yang berarti hingga terhadap syababnya. Hanya saja meski demikian perjalanan Hizb tidak mengalami kemajuan juga tidak mengalami kemunduran. Karena perjalanan Hizb di tengah masyarakat kondisinya seperti pendayung yang menghadapi obak yang sangat besar, jika ia tidak terus mendayung maka ia akan kembali ke belakang. Seluruh syabab dicekam ketakutan kepada masyarakat. Dan seluruh masyarakat memiliki prasangka buruk dan melemparkan berbagai tuduhan kepada Hizb. Akhirnya banyak keluarga syabab yang diejek oleh masyarakat bahwa anaknya adalah bagian dari Hizbut Tahrir. Meski dengan semua kondisi itu, Hizb tetap melakukan aktivitas tanpa lelah dan tetap lurus. Seakan-akan tidak terjadi apapun terhadap Hizb. Syabab Hizb tetap melaksanakan aktivitas-

aktivitas partai dalam kondisi yang gelap itu. Mereka dipukuli, dicaci, disiksa hingga oleh orang yang paling lemah sekalipun. Dan para syabab memiliki keimanan yang kuat meski menyelusup masuk prasangka buruk terhadap pandangan-pandangan Hizb dan prasangka buruk terhadap cara-cara dan sarana-sarana yang digunakan Hizb. Kondisi itu menjadi intan bagi tubuh Hizb dan mengokohkan keimanan kaum mukmin.

## **Episode ke Dua Puluh**

### **MENGGOYANG POHON DAN TIDAK ADA JALAN UNTUK MEMBANDINGKAN**

Ketika tahun 1957 hampir berakhir, Hizb mendapati dirinya bersiap-siap mulai mengetuk pintu masyarakat. Pengaruh dari perjalanan Hizb yang mengesankan itu semangat dan dorongan yang kuat terus hidup dalam diri para syabab Hizb. Begitu juga terdapat penerimaan terhadap pandangan-pandangan Hizb, disamping juga terdapat penolakan dari sebagian orang secara keras. Masyarakat menunggu-nunggu komentar mingguan. Bahkan banyak dari mereka dengan sabar menunggu komentar mingguan itu. Maka mulai terjadi interaksi yang sempurna Hizb dengan umat. Pergolakan dengan orang-orang dan pemikiran-pemikiran lain juga bertambah kuat. Pandangan-pandangan Hizb berhasil unggul. Pertanyaan tentang pandangan-pandangan politik dalam berbagai peristiwa diajukan kepada Hizb, baik dari para pendukung atau mereka yang menentang Hizb dan pandangannya. Akhirnya syabab Hizb mendapatkan sesuatu yang baru dan mengambil berbagai pengetahuan baru, mereka berhasil menguasai keahlian yang mewujudkan dalam diri banyak syabab pengalaman politis yang disertai kesadaran dan kreatifitas. Dan mulailah syabab Hizb mendengar-dengar dan meraba-raba jalan ke kekuasaan. Masyarakat akhirnya melihat dalam diri Hizb adanya kapabilitas riil untuk menerima penyerahan kekuasaan dan mereka membanding-bandingkannya dengan para pemimpin dan penguasa. Sehingga harus ada upaya untuk memutus hubungan (penguasa dengan rakyat). Maka pada November 1957 Hizb melakukan suatu eksperimen secara umum menggunakan uslub yang kuat dalam selebaran yang biasa dikeluarkan dan memutuskan untuk menerapkan uslub itu. Faktanya bahwa syabab untuk tujuan ini belum memiliki persiapan kecuali aktivitas-aktivitas pembinaan intensif dan peminan umum. Maka adalah wajar Hizb selama mengetuk pintu masyarakat untuk masuk ke dalamnya melakukan aktivitas untuk meraih titik tolak yang jika proses pencapaian itu berjalan secara baik maka Hizb akan beralih secara alami ke tahapan kedua yakni tahapan berinteraksi bersama umat agar umat mengemban pemikiran dan dakwah Hizb. Keniscayaan untuk merealisasi hal itu Hizb harus mengadopsi kemaslahatan-kemashlahatan umat dan membongkar rencana-rencana penjajah serta memukul hubungan-hubungan yang eksis antara masyarakat dengan para penguasa. Hal-hal itu sudah menjadi muatan selebaran-selebaran biasanya. Namun uslub yang kuat yang digunakan di dalam selebaran belum menjadi satu hal yang biasa bagi syabab. Hal itu memunculkan kekhawatiran terhadap kepentingan-kepentingan

personal mereka. Maka mereka berusaha menyeimbangkan antara kepentingan mereka dengan dakwah. Mereka menjadikan realisasi kepentingan personal mereka dalam seluruh medan dakwah bertentangan dengan dakwah. Hal itu menyebabkan bergugurannya buah yang tidak bisa matang (buah yang tak berguna) dari mereka. Hal itu tidak terjadi dengan goyangan yang keras, tetapi hanya dengan hembusan angin yang lembut. Hal itu menyebabkan kegagalan secara umum di seluruh wilayah operasi Hizb. Selama eksperimen itu puluhan syabab berguguran dan nampak ratusan kelemahan yang jelas. Sesuatu yang menunjukkan bahwa tubuh Hizb tidak mampu melakukan *dharb al-'alaqah* secara terus menerus. Artinya saat itu Hizb belum memiliki kemampuan untuk mengetuk pintu masyarakat. Karena peralihan ke tahap ini tidak terjadi secara alamiyah. Maka selanjutnya diikuti dengan dikeluarkannya berbagai penjelasan, komentar politik dan selebaran mobilisasi (*nasyrah at-tahrîk*). Lalu Hizb membatasi tempat yang menjadi wilayah operasinya, dan selanjutnya diikuti dengan aktivitas “menggoyang pohon untuk menggugurkan buah yang tak berguna” dengan goyangan keras guna menyucikan Hizb dari “anggota-anggota kehormatan”. Aktivitas itu dilakukan untuk mewujudkan soliditas yang hakiki di dalam tubuh Hizb sehingga dapat beralih secara alami untuk mulai mengetuk pintu masyarakat. Sampai kemudian datang tahun 1958. Ketika itu terjadi unifikasi antara Mesir dengan Suria, terjadi revolusi Lebanon, kudeta Irak 14 Juli 1958. Gelombang perasaan sampai pada taraf yang paling tinggi dan paling panas di kawasan.

Suatu yang wajar Hizb harus menggoyang pohonnya dengan keras untuk menggugurkan semua buah yang tak berguna sehingga di masa depan tidak ditimpa pembusukan saat sampai pada tahap pergolakan yang sebenarnya (serius) antara Hizb dengan penguasa dan masyarakat bergantung dengan kepentingan mereka diantara perkara yang menjadi kecenderungan di tengah masyarakat. Seseorang tidak akan sanggup mengorbankan kepentingannya demi menerapkan pemikiran dan mengemban dakwah serta mengalami kondisi yang jungkir balik, kecuali orang pilihan. Yaitu mereka yang memiliki akidah yang kuat dan tekad baja, cikal bakal kebangkitan dan agen perubahan total. Pergolakan melawan kebatilan mengharuskan penentangan dan terang-terangan, tidak menjilat dan beradaptasi. Orang yang tidak memenuhi syarat-syarat dan karakter-karakter itu akan berguguran dan pasti berguguran bagaimanapun mereka menyembunyikan kelemahan mereka.

Masalahnya di sini terfokus pada nafsiyah dan dalam sejauh mana kesiapan pribadi-pribadi itu untuk melakukan pengorbanan selama mereka mengemban dakwah. Benturan antara mengemban dakwah dengan kepentingan tidak bisa dihadapi oleh semua nafsiyah. Kepribadian adalah interaksi timbal balik dan

menyatu antara aqliyah dan nafsiyah. Bagaimanapun dalamnya pemikiran seseorang tetapi nafsiyahnya tidak seiring dengan jenis pemikirannya maka orang itu pasti akan bergoyang dan berguguran seperti buah yang tak berguna (tidak bisa matang). Kebutuhan dakwah terhadap orang-orang yang memiliki nafsiyah bagaikan raksasa yang disertai kesadaran merupakan sesuatu yang sangat jelas. (Benturan antara kepentingan personal dengan dakwah begitu kuat dan hanya akan bisa dipikul oleh orang yang memiliki kepribadian tangguh. Contoh dari orang terkenal yang jatuh dari jalan dakwah jelas sekali menunjukkan hal itu).

Siapa yang membandingkan antara dua kondisi, sesungguhnya tidak aspek untuk membandingkan antara pemilu parlemen Palestina dengan krisis yang melanda Hizb dan mengguncangnya secara dahsyat itu. Realita yang ada pada waktu itu hingga para politisi biasa-biasa saja sangat sesuai secara aktif dengan Abdun Nashir. Krisis Abdun Nashir merupakan krisis yang hampir memutuskan punggung Hizb, seandainya Allah tidak melindungi dakwah-nya. Krisis Abdun Nashir itu, terjadi dimana Abdun Nashir mampu mengobarkan semangat masyarakat dengan pidato-pidato basi dan aktivitas-aktivitas populis seperti nasionalisasi terusan Suez; pembangunan bendungan tinggi al-Aswan; invasi tiga negara yaitu Inggris, Perancis dan Yahudi ke Gaza dan Sinai; unifikasi antara Mesir dan Suria; permusuhannya secara terang-terangan terhadap raja Husein Raja Yordania, Nuri Sa'id di Irak, dan raja Saud di Hejaz dan Nejaz, dimana ketiganya memang dibenci di tengah masyarakat. Semua peristiwa itu dan yang mirip dengannya mengobarkan emosi masyarakat sampai-sampai Abdun Nashir mencapai posisi ia disebut dengan julukan "*ma'bûd al-jamâhîr* – disembah oleh masyarakat awam". Bahkan sebagian orang menyerupai penyembahan kepada selain Allah. Dalam mengarungi semua peristiwa itu, sikap Hizb memposisikan Abdun Nashir dan mengumumkan sikap itu secara terang-terangan bahwa Abdun Nashir adalah antek Amerika. Hizb membongkar keagenan dan makar Abdun Nashir dalam penjelasan-penjelasan dan selebaran-selebaran yang didistribusikan kepada masyarakat. Hal itu mewujudkan kebencian sengit terhadap Hizb dalam diri masyarakat secara umum. Karena Hizb adalah satu-satunya kelompok di tengah umat yang angkat suara mewanti-wanti dan memperingatkan umat akan sosok Abdun Nashir dan keantekannya kepada Amerika. Pada waktu dimana seluruh umat dengan seluruh partai, organisasi dan lembaganya, justru memuji-muji Abdun Nashir. Hizb ketika itu seperti seorang kapten kapal perang yang mengemudikan kapal ditengah amukan badai dan ombak yang besar di tengah samudera, ia mengarahkan kapalnya menentang ombak. Tidak semua orang bisa menerima sikap dan posisi seperti ini. masyarakat

dikendalikan oleh emosi mereka yang berkobar yang mendorong mereka secara umum untuk menerima hakikat yang terjadi.

Sedangkan dalam pemilu parlemen Palestina, Hizb sukses memberikan penjelasan haramnya ikut serta dalam pemilu itu. Kesuksesan itu pertama tampak dalam (keberhasilan) melarang masyarakat mendaftarkan diri. Sebagai penjelasan, total orang yang memiliki hak suara di kota al-Khalil misalnya sebanyak 435.000 jiwa. Total yang terdaftar hanya sebesar 186.000 jiwa atau 42,7586 %. Dari jumlah 186.000 orang yang terdaftar, hanya 103.000 orang yang memberikan suara atau 55,3763 % dari jumlah yang terdaftar atau 23,6782 % dari jumlah orang yang memiliki hak suara. Jika diperhitungkan jumlah suara yang rusak dan tidak sah, maka suara yang sah hanya sekitar 16 % dari total orang yang memiliki hak suara. Artinya bahwa mayoritas mutlak masyarakat menyesuaikan dengan agama mereka dan terikat dengan hukum syara', meski ada berbagai upaya mati-matian yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan di dalam pemilu. Dari statistik sederhana itu, anda dapat memahami dengan mudah sejauh mana pengaruh gerakan ikhlas yang dilakukan oleh Hizb at-Tahrir. Masyarakat berdiri bersama Hizb menentang pemilu dan haramnya ikut serta di dalamnya sejak dari pendaftaran meskipun terdapat berbagai serangan buta, fatwa-fatwa sesat dan anggaran besar yang dibelanjakan di medan pertempuran pemilu itu. Perlu disebutkan bahwa sebagian besar orang yang memberikan suara telah menegaskan keyakinan mereka akan keharaman pemilu tersebut, tetapi mereka memberikan suara untuk meraih kepentingan temporal.



## Episode ke Dua Puluh satu

### UJIAN ABDUN NASHIR

Dakwah selama perjalanannya didera tiga ujian yang berpengaruh negatif kepada perjalanannya meski berbeda bentuk pengaruh itu. Ujian itu hampir-hampir menghancurkan eksistensi Hizb sebagai partai seandainya tidak dipelihara oleh Allah SWT. Ketiga ujian itu adalah : ujian kepemimpinan, ujian pengunduran diri As'ad Bayoudh at-Tamimi dari pencalonan dan ujian krisis Abdun Nashir. Ujian dua yang pertama telah dipaparkan pada episode-episode yang lalu. Tinggal krisis Abdun Nashir dan krisis ini adalah ujian yang paling besar bahaya dan pengaruhnya. Krisis ini menyebabkan perjalanan Hizb menjadi stagnan untuk beberapa tahun.

Di dalam buku *“at-Takatuul al-Hizbiy”* dalam pembahasan bahaya ideologis dinyatakan : “ ... dalam kondisi ini posisi Hizb berada diantara dua api : pertama, menantang kemarahan umat dan menghancurkan pengaruh atas masyarakat yang sudah dibangun selama ini. Dan kedua, terdorong untuk menyimpang dari ideologinya dan meremehkan ideologi. Tiap-tiap sikap dari keduanya memiliki bahaya masing-masing ...”

Akibat dari krisis Abdun Nashir Hizb hampir hancur. Akibat krisis itu Hizb ditimpa penderitaan yang luar biasa. Krisis itu telah menghentikan proses perekrutan Hizb selama beberapa tahun. Bahkan lebih dari itu, krisis itu telah menyebabkan Hizb kehilangan sejumlah besar syababnya (sekira 75 %) yang ingin meyesuaikan Hizb dengan opini umum yang menyimpang karena kecintaan kepada Abdun Nashir dan tidak menentang opini ini. Abdun Nashir bahkan mencapi posisi dimana ia dijuluki *“ma'bûd al-jamâhîr* – dipuja oleh masyarakat umum”. Hal itu karena kesan pemusuhannya kepada Amerika yang ia tampilkan dalam pidato-pidato basi. Juga karena aktivitasnya yaitu nasionalisasi terusan Suez, pembangunan bendungan tinggi al-Aswan, dan permusuhan terang-terangannya terhadap raja Husein Yordania, Nuri Sa'id penguasa Irak dan raja Saud – raja Saudi. ... Hizb memilih berada disisi yang benar dari timbangan dalam krisis itu, yaitu memilih berada di sisi ideologi meski harus rugi pengaruhnya di masyarakat secara temporal. Itulah realita yang terjadi. Hizb waktu itu berdiri membongkar jati diri Abdun Nashir, pengkhianatan dan keantekan dia kepada kafir penjajah Amerika. Hizb mengeluarkan kutayib yang membongkar rahasia-rahasia transaksi persenjataan Mesir dengan Uni Soviet. Hal itu menyebabkan kebencian dan permusuhan orang-orang kepada Hizb. Permusuhan mereka tidak berhenti dalam

bentuk perkataan, tetapi telah sampai pada batas mereka menyerang syabab dengan cacian, celaan, bahkan sampai pada penyerangan fisik terhadap sebagian syabab dalam bentuk pukulan dan merusak sebagian anggota badan. Juga dengan menyerang Hizb di koran dan media massa, dalam berbagai seminar, forum diskusi dan pertemuan-pertemuan khusus maupun umum. Dalam demonstrasi “Pakta Baghdad” yang diantara pemimpinnya “Putera-putera Syahin”, ketika perjalanan demonstrasi sampai di tempat syabab, Abu Hamadah dan teman-temannya merubah yel-yel mereka dari menentang Pakta Baghdad dan negara menjadi menyerukan kejatuhan Hizbut Tahrir. Sehari sebelum penyerahan Tepi Barat tahun 1967, orang-orang awam diantara pendukung Abdun Nashir mengancam syabab Hizb. Mereka mengancam akan membunuh syabab, menyeret syabab di jalanan dan memotong anggota tubuh syabab setelah kemenangan Abdun Nashir atas Yahudi yang tinggal menunggu waktu. Diantara peristiwa yang menggelikan tapi juga membuat menangis waktu itu, dua hari sebelum berkecamuk perang, saya melewati tetangga saya yang sebelumnya saya memiliki hubungan yang baik sekali dengan dia, lalu saya ucapkan salam kepadanya, ia tidak menjawab dengan yang semisal atau yang lebih baik, tetapi malah mulai menggerutu dan menggeram, mengancam dengan keburukan, penderitaan dan kesusahan, berjanji akan membunuh syabab dan menyeret mereka di jalanan. Perlu diketahui bahwa akhir kami waktu itu terlihat begitu dekat. (Kata mereka) Tentara Mesir beberapa hari lagi akan datang dan akan membersihkan negeri (Tepi Barat) dari Yahudi dan akan mencampakkan mereka ke laut. Setelah itu mereka akan memiliki kesempatan terhadap kami agar mereka bisa membersihkan kami selamanya. Hal itu karena di dorong kecintaan yang berlebihan kepada presiden Mesir waktu itu Jamal Abdun Nashir.

## **Episode ke Dua Puluh Dua**

### **DEMONSTRASI**

Ketika menyebut demonstrasi pada episode sebelumnya, akhirnya saya ingat kembali beberapa kejadian .... Ketika Yahudi mencaplok dan menghancurkan desa as-Samu' termasuk wilayah al-Khalil, pada tanggal 13 November 1966, sebagai permulaan bagi penyerahan Tepi Barat kepada Yahudi oleh raja Karak (raja Husein Yordania). Maka jalanan kota al-Khalil dipenuhi oleh demonstrasi sangat besar menentang pengkhiatan penguasa Yordania. Lalu gubernur al-Khalil, Yusuf al-Mubidhin –belakangan menjadi anggota parlemen Yordania- memanggil para pemimpin, para pemuka, dan pedagang al-Khalil untuk bertemu dengan wali kota al-Khalil Syeikh Muhammad Ali al-Ja'bari. Saat itu ia mengancam dan berjanji akan menimpakan kesusahan dan penderitaan, ia meminta agar kerusuhan dan demonstrasi dihentikan. Maka salah seorang syabab H. Nashr asy-Syarbati wakil para pedagang al-Khalil menjawab bahwa demonstrasi itu terjadi sebagai hasil dari begitu jelasnya fakta yang ada bagi masyarakat bahwa negara tidak melindungi mereka dari musuh dan bahwa Yahudi mencaplok desa tanpa ada perlawanan sama sekali. Maka pembahasan harus dipusatkan pada akar masalahnya yaitu tidak adanya perlindungan negara kepada rakyatnya, bukan kepada demonstrasi yang terjadi sebagai respon atas apa yang terjadi. Kemudian gubernur bertanya kepada beliau : “apakah bisa saya pahami dari ucapanmu itu bahwa engkau mendukung demonstrasi?” H. Nashir menghadap kepada seluruh orang yang hadir dan berkata : “sejak gubernur memahami hal itu, artinya gubernur tidak paham bahasa arab, apakah ada diantara kalian yang mau menterjemahkan perkataan saya ke bahasa yang dipahami gubernur?” Pada saat itu wali kota syeikh al-Ja'bari turut campur menenangkan situasi dengan berkata : “saya yakinkan kepada akhi Abu Hatim dan seluruh warga kota, bahwa saya sudah melakukan kontak dengan pemimpin kita melalui telepon dan beliau berjanji akan mengirimkan perlindungan kepada kita.” H. Nashir menjawab : “Bagaimana saya bisa percaya kepadamu wahai Abu Wahid, sampai perlindungan dari tuanmu itu sampai, ditengah kita sudah terjadi seperti ungkapan : “ketika obat datang dari Irak, orang yang terluka sudah mati”. Gubernur lalu naik pitam seperti kerbau marah lalu dengan sombong melakukan dosa. Ia dengan marah mengumumkan mewajibkan aturan melarang keluar rumah atas seluruh kota. Lalu ia menyebarkan tentaranya dan menjaga desa-desa menerapkan perintahnya secara keras dan kejam kepada orang-orang yang menentanginya.

[illegible]

Semoga Allah menghukum pemimpin-pemimpin zalim dan membinasakan mereka beserta para penolong dan pembantu mereka.

Hizb telah memperingatkan masyarakat akan kejadian tersebut beberapa bulan sebelumnya dalam selebaran “komentar politik” yang didistribusikan kepada masyarakat pada tanggal 24 Rabiul Awal 1386 H – 13 Juli 1966 M. Komentar politik itu membongkar kesepakatan raja Husein raja Yordania dengan Yahudi untuk menyerahkan Tepi Barat kepada Yahudi. Invasi ke desa as-Samu’ dengan bendera militer secara penuh merupakan rencana awal dalam mengimplementasikan penyerahan itu seandainya saja Amerika tidak melakukan intervensi menekan mereka untuk menarik mundur dan menghentikan invasi Tepi Barat (Amerika memaksa penarikan mundur Yahudi dari Tepi Barat pada Juni 1976).

## **Episode ke Dua Puluh Tiga**

### **LEAFLET MEMBONGKAR MAKAR PENYERAHAN TEPI BARAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### **Komentar Politik**

Pada hari ini diselenggarakan festival amat besar di Yordania untuk mendukung raja Husein dan menentang asy-Syaqiri serta menampakkan perhatian atas unifikasi Tepi barat dan Tepi Timur. Telah menjadi pengetahuan seluruh masyarakat bahwa festival ini diselenggarakan oleh raja Husein karena rekomendasi kaum konservativ dan besarnya kerinduan masyarakat terhadap suatu festival. Perlu diperhatikan bahwa festival ini telah diberi perhatian amat besar yang tidak diberikan pada festival-festival sebelumnya. Para pemimpin, tokoh, ulama dan para wali kota berpidato di dalam festival itu yang menampakkan aspek representatif yang merepresentasikan seluruh negeri. Seluruh pidato yang disampaikan dalam festival itu topiknya seputar beberapa obyek tertentu yang diulang setiap festival yaitu mendukung raja Husein dan menentang asy-Syaqiri dan menyerukan unifikasi Tepi Barat dan Tepi Timur dan mengagungkannya. Juga menjelaskan bahwa asy-Syaqiri menghendaki pemisahan Tepi Barat. Artinya masalah utama dalam festival itu adalah masalah pemisahan Tepi Barat dan pembebasan raja Husein dari pemisahannya karena ia konsent terhadap penyatuan Tepi Barat dan Tepi Timur. Sedangkan orang yang meghendaki pemisahan Tepi Barat adalah asy-Syaqiri dan orang-orang yang berada di belakangnya yakni Abdun Nashir.

Orang yang memperhatikan festival itu dan kembali menelaah berbagai pidato yang disampaikan selama festival dan kondisi-kondisi pidato itu saat disampaikan dan diselenggarakannya festival itu, lalu mengkaitkannya dengan pergerakan mencurigakan yang dilakukan raja Faishal, Buruqibah dan Abdurrahman al-Bazaz, ia akan menemukan bahwa festival ini merupakan cara jahat yang dimaksudkan untuk menutupi perkara munkar yang ingin dilakukan berkaitan dengan masalah pemisahan Tepi Barat sebagai bagian dari rencana umum Inggris atas masalah kawasan. Dan karena penerapan rancangan Inggris dalam proyek Bulan

Sabit sudah waktunya diimplementasikan dan proyek Buruqibah dalam mensolusi masalah Palestina merupakan bagian dari rancangan Inggris, maka hal itu menunjukkan bahwa telah datang waktunya bagi Inggris waktu pengimplementasian proyek Buruqiyah beriringan dengan proyek Bulan Sabit. Oleh karena itu raja Husein mulai menunggu penerapan bagian khusus baginya dari proyek Buruqibah dan proyek Bulan Sabit.

Sedangkan Proyek Bulan Sabit, maka dengan revolusi 23 September Inggris telah berhasil menarik Suria berada di pihaknya dan akhirnya berada dibawah pengelolaan raja Husein, bukan orang lain, dengan tipuan yang dilakukan orang-orang Suria yang menampakkan kedekatan kabinet dengan Mesir. Seluruh tentara berada di tangan antek-antek Inggris dan mereka mengendalikan tentara dengan tangan besi.

Shalah Jadid adalah komandan riil tentara 'alawi dan termasuk antek Inggris. Hafezh Asad menteri pertahanan dan komandan pesenjataan udara 'alawi juga termasuk antek Inggris. Ibrahim Makhus wakil ketua kabinet dan ketua kepala staf termasuk kelompok Inggris. Oleh karena itu Suria saat ini bisa dinilai berada di bawah tangan Inggris dan di bawah tangan raja Husein. Sedangkan Abdurrahman al-Bazaz di Irak telah mampu menguasai kontrol atas berbagai masalah di Irak dan telah menjadi orang yang didukung dari dalam. Dan setelah upaya kudeta yang gagal yang dilakukan oleh Arif Abdurrazaq nampak bahwa militer Yordania dan militer Suria telah bersiap-siap melakukan intervensi menentang Arif Abdurrazaq seandainya ia berhasil dalam kudetanya dan untuk mendukung dan membebaskan al-Bazaz. Dengan itu artinya Irak juga berjalan bersama Inggris dan juga berada di tangan raja Husein. Maka Proyek Bulan Sabit sudah berada di ambang realisasinya. Oleh karena itu sudah saatnya peran Buruqibah dan proyeknya di dalam mensolusi masalah Palestina. Dan inilah Husein berjalan beberapa langkah dalam implementasi proyek Buruqibah itu dan yang tersisa tinggal point yang sangat menentukan (krusial) yaitu penyerahan Tepi Barat kepada Yahudi.

Orang yang memonitor berbagai kejadian politik, ia akan memperhatikan bahwa langkah raja Husein dalam masalah penyerahan Tepi Barat kepada Israel telah dimulai dalam pidato yang ia sampaikan di 'Ajloun. Pidato itu nampak jelas asalnya adalah pidato dalam bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Arab. Buktinya bahwa beberapa ungkapannya nampak jelas merupakan terjemahan letterluks. Dalam pidato itu nampak jelas bahwa tujuan utama dari disampaikannya pidato tersebut adalah untuk mengumumkan penarikan diri raja Husein dari kesepakatan mendukung institusi Palestina dan penarikan dirinya dari dukungan kepada PLO. Ini tidak diragukan merupakan kebijakan yang tidak biasa.

Kebijakan ini tidak ia umumkan kecuali untuk berjalan dalam rancangan-rancangan yang sudah disusun berkaitan dengan masalah Palestina. Segera setelah pidato itu terjadi gerakan asy-Syaqiri yang ingin menumbangkan raja Husein. Dalam gerakannya melawan raja Husein, asy-Syaqiri memfokuskan dengan dukungan dari luar negeri. Hal itu memberikan justifikasi kepada raja Husein untuk melaksanakan serangan kepada asy-Syaqiri. Nampak bahwa Abdun Nashir lengah akan hal itu dan tidak memiliki kesadaran sebagaimana biasanya dalam banyak masalah internasional. Oleh karena itu asy-Syaqiri tetap melakukan gerakan melawan raja Husein yang memberikan justifikasi kepada raja Husein untuk melawan asy-Syaqiri. Meski secara lebih dalam merupakan perkara yang memalukan, negara menentang organisasi dan individu. Akan tetapi masalahnya lalu diikuti dengan penyelenggaraan festival untuk menentang asy-Syaqiri. Hal itu termasuk hal yang tidak masuk akal. Tetapi hal itu menunjukkan ada hal tertentu yang ingin direalisasi dan diimplementasikan dan festival itu dijadikan alat kamufase untuk menutupinya.

Adapun apa perkara yang tersembunyi itu, maka selama seminggu yang lalu salah seorang pengamat yang terpercaya bertemu dengan salah seorang pegawai di kedutaan Saudi di Suria, ia mengatakan bahwa Israel akan mencaplok Tepi Barat lambat atau cepat. Paad tanggal 13 Juli 1966 yakni hari ini, Buruqibah dalam konferensi pers yang ia selenggarakan di Brussel menunjukkan dengan jelas dimana ia mengatakan dalam konferensi pers itu bahwa ia berharap dapat menyampaikan rencananya untuk menerapkan perdamaian antara Arab dan Yahudi dan untuk menghilangkan kebekuan dari masalah Palestina dan mewujudkan solusi alamiah, solusi yang diterima oleh semua pihak, mewujudkan keadilan dan diridhai oleh Arab maupun Yahudi. Hal itu seperti yang disebutkan oleh pangamat bahwa setelah kembalinya raja Faishal dari Washington, raja Husein akan melakukan aktivitas yang menarik perhatian dan mereka menyebutkan bahwa hal itu berkaitan dengan Suria atau Israel. Berbagai peristiwa itu jika dikaitkan dengan festival itu dan penelaahan kembali atas berbagai pidato di dalam festival itu dan dengan masalah utama yang digelar di dalam festival, maka menjadi jelas bahwa festival itu adalah (untuk) menciptakan justifikasi bagi raja Husein dalam penyerahan Tepi Barat kepada Israel dan menjadikan tanggungjawab penyerahan itu berada di pundak asy-Syaqiri dan Abdun Nashir. Maka festival itu merupakan festival yang dimaksudkan kepada tujuan keji yaitu sebagai pendahuluan bagi penyerahan Tepi Barat (kepada Yahudi).

Sesungguhnya masalah penyerahan Tepi barat kepada Israel oleh raja Husein sudah mencuat sejak datangnya Buruqibah dan ia keluar dengan rencananya. Dan telah terjadi berbagai upaya Yordania untuk melakukan kesepakatan dengan Israel agar Israel melakukan invasi atas Tepi Barat untuk menjerumuskan Abdun

Nashir ke dalam perang di sana dalam rangka memukul tentara Mesir dan menyerahkan Tepi Barat kepada Israel. Akan tetapi pada waktu itu Amerika mengetahui tipu daya tersebut dan menekan Israel dan mengancamnya, sehingga Israel menyimpang dari kesepakatan itu.

Sedangkan sekarang, maka seluruh indikasi menunjukkan bahwa di sana terdapat kesepakatan untuk itu dan bahwa raja Husein telah memulai beberapa langkah pendahuluan bagi pengimplementasian kesepakatan tersebut. Adapun bagaimana tata cara hal itu bisa berlangsung dengan sempurna penyerahan itu maka tidak diragukan yaitu dengan diadakan perang sandiwara. Di mana dalam perang itu tentara Yordania kalah dan Israel mencaplok Tepi Barat lebih dahulu sebagai jaminan untuk mengalihkan masalah ke lembaga PBB agar diambil ketetapan meninjau kembali masalah Palestina.

Inilah rencana global yang jelas dari sejumlah berita. Sedangkan rinciannya maka di sini tidak terlalu penting, selama rencana globalnya sudah teramat jelas. Sesungguhnya pengkhianatan keluarga hasyimi bukanlah hal baru. Raja Abdullah telah setuju untuk mendirikan negara Yahudi dan menyerahkan Allad dan Ramalah dan mengkhianati tentara Mesir. Dan inilah raja Husein ingin menyempurnakan pengkhianatan kakeknya. Maka ia ingin menyerahkan Tepi Barat kepada Yahudi dengan aktivitas sandiwara seraya melemparkan tanggungjawab pengkhianatan itu ke pundak asy-Syaqiri dan Abdun Nashir melalui penyelenggaraan festival ini.

Oleh karena itu kami memandang bahwa perkaranya sudah teramat jelas di sini. Dan bahwa pengkhianatan besar yang dilakukan raja Husein tidak boleh didiamkan. Sikap diam atas masalah ini adalah kemunkaran dan setiap penundaan perjuangan dan pertempuran dalam rangka meruntuhkannya merupakan kejahatan yang besar.

Maka kami menyeru umat untuk berdiri dalam satu barisan menghadapi makar Inggris yang keji ini. Sekaranglah saatnya umat mengatakan kalimatnya yang tegas yang menghalangi pengkhianatan ini. Bahkan umat seluruhnya berangkat berjihad dan terjun ke kancah peperangan yang dahsyat mencabut Israel dari akar-akarnya beserta para penyokong yang ada di belakang Israel.

24 Rabul Awal 1386 H

13 Juli 1966

Hizbut Tahrir



Berkaitan dengan leaflet 13 Juli 1966 ini setelah mendistribusikannya ke masyarakat, Hizb mengirim utusan untuk bertemu dengan ketua kabinet Yordania Washfi at-Tal. Salah seorang syeikh kita anggota utusan Hizb itu memberikan memoar : “Hizb meminta kami untuk bertemu dengan ketua kabinet Yordania Washfi at-Tal khususnya untuk memperingatkan pemerintah Yordania dari akibat-akibat makar penyerahan Tepi Barat. Terkumpul dari kami sebanyak 20 orang anggota Hizb dan para pendukung (muayid), diantaranya adalah : Ali Ahmad Hasunah, al-ustadz Ahmad al-Faqir – Abu Ashim, H. Abdul Hafizh asy-Sya’rawi, Hasyim Yunus, Hasyim Namurah, dan diantara para pendukung adalah : orang yang sangat terkenal ketika itu Syeikh al-‘Azizi dan yang lainnya. Pimpinan utusan adalah Ali Ahmad Hasunah. Peristiwa itu terjadi sebelas bulan sebelum penyerahan Tepi Barat. Kami bertemu pada waktu yang dijanjikan di depan ketua kabinet. Saat itu hari Selasa dan hari itu adalah hari khusus bagi Washfi at-Tal untuk bertemu dengan berbagai delegasi dan orang-orang yang memiliki keperluan. Ketika kami masuk ruang pertemuan, pimpinan utusan Ali Ahmad Hasunah segera berbicara : “kami delegasi dari Hizbut Tahrir ingin berbicara dengan anda”. Pada saat itu Washfi at-Tal berdiri dan pergi meninggalkan ruang pertemuan meminta perkenan kepada yang lain dan ia meminta pimpinan delegasi untuk mengikutinya bersama seluruh delegasi. Ia mengajak seluruh delegasi ke ruang kerja pribadinya. Ruang itu penuh dan sebagian delegasi duduk di ruang sebelah. Saya termasuk salah seorang yang ada di ruang utama dan bisa mendengarkan secara langsung pimpinan delegasi ketika at-Tal memulai berbicara : “sekarang kita di ruang kerja saya maka silahkan dan apa yang anda inginkan?” Maka Ali Ahmad Hasunah berbicara : “sesungguhnya Hizbut Tahrir selalu memonitor peristiwa-peristiwa yang terjadi di kawasan, berbagai kunjungan, pernyataan dan pergerakan. Hal itu menjadikan Hizbut Tahrir memahami bahwa akan terjadi makar dari pihak Yordania untuk membuat perang akan berlangsung yang dengan perang itu akan terjadi penyerahan Tepi Barat kepada Yahudi.” Maka seketika keguncangan tampak di raut muka Washfi at-Tal yang mengingkari perkataan semisal itu dan menganggapnya sangat jauh dan itu lebih hanya spekulasi saja. Namun Hasunah adalah seorang pendiskusi yang gigih dan saya katakan bahwa Hizb sangat tepat memilih dia sebagai pimpinan utusan untuk berbicara, maka ia berdiskusi dengan Washfi at-Tal dengan menyampaikan apa yang tercantum dalam leaflet 13 Juli 1966. Dan ia menyebutkan semua point dengan disertai argumentasi dan bukti-bukti.<sup>21</sup> Maka kemudian Washfi at-Tal

---

<sup>21</sup> Ini adalah pelajaran bagi syabab bahwa pemahaman politik bukan spekulasi atau kata-kata teoritis. Selalu harus ada peristiwa yang terjadi secara riil. Ini membuat pemahaman semisal ini bersifat unik, tidak ada di dalamnya kata-kata mungkin atau boleh jadi. Karena

menjawab : “tidak wahai laki-laki, apakah itu akan terjadi sementara kita memiliki azh-zhafir dan al-qahir<sup>22</sup>? -ia mengejek rudal Abdun Nashir-. Maka Hasunah menjawabnya : “biarkan saja hal itu. Masalah itu (rudal Abdun Nashir) tidak ada hubungannya dengan alasan dan tujuan kedatangan kami ke sini. Yaitu bahwa Hizb sedah memperingatkan anda semua akan datangnya pengkhianatan kepada umat itu, dan Hizb akan menyampaikan hal itu kepada umat, dan Anda akan bertanggungjawab atas akibat-akibat masalah ini.” Ketika nampak jelas bagi Washfi at-Tal kesungguhan hizb dalam membongkar rencana pengkhianatan itu, ia menjawab bahwa ia berjanji kepada Hizb dan masyarakat bahwa kalau masalah itu memang benar maka itu tidak akan terjadi pada masa pemerintahannya, selamanya”. Kunjungan itu berakhir dengan damai. Namun setelah itu terjadi penangkapan secara luas terhadap syabab Hizb akibat pendistribusian leaflet.

Pimpinan delegasi Ali Ahmad Hasunah –rahimahuLLâh- termasuk orang yang awal-awal bergabung dengan Hizb. Dan ia tetap memenuhi janjinya hingga diwafatkan oleh Allah pada 27 Desember 2002 M. Ia dipenjara tahun 1959 dan 1962. Dan seperti yang diceritakan oleh salah seorang kerabatnya : “ia bergabung dengan Hizb dua tahun sebelum menikah yakni pada tahun 1954 atau 1955 M. Musyrif pertamanya adalah Syeikh Abdul ‘Aziz al-Khiyath. Diantara rekannya di Hizb adalah : Ghanim Abduh, Muhammad Syuaib, Fayiz Ghausyah, Tahsin al-Khiyath. Diantara mereka banyak yang sering bolak-balik ke tepatnya –di jalan al-Khiyam di tengah kota dimana ia berprofesi sebagai penjahit-. Dan karena kedekatanku dengan almarhum, saya menghadiri pertemuan mereka sejak tahun 1963 dan mendengarkan pembicaraan mereka baik pemikiran, politik dan fikiyah. Tempat beliau itu lebih sebagai forum diskusi bagi syabab hizb hingga tahun 1989 ketika ia menutup tempat itu karena sakitnya semakin keras. Namun pertemuan itu berlanjut di rumahnya dan dihadiri oleh syeikh ‘Izuddin al-Khathib at-Tamimi, syeikh As’ad Bayoudh at-Tamimi, syeikh Ahmad ad-Da’ur setelah beliau keluar dari penjara pada pertengahan tahun 70-an, al-Ustadz Yusuf as-Sabatin, al-Ustadz Ali ash-Shamadi – Abu Marwan, syeikh Shabri al-‘Aruri, Muhammad Musa – Abu Amad, syeikh al-kabir Abu Iyas (Mahmud Abdul Lathif ‘Uwaidhah), Walid Syahin – Abu Hamadah dan saudara kami Ahmad Bakar –semoga Allah segera melepaskan tahananannya-, ustadz

---

pemahaman politik lebih merupakan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi dalam dunia nyata. Ketika seseorang membuat analisis politik dan ia mengatakan mungkin atau boleh jadi, maka itu lebih merupakan spekulasi dan tidak bisa dianggap sebagai pemahaman terhadap apa yang sedang terjadi secara riil.

<sup>22</sup> Nama rudal Jamal Abdun Nashir yang ia klaim telah berhasil dibangun. Itu untuk menyesatkan orang dan menjerumuskan mereka ke dalam ilusi kuatnya militer (Mesir)

Mushthafa asy-Sya'ir dan masih banyak yang lain. Ia dipenjara dua kali tahun 1057 dan 1961, pada salah satunya bersama syeikh Abdul 'Aziz al-Khiyath.

Syeikh salah seorang anggota utusan yang menceritakan hal ini menambahkan : sedangkan anggota delegasi Ahmad al-Faqir – Abu 'Ashim, termasuk generasi awal pengemban dakwah yang terkenal. Ia termasuk salah seroang yang dituduh bagian dari jihaz an-Nushrah yang divonis hukuman mati setelah upaya kudeta tahun 1969 di Yordania, dimana salah seorang dari sembilan orang yang divonis mati adalah termasuk syeikh Ahmad ad-Da'ur.

Beliau yang menceritakan memoar ini adalah orang yang memenuhi janjinya dan masih terus menunggu berdirinya Khilafah, kami berdoa semoga Allah merealisasikan harapannya.

Sedangkan anggota delegasi akhuna H. Abdul Hafizh asy-Sya'rawi, beliau termasuk generasi awal pengemban dakwah di barisan Hizbut Tahrir. Beliau menghabiskan umurnya di jalan mengemban dakwah dan mendakwahrkannya. Banyak aktivitas sosial dinisbatkan kepada beliau. Beliau membiayai pembangunan sejumlah masjid, diantaranya Masjid asy-Sya'rawai di Amman, dan masjid asy-Sya'rawi di al-Khalil. Allah mewafatkan beliau pada subuh hari Kamis 8 Desember 2005 pada usia mendekati 87 tahun. Jenazah beliau dimakamkan di pekuburan keluarga di Amman. Kita berdoa kepada Allah agar merahmati beliau dan semua pendahulu kami para pengemban dakwah dan mengganjar mereka dengan surga. Amin.

## **Episode ke Dua Puluh Empat**

### **LEAFLET YANG DIDISTRIBUSIKAN HIZBUT TAHRIR SETELAH PENYERAHAN TEPI BARAT DAN JATUHNYA AL-AQSHA**

Setelah penyerahan Tepi Barat kepada Yahudi dan jatuhnya al-Aqsha, Hizb mengeluarkan leaflet sebagai berikut ;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### **Komentar Politik**

Sekarang telah menjadi jelas masalah perang tiga hari di Palestina dan Sinai yang dipicu oleh demonstrasi kekuatan Mesir di Sinai dan Syarm asy-Syeikh dengan tujuan untuk menolak anggapan terhadap antek Amerika Abdun Nashir di kawasan karena perubahannya dengan masalah itu selamanya. Lalu Inggris memanfaatkan demonstrasi kekuatan itu untuk mengimplementasikan rencananya yang tertunda lebih dari setahun. Implementasi rencana Inggris itu dilakukan dengan bantuan raja Husein pengkhianat dan dengan persetujuan Israel. Makar inggris terhadap kaum muslim itu akhirnya terbongkar secara gamblang dimana kaum muslim mungkin meletakkan jari telunjuk atas Inggris bahwa Inggris dan antek mereka raja Husein pengkhianat yang telah memungkinkan Yahudi menyembelih kaum muslim dan menghancurkan negeri serta mengangkat bendera zionis diatas masjid al-Aqsha. Hal itu setelah Inggris melihat bahwa penaklukan mereka atas teluk arab dengan kekuatan tidak mungkin dilakukan. Inggris mulai menggunakan cara yang lain dan mengkreasi perang secara luas. Artinya Inggris kembali kepada rencana awal mereka mewujudkan perang secara luas. Maka Inggris langsung mengontak orang-orangnya di Israel dan antek Inggris raja Husein pengkhianat. Adapun kontak mereka dengan orang-orang mereka di Israel, hal itu terjadi antara 22 dan 26 Mei. Ketika mulai terdapat tekanan kepada Asykoul Litnaha dari kabinet yang dibentuk oleh Ben Gurion, kemudian tercapai kompromi dimana Musya Diyan menjabat menteri pertahanan, dan hayeim Barlief ditunjuk sebagai wakil kepala staf. Maka orang-orang Inggris mengendalikan militer untuk memimpin perang melawan negara

arab, hal itu terjadi pada 1 Juni. Nampak jelas dari kaitan berbagai peristiwa dan pengkajian terhadap berbagai pergerakan bahwa Inggris telah siap untuk bersama Yahudi memasuki perang, tetapi bukan dengan cara terbuka seperti pada tahun 1956, namun dengan cara tersembunyi. Maka nampak bahwa Inggris mengirimkan sejumlah besar pesawat dan pilot ke Israel. Inggris juga mengirimkan para perwira tempur –untuk merencanakan strategi pertempuran, jadi Inggris langsung memegang kepemimpinan pertempuran dan merumuskan strateginya melalui beberapa perwira mereka dan pesawat beserta pilot Inggris memimpin serangan udara secara langsung. Atas dasar ini apa yang dikatakan oleh Mesir bahwa Inggris ikut serta melakukan serangan udara adalah benar, tetapi bukan dengan cara seperti yang dikatakan Kaero dengan dugaannya bahwa pesawat Inggris datang dari kapal pengangkut pesawat di laut, tetapi bahwa Inggris menghadirkan pesawat dan pilot mereka serta para perwira staf mereka sebelum pertempuran dan mereka menyiapkan perkara-perkara yang diperlukan, merumuskan strategi pertempuran, memimpin serangan udara dan kepemimpinan yang sebenarnya kemudian mereka memulai dan memimpin Israel. Keikutsertaan Inggris adalah keikutsertaan sentral dengan menyiapkan pertempuran secara detil dan menjadikan pertempuran itu didasarkan kepada senjata udara. Inggris telah menjalin ikatan dengan kelompok Ben Gurion secara riil pada minggu-minggu akhir Mei yang lalu. Kelompok Ben Gurion menjabat menteri peperangan dan kepemimpinan militer di hari pertama Juni. Maka Inggris menjamin kesiapan Israel untuk berperang. Adapun kontak Inggris dengan antek mereka raja Husein pengkhianat, nampak bahwa kontak itu dilayani pada waktu yang sama, yakni antara 22 dan 26 Mei. Raja Husein mengadakan pertemuan tanggal 26 Mei dengan duta besar Mesir di Amman dan dihadiri oleh gubernur al-Quds Anwar al-Khathib. Ia meminta duta besar Mesir untuk memberitahu Kaero bahwa Yordania siap untuk menandatangani kertas kosong dengan Republik Arab Union khusus berkaitan dengan aktivitas. Demikian juga Yordania siap merubah kabinet dan setiap orang yang dipandang oleh Kaero tidak sesuai. Setelah pertemuan itu duta besar Mesir memulai perjalanan ke Kaero dan nampak bahwa Abdun Nashir tidak menerima tawaran raja Husein. Abdun Nashir dalam pidatonya setelah hal itu, ia mengatakan : bahwa raja Yordan telah meminta kita untuk saling membantu (bekerjasama saling menolong) dan kami telah menolak dan kami tidak ingin bekerjasama dengan ekor intelijen Inggris dan Amerika. Dan nampak bahwa raja Husein kembali mengontak Abdun Nashir dengan cara yang lain. Pada hari Selasa 30 Mei orang-orang dikumpulkan karena kedatangan raja Husein ke Kaero dan menyepakati perjanjian pertahanan bersama. Dan ketika kembali ke Amman, ia disambut oleh rakyat dalam jumlah sangat besar di jalan-jalan

Amman sampai kendaraannya memakan waktu satu setengah jam untuk sampai ke istana. Sampai sebagian orang meletakkan kepala mereka di lantai untuk menyambutnya. Selesailah tugas raja Husein dalam menjadikan Abdun Nashir bersamanya dalam suatu aktivitas perjanjian pertahanan bersama. Perjanjian pertahanan bersama adalah perjanjian yang memungkinkan Inggris mengikutsertakan Tepi Barat dalam peperangan untuk menerima penyerahannya. Hal itu menunjukkan bahwa raja Husein telah menyiapkan berbagai perkara bagi Inggris untuk menyerang Abdun Nashir. Pada tanggal 23 Mei raja Husein mengadakan pertemuan dengan para perwira tinggi, dan ia mengatakan bahwa pergerakan militer Mesir itu bukan Israel yang menjadi sasarannya, tetapi adalah kita yang menjadi targetnya. Karena Abdun Nashir adalah antek Amerika yang ingin merubah al-Quds dan mendirikan pemerintahan Palestina untuk berdamai dengan Israel. Maka kalian wajib selalu terjaga dan dalam keadaan siap tempur. Kemudian tanggal 29 Mei raja Husein berulang-ulang bertemu dengan para perwira militer dan berbicara dengan mereka khusus mengenai krisis yang sedang terjadi. Musyawarah dan perundingan dengan duta Mesir terus berlangsung. Lalu raja Husein ditengah pembicaraannya dengan bersumpah tiga kali akan membakar Abdun Nashir antek Amerika di dalam pertempuran itu. Perundingan itu terus berlangsung hingga raja Husein melakukan perjalanan ke Mesir pada 30 Mei untuk menyepakati perjanjian pertahanan bersama.

Setelah persiapan Inggris itu sempurna secara riil, maka raja Husein mengikat perjanjian pertahanan bersama pada 30 Mei. Dan menteri pertahanan Israel Mose Diyan pada 1 Juni melengkap dan menajamkan setiap sarana pertempuran. Dan ia pergi ke Kanada dan AS untuk menjamin diamnya dan sikap netral AS. Pada 2 Juni ia melakukan perjalanan ke AS untuk melakukan pertemuan dengan presiden Kanada dan presiden AS Johnson selama dua hari. Pada tanggal 4 Juni ia kembali ke Inggris dengan merasa yakin akan sikap netral AS. Dan pada tanggal 5 Juni Israel mulai menyerang Sinai kemudian meluas ke Tepi Barat.

Ini dari sisi persiapan Inggris untuk terjun dalam pertempuran secara militer dan persenjataan udara Inggris di Israel, dan di Yordania berupa penyerahan tentara Yordania ke Israel untuk disembelih. Adapun berkaitan dengan jalannya pertempuran di Yordania itu sendiri dan tata cara penyerahan Tepi Barat maka sebenarnya Yordania tidak melakukan pertempuran kecuali hanya di radio. Yang kami maksud pertempuran adalah pertemuran antara militer melawan militer lawan. Adapun perlawanan beberapa individu dan beberapa perwira maka itu telah meraih akhir yang baik dari dorongan diri mereka sendiri dan mereka masuk ke distrik Syirm Yahudi di al-Quds pada hari pertama, kemudian mereka diminta mundur karena

pengepungan orang-orang Israel atasnya dari sisi desa Syaghfath Arab. Sedangkan tentara (Yordania) sendiri tidak pernah bertempur sama sekali.

Pasukan Yordania pergi dari Tepi Timur untuk terjun ke pertempuran dan melalui jalan-jalan di tengah kota Amman dengan iring-iringan tank-tank artileri berat dan ringan dalam kadar yang membuat orang takjub. Jumlahnya mencapai tiga ratus tank. Orang besar maupun kecil menghitung jumlah itu. Sebagian orang malah mengatakan lebih dari jumlah itu. Tetapi tank-tank ini tidak berperang, namun pergi ke Tepi Barat lalu mulai menunggu perannya dan menunggu perintah. Namun musuh menggempur mereka sedangkan mereka hanya menunggu (perintah) sehingga gempuran itu mengalahkannya. Hal itu terjadi bukan di pertempuran, juga bukan di peperangan, tetapi tank-tank itu diam saja menunggu atau mundur ke Tepi Timur yang mereka sebut sebagai garis pertahanan kedua. Alat-alat ini semuanya hancur, begitu juga alat-alat dan kendaraan yang berkumpul di dasar lembah, semuanya hancur tanpa terkecuali. Begitu juga sebagian besar alat-alat kekuatan Irak yang telah sampai yakni tahap pertama yang berjumlah satu brigade. Sebenarnya orang-orang Yahudi lah yang menetapkan tempat-tempat pertempuran di Yordania. Yordania tidak ikut serta dalam hal itu kecuali setelah api telah menjalarinya di al-Quds, maka Yordania berjibaku di al-Qus. Namun seluruh perbatasan yang lain tetap tenang. Kemudian kekuatan Israel bergerak ke arah Jenin, dan akhirnya tentara Yordania berjibaku dengan Israel di Jenin sedangkan perbatasan lainnya tetap tenang. Dari sini jelas bahwa Yahudi ingin memisahkan al-Khalil dan seluruh distriknya, memisahkan Bait al-Lahem dan seluruh distriknya ketika penyerahan al-Quds. Mereka juga ingin memisahkan Nablus dan Thulkarim dengan seluruh kotanya ketika mereka sampai ke Thubas dan al-Badzan saat bergerak dari Jenin. Dengan begitu seluruh Tepi Barat jatuh, maka tidak ada perlunya lagi bagi mereka untuk terjun dalam medan pertempuran di tempat-tempat lainnya. Lalu keluarlah perintah (kepada tentara Yordania) untuk mundur dari Jenin, dan mundur dari al-Quds ke garis pertahanan kedua yakni ke Tepi Timur. Dengan begitu sempurna penyerahan Tepi Barat seluruhnya kepada Israel dalam waktu 48 jam saja. Komandan yang mengendalikan pertempuran di Tepi Barat adalah raja Husein sendiri sehingga tidak adanya keraguan bisa dijamin. Raja Husein telah menjalin kontak dengan tentara Yordania beberapa hari sebelum pertempuran dan memperingatkan mereka akan konsekuensi menyalahi perintah-perintah dan mengulang-ulang pentingnya kepatuhan dan keterikatan sempurna kepada perintah-perintahnya. Meski demikian, beberapa kesatuan melanggar perintah itu dan mereka berperang dan hancur sama sekali. Sedangkan di al-Khalil dan distrik-distriknya tidak terpisah dan tidak ada satupun yang memisah, brigade pasukan

Yordania saat itu ada di Kafar 'Ashiyun. Lalu dikeluarkan perintah kepada mereka untuk menarik diri dan meninggalkan persenjataan di sana. Tetapi komandan brigade tidak menyetujui rencana mundur. Peristiwa itu terjadi pada 7 Juni. Lalu sesuai pikiran raja Husein semua pasukan mundur. Lalu pesawat Israel menyapu mereka dan hancurlah artileri dan kendaraan mereka. Sedangkan penduduk al-Khalil sendiri, mereka terus mendesak gubernur. Mereka meminta senjata agar disiapkan oleh gubernur, tetapi gubernur menyuruh mereka agar cukup berharap kepada kekuatan pasukan saja dan tidak ada perlunya mendistribusikan senjata. Akhirnya pada hari Rabu 7 Juni tekanan masyarakat kepada gubernur semakin kuat saat kedatangan wali kota al-Khalil. Wali kota itu memberitahu penduduk bahwa al-Khalil sudah ditaklukkan dan ia dan gubernur telah meyerahkannya kepada komandan pasukan Israel sehari sebelumnya yakni pada hari Selasa. Dan pada Kamis sore 8 Juni, Yahudi memasuki al-Khalil tanpa ada peperangan. Hal itu terjadi setelah seluruh pertempuran di seluruh wilayah Yordania benar-benar berhenti. Inilah sebagian fakta jalannya pertempuran di Tepi Barat. Yakni inilah fakta penyerahan Tepi Barat oleh raja Husein kepada Israel, dan ia secara langsung mengatur penyerahan itu karena khawatir terjadi penyimpangan pasukan dari perintahnya. Maka apakah setelah berbagai fakta yang amat jelas ini, manusia tetap saja tidak memahami bahwa Inggrislah yang membuat tipu daya penghancuran persenjataan udara dan pembunuhan terhadap pasukan Mesir. Dan bahwa Inggris bersama anteknya raja Husein pengkhianat telah menyerahkan Tepi Barat dan masjid al-Qasha kepada Israel agar bisa dikibarkan bendera zionis di atasnya. Benar Inggris lah yang memimpin Israel dalam pertempuran ini dan pengkhianat raja Husein lah yang melaksanakan secara langsung penyerahan Tepi Barat dan masjid al-Aqsha kepada Israel.

Inilah fakta tragedi memalukan dan bagaimana terjadinya. Sedangkan apa akibat dari tragedi itu dalam masalah Palestina, maka Inggris dalam rancangan perang meluas di kawasan untuk memukul Abdun Nashir antek Amerika dan menjernihkan masalah Palestina serta merealisasi proyek Bulan Sabit, Inggris telah mengupayakan hal itu sejak Pebruari 1966 dan sekarang baru berhasil meski berbagai upaya sebelumnya gagal. Tetapi sekarang dalam perang meluas di Palestina dan Sinai Inggris berhasil memukul Abdun Nashir secara telak sampai hampir membuatnya sekarat. Inggris berhasil menancapkan tiang-tiang kuat untuk menjernihkan masalah Palestina. Tetapi terdapat beberapa hal yang menunjukkan bahwa Inggris tidak akan berhasil dalam rancangannya ini yakni proyek buruqibah dengan perang meluas ini. Hal itu kami katakan bahwa Inggris hanya berhasil



menancapkan tiang-tiang nya saja dan tidak berhasil dalam merealisasikan masalah penjernihan.

Sedangkan keberhasilan Inggris dalam menancapkan tiang-tiang maka berbagai pencaplokan oleh Israel merupakan tiang-tiang yakni menjadi obyek tawar menawar. Adapun kegagalan Inggris mewujudkan proyeknya maka yang menjadi masalah krisis ini bukanlah masalah Palestina, tetapi masalah polisi dunia dan teluk al-'Aqabah, bukan yang lain. Atas dasar ini, maka pencaplokan yang dilakukan oleh Israel atas Tepi Barat dan Sinai tidak akan menjadi pencaplokan yang bersifat terus menerus, melainkan akan menjadi pencaplokan yang bersifat temporal seperti pencaplokan Sinai dan Gaza tahun 1956. Israel akan (lebih memilih) melakukan perundingan untuk keluar dari tempat-tempat yang dicaploknya terakhir dari pada melepaskan beberapa wilayah yang sudah didudukinya sebelumnya. Oleh karena itu pencaplokan itu tidak akan menjadi jalan penjernihan masalah Palestina, tetapi akan menjadi pilar-pilar solusi penjernihan. Atas dasar ini Amerika sekarang akan melakukan sejumlah aktivitas politis di dalam dan di luar PBB bersama Rusia untuk mengeluarkan Israel dari tempat-tempat yang dicaploknya dan agar Israel masuk ke meja perundingan dalam masalah pegungsi supaya berjalan sesuai rancangan Amerika guna menyelesaikan masalah Palestina. Dengan begitu hasil dari aktivitas ini adalah secara riil berjalan kearah penyelesaian (penjernihan) masalah Palestina baik sesuai dengan rancangan Amerika atau sesuai rancangan Inggris. Apapun yang akan terjadi, setelah berbagai pencaplokan yang dilakukan Israel, dalam masalah ini jika seorang muslim berjalan dalam suatu aktivitas politis apapun, hal itu sudah termasuk kejahatan. Karena yang ada tinggal satu jalan saja yaitu jalan militer, jalan perang yang tidak terbatas, perang hidup dan mati. Tidak ada jalan yang lain sama sekali. Oleh karena itu kami menyeru kaum muslim di seluruh penjuru dunia untuk membebaskan masjid al-Aqsha dan membebaskan Palestina. Dan kami memanggil kaum muslim di seluruh penjuru dunia agar menghamburkan diri untuk berjihad. Sekarang telah tiba waktunya.

4 Rabiul Awal 1387

12 Juni 1967

## **Episode ke Dua Puluh Lima**

### **LEAFLET JAMAL ABDUN NASHIR**

Dan sebagai bagian dari memoar berbagai leaflet Hizb yang membongkar rencana para antek dan penjahat, leaflet-leaflet itu telah menimbulkan gema di masyarakat dan menegaskan kredibilitas Hizb di dalam berita-beritanya. Maka seperti halnya masalah leaflet penyerahan Tepi Barat, sebelumnya Hizb telah mendistribusikan kepada masyarakat leaflet yang merupakan memo yang dikirimkan Hizb kepada Abdun Nashir yang menegaskan keantekannya kepada Amerika dan mengingatkannya terhadap aktivitas antek Inggris di Suria Ma'mun al-Kazbari dan rekannya dengan melakukan kesepakatan bersama raja Yordania untuk menghancurkan persatuan antara Mesir dan Suria yang waktu itu menggunakan nama Republik Arab Serikat. Leaflet itu menyebutkan kepadanya beberapa tanggal pertemuan yang diselenggarakan di Yordania antara pemerintah Yordania dan aktivis-aktivis revolusi di Suria diantaranya Ma'mun al-Kazbari. Pertemuan itu diadakan di rumah Shubhi al-Halabi di Jabal al-Luwaibidah di Amman. Perlu diketahui bahwa memo itu diserahkan langsung kepada Jamal Abdun Nashir di Damaskus oleh delegasi Hizb, Ibrahim Makiy yang memberi tahu Jamal Abdun Nashir bahwa syekh Taqiyuddin berada beberapa meter darinya, dan bahwa beliau siap bertemu dengannya untuk membahas bersama masalah keantekannya kepada Amerika dan masalah lainnya yang ada di dalam leaflet. Nasib delegasi Hizb yakni Ibrahim Maki itu, ia dipukuli secara kejam sampai tulang rusuknya patah.

Sebelum unifikasi Mesir dan Suria di bawah bendera Republik Arab Serikat, Hizb telah melakukan kontak langsung dengan 'Afif al-Bazrah dan perwira Suria lainnya yang independen untuk meyakinkan mereka supaya mengumumkan Khilafah di Suria. Hizb mendapatkan janji dari mereka bahwa mereka akan mengumumkan berdirinya Daulah Khilafah, Namun perasaan telah menghempas mereka sehingga terhanyut oleh gelombang yang sangat deras dan akhirnya mereka menyalahi janji dengan mengarah (mengikuti) Abdun Nashir.

Pada waktu itu saya ingat bahwa syekh Taqiyuddin an-Nabhani, syekh Abdul Qadim Zallum dan syekh Abdul 'Aziz al-Badriy menjalin kontak langsung dengan presiden republik Irak Marshal Abdus Salam 'Arif –rahimahuLlâh- yang sepakat dengan beliau-beliau itu untuk mengumumkan Daulah Khilafah di Irak. Namun orang-orang kafir telah mendahului beliau sebelum beliau melaksanakan janji

itu dimana mereka membunuh beliau dalam peristiwa jatuhnya pesawat beliau yang disabotase.

Dau leaflet yang disebutkan terdahulu sangat bergema di tengah masyarakat yang menimbulkan pengaruh positif dalam diri mereka. Akan tetapi seperti kata pepatah “setelah malapetaka terdapat harapan”, pengaruh positif itu datang setelah isi kedua leaflet itu terealisasi dan terjadinya pengkhianatan, meski banyak terjadi serangan kepada Hizb dari berbagai sumber pada saat dikeluarkannya dua leaflet tersebut dan sebelum terjadinya pengkhianatan (oleh raja Husein dan Abdun Nashir).

Karena leaflet yang disebutkan diatas tidak ada pada saya, maka saya sampaikan di sini leaflet yang membicarakan tentang unifikasi, dengan harapan ada diantara saudara-saudara yang mulia yang memiliki leaflet yang dimaksud agar menambahkannya kepada kami.

بسم الله الرحمن الرحيم

### **Komentar Politik**

Pada hari Jumat lalu tanggal 4 bulan ini (4 November 1966 M– 21 Rajab 1386 H) di Kaero ditandatangani kesepakatan pertahanan bersama antara Republik Arab Serikat dengan Republik Arab Suria, yakni antara Mesir dengan Suria. Isi kesepakatan ini bahwa serangan kepada salah satu dari kedua negeri ini dianggap sebagai serangan kepada kedua negeri. Penandatanganan kesepakatan ini dilakukan oleh ketua kabinet Mesir dengan ketua Perdana Menteri di Suria. Implementasi kesepakatan ini akan berjalan efektif setelah pengakuan kedua negeri sesuai pasal-pasal konstitusi dan setelah terjadi serah terima nota kesepakatan diantara kedua pihak di Kaero. Berbagai intitusi di arab mengomentari kesepakatan ini secara beragam. Diantara mereka ada yang mengomentari bahwa kesepakatan ini lebih menguntungkan Suria karena Suria berhasil mendapatkan pengakuan resmi dari Abdun Nashir secara terpisah dan sebagai sebuah negara dengan persetujuan Abdun Nashir untuk melakukan tukar menukar duta. Diantara institusi itu ada yang berkomentar bahwa kesepakatan ini adalah kemenangan Abdun Nashir karena ia mampu memaksa Suria untuk bersepakat dengannya guna mengikat pertahanan Suria dengan pertahanan Mesir, terlebih bahwa kepala staf militer Mesir lah yang

akan memegang aktivitas-aktivitas peperangan bagi kedua negara. Koran dan radio resmi Mesir dan Suria mengatakan bahwa kesepakatan ini merupakan satu langkah dalam upaya unifikasi dan satu aksi dari aksi-aksi pertemuan revolusioner dan pertemuan front-front progresif. Hanya saja komentar-komentar ini semuanya merupakan komentar berdasarkan kerancuan dan kesimpulan silogisme yang bohong. Kesepakatan ini tidak lain adalah aksi manuver politik yang dilakukan oleh Mesir dan Suria satu sama lain. Juga merupakan aksi agen yang dilakukan untuk menerapkan tujuan-tujuan Amerika dan Inggris. Kesepakatan ini bukan tekanan bagi siapapun kecuali bagi Inggris dan Amerika.

Termasuk sesuatu yang sudah jelas bahwa kesepakatan ini hukumnya haram tidak boleh dilaksanakan. Karena kesepakatan itu justru mengokohkan pemisahan diantara dua negeri islam dengan menjadikannya sebagai dua negara dan bersepakat untuk melakukan aksi sebagai dua negara. Dan karena tidak boleh dibuat kesepakatan pertahanan antara kaum muslim dengan kondisi mereka terpecah menjadi banyak negara. Terlebih bahwa semua bentuk kesepakatan pertahanan secara syar'iy tidak boleh dilakukan antar kaum muslim. Karena kaum muslim tidak boleh memasuki perang kecuali sebagai satu kesatuan dan satu negara. Tidak boleh ada kesepakatan pertahanan dengan alasan apapun diantara mereka dengan negara manapun. Kesepakatan Ra'a adalah batil dan kaum muslim tidak boleh menerimanya dan harus mengingkarinya. Hanya saja para penguasa zalim itu tidak menilai aktivitas-aktivitas mereka dengan standar-standar syar'iy dan tidak menimbang sama sekali hukum-hukum Islam. Oleh karena itu pengkhianatan para penguasa itu dalam melaksanakan berbagai manuver ini harus dijelaskan kepada umat. Disamping penjelasan kami kepada umat tentang hukum syara' dalam masalah kesepakatan semisal ini. Agar umat melihat bahwa para penguasa itu sedang mengkhianati rakyat mereka dan melakukan kesepakatan yang diharamkan oleh Allah kepada para penguasa. Dari sini juga harus dibongkar tujuan-tujuan Inggris dan Amerika dari kesepakatan dan manuver ini. Bukan barang baru bahwa kekuasaan di Suria adalah pemerintahan Inggris yang dijalankan oleh antek-antek Inggris dengan kesepakatan bersama penguasa Yordania. Hal itu sudah dikenal bukan hanya oleh para pengamat bahkan oleh semua orang yang memonitor berita-berita tentang Suria dan kelangsungan pemerintahan militeristik dan manuver-manuvernya. Dan Abdun Nashir bukannya tidak tahu bahwa Suria diperintah oleh antek-antek Inggris. Surat kabar Mesir telah memuat berita revolusi (kudeta) 23 Pebruari yang lalu bahwa revolusi itu dilakukan oleh antek Inggris demi kepentingan Yordania dan Saudi. Dan surat kabar Lebanon yang berada di bawah Abdun Nashir dan surat kabar Mesir telah memuat kata-kata Abdun Nashir bahwa Shalah Jadid

adalah pegawai di intelijen Inggris, dan berasal dari Partai Nasionalis Suria. Dan tentang Ibrahim Makhus yang dianggap sebagai orang kuat bahkan yang penanggungjawab dalam kabinet Suria, surat kabar underbow Mesir di Lebanon telah memuat bahwa Ibrahim Makhus melakukan peran berbahaya untuk kepentingan Inggris dan benar bahwa ia berupaya mengurangi penampakannya dengan menampakkan seakan independen dan berjalan bersama Mesir, maka sesungguhnya ia dikenal termasuk antek Inggris. Jika semua perkataan itu dikatakan di Mesir, maka apakah masih tersisa keraguan barang sedikitpun bahwa Abdun Nashir memahami jati diri pemerintahan di Suria saat ini. Lalu bagaimana dia bisa maju melakukan kesepakatan militer dengan pemerintah Suria sementara ia tahu bahwa Inggris telah berupaya lebih dari satu kali untuk menjerumuskan dan menyeret dia ke dalam suatu pertempuran untuk memukul pasukan Mesir secara telak? Dan bagaimana Abdun Nashir bisa menerima menjerumuskan dirinya sendiri dalam perang bersama penguasa yang ia ketahui sebagai antek musuhnya? Ini dari satu sisi. Dari sisi yang lain, sesungguhnya revolusi (kudeta) 23 Pebruari telah dipercepat untuk menghalangi Amin Hafizh melakukan kesepakatan dengan Mesir. Pemikiran dilakukannya kudeta itu adalah untuk membersihkan Amin Hafizh dan kelompoknya karena mereka nampak berjalan bersama Mesir secara hakiki. Maka bagaimana para penguasa itu bisa melakukan kesepakatan militer dengan Abdun Nashir untuk berjalan dalam satu garis yang lebih luas dari garis Amin Hafizh yang dianggap berdosa karena berjalan bersama Mesir, padahal militer di Suria secara umum, para penguasa saat ini di Suria, mayoritas tokoh-tokoh ekonomi yang memiliki kepentingan di Suria dan para anggota ahl al-halli wa al-'aqdi serta yang lain, mereka tidak ingin rujuk kembali dengan Abdun Nashir setelah mereka mengalami kehinaan, lalu bagaimana pemerintah Suria bisa mengadakan kesepakatan militer yang memberikan kesempatan kepada Abdun Nashir untuk menguasai militer Suria dan memungkinkan Abdun Nashir mengembalikan Suria dibawah hegemoninya? Tidak diragukan lagi bahwa hal itu kemungkinannya sangat jauh. Dan tidak diragukan lagi bahwa Suria tidak mungkin menerima kesepakatan militeristik dengan Abdun Nashir. Dari semua ini jelas bahwa fakta Abdun Nashir dan pemerintah Suria nampak jelas bahwa Mesir dan Suria tidak mungkin sepakat untuk mengikat perjanjian peperangan satu sama lain, lalu bagaimana kesepakatan itu bisa terjadi?

Jawabnya adalah bahwa kesepakatan itu sendiri isinya kosong melompong. Isinya hanyalah ungkapan di mulut yang tidak memiliki makna. Isinya hanya merupakan teks yang mati dan tidak ada artinya kecuali hanya berita yang dituliskan.

Kesepakatan itu tidak ada bedanya dengan kesepakatan pertahanan yang ditandatangani oleh negara-negara Liga Arab tahun 1951.

Pasal pertama kesepakatan itu mengatakan : “kedua negara sepakat menganggap serangan bersenjata terhadap salah satu dari kedua negara atau kekuatan keduanya sebagai serangan terhadap kedua negara sekaligus. Oleh karena itu keduanya beraktivitas sesuai dengan hak legal untuk mempertahankan diri secara individu atau kelompok, kedua institusi terikat untuk segera membantu negara yang diserang, dan untuk segera menggunakan seluruh tindakan dan memanfaatkan seluruh sarana yang dimiliki termasuk pemanfaatan kekuatan bersenjata untuk menolak serangan”. Ini sama dengan isi Perjanjian Pertahanan Kolektif. Pasal kedua, Perjanjian Pertahanan Kolektif mengatakan : “setiap serangan kepada satu negara atau lebih, atau terhadap kekuatannya, dianggap sebagai serangan kepada semua negara (anggota Perjanjian Pertahanan Kolektif), sehingga semua negara harus segera memberikan bantuan kepada negara yang diserang dan mengambil rencana-rencana semestinya untuk menolak serangan termasuk dengan kekuatan bersenjata”. Pasal kedua dari kesepakatan Suria-Mesir ini mengatakan : “kedua negara yang terikat kesepakatan saling memberi masukan sesuai dengan permintaan salah satu pihak dalam kondisi-kondisi internasional penting yang akan mempengaruhi keselamatan dan kemerdekaan salah satu dari kedua negara, dan dalam kondisi terjadi bahaya perang yang menghancurkan atau terjadinya serangan mendadak yang dikhawatirkan bahayanya, maka kedua negara yang bersepakat akan segera mengambil berbagai langkah yang mungkin dan langkah-langkah pertahanan yang dituntut oleh situasi yang ada.” Sedangkan pasal ketiga Perjanjian Pertahanan Kolektif mengatakan : “saling memberi masukan berdasarkan permintaan salah satu negara setiap kali keselamatan tanah-tanah, kemerdekaan atau keamanan negara tersebut terancam. Dan dalam kondisi terdapat ancaman bahaya perang mendadak atau terjadinya kondisi internasional mendadak yang dikhawatirkan bahayanya, semua negara wajib segera menyatukan langkah dan jalannya dalam mewujudkan rencana-rencana perlindungan dan pertahanan.” Dari perbandingan teks-teks kesepakatan dan perjanjian, nampak jelas bahwa teks kesepakatan Suria-Mesir tersebut adalah sama dengan teks-teks Perjanjian Pertahanan Kolektif. Tidak terdapat makna apapun dalam diadakannya kesepakatan ini karena telah ada kesepakatan sebelumnya antara Mesir dan Suria. Padahal kedua negara masih terikat dengan perjanjian pertahanan kolektif. Maka tidak ada artinya penandatanganan kesepakatan terhadap teks-teks yang sama untuk kedua kalinya. Penamaan sebagai kesepakatan pertahanan bersama juga sama dengan kesepakatan pertama. Kesamaan itu bukan hanya dari sisi makna, tetapi juga dari

sisi lafazh yang digunakan. Oleh karena itu kesepakatan ini bukan hal mutlak, melainkan hanya kata-kata yang ditandatangani oleh kedua negara. Hanya saja dalam kesepakatan ini ditambahkan teks baru yang tidak terdapat dalam teks Perjanjian Pertahanan Kolektif, yaitu teks bahwa kesepakatan ini diimplementasikan sesuai pendapat kedua negara. Ini artinya penerapannya tidak sah kecuali dengan persetujuan kedua negara. Pasal ketiga kesepakatan Suria-Mesir ini mengatakan : 'pada saat terjadi suatu serangan mendadak terhadap salah satu dari kedua negara yang terikat dalam kesepakatan, disamping aktivitas-aktivitas militer yang diambil untuk menghadapi musuh, kedua negara menetapkan aktivitas-aktivitas lain sampai rencana-rencana kesepakatan ini diimplementasikan". Ini artinya tahap implementasi kesepakatan ini tidak bisa sempurna kecuali dengan persetujuan dari masing-masing dari kedua negara. Jika tidak tercapai persetujuan dari kedua negara maka kesepakatan ini tidak bisa diterapkan dan itu menjadikan kesepakatan ini seperti tidak ada. Karena permintaan pengerahan bantuan tidak sempurna kecuali dengan permintaan dan adanya persetujuan ketika permintaan diajukan. Maka kesepakatan ini tidak ada perlunya, karena bagi suatu negara di dunia jika meminta pengerahan bantuan negara lain saat dalam kondisi diserang, maka hal itu tidak perlu adanya perjanjian sebelumnya. Pasal 51 Piagam PBB secara jelas menyebutkan hal itu. Atas dasar ini maka kedua pihak tidak mencukupkan dengan kemustahilan yang ada di dalam kesepakatan. Dan fakta bahwa kesepakatan itu sama dengan Perjanjian Pertahanan Kolektif (yang sudah ada lebih dulu) maka kedua negara telah menyusun sesuatu yang membatalkannya (perjanjian terdahulu itu) dan menjadikan tidak diperlukan lagi selama implementasinya bergantung kepada persetujuan kedua negara. Dari semua ini nampak bahwa pasal-pasal kesepakatan dan teks-teksnya tidak layak untuk dikomentari dan tidak layak dianggap penting. Kesepakatan itu tidak punya arti sama sekali, seakan tidak pernah terjadi.

Adapun motif diditandatanganinya kesepakatan ini bagi Mesir, tidak diragukan lagi adalah realita Amerika. Hal itu karena pada tahun 1963 Suria mengancam akan mengobarkan perang total melawan Israel jika Israel mencoba mengalihkan aliran sungai Yordan. Dan Irak setuju dengan ancaman Suria. Kedua negara juga telah menyiapkan diri untuk menyerang Israel jika Israel mencoba mengalihkan aliran sungai Yordan. Dan Israel bersikeras mengalihkan aliran sungai Yordan pada tahun itu. Ketika Amerika melihat tekad Suria dan Irak dalam masalah itu, Amerika khawatir akan terjadi perang melawan Israel. Dan Amerika tidak mampu menghalangi Suria dan Irak untuk memasuki perang. Oleh karena itu Amerika meminta Abdun Nashir untuk menyelesaikan posisi itu. Maka Abdun Nashir menyerukan

konferensi yang pertama dan keluar ketetapan mencoba menghalangi Israel dari perubahan dengan kekuatan menjadi masalah perubahan cabang. Dengan itu ancaman perang berhenti, Israel selamat dan Amerika berhasil menerapkan rencananya. Dan sekarang Inggris berupaya menjerumuskan Suria dan Israel dalam peperangan untuk menyempurnakan proyek bulan sabit di Suria dan untuk meletakkan proyek buruqibah dalam tahap implementasi. Berbagai aksi telah benar-benar dilakukan. Suria menampakkan tekanan (ancaman) dengan mengirimkan kelompok perusuh untuk membuat kekacauan di Israel dan Israel nampak merasa benar-benar terancam. Israel mengajukan ke Dewan Keamanan PBB menyampaikan pengaduan pada saat utusan Inggris memimpin sidang Dewan Keamanan PBB. Maka segera saja pemimpin Inggris itu mengadakan sidang dengan cepat untuk memeriksa pengaduan itu dengan menskors sidang Dewan Keamanan PBB yang sedang memeriksa pengaduan Kongo. Tujuan dari hal itu agar dikeluarkan keputusan untuk menentang Suria dan ditentang oleh Uni Soviet. Jika disetujui maka ada justifikasi bagi Israel untuk melakukan serangan. Namun Amerika berupaya menggagalkan rencana Inggris. Karena sesuai dengan rancangan keputusan yang diajukan Inggris, keputusan itu merupakan keputusan yang kejam meminta Suria untuk menjamin tanah-tanahnya tidak dijadikan tempat gerakan-gerakan menentang Israel dan agar Suria melarang segala aktivitas melawan Israel atau Dewan Keamanan akan mempertimbangkan keputusan. Maka salah satu negara anggota mengusulkan pengurangan rancangan keputusan hingga tidak diveto oleh Uni Soviet. Maka sidang ditunda tiga kali, kemudian diajukan rancangan keputusan yang lain, kemudian diajukan rancangan keputusan ke tiga dan masalah itu akhirnya menjadi ringan dan perhatian pun lenyap. Selama proses itu Amerika menekan Israel di satu sisi dan berupaya merintangi Inggris di sisi yang lain. Akhirnya rancangan itu diveto Uni Soviet. Dengan begitu gagallah rencana Inggris yang bertujuan mewujudkan justifikasi bagi Israel untuk mengobarkan perang. Dari sisi Amerika, Abdun Nashir melakukan manuver politik terhadap Suria dengan kembali melakukan dialog dengan Suria dan mengelabui Suria dengan masalah pengakuan dan pertukaran duta. Lalu Abdun Nashir menyodorkan rancangan kesepakatan pertahanan bersama dan mensyaratkan agar tidak melakukan satu pun aksi menentang Israel, lalu Suria setuju dan memberikan janji. Dan berdasarkan hal itu ditandatangani lah kesepakatan tersebut. Dengan demikian Amerika melalui Abdun Nashir telah menjamin Suria tidak akan melakukan aksi menentang Israel. Dengan begitu Amerika menekan Israel untuk tidak melakukan aksi menentang Suria. Maka seperti itulah kejadiannya yang berhasil menggagalkan berkobarnya perang antara Israel dan Suria sekarang ini. Oleh karena itu kita



perhatikan bahwa Israel meski mengancam akan mengobarkan perang dan mengingatkan bahwa Israel tidak rela dengan keputusan Dewan Keamanan dan digunakannya hak veto oleh Rusia, Israel tetap mengeluarkan ancaman itu sampai tanggal 5 November yakni hari kemarin. Lalu pada 6 November Israel menyatakan akan menghapus seluruh hukum-hukum militer mulai awal bulan depan. Menteri buruh menyatakan bahwa Israel akan membuka lembaran baru bersama Suria dan tidak akan melakukan aksi menentang Suria. Logat itu merupakan logat bersahabat terhadap Suria. Perubahan mendadak pihak Israel setelah kesepakatan pertahanan bersama itu tidak lain karena tekanan Amerika. Dengan demikian perjanjian pertahanan bersama telah ditandatangani Mesir dengan Suria untuk menerapkan strategi Amerika guna menghilangkan bahaya perang. Hal itu sama persis dengan peran konferensi tingkat tinggi pertama yang menghilangkan bahaya perang melawan Israel yang ada ketika itu. Maka perjanjian itu bukanlah perjanjian untuk mempertahankan Suria dari Israel, tetapi untuk menghalangi Suria berjibaku melawan Israel.

Ini dari sisi Mesir, sedangkan dari sisi Suria, maka Inggris melakukan penetrasi ke pasukan Yordania di Suria, tetapi Inggris khawatir akan intervensi Mesir dan Rusia. Oleh karena itu akhirnya Inggris berupaya mencari informasi sikap Mesir dan Rusia. Maka Washfi at-Tal dan raja Husein mengeluarkan pernyataan yang jelas akan melakukan intervensi di Suria. Kemudian mereka mengirim Thalal Abu 'Asali untuk memberitahu Mesir bahwa Yordania melakukan tipu daya untuk membagi Suria menjadi negara 'alawiyah, pemerintahan Druziyah dan pemerintahan Suni yang semuanya dibawah Yordania, dan bahwa pasukan Yordania akan mengintervensi Suria. Thalal Abu 'Asali berhasil melakukan tugas ini, dan akhirnya Mesir membuka sikapnya. Kemudian terjadi upaya pendekatan dengan Mesir sampai terjadi penandatanganan kesepakatan pertahanan bersama. –Tujuan dari kesepakatan ini adalah mengekang intervensi Mesir ke Suria dengan keinginan negara di Suria yang dinyatakan pada pasal tiga kesepakatan. Maka manuver Suria dengan membuat kesepakatan dengan Mesir itu adalah untuk mengetahui sejauh mana intervensi Mesir dan Rusia di Suria jika pasukan Yordania mengintervensi Suria, dan untuk mengekang Mesir agar tidak melakukan intervensi di Suria kecuali dengan persetujuan negara Suria. – Kesepakatan pertahanan bersama itu bukan untuk meminta Mesir membantu Suria, tetapi untuk menghalangi Mesir mengintervensi Suria selama diikat bahwa intervensi itu tidak boleh dilakukan kecuali atas persetujuan Suria. Maka Suria telah berhasil meraih tujuannya, sebagaimana Abdun Nashir juga telah berhasil meraih tujuannya. Artinya Inggris telah berhasil meraih tujuan-tujuannya sebagaimana Amerika juga telah berhasil meraih tujuannya.

Dengan demikian aktivitas kesepakatan itu tidak lain hanyalah diantara aksi manuver dan aksi antek-antek untuk merealisasi rencana-rencana Inggris dan Amerika.

Inilah fakta kesepakatan pertahanan bersama yang ditandatangani antara Mesir dan Suria tanggal 4 November. Fakta itu merupakan bencana yang luar biasa karena menjelaskan sejauhmana kehinaan yang dicapai oleh para penguasa negeri kaum musim. Maka sampai kapan kaum muslim akan tetap diam terhadap para penguasa pengkhianat. Dan sampai kapan mereka akan tetap tunduk kepada hukum-hukum kufur dan penguasa-penguasa munafik begundal. Sungguh telah tiba saatnya untuk mendongkel para penguasa itu. Sudah tiba saatnya meruntuhkan sistem-sistem kufur. Krisis telah sampai pada batas tertinggi dan menimpa kita dari pemerintahan kufur dan penguasa-penguasa begundal. Maka segera bergeraklah wahai kaum muslim untuk melenyapkan pemerintahan kufur dan mendirikan pemerintahan islam. Sesungguhnya tidak ada yang membebaskan kaum muslim kecuali penguasa islam.

24 Rajab 1386 H

7 November 1966

Hizbut Tahrir

## Episode ke Dua Puluh Enam

### LEAFLET : PIDATO ABDUN NASHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### Komentar Politik

Pada malam Jumat 28 Maret presiden Abdun Nashir menyampaikan pidato politik dalam pembukaan putaran kedua Konferensi Nasional Umum Persatuan Sosialis menggunakan logat yang sangat bersemangat. Dalam pidato itu nampak kekuatan, semangat dan kesiapan untuk berperang. Dikatakan di dalamnya : “wahai saudara-saudara sekalian, sesungguhnya putaran ini yang termasuk aktivitas-aktivitas konferensi nasional sudah dimulai, sementara disana terdapat tahap yang sangat penting dan sangat berbahaya. Pada waktu yang sama konferensi dijaga oleh para pejuang kita. Kita menampakkan tahapan ini dengan karakter spesifik dalam dua aspek, militer dan politis”. Ia berkata : “saat ini kita memasuki tahapan yang sangat mungkin terjadi pukulan dari musuh dan kita harus membalas pukulan itu dengan pukulan yang lebih keras”. Ia berkata : “sesungguhnya krisis timur tengah tidak mungkin menunggu selama ini, bahkan hanya mukjizat yang bisa membuat krisis ini tetap menunggu tanpa terjadi letusan. Dan jika terjadi letusan pastilah letusan yang sangat luas jangkauannya dan tidak terbatas akibatnya”. Ia berkata : “sesungguhnya musuh yakni Israel berupaya berpegang kepada strategi menghentikan meluasnya api dan berupaya memadamkannya, dan dibalik semua itu Israel berupaya merealisasi perluasan baru di tanah (Palestina) dan rancangannya yang terkenal dari Nil ke Eufrat”. Ia berkata : “terdapat satu pertanyaan besar yang mengiang di telinga kalian, di telinga bangsa kita dan umat kita yaitu kapankah pertempuran?”. kemudian ia menjawab pertanyaan itu dengan perkataannya : “saya ingin katakan di depan kalian dengan amanah penanggungjawab bahwa saya tidak bisa menjawab pertanyaan itu, Saya hanya bisa katakan bahwa secara manusiawi semua hla mungkin kita mobilisasi untuk hari pertempuran, bahkan untuk hari pertempuran kita mungkin

mengkonsentrasikan daya kita melebihi yang mungkin dicapai secara manusiawi". Kemudian ia berkata : "dan setelah itu saya mengharap kalian berada bersama saya, bahwa kita wajib tidak mendorong pertempuran agar terjadi mendahului waktunya barang sehairpun. Tetapi saya berjanji kepada kalian pada saat yang sama bahwa kita tidak akan mengundurkan pertempuran dari waktunya barang sehairpun". Kemudian ia berkata : "dengan keimanan kita secara mutlak kepada ideologi, kita umumkan dan kita tidak merasa ragu untuk kembali mengumumkannya, yaitu bahwa sesuatu yang diambil dengan kekuatan tidak bisa diminta kembali dengan selain kekuatan. Kita telah menyampaikan semua yang kita lakukan dalam bingkai ideologi yang kita imani kepada utusan Yarnagh yang diutus oleh sekretaris jenderal PBB ke timur tengah untuk menerapkan keputusan Dewan Keamanan. Dan kami telah memahami sejak awal bahwa apapun harapan yang ada dalam tugas utusan Ghunar Yarnagh sangat jauh (kemungkinannya) untuk tercapai". Demikianlah ia menampakkan dalam pidatonya bahwa tidak tersisa jalan lain kecuali perang dan bahwa ia siap untuk berperang. Hal itu menyusupkan ke hati masyarakat bahwa krisis telah semakin keras dan bahwa Mesir diambang perang. Kemudian pada malam Senin 31 Desember dalam penutupan pertemuan konferensi penutupan, ia menyampaikan pidato yang tidak kalah bersemangat dengan pidato sebelumnya. Diantaranya ia berkata : "mudah-mudahan anda sekalian wahai saudara-saudara sekalian, keluar dan saya berharap dapat menambahkan di hadapan kalian sebagai kewajiban menyampaikan amanah bahwa kemenangan itu sulit dan jalannya merupakan jalan yang paling berat, paling sulit dan paling banyak kesusahan dan bahaya. Tetapi itu adalah jalan yang tiada tandingannya. Dan jika kita katakan bahwa kemenangan mungkin, maka kita juga mengatakan bahwa itu satu-satunya kemungkinan. Karena penerimaan kita kepada selain kemenangan dalam peperangan melawan musuh yang menyerang kita, artinya adalah menyerah dan tidak akan ada sama sekali kehidupan dengan menyerah". Kemudian ia berkata : "sesungguhnya musuh tidak akan mencabut tuntutananya jika kita tidak mewajibkan dan memaksa dia mencabutnya". Kemudian ia berkata : "musuh terus saja mampu memukul dengan keras, tetapi kita juga mampu memukul dengan keras". Kemudian : "pada tahapan sebelumnya musuh bertanya kepada dirinya sendiri tentang kita kapan kita menyerah. Dan sekarang kita bertanya kepada diri kita sendiri tentang musuh kapan kita akan memerangnya". Kemudian ia melanjutkan : "dan kita selalu mengatakan bahwa perang adalah perang. Dzat yang Maha Kuat dan Maha Perkasa telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia : *"telah ditetapkan (diwajibkan) atas kalian berperang dan berperang itu kalian benci, kadangkala kalian membenci sesuatu padahal baik bagi kalian..."*. Kemudian ia menutupnya dengan

berkata : “saudara-saudara sekalian saya ulangi sekali lagi kepada kalian bahwa jalan kemenangan adalah jalan yang paling berat dan paling sulit, tetapi kemenangan itu mungkin dan itu adalah satu-satunya kemungkinan dengan bantuan Allah”. Demikianlah dalam pidatonya yang kedua ia melakukannya dengan cara yang sama yaitu dengan sangat bersemangat. Ia menampakkan bahwa ia akan memukul Israel, bahwa ia akan memerangi Israel dan akan terus memerangnya sampai meraih kemenangan. Seiring dengan dua pidato itu Persatuan Sosialis mengeluarkan ketetapan dan penjelasan yang dibuat dengan uslub yang sama yaitu dengan gelora semangat dan gelora berperang. Sebagian dari isi ketetapan itu : “Konferensi menegaskan bahwa ketetapan apapun yang tidak menyatakan penarikan mundur secara total tanpa syarat bagi kekuatan Israel dari seluruh tanah-tanah arab yang dicaplok adalah ketetapan yang ditolak oleh seluruh umat arab”. Diantara isi penjelasan yang dikeluarkan konferensi : “ Sesungguhnya tujuan yang pertama dan yang terakhir adalah membebaskan tanah. Kita sudah berhadapan dengan Israel dari kejauhan dan perlawanan telah sampai pada taraf bahwa kita bukan hanya memperhitungkan pukulan musuh, tetapi kita harus membalas pukulan-pukulan itu dengan pukulan yang lebih keras”. Juga dinyatakan : “harus disiapkan opini umum internasional pentingnya pertempuran kita dengan Israel”. Demikianlah kalimat resmi dari pidato Abdun Nashir sampai penjelasan konferensi nasionalis dan ketetapannya, sama-sama menampakkan gelora perang, bertempur dan kemenangan. Juga menginspirasi kepada banyak orang bahwa krisis telah memuncak dan bahwa perang tidak bisa dihindarkan lagi pasti akan terjadi.

Dilisi lain dari apa yang dilakukan oleh Mesir berupa gelora semangat dan gelora perang, Israel sendiri telah menampakkan sesuatu yang menunjukkan semakin memuncaknya krisis dan menunjukkan bahwa Israel berpegang kepada strategi-strategi menghentikan menjalarnya api dan menolak setiap solusi yang tidak diinginkannya. Pada 30 Maret kabinet Israel mengadakan pertemuan membahas kondisi di kawasan dan sejauh mana yang dicapai oleh krisis timur tengah, lalu mengeluarkan penjelasan keras yang didalamnya diumumkan penolakan terhadap semua ketetapan negara-negara besar dan kuatnya Israel berpegang kepada perundingan langsung dan diadakannya perjanjian damai. Di dalam penjelasan Israel itu dinyatakan : “israel menentang semua bentuk perencanaan dan semua aktivitas yang tidak bisa mewujudkan kesepakatan dari pemerintahan tertentu. Begitu juga Israel menentang rencana pertemuan wakil negara-negara di luar timur tengah untuk menyiapkan pesan-pesan berkaitan dengan kawasan”. Juga dinyatakan : “bahwa Israel tidak akan menerima pesan apapun yang bertentangan

dengan kepentingan vital dan hak-hak dan keamanannya". Juga dinyatakan bahwa Israel akan terus siap untuk melakukan perundingan tanpa syarat untuk menandatangani perjanjian damai. Dan dalam kondisi tidak ada perjanjian damai antara Israel dengan negara-negara arab yang lahir dari perundingan langsung, maka Israel akan terus menjaga kondisi batas-batasnya sesuai dengan berhentinya api pada tahun 1967 dan Israel akan memperkuat markasnya sesuai kebutuhan keamanan dan perkembangannya". Demikianlah Israel mengeluarkan penjelasan yang digambarkan oleh Reuter sebagai penjelasan Israel yang paling keras. Disamping penjelasan kabinet itu, Moshe Dayan menteri pertahanan mengeluarkan pernyataan yang juga sangat keras. Pada tanggal 30 Maret ia berkata : "sesungguhnya musim panas mendatang akan menjadi musim yang berat bagi Israel yang dipaksa untuk menghadapi eksperimen-eksperimen bukan dalam medan politik tetapi dalam medan militer". Kemudian ia berkata : "Israel harus menciptakan kebijakan masalah yang mungkin terjadi di daerah-daerah yang dicaplok dan menjaga fakta yang kami inginkan dan tetap bertahan di daerah-daerah yang ingin tetap kami duduki". Kemudian ia mengancam akan membuat makar terhadap negara-negara arab. Demikian, Israel telah melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan Mesir, yaitu mengeluarkan penjelasan resmi dan pernyataan-pernyataan pejabat yang mengumumkan penolakan untuk mundur dan tetap bersikeras menjaga batas berhentinya perang dan menolak ketetapan negara-negara besar. Dari penelaahan terhadap apa yang dikeluarkan oleh Mesir dan Israel dalam waktu yang sama, masyarakat menduga bahwa krisis telah memuncak dan perang pasti akan meletus. Oleh karena itu tulisan-tulisan di koran-koran arab di semua tempat dan saluran radio arab, begitu juga makalah koran-koran Israel dan seruan saluran radio Israel semuanya menunjukkan tanda-tanda dan bukti-bukti memuncaknya krisis dan bahwa perang akan terjadi dalam waktu dekat. Tetapi yang benar bahwa berbagai penjelasan dan pernyataan yang dikeluarkan baik oleh Mesir maupun Israel merupakan ungkapan bom-bom asap untuk menutupi penarikan mundur dari pertempuran. Yakni hal itu merupakan sarana intensif untuk menutupi apa yang telah disepakati oleh Mesir dan Israel berupa kesepakatan penghentian krisis dan penghentian kondisi perang serta penetapan batas-batas negara Israel dengan kerelaan Mesir dan Israel. Kata-kata keras itu tidak lain merupakan tipuan bangsa Arab dan bangsa Israel pada waktu yang sama untuk menutupi mata bangsa arab dan Israel terhadap apa yang sudah dibuat oleh empat negara besar yaitu kesepakatan dengan negara-negara arab dan Israel.

Adapun bagi Mesir, maka perkaranya memerlukan bukti bahwa Mesir telah menyatakan secara resmi lebih dari satu kali bahwa ia akan menerima keputusan

Dewan Keamanan. Dan Dewan Keamanan telah memutuskan penarikan mundur Israel dan kesepakatan atas rencana-rencana keamanan yakni penetapan garis batas Israel dan penghentian kondisi perang dengan Israel. Empat negara besar tidak lain berbuat untuk menerapkan keputusan Dewan Keamanan tanpa memerlukan perundingan langsung. Orang yang memperhatikan aktivitas negara-negara besar akan menemukan bahwa aktivitas mereka telah dimulai sejak Januari berupa pertemuan bilateral untuk mewujudkan kesepakatan diantara kedua pihak. Pertemuan bilateral itu berlangsung hingga minggu lalu ketika diumumkan bahwa empat negara besar akan melakukan pertemuan pada hari Kamis 3 Maret 1969. Sudah diketahui bahwa Amerika telah mengatakan dengan gamblang dan ditegaskan secara pasti "pertemuan empat negara tidak akan dilakukan kecuali sudah tersedia seluruh bukti-bukti bahwa pertemuan itu akan berhasil". Ditentukannya tanggal konferensi artinya syarat Amerika sudah terpenuhi dan semua bukti keberhasilan konferensi itu telah tersedia. Diantara syarat-syarat keberhasilan konferensi itu adalah bahwa empat negara besar telah bersepakat dengan negara-negara arab dan Israel atas point-point solusi. Maka ditentukannya waktu pertemuan bagi empat negara besar artinya bahwa Mesir telah setuju atas solusi tersebut, juga berarti bahwa Israel juga telah setuju dengan solusi itu. Dan bahwa pertemuan itu telah ditetapkan harinya dan pengumuman solusi telah dekat waktunya, itu artinya krisis telah berhenti. Jika demikian, maka pernyataan kers yang dikeluarkan Mesir dan Israel tidak lain adalah sarana-sarana efektif untuk mengelabui bangsa dan untuk menutupi persetujuan masing-masing atas solusi itu. Sesuatu yang memperkuat bahwa empat negara besar itu telah sepakat atas solusi adalah apa yang dimuat oleh Washington Post pada nomor-nomor yang diterbitkan minggu ke tiga bahwa empat negara besar telah mencapai kesepakatan seputar point yang menjadi obyek pembahasan. Tetapi tidak disebutkan macam kesepakatan. Sebagian mengatakan bahwa kesepakatan dalam bentuk lebih banyak obyek yang harus dibahas dan bagaimana akan dibahas. Ini artinya bahwa tanggal pertemuan tidak akan ditentukan kecuali setelah dicapai kesepakatan atas garis global, dan jika masih ada yang harus dibahas itu maka itu hanya detil atau parsialnya saja. Dari sini jelas bahwa empat negara besar telah sepakat atas solusi tertentu dan bahwa Mesir juga telah sepakat, terlebih bahwa Mesir telah berkali-kali menyatakan bahwa yang menjadi tujuannya adalah penarikan mundur Israel dari tanah-tanahnya, dan ini ada di pokok solusi yang dicapai melalui kesepakatan.

Adapun bahwa Israel telah sepakat atas solusi itu dan sepakat untuk menarik mundur, bukti-buktinya banyak. Diantaranya adalah apa yang dimuat oleh koran-koran Washington selama keberadaan Eban di Amerika pada saat pembicaraannya

dengan Nixon. Salah satu koran memberi komentar atas pembicaraan Eiban dengan Nixon dengan pernyataan : “ bahwa kesepakatan telah tercapai diantara keduanya, namun pembicaraan belum tentu berhasil”. Telah diungkapkan melalui kata-kata Eiban dalam pidato yang ia sampaikan di konferensi lima puluh pemimpin zionis teksnya secara persis “bahwa perjalanan sejarah menunjukkan bahwa lebih baik tetap hidup daripada terkenal sebagai mayat”. Sebagian koran Amerika menafsirkan bahwa itu adalah isyarat ketundukan Israel terhadap tekanan Amerika. Dan meski Eiban di dalam pidatonya pada konferensi lima puluh yang telah disebutkan, ia telah berkata menegaskan tekad Israel untuk mempertahankan al-Quds dan perubahan batas-batas untuk menjaga keamanannya, tetapi koran Times menjelaskan bahwa hal itu tidak ada nilainya “bahwa para diplomat Amerika telah memahami sebagian pemimpin delegasi-delegasi diplomatik bahwa Amerika tidak ikut serta dengan pandangan Israel yaitu seputar pernyataan Eiban terkait dengan al-Quds dan batas-batas perundingan langsung. Para diplomat Amerika tetap berkeras bahwa solusi adalah pertemuan empat negara besar”.

Dari semua ini jelas bahwa empat negara besar telah sepakat atas suatu solusi bagi krisis timur tengah dan bahwa Israel berada di bawah tekanan Amerika dengan memperhatikan penerimaan Inggris atas solusi tersebut. Inggris telah menyetujui solusi itu dan penarikan sempurna. Dan bahwa sikap Israel yang berpegang teguh dalam bentuk yang sudah ada dalam masalah al-Quds tidak ada nilainya. Adapun negara yang lain, maka Yordania telah lebih dahulu mengikat perdamaian rahasia dengan Israel pada Agustus 1967, maka Yordania tidak menjadi pembahasan bagi negara besar. Lebih dari itu sudah tegas bahwa raja Husein telah melakukan pembicaraan beberapa kali dengan Eiban di London. Secara pasti pembicaraan itu terjadi antara 25 September 1968 sampai 22 Oktober 1968 dan dari tanggal 5 Januari 1969 sampai 30 Januari 1969. salah satu pembicaraan itu juga dihadiri oleh Bighal Alawn dan Yusuf V anggota parlemen Israel terdahulu. Salah satu koran di Washington memuat komentar terhadap berita ini bahwa Eiban mengekspresikan keyakinannya bahwa kontak Israel-Yordania akan membuahkan hasil. Sebagian koran Amerika menyebutkan bahwa pejabat Amerika memperkirakan bahwa akan ada kontak Israel-Yordania sekali lagi. Jadi masalah persetujuan Yordania akan menjadi sangat jelas terlebih bahwa Abdul Mun'im ar-Rifa'iy telah berkata di dalam suratnya yang ditujukan kepada raja Husein bahwa pembentukan kabinetnya saat ini akan dilakukan untuk membebaskan tanah-tanah yang dicaplok dan menjauhkan musuh serta mewujudkan perdamaian di negeri, yakni akan melakukan perdamaian dengan Israel. Dia hakikatnya hanya diangkat untuk melaksanakan implementasi perdamaian dengan Israel.



Atas dasar ini, krisis timur tengah telah berakhir dan tidak tersisa kecuali pertemuan empat negara besar untuk mengambil keputusan resmi menyetujui satu solusi yakni diatas cara menerapkan keputusan Dewan Keamanan kemudian langsung memulai solusi. Solusi itu bukan akan dalam bentuk perjanjian damai antara kedua pihak, melainkan dalam bentuk Israel akan mundur sampai batas-batas damai yang ada sebelum tanggal 5 Juni 1967, kemudian ditandatangani kesepakatan resmi dibawah pengawasan PBB dalam menentukan garis batas dan pengakuan resmi negara-negara arab atas batas-batas resmi negara Israel. Kemudian Mesir dan negara-negara Arab akan mengumumkan penghentian keadaan perang dengan Israel. Sinai dan Tepi Barat dijadikan zona demiliterisasi dan al-Quds arab akan dikembalikan ke Yordania dengan ketentuan di sana akan ada administrasi keagamaan, administrasi sipil dan administrasi ekonomi dan akan menjadi zona demiliterisasi seperti Tepi Barat. Maka solusi merupakan ungkapan dari langkah penting dalam mensolusi masalah Palestina. Solusi itu akan melarang keadaan perang dan akan mewujudkan apa yang disebut perdamaian. Solusi itu akan memberikan ruang percampuran secara terbuka antara orang Arab dengan Yahudi dan antara Israel dengan negara-negara arab. Juga akan meninggalkan jenis solusi akhir bagi persaingan politis antara Inggris dan Amerika agar di dalamnya ditetapkan solusi bagi masalah apakah solusi Amerika atautkah solusi Inggris. Dan krisis antara Inggris dan Amerika akan beralih dari kondisi tegang dan ancaman perang kepada kondisi awalnya yaitu kondisi pertarungan politis.

Adapun kenapa Inggris setuju terhadap solusi gaya Amerika ini dan kenapa Inggris mau menarik diri dari rencana-rencana militer peperangan, maka hal itu tidak mungkin diberikan jawaban yang bersifat pasti. Tetapi yang nampak di permukaan berupa ketergesaan Inggris mengimplementasikan proyek bulan sabit dengan cepat, telah gagal, dan bahaya yang mengancam raja Husein dan keluarga Hasyimi di Yordania juga mengancam Abdullah dan Faishal di Irak dan keduanya juga menunggu perjalanan yang sama. Semua itu telah menjadikan Inggris menunda pertempurannya melawan Abdun Nashir dan Mesir, dan menunda proyek negara Palestina kepada tahap pergolakan yang lain dan menerima solusi yang mewujudkan perdamaian dan menjauhkan ancaman perang. Dan dengan itu Inggris akan mengimplementasikan proyek bulan sabitnya secara parsial dan membebaskan keluarga aristokrat yang menjadi agennya di timur tengah dari kebinasaan, kehancuran dan dihancurkan dengan dihukum mati. Inilah yang diduga kuat menjadi sebab langsung persetujuan Inggris terhadap pandangan Amerika dalam krisis timur tengah, dan tidak tampak adanya sebab yang lain. Jauh kemungkinannya bahwa Amerika telah mengikat kesepakatan dengan Inggris atas imbalan mundurnya

Inggris dari rencana-rencananya. Yang logis adalah bahwa Amerika telah memperingatkan dengan sikap diamnya terhadap proyek bulan sabit karena proyek itu adalah bagian dari rancangan-rancangan Amerika dan Amerika tidak menentang untuk menjadikan proyek bulan sabit itu justru menguntungkan Amerika dalam pertarungan politis yang dilakukannya di kawasan untuk mengeluarkan Inggris dari kawasan timur tengah. Apapun yang akan terjadi, tidak diragukan bahwa tiga bulan kedepan April, Mei dan Juni akan menjadi akhir krisis timur tengah dan akan terjadi pengimplementasian solusi dan penghentian keadaan perang serta kembalinya apa yang disebut sebagai perdamaian.

Maka wahai kaum muslim, sesungguhnya penghentian keadaan perang dengan Israel dan pengakuan terhadap batas-batas Israel yang bersifat resmi secara internasional maknanya adalah mengekalkan Israel bercokol di negeri islam dan mengokohkannya sebagai institusi jahat melawan kaum muslim. Dan pengimplementasian proyek bulan sabit kepada pengokohan Israel maknanya menjadikan kawasan secara permanen berada di bawah kekuasaan negara-negara kafir sampai kapanpun, dibawah kekuasaan Inggris atau Amerika ratusan tahun ke depan. Oleh karena itu kami menyeru Anda semua untuk menentang solusi-solusi ini bagi masalah Palestina dan kami juga menyeru Anda semua untuk menentang proyek bulan sabit. Kamu tegaskan kepada Anda semua bahwa tidak ada yang membebaskan Anda semua kecuali perang dan tidak ada tempat kembali bagi Anda semua kecuali pertempuran. Kami mendorong Anda semua untuk berdiri dalam satu barisan menghadapi Israel dan antek-antek bahkan menghadapi negara-negara besar. Sesungguhnya kami menyeru Anda semua dengan segenap keikhlasan agar Anda semua bangkit. Dan untuk memperbaiki seluruh kondisi di kawasan. Kami mengundang Anda semua dengan segenap kekuatan guna menghambur untuk berperang dan segera bertempur. Dan sesungguhnya demi Allah tidak tersisa lagi jalan kecuali perang dan terjun ke kencah pertempuran. Maka menghamburlah ke medan peperangan yang menghancurkan dan kepada medan petempuran yang ganas wahai kaum muslim.

13 Muharram 1389 H

31 Maret 1969

Hizbut Tahrir

## **Episode ke Dua Puluh Tujuh**

### **LEAFLET PLO HUKUM BERAKTIVITAS BERSAMA PLO**

Leaflet ketiga yang mirip dengan leaflet diatas adalah ketika generasi dari gunung az-Zaytun di Bait al-Maqdis mengumumkan pendirian Organisasi Pembebasan Palestina - PLO pada tanggal 28 Mei 1964 M. Hizb mendistribusikan leaflet yang membongkar sejauh mana keaslian organisasi itu dan tujuan hakiki yang bersifat khianat dibalik pendiriannya. Hizb menyatakan keharaman bergabung, membantu atau berinteraksi dengan organisasi itu. Hizb menyusurnya dengan gelombang pengingkaran dan celaan, khususnya setelah aksi perlawanan, peledakan pesawat dan aksi-aksi lain yang serupa yang bisa menyedot kecintaan dangkal masyarakat umum kepada organisasi itu. Namun akhirnya kredibilitas Hizb menjadi jelas bagi masyarakat dalam masalah itu setelah serangkaian pengkhianatan yang dilakukan oleh aktivis-aktivis dan para pemimpin organisasi itu. Dan tentu saja hal itu juga sempurna “setelah runtuhnya al-bashrah” seperti yang dikatakan oleh al-Mitsal.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Hukum Beraktivitas Dengan Organisasi Pembebasan Palestina - PLO**

Segala puji bagi Allah yang telah mengaruniai kita dengan nikmat Islam dan menjadikan standar perbuatan kita adalah halal dan haram. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Muhammad saw yang telah diutus oleh Allah dengan membawa petunjuk dan menjadikannya sebagai pemimpin para nabi sekaligus penutup para nabi.

Telah terbukti dan tidak diragukan lagi bahwa tujuan dibentuknya organisasi pembebasan Palestina yang dipimpin oleh Ahmad asy-Syaqiri adalah memisahkan Tepi Barat dari Yordania dan mendirikan institusi independen di sana. Institusi itu akan menjadi negara kedua yang tidak mencakup al-Quds dan Bait al-Lahem.

Aktivitas ini tidak diragukan lagi adalah upaya memecah belah negeri islam menjadi tiga institusi yaitu negara Palestina, institusi al-Quds dan al-Madulah; dan negara Yordania Timur. Aktivitas ini berlawanan dengan perintah Allah SWT untuk menjaga kesatuan negeri-negeri islam. Dalam hal ini terdapat hadits-hadits shahih yang secara tegas melarang aktivitas memecah belah itu. Organisasi pembebasan – dimana para aktivisnya adalah kaum muslim- harus melaksanakan apa yang wajib dilaksanakan oleh kaum muslim. Yaitu meruntuhkan institusi Yordania seluruhnya dan meluaskannya ke seluruh negeri islam yang lain seperti Mesir, Irak, Suria. Bukan malah memecahnya menjadi tiga institusi yang salah satunya al-Quds dan al-Madulah yang berada di bawah tangan orang kafir. Oleh karena itu tujuan organisasi pembebasan ini adalah menjerumuskan diri ke dalam dosa besar, melaksanakan perbuatan haram dan melampaui kejahatan-kejahatan keji. Dari sini maka haram bagi seluruh kaum muslim bergabung dengan organisasi ini. Mereka haram beraktivitas bersamanya untuk mencapai tujuan itu meski dengan mendapatkan upah. Setiap orang yang melakukan sesuatu dari semua itu berarti telah bermaksiyat kepada Allah. *“dan siapa saja yang bermaksiyat kepada Allah dan rasul-Nya, maka balasan baginya adalah neraka Jahannam mereka kekal di dalamnya”*.

15 Sya'ban 1384 H

19 Desember 1964

Hizbut Tahrir

Kami katakan pada tanggal 28 Mei 1964 generasi dari gunung az-Zaytun di al-Quds asy-Syarif mengumumkan pendirian “Organisasi Pembebasan Palestina” dengan pimpinan Ahmad asy-Syaqiriy sebagai pemimpin pertama organisasi yang menggabungkan semua organisasi Palestina di bawah benderanya, seperti fatah – kebangsaan - demokrasi. ... Tujuan yang diumumkan dari sebab pembentukannya adalah : “ pembebasan Palestina mulai sungi sampai laut”. Tujuan itu dinyatakan di dalam Anggaran Dasar organisasi yang ditetapkan pada tanggalnya dan disebut “Piagam Kebangsaan Palestina – *al-Mîtsâq al-Qawmiy al-Filishtîni*” yang dirubah pada putaran keempat pertemuan “Majelis Nasional Palestina – *al-Majlis al-Wathaniy al-Filistîniy*” pada tanggal 3 Pebruari 1968 untuk mengusung nama “Piagam Nasional Palestina - *al-Mîtsâq al-Wathaniy al-Filishtîni*”.

Meski tidak ada kesungguhan tujuan yang diumumkan dengan piagam yang dibuat untuk menipu dan melemparkan debu di depan mata serta, memberikan justifikasi eksistensi organisasi, memberinya sifat syar'iy, menarik masyarakat kepada organisasi dan menarik dukungan mereka, tenda penutup untuk menutupi pengkhianatan dan makar dibalik pendirian organisasi itu sungguh telah lenyap secara implisit ketika Majelis Nasional Palestina pada pertemuan diluar negeri yang diselenggarakan di Aljazair pada tanggal 15 November 1988 telah mengumumkan berdirinya negara Palestina di Gaza dan Tepi Barat dan penerimaan terhadap keputusan Dewan Keamanan PBB no. 232-237. Namun Israel; meski sudah ada pengakuan jelas terhadapnya dalam kesepakatan Oslo dan yang berikutnya dan untuk menambah kehinaan dan kerendahan generasi itu, Israel tetap berkeras untuk menyempurnakan kematian hakiki bagi piagam itu secara resmi dan nyata, jelas di depan mata. Atas dasar itu Majelis Nasional Palestina pada April 1996 mengadakan pertemuan di distrik Gaza dan dengan boikot dari mayoritas kekuatan dan sejumlah besar anggotanya, setelah dilakukan penambahan jumlah anggota majelis lebih dari 300 anggota baru sebagai tambahan (diantara mereka sejumlah orang yang tidak mungkin bisa menjadi anggota Parlemen dalam pemilu) untuk menjamin berjalannya ketetapan perubahan piagam nasional. Majelis pusat atas tanah Palestina yang dicaplok mengadakan pertemuan di Distrik Gaza dengan dihadiri presiden AS Bill Clinton dan dilakukan pemungutan suara dengan cara mengangkat tangan untuk membatalkan dan mengamandemen pasal-pasal piagam nasional pada tanggal 12 Desember 1998, dengan bentuk yang diwajibkan oleh Yahudi dan Amerika kepada mereka.

Dalam penjelasan sebab pendirian Organisasi Pembebasan Palestina dan menjadikannya sebagai Satu-satunya Representasi Legal bagi rakyat Palestina, penulis buku "Palestina : Peran Akal dan Akhlak dalam Perang Pembebasan" : "para pemimpin revolusi memberi harapan kepada rakyat akan kehancuran Israel dan pelenyapannya. Mereka hanyalah menipu dan menyesatkan rakyat karena mereka menerima keberadaan dan kelangsungan Israel dan tidak menginginkan tujuan yang lebih dari menerapkan resolusi-resolusi PBB yang menetapkan pembagian ....". Buku tersebut memuat : pada akhir Desember 1963 delegasi arab untuk sidang PBB mengadakan pertemuan resmi di salah satu ruang pertemuan komisi PBB untuk melihat hasil-hasil yang dicapai oleh sidang. Sidang itu dipimpin oleh sayid Abdul Mun'im ar-Rifa'iy pimpinan delegasi Yordania dan dihadiri oleh seluruh pimpinan delegasi arab ditambah sayid Ahmad asy-Syaqiri dan sebagian delegasi Palestina. Sayid Mahmud Riyadh -menteri luar negeri Mesir sekarang- pimpinan delegasi Mesir dalam sidang itu berkata : "sekarang telah tiba saatnya untuk menghentikan masalah

Palestina dan membebaskan diri dari keadaan yang ada melalui sejumlah perundingan langsung dengan Israel dan negara-negara barat, karena keadaan saat ini jika berlangsung terus tidak akan bermanfaat ... Sesungguhnya negara-negara arab tidak bisa menyampaikan rencana ini karena khawatir dengan opini umum. Oleh karena itu wajib dibentuk institusi Palestina dan pemerintah-pemerintah arab membebani institusi itu untuk melaksanakan tugas ini". Pada pertengahan April 1965 majalah Perancis yang terkenal "Reality" memuat pembicaraan yang ditujukan oleh presiden Jamal Abdun Nashir kepada pemimpin redaksinya Mr. Alfred Mans : "koran Lebanon memuat pernyataan berikut pada tanggal 17 April 1965 : "bahwa Palestina harus merealisasi keinginan mereka dengan diri mereka sendiri sejak sekarang dan seterusnya. Dan bahwa seluruh negara arab akan mendukung aktivitas Organisasi Pembebasan Palestina yang baru. Yaitu organisasi yang memiliki pasukan yang akan dilatih dan disiapkan oleh negara-negara arab kemudian akan memasuki medan ketika sudah siap beraksi untuk menerapkan resolusi PBB khususnya terhadap Palestina dan mengembalikan hak-hak penduduknya. Tidak boleh dikatakan bahwa organisasi itu dibebani kewajiban menghormati perdamaian. Sesungguhnya bangsa-bangsa Afrika dan Asia pada konferensi Bandung telah mengumumkan bahwa mereka rela jika resolusi PBB diterapkan dan bahwa negara-negara arab juga setuju atas hal itu".

Pada 27 November 1973 arab berlepas diri dari Palestina dan masalahnya ketika konferensi tingkat tinggi (KTT) Arab yang diadakan di Aljazair pada tanggal 27 November 1973 mengeluarkan keputusan mengakui Organisasi Pembebasan Palestina – PLO sebagai wakil resmi dan satu-satunya bagi rakyat Palestina. Mereka mengulangi ketetapan itu pada konferensi tingkat tinggi (KTT) pertahanan yang diadakan pada 28 Oktober 1974. Raja karak yakni Raja Husein telah menyerukan unifikasi Tepi Barat dan Tepi Timur dibawah kepemimpinannya dalam bentuk United Kingdom yang ia serukan pada 15 Maret 1972. Karena ada tekanan ia pun menarik rencananya itu demi kemenangan PLO. Ia mengumumkan "pelepasan keterikatan perundang-undangan dan administratif" dengan Tepi Barat pada tanggal 13 Juli 1988. Dengan begitu ia telah membatalkan persatuan yang ia umumkan pada konferensi Jericho pada tanggal 24 April 1950. Ia berkonspirasi dengan penguasa-penguasa arab dengan membiarkan masalah Palestina kepada wakil resmi satu-satunya yang mereka nisbatkan kepada Palestina dengan tujuan untuk mewakilkan pengkhianatan besar kepada wakil resmi satu-satunya itu yang mereka adakan dan mereka adakan organisasinya sebagai bagian dari pengkhianatan itu.

## **Episode ke Dua Puluh Delapan**

### **LEAFLET PLO -2-**

Ketika negara Yahudi Israel dengan dorongan Inggris mencaplok dan menghancurkan desa as-Samu' termasuk daerah al-Khalil pada tanggal 13 November 1966 sebagai permulaan bagi penyerahan Tepi Barat kepada Israel oleh intistusi Begundal Yordania, pasukan Israel mendapat tekanan keras dari Amerika. Amerika memaksa mereka untuk melepaskan desa as-Samu' dan menarik diri dari implementasi rencana serah terima. Meskipun pengkhianatan penyerahan Tepi Barat telah berlangsung sempurna seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.

Sejak masa presiden Clinton dan wakilnya seorang Yahudi Al Gore politik Amerika berubah secara resmi. Amerika menghentikan tekanan kepada intitusi Yahudi dan memperlakukan institusi Yahudi sebagai sekutu penuh, berlangsung urun rembuk dengannya dan tukar menukar pandangan dan penyusunan rencana bersama utnuk merealisasi tujuan-tujuan bersama. Politik Amerika terfokus kepada pentingnya memperkuat intitusi Yahudi itu dan menjamin keamanan, stabilitas dan keberlangsungan eksistensinya sebagai intitusi pemukul. Hal itu Amerika paksakan kepada negara-negara di kawasan. Amerika juga memaksa mereka untuk bekerjasama secara mutlak dengan institusi Yahudi dan mengaktifkan eksistensi intitusi Yahudi itu di kawasan, mengembalikan susunan kawasan, normalisasi penuh dengan negara Yahudi dan beraktivitas meningkatkan kerjasama negara-negara kawasan dengan Israel dalam bidang keamanan, ekonomi, kebudayaan dan inteleijen; serta penghentian kondisi yang ada sebagai tubuh asing di kawasan. Hal itu dilakukan Amerika melalui konspirasi para penguasa dan pemimpin arab, penguasa dan pemimpin kaum muslim dan PLO dengan membuat kesepakatan yang disebut perjanjian damai. Juga dengan memasukkan Israel dalam aliansi, organisasi dan konferensi internasional dan regional, tukar menukar duta dan memberi kesempatan kepada Israel untuk membuka kantor-kantor rahasia di negeri-negeri kaum muslim dengan sebutan yang tidak ada hubungannya seperti kantor perdagangan, kantor konsul ... Dan membiarkan tangan Israel untuk memungkinkannya menguasai ekonomi dan budaya di kawasan, dan memasukkannya dalam aliansi dan himpunan regional, tidak hanya itu bahkan dengan demikian Israel akan memperoleh posisi prestis.

Adalah Amerika yang ada dibalik pembentukan dan eksistensi PLO agar menjadi poros dan tulang punggung kepemimpinan politik bagi rakyat Palestina dan mewakili bangsa Palestina dalam penandatanganan perdamaian dengan Yahudi dan penyerahan tanah yang dicaplok sehingga tercapai perdamaian resmi secara internasional. Oleh karena itu AS sejak pengumuman lahirnya PLO tahun 1964 baik secara langsung maupun tidak langsung mulai mengokohkan kepemimpinan PLO bagi rakyat Palestina secara lokal, regional, dan berikutnya internasional.

Hasil dari aktivitas yang sungguh-sungguh dan terus menerus serta praktek-praktek dengan tujuan jangka panjang yang dilakukannya, AS meraih keberhasilan dengan establisnya negara Yahudi di Palestina dan pengakuan penuh dan jelas atas legalitas eksistensinya dari para pemimpin arab dan pemimpin penduduk Palestina, secara ringkas sebagai berikut :

- Perjanjian damai dengan Mesir yang ditandatangani oleh presiden Mesir Muhammad Anwar Sadat pada masa presiden Carter tanggal 18 September 1978 yang disebut perjanjian Camp David. Perjanjian itu menyempurnakan apa yang sudah dimulai oleh pendahulunya Jamal Abdun Nashir berupa perjanjian rahasia dengan Yahudi yang telah dibongkar dalam leflet yang lalu. Sadat telah melakukan kunjungan ke Palestina yang dicaplok yakni ke Negara Israel dan melakukan pembicaraan dengan Yahudi pada tanggal 19 November 1977. Ia menyampaikan beberapa kalimat di sinagog Israel. Hal itu terjadi setelah perang Ramadhan 1973 yang direncanakan atas dua front Mesir dan Suria melawan negara Yahudi dan pasukan Mesir melintasi terusan Suez pada tanggal 6 Oktober 1973.
- Perjanjian Oslo dengan PLO pada masa presiden AS Bill Clinton, yang disebut “pengumuman doktrin-doktrin” pada tanggal 19 September 1993. Hal itu setelah serangkaian pertemuan terbuka diantara mereka. Ini “bukanlah sejumlah pertemuan rahasia yang diadakan di sejumlah kota di Eropa dan lainnya yang secara terbuka telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya”. Yaitu dimulai dengan perundingan “Konferensi Madrid” pada tanggal 30 Oktober 1990. Konferensi itu menghentikan intifadhah penduduk Palestina untuk pertama kali sejak dimulai tanggal 8 Desember 1978. Buah pertama konferensi itu adalah pembantaian di masjid al-Ibrahimi al-Khalil (Hebron) pada tanggal 25 Pebruari 1994 (15 Ramadhan). Dan pada 4 Mei 1994 pengkhianatan terjadi lagi dengan penandatanganan kesepakatan pemerintahan otonom yang disebut Gaza dan Jericho Yang Pertama oleh Arafat dan Israel. Berdasarkan kesepakatan itu Arafat memasuki Gaza pada tanggal 1 Juli 1994 dan diangkat sebagai kepala pemerintahan otonom yang pertama, yang kemudian disebut “Penguasa Nasional



Palestina". Dan pada tanggal 24 September 1995 ditandatangani kesepakatan di kota Thiba Mesir "Kesepakatan Tahapan Peralihan" antara Yaser Arafat dan Simon Peres di Kaero. Lalu diikuti kesepakatan Way River tahun 1998. Pada tahun 1999 ditandatangani kesepakatan Syarh asy-Syaikh. Pada tanggal 15 Januari 1997 ditandatangani kesepakatan al-Khalil yang membagi kota al-Khalil menjadi beberapa daerah dan bagian dengan kedaulatan berbeda, dan Yahudi mendapat bagian terbesar dari kota al-Khalil sebagai tempat pemukiman Yahudi.

- Perjanjian Wadi 'Urubah antara raja Yordania Raja Husein dengan Israel pada masa Bill Clinton. Yordania dan Israel melakukan perjanjian damai pada satu perayaan yang diselenggarakan di perbatasan keduanya di Wadi 'Urubah. Perayaan itu dihadiri oleh presiden AS Bill Clinton pada tanggal 26 Oktober 1994. Setelah penandatanganan perjanjian raja Husein menyatakan kepada pers : "saya sungguh sangat senang, saya sudah berhasil mewujudkan mimpi leluhur saya". Yang menarik perayaan itu diadakan di tempat yang sama dengan tempat dimana dahulu kakeknya yaitu Abdullah kemudian dia menemui pemimpin Yahudi secara rahasia. Perlu diingat bahwa buah pertama dari perjanjian itu dan berdasarkan teks-teks kesepakatan mengenai tata cara pembagian air, bahwa penduduk Amman khususnya penduduk yang tinggal di barat ibu kota harus meminum limbah dan sampah Yahudi yang dipompa untuk mereka dari saluran kota Dajaniya, sebagai ganti air segar dan jernih yang dipompa dari mata air Yordania.

Semua itu disertai normalisasi busuk secara rahasia dengan sejumlah negara arab seperti Maroko, Mauritania, Qatar ... Diantara berita koran yang menyeruak bahwa juga telah sempurna dilakukan kesepakatan rahasia Israel dengan penguasa Saudi, sistem pemerintahan Umar al-Basyir yang mengklaim khilafah di Sudan dan Qadzafi di Libia.

Palestina lepas sudah dan barat mengumumkan kematian Palestina

Hingga tanaman-tanaman telah kering irigasinya

Wahai pembaca syair yang menganalisis dan mengutip makna

Apakah Anda menangis ataukah anda tidak menangisinya

Jika Anda menangis, apakah kembali muncul harapan bagi kita

Hapuslah air mata Anda, aku tahu Anda lah pemelihara Palestina

Harus ada negara besar, kita harus mendirikan

Hingga barat melihat kesusuhan akan menyimpannya

## **Episode ke Dua Puluh Sembilan**

### **BERSAMA PAUS DAN PROSES INTERNASIONALISASI AL-QUDS**

Mengikuti berbagai leaflet aktivitas dengan tujuan spesifik diantara leaflet dan masirah untuk mengoreksi penguasa di kantor provinsi dan yang lain, dalam aktivitasnya mengadopsi kemaslahatan umat, Hizb telah memimpin masyarakat dalam suatu delegasi untuk memprotes gubernur al-Khalil Sa'id ad-Dijaniy atas upaya negara memberikan izin pembangunan bioskop di al-Khalil. Aktivitas itu berpengaruh dibatalkannya izin itu setelah ancaman orang tertua yang bergabung dalam delegasi yang akan menghancurkan bioskop itu dihadapan pemiliknya dan dihadapan orang yang memberikan izin pembangunannya.

Juga aktivitas-aktivitas dengan tujuan spesifik yang dilakukan Hizb pada saat kunjungan Paus Roma ke Yordania dan al-Quds pada akhir tahun 1963. kunjungan itu merupakan upaya internasionalisasi al-Quds. Hizb telah memimpin masyarakat umum untuk menggagalkan kejahatan tersebut. Hizb berhasil meraih kepemimpinan masyarakat. Masyarakat berlomba untuk menempatkan diri mereka di bawah kepemimpinan Hizb untuk melakukan aktivitas yang diminta Hizb kepada mereka untuk tujuan ini. Saya ingat sebagai contoh bukan pembatasan, bahwa raja Husein telah menghadiahi Paus sebuah bukit diantara bukit di al-Quds di daerah al-Ghayziriyah. Maka syabab berlomba-lomba bekerjasama dengan para pemilik tanah di bukit tersebut dan memimpin mereka untuk membangun masjid kecil di tempat itu. Masjid itu mereka dirikan dalam waktu satu malam. Pada hari berikutnya hari Jumat masyarakat dari seluruh kota mengirimkan delegasi untuk melaksanakan shalat Jumat di masjid tersebut. Hal itu berhasil menggagalkan upaya raja dan berhasil menyelamatkan bukit tersebut sehingga tidak dirubah menjadi gereja Nashrani.

Berikut ini leaflet yang membongkar tujuan-tujuan kunjungan Paus ke al-Quds :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wahai kaum muslim :

Sesungguhnya serangan salib yang datang dipimpin Paus sendiri untuk menginternasionalisasi al-Quds bukanlah serangan pertama terhadap al-Quds. Dan tidak akan pernah menjadi serangan terakhir terhadap bait al-Maqdis. Melainkan merupakan serangan diantara ratusan serangan. Hanya saja serangan ini merupakan serangan tipuan dan siasat, sedangkan sebelumnya berupa serangan perang dan pertempuran. Sesungguhnya tanah suci ini telah menumpahkan darah putera-putera kaum muslim bagaikan sungai demi mempertahankannya. Ditanahnya telah gugur jutaan syuhada, satu kafilah diikuti kafilah berikutnya dalam kurun waktu lebih dari seratus tahun perang berturut-turut hingga suci dari najis kaum kafir dan kembali ke pangkuan islam dan dibawah kekuasaan kaum muslim. Dan sekarang meski terjadi peperangan yang berputar diantara kita dengan Yahudi untuk mempertahankan tanah suci ini, tanah suci ini terus berada di tangan kaum muslim dan terus berada dibawah kekuasaan kaum muslim. Oleh karena itu bukan hal yang mudah bagi seorang manusiapun untuk membayangkan bahwa kaum muslim yang dalam upaya membela dan mempertahankan al-Quds telah mengerahkan/ mengorbankan sungai darah dari ribuan syuhada akan bisa menyerahkan al-Quds ini kepada musuh tanpa perang, tanpa perjuangan.

Sesungguhnya Paus Paulus VI telah datang dengan kedok kunjungan dan haji untuk menekan penguasa Yordania agar menyerah untuk menginternasionalisasi al-Quds. Ia datang menakut-nakuti kaum muslim agar menyerah dengan meninggalkan pertahanan atas al-Quds. Ia datang untuk menyeru orang nashrani di seluruh dunia, dari Bait al-Lahem untuk membantu mereka menghadapi kaum muslim dan meminta mereka untuk membebaskan al-Quds dari tangan kaum muslim. Untuk tujuan inilah kedatangan Paus dan inilah tujuan kunjungan Paus itu. Maka Anda semua harus mengetahui hal ini wahai kaum Muslim. Tetaplah waspada terhadap hal itu wahai kaum muslim. Dan bersiaplah untuk berjuang bahkan berperang mempertahankan al-Quds dan bahu membahu melindunginya sehingga tetap berada di tangan kaum muslim dan di bawah kekuasaan kaum muslim. Sesungguhnya Paus dengan kunjungannya ini, ia telah membuka medan pertempuran al-Quds untuk menghentikan medan pertempuran Palestina. Jika ia berhasil menginternasionallisasi al-Quds, selesailah perang Palestina. Karena petempuran Palestina tidak lain adalah pertempuran al-Quds. Setiap peperangan yang terjadi di Palestina bahkan di negeri syam tidak lain merupakan perang karena al-Quds. Pencaplokan Inggris atas Palestina tidak lain karena al-Quds. Apa yang dilakukan Israel tidak lain demi al-Quds. Tujuan negara-negara kafir tidak lain adalah menguasai al-Quds dan mengusir kaum muslim dari sana. Oleh karena itu, mereka datang hari ini. Mereka telah merasa menjernihkan

masalah pengungsi untuk bisa sampai kepada tujuan dari pertempuran Palestina yang tidak lain adalah mengambil al-Quds dari tangan kaum muslim melalui upaya internasionalisasi. Maka internasionalisasi al-Quds merupakan upaya memetik buah pertempuran Palestina dan realisasi tujuan digariskannya pertempuran, yaitu mencabut al-Quds dari tangan kaum muslim agar kaum Nashrani menguasainya melalui upaya internasionalisasi.

Inilah hakikat intrnasionalisasi al-Quds. Inilah tujuan Amerika dan sebelum mereka yaitu Inggris. Oleh karena itu kami menyeru umat agar memahami bahwa mereka sedang mengarungi kondisi yang kritis dalam pertempuran Palestina, ketika mereka mengarungi medan perjuangan untuk mempertahankan al-Quds. Bahwa mereka sedang berjuang di medan pertempuran perang salib ketika mereka berdiri menghalangi internasionalisasi al-Quds. Dari sini maka wajib atas umat mengarungi medan ini dengan penuh keberanian dan kegagahan. Karena ini adalah medan hidup dan mati yang akan menentukan masa depan al-Quds dan kaum muslim di al-Quds. Maka harus ada mobilisasi umum dalam peristiwa ini. Umat harus mengarunginya dengan segala keberanian.

1381 H – 1962 M

Hizbut Tahrir

Seruan seputar internasionalisasi al-Quds :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Seruan kepada Umat Seputar Internasionalisasi al-Quds**

Wahai kaum muslim

Allah SWT telah menetapkan negeri kita sebagai medan peperangan antara kaum muslim dan negara-negara barat. Allah telah menetapkan penguasaan al-Quds sebagai tujuan dari seluruh peperangan ini dan sebagai tujuan seluruh pertempuran ini. Barat telah menggempur kita dalam perang salib untuk merenggut al-Quds dari tangan kita. Maka kita telah mempertahankannya sebagai layaknya pahlawan. Kita telah mengalirkan sungai dari darah-darah kaum muslim. Sebelum

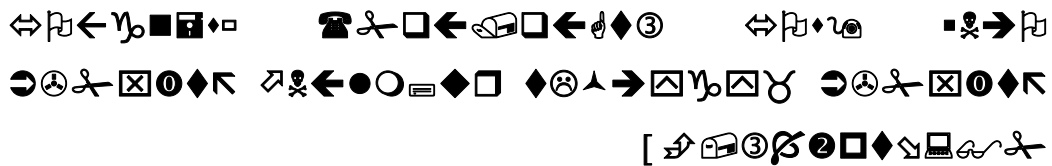
kita kafilah demi kafilah para syuhada telah mempertahankan dan melindungi al-Quds sehingga kita mengusir kaum salibis dari al-Quds dan mengembalikannya islami dan berada di bawah kekuasaan kaum muslim. Dan sejak empat puluh tahun lalu kembali berlangsung perang salib untuk menyerang negeri-negeri islam dan agar kaum kafir dapat kembali menguasai al-Quds dan meluaskan kekuasaan mereka di sana. Akan tetapi setelah perang dunia II telah berkembang kondisi internasional yang memaksa negara-negara kafir untuk meninggalkan negeri-negeri yang mereka kuasai dengan kekuatan. Diantara aktivitas meninggalkan negeri jajahan itu adalah apa yang dilakukan Inggris dengan mendirikan negara Israel di barat al-Quds dan negara yang mereka sebut Yordania di timur al-Quds. “Inayah Allah telah menghendaki menjadikan al-Quds berada di wilayah negara Yordania dibawah tangan kaum muslim dan tetap islami sebagaimana sebelumnya. Dan kaum kafir tidak memiliki kekuasaan atas al-Quds, kecuali kekuasaan dibalik keantekan para penguasa. Dan sekarang telah sempurna makar Amerika dan negara-negara barat untuk menyelesaikan masalah pengungsi. Maka Amerika datang melalui Paus untuk menyempurnakan penjernihan masalah internasionalisasi al-Quds guna menyempurnakan penjernihan masalah Palestina dan menginternasionalisasi al-Quds. Yakni merenggut al-Quds dari bawah kekuasaan kaum muslim dan meletakkannya di bawah kekuasaan orang-orang nashrani. Hal itu merupakan penyempurnaan atas masalah yang belum tercapai dalam perang salib. Akan tetapi kali ini yang datang adalah perang politis bukan pertempuran militer hingga orang nashrani akan menguasai al-Quds melalui jalan tekanan politis bukan dengan jalan pertempuran dalam sebuah peperangan. Maka Amerika menekan raja Husein dan kunjungan Paus adalah untuk menyempurnakan tekanan itu serta untuk terealisasi internasionalisasi al-Quds. Apakah kaum muslim akan menyerahkan al-Quds dan isinya begitu saja padahal selama ini mereka telah mempertahankannya dengan aliran darah dan nyawa?

Sesungguhnya kami tidak meremehkan kaum muslim bahwa mereka akan diam saja dari upaya internasionalisasi al-Quds dan menyerah dengan menyerahkan al-Quds kepada kaum kafir. Oleh karena itu kami menyeru Anda semua untuk menentang internasionalisasi dan berdiri ke satu arah untuk mempertahankan al-Quds agar tetap islami dibawah tangan kaum muslim apapun harga yang harus kita bayar dan berapapun pengorbanan yang diperlukan.

17 Sya'ban 1383 H – 1 Januari 1963 M

Hizbut Tahrir

[illegible]



*Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit. yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman. Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji, Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar. (TQS. al-Burûj [85] : 4-10)*

Demi Allah, musuh Allah dan Rasul-Nya, musuh Islam dan kaum muslim, al-Qadzafi itu tidak melakukan itu kepada syabab Hizbut Tahrir tidak lain karena mereka beriman kepada Allah yang Maha Perkasa lagi Mulia, beraktivitas untuk mengembalikan hukum Allah di muka bumi dan mengemban Islam sebagai risalah ke seluruh dunia melalui tegaknya khilafah.

Sesungguhnya Hizbut Tahrir pada bulan yang mulia ini, bulan Ramadhan yang penuh berkah, bulan al-Quran, bulan pengorbanan, bulan gugurnya syuhada pertama dari sahabat yang mulia pada perang Badar al-kubra, Hizbut Tahrir menyampaikan bela sungkawa kepada umat islam atas tiga belas orang syahid dari para syabab Hizb dari Libiya, Yordania dan Palestina. Mereka dihukum mati dan dibunuh oleh thaghut zalim, orang yang haus darah, al-Qadzafi, di Libiya. Rasulullah saw bersabda :

« سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ وَرَجُلٌ قَامَ إِلَى إِمَامٍ جَائِرٍ فَأَمَرَهُ وَنَهَاةً فَقَتَلَهُ »

*Pemimpin para syuhada adalah Hamzah dan laki-laki yang berdiri di hadapan seorang penguasa lalu ia memerintahnya (kepada yang makruf) dan melarangnya (dari yang munkar), lalu penguasa itu membunuhnya*

Syuhada itu adalah : Nashir Sarisi, Ali Ahmad 'AwadhaLlâh, Badi' Hasan Badar, Nimr Salim Isa, Abdullah Hamudah, Abdullah al-Maslani, al-Kurdiy, Shalih an-Nuwal, Putra Saudari Shalih an-Nuwal, Muhammad Muhadzdzab Hafan. Mereka bersepuluh dieksekusi di beberapa sekolah dan universitas, di depan para guru dan

murid-murid, di depan keluarga dan anak-anak mereka. Salah satu dari mereka jatuh setelah eksekusi (digantung) dan masih terdapat sedikit nafas setelah eksekusi itu, lalu mereka menggantungnya kembali, kemudian mereka turunkan dan mereka ikat ke kendaraan lalu mereka seret dibelakangnya. Semua itu mereka lakukan disaksikan oleh keluarga dan anak-anaknya, juga disaksikan oleh para guru dan murid-murid.

Sedangkan tiga orang yang lain adalah : Majid al-Qudsi ad-Duwaik, Muhammad Bayumi dan al-Faquri. Mereka bertiga dibunuh dengan disiksa oleh intelijen di Tharablus (Tripoli) Libiya.

Kejahatan ketiga belas syabab itu tidak lain karena mereka berasal dari Hizbut Tahrir. Dan bahwa mereka mengemban Islam, beraktivitas untuk menegakkan Khilafah Islamiyah. Hari ini mengemban Islam dan beraktivitas untuk mengembalikan hukum-hukum Allah ke muka bumi dianggap sebagai kejahatan di hadapan para penguasa kaum muslim yang zalim, fasik dan keji. Abdullah al-Maslani sebenarnya divonis hukuman penjara dua puluh tahun dari tahun 1973. ia telah menjalani hukuman selama sepuluh tahun. Lalu mereka menghadirkannya dari penjara ke mahkamah dengan tuduhan bahwa ia adalah salah seorang anggota Hizbut Tahrir, sementara ia berada di penjara, lalu mahkamah memvonisnya hukuman mati atas tuduhan itu. Al-Qadzafi menyampaikan tuduhan kepada mereka dengan tuduhan beraktivitas untuk merubah sistem pemerintahan di Libiya.

Sesuatu yang mendorong musuh Allah al-Qadzafi untuk melakukan kejahatan yang sangat keji ini, dan pembantaian yang mengerikan ini adalah kedengkianya kepada Hizbut Tahrir. Dan dari peristiwa dimana Hizbut Tahrir mengirimkan delegasi dari para syababnya untuk berdiskusi dengannya dalam masalah yang dia umumkan yaitu pengingkaran terhadap kehujahan hadits-hadits Rasulullah. Maka mereka (delegasi Hizbut Tahrir) mengadakan pertemuan dengan al-Qadzafi, selama empat jam mereka berdiskusi dengannya. Mereka menjelaskan bahwa hadits-hadits Rasulullah saw adalah semisal al-Quran sebagai dalil syara' yang wajib diambil. Begitu juga mereka menjelaskan kepada al-Qadzafi bahwa orang yang mengingkari kehujahan hadits-hadits Rasul saw adalah kafir. Hizb telah meminta mereka untuk menyampaikan memo kepadanya. Kemudian hizb telah mencetak memo tersebut dan mendistribusikannya kepada kaum muslim di dunia islam. Maka musuh Allah dan RasulNya, al-Qadzafi itupun naik pitam karena hal itu. Ia kehilangan akal sehatnya. Maka ia sangat mendengki kepada Hizbut Tahrir. Kedengkian luar biasa itulah yang mendorongnya menumpahkan darah suci para syabab yang bersih suci.



Kami meohon kepada Allah SWT akan menetapkan darah mereka sebagai darah syahid. Dan semoga Allah memberi ganjaran atas apa yang mereka perbuat untuk Islam dan kaum muslim dengan ganjaran sebaik-baiknya. Semoga Allah meninggikan derajat mereka dan menetapkan mereka bersama dengan orang-orang yang mendapatkan karunia nikmat dari Allah diantara para nabi, ash-shidiqun, para syuhada dan orang-orang salih. Semoga Allah memberikan ganjaran yang besar kepada kita dan keluarga mereka. Dan semoga Allah mengilhamkan kepada kami dan keluarga mereka, kesabaran. Sebagaimana kami memohon kepada Allah SWT agar menjadikan darah mereka sebagai pembawa berita baik bagi Islam dan kaum muslim. Semoga Allah menjadikan darah mereka sebagai andil bagi datangnya kemenangan, tegaknya khilafah, terpancarnya cahaya Islam dan kembalinya Islam ke pentas kehidupan.

Sesungguhnya kami syabab Hizbut Tahrir berkata kepada al-Qadzafi, musuh Allah dan RasulNya dan musuh kaum muslim : “sesungguhnya darah mereka yang bersih akan menjadi laknat abadi yang akan menimpamu, dan sesungguhnya perbuatanmu yang menumpahkan darah suci bersih tidak akan menambah bagi kami kecuali tekad dan keinginan. Tidak akan menambah bagi kami kecuali keimanan kepada Allah dan ketsiqahan kepada dekatnya pertolongan-Nya, dan pada saat itu orang-orang zalim akan mengetahui akibat perbuatan mereka. Kepada Allah lah kami memohon agar laknat-Nya diturunkan berturut-turut kepada musuh Allah al-Qadzafi dan agar menghukumnya dengan hukuman Dzat yang Maha Perkasa dan Mampu, dan agar Allah menetapkan pembalasan atasnya yang Dia lakukan melalui tangan kami dan agar Allah menjadikan hal itu terjadi dalam waktu dekat dengan tegaknya Daulah Khilafah. Dan Allah Maha memenangkan urusan-Nya akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Hizbut Tahrir

Ramadhan al-Mubarak 1403 H – 1983 M

Syabab Hizbut Tahrir di Eropa pada tanggal 15 April 1980 telah menyampaikan bela sungkawa kepada kaum muslim atas syahid Muhammad Mushthafa Ramadhan yang dibunuh oleh intelijen Libiya pada hari Jumat 10 April 1980 di salah satu masjid London.

Kami menyerahkan balasan para syuhada yang bersih itu disisi Sang Pencipta mereka di atas sana. Kami tidak menyerukan bahwa mereka adalah syuhada Hizbut Tahrir. Seorang syahid ketika mati syahid maka afiliasinya adalah

kepada kaum muslim seluruhnya, bukan milik kelompok, jamaah atau partai. Sebagaimana orang-orang bodoh dari berbagai gerakan lain berbangga-bangga dengan mengalirnya darah para syuhada untuk meriah kesuksesan dalam pemilu, atau untuk meraih prestise dan nama. Seperti yang terjadi pada pemilu parlemen “dharar” Palestina ketika poster-poster dan tempelan-tempelan gambar syuhada yang suci tertulis di sana : mereka berasal dari kami. Tiada daya dan kekuatan kecuali daya dan kekuatan yang berasal dari Allah. Ya Allah berilah petunjuk kepada kaum kami sesungguhnya mereka bodoh atau membodohi diri.

Abu Usamah al-Maqdisi menambahkan daftar kejahatan al-Qadzafi pada bulan April terhadap syabab Hizbut Tahrir :

- Muhammad Muhadzdzab Ihfaf – mahasiswa, dikenakan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. Dieksekusi dengan digantung pada 7 April 1983 di Fakultas Teknik Universitas Tharabulus (Tripoli)
- Nimr Khalid Khamis – guru berasal dari Palestina, dikenakan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. Dieksekusi gantung di hadapan para murid pada 7 April 1983 di Madrasah al-Fatih ats-Tsanawiyah di Ijdibiya
- Nashir Muhammad Sarisi – guru berasal dari Palestina, dikenakan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. Dieksekusi gantung di hadapan para murid pada 7 April 1983 di Madrasah al-Fatih ats-Tsanawiyah di Ijdibiya
- Ali Ahmad ‘AwadhaLlah - guru berasal dari Palestina, dikenakan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. Dieksekusi gantung di hadapan para murid pada 7 April 1983 di Madrasah al-Fatih ats-Tsanawiyah di Ijdibiya
- Badi’ Hasan Badar - guru berasal dari Palestina, dikenakan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. Dieksekusi gantung di hadapan para murid pada 7 April 1983 di Madrasah al-Fatih ats-Tsanawiyah di Ijdibiya
- Hasan Ahmad al-Kurdi – pelajar, dikenakan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. April 1984 dieksekusi di penjara.
- Abdullah Abu al-Qasim al-Maslani – pelajar, dikenakan tuduhan bergabung dengan Hizbut Tahrir. April 1984 dieksekusi di penjara secara rahasia tanpa pengadilan.

Tiada daya dan kekuatan kecuali berasal dari Allah.

## Episode ke Tiga Puluh Satu

### MEMO DARI HIZBUT TAHRIR KEPADA KOLONEL AL-QADZAFI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### Memo Dari Hizbut Tahrir

Kepada Kolonel al-Qadzafi Setelah Pertemuan antara Dia dengan Delegasi

Hizbut Tahrir

Diskusi Berlangsung selama Empat Jam Non Stop

Mr. Kolonel al-Qadzafi.

Assalamu 'alaikum warahmatuLlah wa barakatuhu

Sesungguhnya Hizbut Tahrir adalah partai politik, ideologinya Islam, berjuang untuk melanjutkan kembali kehidupan Islam dan mengemban dakwah islamiyah ke seluruh dunia dengan jihad melalui jalan menegakkan daulah khilafah. Hizbut Tahrir mengadopsi metode politik sebagai metodenya. Karena aktivitas *muḥâsabah al-ḥukâm* (mengoreksi penguasa) adalah bagian dari aktivitas politik yang dilakukan Hizbut Tahrir, maka Hizbut Tahrir ingin mengeluarkan leaflet bantahan atas pidato yang Anda sampaikan pada sore 3 Juli yang lalu di universitas Mawla Muhammad di Tharablus (Tripoli) dalam acara khataman ke seratus pembacaan mushhaf dimana Anda mengumumkan bahwa hadist-hadits yang keluar dari lisan Rasul merupakan hadits-hadits yang diragukan keabsahannya, karena hadits-hadits dibukukan dua ratus tahun setelah wafatnya Rasulullah saw. Dan pada waktu itu telah terjadi pergolakan diantara kaum muslim. Dan bahwa pada masa pergolakan itu muncul hadits-hadits palsu dan bohong yang dinisbatkan kepada Rasul yang tidak memiliki awal dan akhir, hingga masing-masing kelompok Islam yang saling bergolak menggunakannya sebagai dalil bahwa sikap mereka terhadap Islam sudah benar. Demikianlah muncul tujuh puluh jenis hadits yang saling bertentangan dan bertabrakan. Sebagai contoh tabrakan hadits, bahwa Ali bin Abiy Thalib termasuk orang yang mendapat berita gembira akan masuk surga, sementara kepada Ali juga bisa diterapkan hadits :

« إِذَا لَقِيَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ »

*Jika dua orang muslim bertemu menggunakan pedangnya, maka yang membunuh atau yang dibunuh berada di neraka*

Ini bertentangan. Hal itu karena Ali mengangkat pedangnya melawan muslim. Lalu sesuai hadits ini bagaimana bisa ia berada di surga, sementara menurut hadits lain berada di neraka? Anda berikan contoh lain pertentangan hadits tentang Aisyah. Karena terdapat hadits :

« عَائِشَةُ نَاقِصَةٌ عَقْلٍ وَدِينٍ »

*Aisyah kurang dalam hal akal dan agama*

« خُذُوا نِصْفَ دِينِكُمْ مِنْ فَمِّ عَائِشَةَ »

*Ambillah setengah agama kalian dari bibir Aisyah*

Ini sangat jelas saling bertentangan.

Lalu Anda keluar dengan kesimpulan bahwa hadits-hadits itu tidak boleh diambil. Karena sesuai kata-kata Anda, tidak bisa dipastikan bahwa hadits ini shahih atau hadits ini dusta. Oleh karena itu Anda mengumumkan bahwa as-sunnah karenanya tidak bisa diambil dan tidak boleh diambil, karena kaum muslim berbeda pendapat tentangnya. Dan kita wajib hanya mengambil al-Quran karena al-Quran disepakati oleh semua orang diantara kaum muslim.

Kami katakan, Hizb ingin mengeluarkan leaflet untuk melaksanakan kewajiban muhasabah al-hukam, menjelaskan kekeliruan pandangan ini, bahayanya dan pertentangannya dengan Islam. Dan menjelaskan bahwa pandangan seperti itu tidak akan keluar kecuali dari musuh-musuh Islam yang menjadikan dirinya sebagai tentara untuk memasukkan keraguan dalam Islam, mendapatkan popularitas karenanya, untuk menikam, merobohkan dan menghancurkan Islam. Hizb dalam semua ini bersandar kepada dalil-dalil kasuistik yang jelas. Hanya saja Hizb tidak ingin berlaku gegabah dalam mengeluarkan leaflet, maka Hizb memutuskan untuk menghubungi Anda secara langsung, bertemu dengan Anda dan mencari keyakinan dari kesahihan keluarnya kata-kata itu dari Anda serta untuk berdiskusi dengan Anda. Dalam hal itu sebagai landasan bahwa aktivitas Hizb melakukan pertemuan dan diskusi ini, karena aktivitas ini merupakan aktivitas politis bagian dari aktivitas politik yang dilakukan oleh Hizb. Juga termasuk aktivitas muhasabah al-hukam yang diwajibkan Islam. Bukan dengan landasan bahwa aktivitas ini merupakan diskusi

pemikiran atau semata diskusi pemikiran yang mencakup masalah pokok diantara ushul Islam, tetapi aktivitas ini merupakan aktivitas politis. Karena diskusi ini bukan semata diskusi, penjelasan dan pengingkaran, melainkan diskusi dalam rangka untuk implementasi. Aktivitas ini merupakan bagian dari pemeliharaan berbagai urusan (umat) yang dilakukan oleh Hizb at-Tahrîr dan Hizb mengurus urusan-urusan (umat) itu di negeri manapun diantara negeri-negeri kaum muslim. Dan karena Libiya adalah negeri Islam dan menjadi milik seluruh kaum muslim, bukan khusus milik penduduk Libiya saja, sebagaimana Mekah, Madinah, Kaero, Amman, al-Quds, Baghdad, Syam dan yang lain diantara negeri-negeri Islam, merupakan milik seluruh kaum muslim, bukan hanya milik penduduknya saja. Oleh karena itu kami datang ke Libiya menurut dasar pandangan ini. Libiya adalah negeri kami karena Libiya adalah negeri Islam dan kami adalah muslim yang mengemban Islam. Pandangan kami – dan itu merupakan fakta yang hakiki- bahwa masalah kaum muslim yang hakiki tidak lain adalah masalah Islam. Masalah ini merupakan masalah utama kaum muslim. Ia merupakan masalah hidup atau mati. Oleh karena itu sesungguhnya masalah Islam merupakan masalah mendasar bagi kaum muslim. Adapun masalah dan problem yang lain seperti peroblem penyatuan negeri-negeri di dunia Islam di bawah satu institusi, problem menghancurkan semua bentuk institusi boneka yang eksis di dunia Islam yang didirikan oleh negara-negara kafir barat agar menjadi penjaga berbagai kepentingan barat, problem Palestina dan solusinya dengan menghancurkan Israel, masalah-masalah ini merupakan masalah cabang dari masalah pokok dan mendasar bagi kaum muslim yaitu masalah Islam dan mengembalikannya ke kancah kehidupan. Karena pegembalian Islam ke kancah kehidupan itu tidak akan sempurna kecuali dengan tegaknya khilafah dan pengangkatan satu khalifah bagi kaum muslim yang mereka membaiaatnya untuk mendegar dan taat berdasarkan kitabullah dan sunah rasulullah. Dan tegaknya khilafah dan penerapan hukum-hukum Islam maknanya adalah aktivitas menghancurkan seluruh intitusi boneka yang eksis di dunia Islam agar menjadi bagian dari daulah khilafah. Karena Islam mengharamkan adanya lebih dari satu institusi. Sebagaimana Islam mengharamkan atas kaum muslim adanya lebih dari satu orang penguasa. Dan oleh karena itu Rasul saw bersabda :

« إِذَا بُوِيعَ لِخَلَيفَتَيْنِ فَأَقْتُلُوا الْآخِرَ مِنْهُمَا »

*Jika dibaiaat dua orang khalifah maka bunuhlah yang lebih akhir*

« مَنْ جَاءَكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ يُرِيدُ أَنْ يَشُقَّ جَمَاعَتَكُمْ فَاشْدُّوا رَأْسَهُ بِالسَّيْفِ كَأَنَّا مَنْ كَانَ »

*Siapa saja yang datang kepada kalian sedangkan urusan kalian berkumpul pada satu orang, dimana orang yang datang itu hendak memecah jamaah kalian maka penggallah lehernya dengan pedang siapapun dia*

Inilah yang mendorong Ali bin Abi Thalib untuk memerangi Muawiyah dan penduduk Syam. Karena mereka tidak masuk di bawah kekuasaan yang manusia masuk ke dalamnya. Yakni mereka beraktivitas memecah belah kesatuan daulah Islam.

Berdirinya khilafah merupakan solusi bagi permasalahan Palestina dan menghancurkan Israel. Karena daulah khilafah berdiri diatas akidah Islam dan penerapan Islam. Aktivitas pokoknya setelah penerapan Islam adalah jihad. Dan Islam mewajibkan kepada khilafah agar mengumumkan jihad dan membebaskan Palestina, menghancurkan institusi Israel sejak dari akarnya, mengusir orang-orang Israel dan zionis dari seluruh tanah Palestina. Karena daulah khilafah mengimani bahwa Islam mewajibkan kaum muslim untuk membebaskan tanah-tanah kaum muslim dari tangan musuh jika musuh mencaploknya. Demikian juga permasalahan-permasalahan yang lain, semuanya merupakan permasalahan cabang dari masalah kaum muslim yang pertama yaitu masalah Islam. Maka jika masalah kaum muslim yang pertama bisa diwujudkan, maka tentu saja permasalahan-permasalahan yang lain akan selesai.

Berangkat dari pandangan kami yang menginternasional ini, dan dari penilaian bahwa masalah mendasar kaum muslim adalah masalah Islam dan berangkat dari point ini, kami melakukan pertemuan dengan Anda. Karena pengingkaran Anda terhadap as-sunah dan pengumuman Anda untuk tidak mengambilnya, itu artinya menghancurkan Islam yakni menghancurkan masalah pertama kaum muslim. Karena as-sunah an-nabawiyah merupakan *ashlun* (pokok) diantara ushul Islam. Sebagaimana bahwa al-Quran adalah *ashlun*, demikian juga as-sunah juga merupakan *ashlun*, sama dengan al-Quran. Oleh karena itu masalah ini dalam pandangan kami dan kaum muslim merupakan masalah yang bersifat mendasar, bukan masalah dangkal yang tidak ada nilainya. Juga bukan masalah yang bisa dianggap remeh oleh partai politik yang berjuang untuk menegakkan khilafah guna mengambil kepemimpinan inisiatif dari tangan Amerika dan Rusia sehingga khilafah menjadi negara adidaya di dunia sebagaimana dahulu. Maka Hizb mengirimkan delegasi untuk berdiskusi dengan Anda dalam masalah seperti ini.

Hizbut Tahrir telah mengirimkan delegasi untuk bertemu dengan Anda sesuai dengan kesepakatan dengan duta Anda. Pertemuan itu telah benar-benar terjadi antara delegasi Hizbut Tahrir dengan Anda di Tharablus (Tripoli) pada malam 27

Ramadhan yang penuh berkah, malam lailatul qadar. Meski pertemuan itu berkepanjangan dan berlangsung diskusi selama empat jam non stop, namun Hizb memandangi harus mengirimkan memo tertulis ini kepada Anda. Memo ini memuat obyek-obyek bahasan dengan pembahasan yang mendalam dan definitif, didukung dalil-dalil yang kuat dan terperinci, memuat bantahan atas sebagian point yang Anda kemukakan selama pertemuan diskusi.

Kami mulai dengan bahasan as-sunnah dan kami paparkan beberapa perkara :

#### **Pertama, definisi as-sunah :**

As-Sunah secara bahasa adalah jalan (*ath-tharîq*) dan perjalanan/sejarah (*as-sîrah*). Allah SWT berfirman :

﴿... وَجَعَلْنَا لَكَ خُزْنًا وَمَا بَيْنَهُ ۖ لِيُنْفَخْهُ بَيْنَ يَدَيْكَ ۖ وَالْقُرْآنُ يُنْزَلُ بِإِذْنِ رَبِّكَ ۖ فَاصْبِرْ ۚ إِنَّكَ بِبَصَرِ الْمُنَظَّرِ ۚ﴾ [... وَجَعَلْنَا لَكَ خُزْنًا وَمَا بَيْنَهُ ۖ لِيُنْفَخْهُ بَيْنَ يَدَيْكَ ۖ وَالْقُرْآنُ يُنْزَلُ بِإِذْنِ رَبِّكَ ۖ فَاصْبِرْ ۚ إِنَّكَ بِبَصَرِ الْمُنَظَّرِ ۚ]

*Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi (TQS. Ali Imran [3]: 137)*

Yakni *tharîq* (jalan). Penyair Khalid al-Hudzali berkata :

Jangan sekali-kali meragukan jalan yang engkau telah menempuhnya  
Orang pertama yang meridhai jalan adalah orang yang menempuhnya

Sedangkan definisi as-sunah menurut syara' mencakup dua definisi : pertama mencakup lawan dari wajib, seperti sunah dalam sunah-sunah shalat. Begitu juga as-sunah maknanya adalah lawan dari al-Quran. Makna as-sunah dari cakupan kedua ini adalah apa saja yang bersumber dari rasul saw baik berupa perkataan, perbuatan atau persetujuan/ketetapan beliau. Makna inilah yang dimaksud dalam masalah ini. As-Sunah ini adalah ash-lun dan dalil, sebagaimana al-Quran merupakan ash-lun dan dalil.

#### **Kedua, kehujahan as-sunah**

Yakni dalil-dalil yang menyatakan bahwa as-sunah merupakan dalil, bahwa as-sunah merupakan ash-lun dan dalil syar'iy yang wajib diambil sama dengan al-Quran tanpa ada perbedaan. Allah berfirman :

\* ﷻ ⑧◆□□●□=ﷻ ﷻII◆ﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻ◆ﷻ◆□ ]

[ ﷻﷻﷻ□□ﷻ③ ﷻﷻﷻﷻ□◆□·◆ﷻ① ◆□→ﷻ ﷻﷻﷻﷻ ]

dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya) (TQS. an-Najm [53]: 3-4)

Yakni bahwa apa yang diucapkan oleh rasul dalam tabligh (penyampaian) bukan berasal dari hawa nafsu beliau, melainkan merupakan wahyu, bukan yang lain. Karena dinyatakan kata *istitsnâ* (pengecualian) setelah kata “an” bermakna pembatasan (al-hashr). Yakni membatasi bahwa apa yang diucapkan rasul adalah wahyu yang berasal dari Allah, bukan berasal dari dirinya sendiri atau hawa nafsunya.

Allah berfirman :

ﷻ→ﷻ↓⑥ﷻ①ﷻ↑ﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻ→ﷻ ]

[..ﷻﷻﷻﷻ□◆□ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ]

Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya saya hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu (TQS. al-Anbiya' [21]: 45)

Dan Rasul saw memberi peringatan dan kabar gembira dengan semua yang beliau bawa.

Ayat tersebut membatasi bahwa rasul memberi peringatan hanyalah dengan wahyu. Beliau tidak memberi peringatan dengan selain wahyu, yakni beliau tidak memberi peringatan dengan apa yang berasal dari diri beliau sendiri. Allah berfirman:

ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻ◆ﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻ ]

[ ﷻ×✓ﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ﷻ②③ﷻ①◆ﷻﷻ ﷻﷻﷻﷻﷻﷻ ]

Tidak diwahyukan kepadku, melainkan bahwa sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata". (TQS. Shâd [38]: 70)

Yakni bahwa Allah mewahyukan kepada beliau bahwa beliau adalah seorang pemberi peringatan dan yang menjelaskan apa yang Allah turunkan. Penjelasan beliau terhadap al-Quran tidak lain dengan apa yang keluar dari beliau berupa perkataan dan perbuatan, yakni as-sunah.

Allah berfirman :



أَمْ كُنْتُمْ شَاهِدَةً عَلَىٰ رَسُولِهِ مَلِكًا أَوْ رَسُولًا رَسُولًا  
[... وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الْهَوَىَٰ بَعِيدًا ]

*Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. (TQS. al-An'am [6]: 50)*

Yakni aku tidak berbuat dan tidak berjalan kecuali dengan apa yang diwahyukan oleh Allah agar manusia berjalan diatasnya. Ayat ini *qaqth'iy ats-tsubut* dan *qath'iy ad-dalalah* dalam penjelasan dan pembatasan bahwa apa yang datang oleh rasul kepada manusia dan apa yang digunakan rasul untuk memberi peringatan serta apa yang beliau serukan, dan apa yang beliau ucapkan dan lafalkan dalam menyampaikan risalah, semuanya bersumber dari wahyu yang berasal dari Allah. Tidak ada kemungkinan penafsiran selain penafsiran ini.

Oleh karena itu ayat-ayat ini menunjukkan bahwa apa yang datang oleh rasul berupa perkataan, perbuatan atau diam ketetapan, yakni apa saja yang keluar dari beliau berupa sunah tidak lain adalah wahyu dari Allah seperti al-Quran. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa rasul saw ditanya tentang berbagai masalah dan beliau diam menunda jawaban menunggu turunnya wahyu, hingga ketika turun wahyu beliau sampaikan wahyu yang turun itu.

Adapun dalil syar'iy yang menunjukkan wajibnya mengikuti as-sunah, yakni apa saja yang bersumber dari rasul saw berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan, maka al-Quran telah menyatakan secara gamblang dan jelas yang tidak memungkinkan adanya ta'wil dan tafsir.

Allah SWT berfirman :

وَمَا يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا نَزَّلْنَا مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ وَأَن تَكُونَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ  
وَمَا يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا نَزَّلْنَا مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ وَأَن تَكُونَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ  
[... وَمِنْكُمْ مَنْ يَتَّبِعُ الْهَوَىَٰ بَعِيدًا ]

*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah (TQS. al-Hasyr [59]: 7)*

Yakni bahwa semua yang datang oleh rasul maka ambillah, dan semua yang beliau larang maka tinggalkanlah. Karena lafazh "*mâ*" dalam ayat ini termasuk redaksi umum. Ayat ini memberi pengertian wajibnya mengambil seluruh apa yang datang oleh rasul baik al-Quran maupun as-sunah. Dan menunjukkan wajibnya

meninggalkan seluruh yang dilarang oleh rasul, baik larangan itu ada di dalam al-Quran atau di dalam as-sunah.

Allah SWT berfirman :

﴿مَنْ يُؤْتَ الرِّسَالَهَ فَمَا لَمْ يُؤْمَرْ بِالْعَمَلِ الَّذِي يُؤْتَاهُ الْاِلهُ مِنْ لَدُنْهُ وَمَا هُوَ بِقَابِلٍ لِمَا يَفْعَلُ﴾  
[... وَمَنْ يُؤْمَرْ بِالْعَمَلِ الَّذِي يُؤْتَاهُ الْاِلهُ مِنْ لَدُنْهُ]

*Barangsiapa yang menta`ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta`ati Allah. (TQS. an-Nisâ' [4]: 80)*

Ayat tersebut menetapkan ketaatan kepada rasul sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Ketaatan kepada Allah adalah wajib, maka taat kepada rasul juga wajib. Ketaatan kepada rasul tidak akan terealisasi kecuali dengan mengikuti seluruh apa yang beliau datangkan dan mengikuti seluruh yang keluar dari beliau baik perkataan, perbuatan, yakni mengikuti sunah beliau.

Allah SWT berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا الرَّسُولَ﴾  
﴿وَمَا يُمْسِكُكُمْ عَلَيْكُمْ زِينُكُمْ﴾  
﴿وَمَا يُمْسِكُكُمْ عَلَيْكُمْ زِينُكُمْ﴾  
[... وَمَا يُمْسِكُكُمْ عَلَيْكُمْ زِينُكُمْ]

*maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. (TQS. an-Nûr [24]: 63)*

Ayat tersebut menakut-nakuti orang yang menyalahi perintah rasul yakni menyalahi apa yang beliau datangkan dan bahwa balasan mereka adalah fitnah yakni kesengsaraan atau akan ditimpa azab yang pedih. Ini secara jelas mengharamkan aktivitas menyalahi apa yang didatangkan rasul. Ayat tersebut mengancam orang-orang yang menyalahi Rasul, ia akan mendapat sanksi, fitnah, bencana.







Allah SWT berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا الرَّسُولَ﴾  
﴿وَمَا يُمْسِكُكُمْ عَلَيْكُمْ زِينُكُمْ﴾  
﴿وَمَا يُمْسِكُكُمْ عَلَيْكُمْ زِينُكُمْ﴾  
[... وَمَا يُمْسِكُكُمْ عَلَيْكُمْ زِينُكُمْ]

Yakni tidak seharusnya, tidak layak dan tidak boleh ada bagi seorang mukmin selain apa yang ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya. Hukum (ketetapan) Allah dinyatakan dengan apa yang telah diturunkan di dalam al-Quran, dan hukum (ketetapan) rasul dilakukan dengan apa yang ada di dalam al-Quran dan apa yang keluar dari beliau berupa perkataan, perbuatan atau diam persetujuan yakni dengan sunah beliau. Dan Allah SWT berfirman :

*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (TQS. an-Nisâ' [4]: 65)*




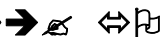










Allah SWT berfirman :



 ]  
 [ ..   ]

*Ta'atlah kepada Allah dan ta'atlah kepada rasul (TQS. an-Nûr [24]: 54)*

Ini merupakan perintah yang gamblang akan wajibnya mentaati rasul dalam seluruh apa yang keluar dari beliau, perkataan atau perbuatan.

Allah SWT berfirman :






 ]  




































































































































































































































































































































































































... ]

[ ... ]

Dan Kami turunkan kepadamu al-Quran, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka (TQS. an-Nahl [16]: 44)

Sedangkan dalil keberadaan as-sunah sebagai penetapan hukum yang baru adalah firman Allah SWT :

... ]

... [

Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya) (TQS. an-Nisâ' [4]: 59)

Mengembalikan kepada Allah adalah dengan mengembalikan kepada al-Quran. Sedang mengembalikan kepada rasul adalah dengan merujuk langsung kepada beliau semasa beliau masih hidup, dan setelah beliau wafat dengan merujuk kepada apa saja yang bersumber dari beliau baik perkataan, perbuatan, yakni mengembalikan kepada as-sunah. Lafazh berselisih dalam ayat tersebut adalah lafazh mutlak, baik dalam masalah pemahaman al-Quran, penggalan hukum, atau dalam persengketaan. Dan mengembalikan kepada as-sunah mencakup as-sunah secara mutlak, baik berupa perkataan, perbuatan, juga baik berupa tafsir, syarah, ataupun berupa penetapan hukum yang baru.

Atas dasar itu, maka sunah rasul baik perkataan atau perbuatan, adalah seperti al-Quran tidak ada bedanya, dalam kewajiban mengimannya, dan kewajiban menjadikannya sebagai dalil syara', serta kewajiban mengambilnya. Terdapat hadits shahih yang mengaitkan as-sunah dengan al-Quran dan kewajiban berpegang teguh dengannya, yaitu kepada as-sunah dan al-Quran tanpa ada perbedaan. Rasulullah saw bersabda :

« تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي »

*Aku tinggalkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian berpegang teguh dengannya kalian tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitabullah dan sunahku*

Dengan demikian wajib mengambil al-Quran dan as-sunah secara bersamaan. Tidak boleh sama sekali bagi seseorang muslim membatasi hanya mengambil al-Quran dan meninggalkan as-sunah. Sebagaimana tidak boleh mengatakan : kami menghadapkan apa yang ada di dalam as-sunah kepada al-Quran, dan kami membandingkan as-sunah dengan al-Quran. Maka apa yang sesuai dengan al-Quran kami ambil, dan apa yang tidak sesuai dengan al-Quran kami tolak dan tidak kami amalkan. Begitu juga seorang muslim tidak boleh mengatakan akan mengambil al-Quran karena tidak ada perbedaan sama sekali di antara kaum muslim, dan kami tinggalkan as-sunah karena tidak ada kesepakatan atasnya di antara kaum muslim. Semua itu tidak boleh karena itu artinya meninggalkan as-sunah dan meninggalkan apa yang Allah mengharuskan kita agar mengambilnya. Rasulullah saw telah memperingatkan kita atas hal itu dengan pernyataan yang jelas. Seakan beliau melihat di kedalaman yang gaib, terhadap apa yang keluar dari Anda Tuan Kolonel al-Qadzafi dan yang sebelumnya sudah keluar dari musuh-musuh Islam mereka yang melakukan makar terhadap Islam, mereka yang berupaya menghancurkan dan menyalahkan Islam. Rasulullah saw pernah bersabda :

« يُؤْشِكُ رَجُلٌ مِنْكُمْ مُتَكِنًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيثٍ عَنِّي فَيَقُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللَّهِ فَمَا وَجَدْنَاهُ مِنْ

حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ وَمَا وَجَدْنَاهُ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، إِلَّا وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْهُ لِدِينِهِ حَرَّمَ اللَّهُ »

*Nanti akan ada seorang laki-laki dari kalian yang bertelekan di atas sofanya, dia mengucapkan pembicaraan tentangku lalu ia berkata “diantara kami dan kalian ada kitabullah, maka apa yang kita temukan di dalamnya berupa yang halal maka kita halalkan dan apa yang kita temukan haram maka kita haramkan dia, ingatlah sesungguhnya apa yang diharamkan oleh rasulullah seperti yang diharamkan oleh Allah*

Sebagaimana terdapat hadits dari beliau :

« يُؤْشِكُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقُولَ هَذَا كِتَابُ اللَّهِ مَا كَانَ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ أَحْلَلْنَاهُ وَمَا كَانَ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ، إِلَّا إِنْ

مَنْ بَلَغَهُ عَنِّي حَدِيثٌ فَكَذَّبَ بِهِ فَقَدْ كَذَّبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِي حَدَّثَهُ »

*Nanti seseroang dari kalian akan mengatakan “ini kitabullah, apa yang ada di dalamnya berupa halal kita halalkan dan apa yang ada di dalamnya berupa haram kita haramkan dia”, ingatlah sesungguhnya orang yang telah sampai kepadanya hadits dariku lalu ia mendustainya, sungguh ia telah mendustai Allah, rasul-Nya dan orang yang menyampaikan hadits kepadanya*

### **Ketiga, hukum orang yang mengingkari kejujuran as-sunah dan orang yang mengingkari pengambilannya**

Sesungguhnya seluruh ayat terdahulu telah menetapkan dan menegaskan bahwa as-sunah yakni seluruh perkataan dan perbuatan rasul saw adalah bagian dari wahyu Allah. Juga menegaskan wajibnya mengambil sunah rasul baik perkataan maupun perbuatan dan wajibnya terikat dengannya dalam segala keadaan di antara urusan-urusan kehidupan. Dan seluruh ayat diatas *qathiy ats-tsubût* (pasti sumbernya) dan *qath'iy ad-dalâlah* (pasti maknanya).

Oleh karena itu pengingkaran atas sunah berupa perkataan atau perbuatan artinya pengingkaran menjadikannya dalil seperti al-Quran dan *ashlun* diantara ushul Islam yang darinya diambil tentang akidah dan hukum-hukum. Pengingkaran ini merupakan kekufuran secara terang-terangan.

Sebagaimana membatasi hanya mengambil al-Quran dan mengingkari apa yang dinyatakan di dalam sunah nabi baik perkataan ataupun perbuatan merupakan kekufuran secara terang-terangan. Pendapat hanya membatasi dengan al-Quran merupakan pendapat yang telah keluar dari Islam. Juga merupakan pendapat musuh-musuh Islam yang telah, sedang dan terus berupaya menghancurkan Islam dan melenyapkan eksistensinya.

Yang demikian karena hal itu merupakan pengingkaran terhadap ayat-ayat yang *qath'iy ats-tsubût* dan *qath'iy ad-dalâlah* yang menetapkan bahwa sunah rasul saw, baik perkataan maupun perbuatan, wajib diambil sebagai bentuk wajibnya mengikuti al-Quran tanpa ada perbedaan. Pengingkaran as-sunah itu merupakan bentuk keimanan kepada sebagian al-kitab dan kafir kepada sebagian yang lain. Padahal Allah SWT telah berfirman :

[illegible]

#### Keempat : Posisi as-Sunah terhadap al-Quran

- a. Perincian terhadap keglobalan al-Quran : mujmal (global) adalah lafazh yang belum jelas konotasinya, yakni bahwa konotasinya tidak menjelaskan maksud yang dikehendaki. Di dalam al-Quran dinyatakan wajibnya shalat, zakat dan haji, namun pernyataan itu secara global tanpa penjelasan tata cara shalat, haji dan apa saja yang diwajibkan zakat dan ukuran yang wajib. Lalu as-sunah datang menjelaskan tata cara shalat, jumlah rakaatnya, waktu-waktunya dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. As-sunah datang menjelaskan manasik haji. Begitu pula as-sunah datang menjelaskan apa saja yang wajib dikeluarkan zakatnya dan kadar yang wajib dibayarkan. Diriwayatkan dari rasul saw bahwa beliau tidak mewajibkan zakat kecuali terhadap sepuluh komoditas : gandum, barley, kurma, kismis, sorghum, onta, sapi, domba, emas dan perak. Sebagaimana di dalam al-Quran juga dinyatakan kewajiban jihad secara global, lalu as-sunah datang menjelaskan tata cara pelaksanaan jihad, aktivitas sebelum dan sesudah jihad dan hubungan-hubungan yang menjadi konsekuensinya.
- b. Pengkhususan keumuman al-Quran : lafazh umum adalah lafazh tunggal yang mencakup semua hal yang layak dicakup oleh lafazh tunggal itu. Misal : lafazh *al-muslimûn*, *awlâdukum*, *ar-rijâl*, dsb. Di dalam al-Quran dinyatakan berbagai



lafazh umum. Lalu as-sunah datang mengkhususkan keumuman al-Quran itu. Contoh, Allah berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا مَلَكَتْكُمْ سَيْرَةٌ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ عَاذِلِينَ﴾ ]  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا مَلَكَتْكُمْ سَيْرَةٌ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ عَاذِلِينَ﴾ ]  
 [...] ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا مَلَكَتْكُمْ سَيْرَةٌ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ عَاذِلِينَ﴾ ]

*Allah mensyari`atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan (TQS. an-Nisâ' [4]: 11)*

Ayat ini bersifat umum mencakup semua pewarisan anak atas bapak, yakni setiap anak mendapatkan bagian waris dari setiap bapak. Lalu as-sunah datang mengkhususkan keumuman ini dan menjadikan pewarisan itu untuk selain para nabi. Rasul saw pernah bersabda :

« نَحْنُ مَعْشَرُ الْأَنْبِيَاءِ لَا نُورِثُ مَا تَرَكَنَاهُ صَدَقَةٌ »

*Kami para nabi tidak mewariskan, apa yang kami tinggalkan adalah shadaqah*

Jadi nabi tidak bisa diwarisi (hartanya) oleh anak-anaknya. As-sunah juga mengkhususkan hak waris itu hanya untuk selain pembunuh. Rasul saw pernah bersabda :

« لَا يَرِثُ الْقَاتِلُ »

*Seorang pembunuh tidak bisa mewarisi*

Di dalam al-Quran dinyatakan firman Allah :

﴿وَالَّذِينَ يَزْنُونَ يَزْنُوا زِينًا ۖ وَالَّذِينَ يُضَاهَوْنَ يَزْنُونَ زِينًا ۖ وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ يَفْضَحُونَ ۖ﴾ ]  
 ﴿وَالَّذِينَ يَزْنُونَ يَزْنُوا زِينًا ۖ وَالَّذِينَ يُضَاهَوْنَ يَزْنُونَ زِينًا ۖ وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ يَفْضَحُونَ ۖ﴾ ]  
 [...] ﴿وَالَّذِينَ يَزْنُونَ يَزْنُوا زِينًا ۖ وَالَّذِينَ يُضَاهَوْنَ يَزْنُونَ زِينًا ۖ وَالَّذِينَ يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ يَفْضَحُونَ ۖ﴾ ]

*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera (TQS. an-Nûr [24]: 2)*

Di dalam al-Quran dinyatakan *faqtulû al-musyrikîn* (perangilah orang-orang musyrik). Ayat tersebut bersifat umum mencakup setiap orang musyrik baik ahlu kitab maupun selain mereka. Lalu as-sunah datang mengkhususkan hal itu dengan sabda beliau tentang orang-orang majusi Hajar :

*Perlakukan mereka seperti perlakuan kepada ahlu kitab, hanya saja daging sembelihan mereka tidak boleh dimakan dan wanita mereka tidak boleh dinikahi (oleh kaum muslim)*

→□•൧൪൫൯൦൦൩൯✦□ 7൯൪൫൯൦൦൩൯✦□ ]

*Pencuri laki-laki dan pencuri perempuan maka potonglah tangan keduanya (TQS. al-Mâ'idah [5]: 38)*

« الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا »

As-sunah juga membatasi potong tangan itu hanya sampai pegelangan tangan, bukan batas tangan yang lain.

- d. Penambahan cabang diantara cabang-cabang hukum melalui as-sunah dengan pokoknya ada di al-Quran. Dinyatakan di dalam al-Quran pengharaman mengumpulkan dua wanita bersaudara, Allah berfirman : *dan diharamkan atas kamu*

﴿...﴾

[...﴾

*dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau (TQS. an-Nisâ' [4]: 23)*

Al-Quran tidak menyebutkan keharaman mengumpulkan dalam pernikahan antara seorang wanita dengan bibinya atau keponakan perempuannya, lalu as-sunah datang dan menjelaskan keharaman tersebut. Rasul saw bersabda :

« لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلَا عَلَى خَالَاتِهَا وَلَا عَلَى ابْنَةِ أَخِيهَا وَلَا عَلَى ابْنَةِ أُخْتِهَا فَإِنَّكُمْ إِن فَعَلْتُمْ ذَلِكَ

فَقَطَعْتُمْ أَرْحَامَكُمْ »

*Seorang wanita tidak boleh dinikahi diatas bibinya baik dari pihak ayah atau ibu dan tidak diatas keponakan perempuannya baik anak dari saudara laki-laki atau perempuan, dan jika kalian melakukannya maka kalian telah memutus arham (hubungan kekerabatan) kalian*

Maka as-sunah menambahkan semua itu terhadap pengharaman mengumpulkan diantara dua orang wanita yang bersaudara. Demikian juga di dalam al-Quran dinyatakan pengharaman ibu-ibu dan saudara perempuan sepersusuan. Allah berfirman :

﴿...﴾

﴿...﴾

[...﴾

*Dan ibu-ibu yang menyusui kamu dan saudara-saudara perempuan kamu sepersusuan (TQS. an-Nisâ [4]: 23)*

Lalu as-sunah datang menambahkan atas pokok ini seluruh kerabat sepersusuan seperti yang diharamkan menurut nasab seperti bibi dari pihak ayah dan ibu, keponakan perempuan dari saudara laki-laki dan saudara perempuan ... dan seterusnya. Rasul saw bersabda :

« إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ مِنَ الرِّضَاعِ مَا حُرِّمَ مِنَ النَّسَبِ »

*Allah mengharamkan karena persusuan apa yang diharamkan karena nasab*

- e. Demikian pula as-sunah datang membawa penetapan syariat (hukum) baru yang tidak ada pokoknya di dalam al-Quran sehingga hukum itu ditambahkan kepada pokok tersebut. Semisal as-sunah menjadikan fasilitas umum, minyak, tambang emas, besi, perak dan yang lain, sungai, laut, padang gembalaan, dan hutan termasuk kepemilikan umum. Rasul saw bersabda :

« النَّاسُ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثِ الْمَاءِ وَالْكَلَاءِ وَالنَّارِ »

*Manusia berserikat dalam tiga perkara : air, padang dan api*

« وَأَرْجَعَ أَرْضًا كَانَ أَقْطَعَهَا لِأَبِيضِ بْنِ حَمَالٍ بَعْدَ أَنْ عَرَفَ أَنَّ بِهَا مَعْدِنًا عَدُوًّا »

*Dan rasul menarik kembali tanah yang sebelumnya beliau berikan kepada Abyadh bin Hamal setelah beliau mengetahui bahwa itu merupakan tambang yang mengalir*

Termasuk dalam hal ini adalah pengharaman cukai, Rasul saw bersabda :

« لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ صَاحِبُ مَكْسٍ »

*Tidak masuk surga pemungut cukai*

Termasuk pengambilan tanah dari orang yang menelantarkannya selama tiga tahun berturut-turut sesuai sabda rasul saw :

« وَلَيْسَ لِمُخْتَجِرٍ حَقٌّ بَعْدَ ثَلَاثِ »

*Tidak ada hak bagi orang yang memagari setelah tiga tahun*

**Kelima : berdalil dengan as-sunah**

As-sunah jika sudah terbukti, maka sah berdalil dengannya untuk masalah akidah dan hukum syara'. Perbedaan antara akidah dan hukum syara' adalah bahwa akidah yang dituntut adalah keimanan, sedangkan hukum syara' yang dituntut adalah amal dan penerapan. Dan karena akidah (iman) adalah pembenaran yang pasti sesuai dengan fakta dan berangkat dari dalil, maka dalil dalam masalah akidah harus bisa mengantarkan kepada pembenaran yang bersifat pasti. Hal ini tidak bisa dilakukan kecuali jika dalil itu sendiri harus bersifat pasti, sehingga menjadi dalil untuk memastikan. Karena dalil zhanni tidak mungkin melahirkan kepastian. Oleh karena itu dalil zhanni tidak layak menjadi dalil akidah. Atas dasar ini berdalil dalam akidah dengan as-sunah wajib berasal dari hadits-hadits qath'iy yaitu hadits-hadits mutawatir yang diriwayatkan oleh sejumlah (jamak) orang yang dhabith dari para tabi'u at-tabi'in dari sejumlah (jamak) orang yang dhabith dari para tabi'in dari sejumlah orang yang dhabith dari para sahabat dari nabi saw, dari sisi setiap kelompok merupakan jumlah yang mencukupi yang menjamin bahwa mereka tidak mungkin bersepakat atas kebohongan.

Sedangkan hukum-hukum syara', maka boleh bersitidlal (berdalil) dengan dalil qath'iy dan dengan dalil zhanni, dengan hadits-hadits mutawatir dan hadits-hadits ahad. Hadits-hadits ahad meski menunjukkan zhan (dugaan) dan tidak menunjukkan kepastian, maka boleh berdalil dengannya atas seluruh hukum syara', dalam masalah ibadah, muamalah, dan uqubat. Karena terdapat bukti bolehnya berdalil dengannya dalam masalah hukum-hukum syara' melalui ijmak sahabat dan al-Quran al-karim. Allah SWT berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصْلَحُوا أَنْفُسَكُمْ وَلِرَبِّكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾ ... ]

[... ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصْلَحُوا أَنْفُسَكُمْ وَلِرَبِّكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾ ... ]

*Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu (TQS. al-Baqarah [2]: 282)*

﴿وَلَا تَقْبَلُوا لَهُ سَفَهًا مُقْتَضًى مِنْكُمْ وَتَقْبَلُوا لَهُ سَفَهًا مُقْتَضًى مِنْكُمْ﴾ ... ]

[... ﴿وَلَا تَقْبَلُوا لَهُ سَفَهًا مُقْتَضًى مِنْكُمْ وَتَقْبَلُوا لَهُ سَفَهًا مُقْتَضًى مِنْكُمْ﴾ ... ]

*dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu (TQS. ath-Thalâq [65]: 2)*

Juga bahwa telah terbukti dengan dalil qath'iy bahwa rasul saw mengirimkan berbagai utusan kepada para raja untuk menyeru mereka kepada Islam. Beliau mengirimkan satu orang utusan untuk setiap raja. Seandainya penyampaian dakwah wajib diikuti berdasarkan hadits ahad maka pasti rasul tidak akan mencukupkan diri dengan mengirimkan satu orang untuk menyampaikan dakwah. Maka ini merupakan dalil yang gamblang dari perbuatan rasul saw bahwa hadits ahad merupakan hujah dalam tabligh (penyampaian dakwah). Demikian pula mengirimkan satu orang untuk menyampaikan hukum-hukum syara'. Hal itu sebagaimana yang berlangsung pada saat terjadi perubahan arah kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah. Beliau mengirim satu orang untuk menyampaikan berita itu. Maka mereka yang mendapat berita itu langsung merubah arah kiblat sementara mereka sedang menunaikan shalat tanpa memutus shalat mereka. Oleh karena itu masjid mereka dinamakan masjid dua kiblat. Demikian juga ketika khamr diharamkan, beliau mengutus satu orang untuk menyampaikan kepada kaum muslim hukum itu dan memerintahkan mereka untuk menumpahkan khamr yang mereka miliki dan merusak wadah-wadah penyimpanannya. Peristiwa ini dan perbuatan-perbuatan rasul yang semisal merupakan hujah atas wajibnya beramal menurut hadits ahad dalam masalah hukmm syara'.

### **Keenam : masalah pembukuan as-sunah**

Para sahabat yang mulia karena intensnya pergaulan mereka dengan rasul saw, mereka mendengar perkataan-perkataan beliau dan menyaksikan perbuatan-perbuatan dan keadaan-keadaan beliau saw. Jika mereka masih belum jelas dalam memahami satu ayat, berbeda dalam penafsirannya atau berbeda pendapat dalam hukum diantara hukum-hukumnya, mereka merujuk kepada hadits untuk mencari kejelasannya. Kaum muslim generasi awal bersandar kepada hafalan dan dhabith. Ketika Islam mulai menyebar dan meluas mencakup berbagai wilayah, dan para sahabat berpenjar ke berbagai penjuru, serta banyak dari mereka yang wafat, maka mulai dirasakan perlunya pembukuan hadits.

Pembukuan hadits telah dimulai pada masa sahabat. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ia berkata : “tidak ada seorangpun dari para sahabat Rasulullah saw yang lebih banyak menghafalkan hadits dari saya, kecuali apa yang dilakukan Abdullah bin Umar, sesungguhnya ia mencatat hadits sementara aku tidak mencatat hadits”. Akan tetapi diantara para sahabat yang mencatat hadits jumlahnya sedikit. Para sahabat memiliki perhatian yang sangat tinggi dalam mengetahui hadits. Mereka tidak akan mengambil satu hadits kecuali setelah jelas bagi mereka bahwa hadits itu bersumber dari rasul saw. Mereka sangat berhati-hati dalam masalah itu.

Ketika muncul fitnah setelah pembunuhan Utsman, dan berbagai kelompok muncul, diciptakan hadits-hadits yang banyak jumlahnya yang digunakan oleh setiap kelompok untuk mendukung (menguatkan) seruannya ketika mereka tidak dapat menemukan hadits dari rasulullah saw. Ketika fitnah reda, kaum muslim sengaja melakukan tahqiq (verifikasi) hadits-hadits. Hal itu mereka lakukan untuk membedakan antara hadits yang sahih dan yang dusta. Mereka mengerahkan daya upaya yang sangat besar untuk melakukan pengujian hadits, dengan memonitor para perawi, mempelajari keadaan-keadaan mereka, sampai pada tingkat dimana tidak ada satu ilmu pun yang membahas masalah hadits yang tidak dipenuhi dengan pengkajian, pembahasan dan pengujian. Sehingga mereka berhasil memisahkan hadits-hadits, membedakan yang sahih dari yang rusak. Mereka mulai memonitor para perawi satu per satu. Sampai datang masa Umar bin Abdul ‘Aziz, lalu beliau memerintahkan penulisan hadits sekitar tahun seratus hijriyah. Orang pertama yang membukukan hadits sesuai perintah Umar bin Abdul ‘Aziz adalah Muhammad bin Muslim az-Zuhri. Setelah itu menyebar luas upaya pembukuan hadits. Diantara ulama yang mengumpulkan hadits di Mekah adalah Ibn Juraij, Malik di Madinah, Hamad di Bashrah, ats-Tsawri di Kufah, al-Awza’iy di Syam, sampai muncul Bukhari yang sangat ahli dalam ilmu hadits dan mengarang buku yang terkenal dengan nama

*Shahīh al-Bukhārī*, dimana beliau hanya mencantumkan hadits yang jelas kesahihannya bagi beliau. Jejak dan metode beliau diikuti oleh murid beliau yaitu Muslim bin al-Hajaj dan beliau mengarang bukunya yang terkenal sebagai *Shahīh Muslim*.

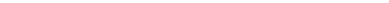

### Ketujuh : Pertentangan Yang Nampak dalam Hadits

Masalah ini sudah beres (disolusi) menurut ulama kaum muslim. Karena pertentangan jika terjadi antara qath'iy dan zhanniy, maka yang qath'iy diambil dan yang zhanniy diabaikan. Hal itu seperti yang diriwayatkan dari Fathimah binti Qays bahwa ia berkata :

« طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سَكْنًا وَلَا نَفَقَةً »

*Suamiku menceraikan aku talak tiga pada masa rasulullah saw, lalu aku datang kepada Nabi dan beliau tidak menetapkan bagiku tempat tinggal dan nafkah*

Hadits ini tertolak, karena bertentangan al-Quran yang qath'iy. Allah SWT berfirman:

*Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu (TQS. ath-Thalâq [65]: 6)*

Maka hadits tersebut tertolak karena bertentangan dengan al-Quran yang *qath'iy ad-dalâlah*.

Adapun jika terjadi pertentangan antara yang umum (*‘âm*) dan yang khusus (*khâsh*), antara yang global (*mujmal*) dan deskriptif (*mubayyan*), antara yang bebas (*muthlaq*) dan yang terbatas (*muqayyad*), maka yang umum dibawa kepada yang khusus, yang bebas dibawa kepada yang terbatas dan yang global dibawa ke yang deskriptif, dan beramal sesuai dua dalil. Jika dua hadits bukan dari jenis ini dan saling bertentangan, dicari mana yang lebih dahulu dan mana yang lebih akhir, maka yang lebih akhir menasakh yang lebih awal.

Sebagai beberapa contoh, kami paparkan apa yang Anda kemukakan wahai Tuan Kolonel untuk Anda jadikan dalil adanya pertentangan hadits, dan kami memandang bahwa tidak terdapat pertentangan diantara hadits-hadits tersebut, karena mungkin dipertemuan antara keduanya. Hadits :



*Jika dua orang muslim saling menyerang dengan pedangnya, maka yang membunuh dan yang dibunuh berada di neraka*

Hadits ini merupakan hadits shahih. Tetapi lafadh umum dalam kata *al-muslimân* (dua orang muslim), *al-qâtîl* (yang membunuh) dan *al-maqtûl* (yang terbunuh), terdapat hadits-hadits dan ayat-ayat yang mengkhususkannya. Allah SWT berfirman:

𐀀𐀁𐀂𐀃𐀄𐀅𐀆𐀇𐀈𐀉𐀊𐀋𐀌𐀍𐀎𐀏𐀐𐀑𐀒𐀓𐀔𐀕𐀖𐀗𐀘𐀙𐀚𐀛𐀜𐀝𐀞𐀟𐀠𐀡𐀢𐀣𐀤𐀥𐀦𐀧𐀨𐀩𐀪𐀫𐀬𐀭𐀮𐀯𐀰𐀱𐀲𐀳𐀴𐀵𐀶𐀷𐀸𐀹𐀺𐀻𐀼𐀽𐀾𐀿𐁀𐁁𐁂𐁃𐁄𐁅𐁆𐁇𐁈𐁉𐁊𐁋𐁌𐁍𐁎𐁏𐁐𐁑𐁒𐁓𐁔𐁕𐁖𐁗𐁘𐁙𐁚𐁛𐁜𐁝𐁞𐁟𐁠𐁡𐁢𐁣𐁤𐁥𐁦𐁧𐁨𐁩𐁪𐁫𐁬𐁭𐁮𐁯𐁰𐁱𐁲𐁳𐁴𐁵𐁶𐁷𐁸𐁹𐁺𐁻𐁼𐁽𐁾𐁿𐂀𐂁𐂂𐂃𐂄𐂅𐂆𐂇𐂈𐂉𐂊𐂋𐂌𐂍𐂎𐂏𐂐𐂑𐂒𐂓𐂔𐂕𐂖𐂗𐂘𐂙𐂚𐂛𐂜𐂝𐂞𐂟𐂠𐂡𐂢𐂣𐂤𐂥𐂦𐂧𐂨𐂩𐂪𐂫𐂬𐂭𐂮𐂯𐂰𐂱𐂲𐂳𐂴𐂵𐂶𐂷𐂸𐂹𐂺𐂻𐂼𐂽𐂾𐂿𐃀𐃁𐃂𐃃𐃄𐃅𐃆𐃇𐃈𐃉𐃊𐃋𐃌𐃍𐃎𐃏𐃐𐃑𐃒𐃓𐃔𐃕𐃖𐃗𐃘𐃙𐃚𐃛𐃜𐃝𐃞𐃟𐃠𐃡𐃢𐃣𐃤𐃥𐃦𐃧𐃨𐃩𐃪𐃫𐃬𐃭𐃮𐃯𐃰𐃱𐃲𐃳𐃴𐃵𐃶𐃷𐃸𐃹𐃺𐃻𐃼𐃽𐃾𐃿𐄀𐄁𐄂𐄃𐄄𐄅𐄆𐄇𐄈𐄉𐄊𐄋𐄌𐄍𐄎𐄏𐄐𐄑𐄒𐄓𐄔𐄕𐄖𐄗𐄘𐄙𐄚𐄛𐄜𐄝𐄞𐄟𐄠𐄡𐄢𐄣𐄤𐄥𐄦𐄧𐄨𐄩𐄪𐄫𐄬𐄭𐄮𐄯𐄰𐄱𐄲𐄳𐄴𐄵𐄶𐄷𐄸𐄹𐄺𐄻𐄼𐄽𐄾𐄿𐅀𐅁𐅂𐅃𐅄𐅅𐅆𐅇𐅈𐅉𐅊𐅋𐅌𐅍𐅎𐅏𐅐𐅑𐅒𐅓𐅔𐅕𐅖𐅗𐅘𐅙𐅚𐅛𐅜𐅝𐅞𐅟𐅠𐅡𐅢𐅣𐅤𐅥𐅦𐅧𐅨𐅩𐅪𐅫𐅬𐅭𐅮𐅯𐅰𐅱𐅲𐅳𐅴𐅵𐅶𐅷𐅸𐅹𐅺𐅻𐅼𐅽𐅾𐅿𐆀𐆁𐆂𐆃𐆄𐆅𐆆𐆇𐆈𐆉𐆊𐆋𐆌𐆍𐆎𐆏𐆐𐆑𐆒𐆓𐆔𐆕𐆖𐆗𐆘𐆙𐆚𐆛𐆜𐆝𐆞𐆟𐆠𐆡𐆢𐆣𐆤𐆥𐆦𐆧𐆨𐆩𐆪𐆫𐆬𐆭𐆮𐆯𐆰𐆱𐆲𐆳𐆴𐆵𐆶𐆷𐆸𐆹𐆺𐆻𐆼𐆽𐆾𐆿𐇀𐇁𐇂𐇃𐇄𐇅𐇆𐇇𐇈𐇉𐇊𐇋𐇌𐇍𐇎𐇏𐇐𐇑𐇒𐇓𐇔𐇕𐇖𐇗𐇘𐇙𐇚𐇛𐇜𐇝𐇞𐇟𐇠𐇡𐇢𐇣𐇤𐇥𐇦𐇧𐇨𐇩𐇪𐇫𐇬𐇭𐇮𐇯𐇰𐇱𐇲𐇳𐇴𐇵𐇶𐇷𐇸𐇹𐇺𐇻𐇼𐇽𐇾𐇿𐈀𐈁𐈂𐈃𐈄𐈅𐈆𐈇𐈈𐈉𐈊𐈋𐈌𐈍𐈎𐈏𐈐𐈑𐈒𐈓𐈔𐈕𐈖𐈗𐈘𐈙𐈚𐈛𐈜𐈝𐈞𐈟𐈠𐈡𐈢𐈣𐈤𐈥𐈦𐈧𐈨𐈩𐈪𐈫𐈬𐈭𐈮𐈯𐈰𐈱𐈲𐈳𐈴𐈵𐈶𐈷𐈸𐈹𐈺𐈻𐈼𐈽𐈾𐈿𐉀𐉁𐉂𐉃𐉄𐉅𐉆𐉇𐉈𐉉𐉊𐉋𐉌𐉍𐉎𐉏𐉐𐉑𐉒𐉓𐉔𐉕𐉖𐉗𐉘𐉙𐉚𐉛𐉜𐉝𐉞𐉟𐉠𐉡𐉢𐉣𐉤𐉥𐉦𐉧𐉨𐉩𐉪𐉫𐉬𐉭𐉮𐉯𐉰𐉱𐉲𐉳𐉴𐉵𐉶𐉷𐉸𐉹𐉺𐉻𐉼𐉽𐉾𐉿𐊀𐊁𐊂𐊃𐊄𐊅𐊆𐊇𐊈𐊉𐊊𐊋𐊌𐊍𐊎𐊏𐊐𐊑𐊒𐊓𐊔𐊕𐊖𐊗𐊘𐊙𐊚𐊛𐊜𐊝𐊞𐊟𐊠𐊡𐊢𐊣𐊤𐊥𐊦𐊧𐊨𐊩𐊪𐊫𐊬𐊭𐊮𐊯𐊰𐊱𐊲𐊳𐊴𐊵𐊶𐊷𐊸𐊹𐊺𐊻𐊼𐊽𐊾𐊿𐋀𐋁𐋂𐋃𐋄𐋅𐋆𐋇𐋈𐋉𐋊𐋋𐋌𐋍𐋎𐋏𐋐𐋑𐋒𐋓𐋔𐋕𐋖𐋗𐋘𐋙𐋚𐋛𐋜𐋝𐋞𐋟𐋠𐋡𐋢𐋣𐋤𐋥𐋦𐋧𐋨𐋩𐋪𐋫𐋬𐋭𐋮𐋯𐋰𐋱𐋲𐋳𐋴𐋵𐋶𐋷𐋸𐋹𐋺𐋻𐋼𐋽𐋾𐋿𐌀𐌁𐌂𐌃𐌄𐌅𐌆𐌇𐌈𐌉𐌊𐌋𐌌𐌍𐌎𐌏𐌐𐌑𐌒𐌓𐌔𐌕𐌖𐌗𐌘𐌙𐌚𐌛𐌜𐌝𐌞𐌟𐌠𐌡𐌢𐌣𐌤𐌥𐌦𐌧𐌨𐌩𐌪𐌫𐌬𐌭𐌮𐌯𐌰𐌱𐌲𐌳𐌴𐌵𐌶𐌷𐌸𐌹𐌺𐌻𐌼𐌽𐌾𐌿𐍀𐍁𐍂𐍃𐍄𐍅𐍆𐍇𐍈𐍉𐍊𐍋𐍌𐍍𐍎𐍏𐍐𐍑𐍒𐍓𐍔𐍕𐍖𐍗𐍘𐍙𐍚𐍛𐍜𐍝𐍞𐍟𐍠𐍡𐍢𐍣𐍤𐍥𐍦𐍧𐍨𐍩𐍪𐍫𐍬𐍭𐍮𐍯𐍰𐍱𐍲𐍳𐍴𐍵𐍶𐍷𐍸𐍹𐍺𐍻𐍼𐍽𐍾𐍿𐎀𐎁𐎂𐎃𐎄𐎅𐎆𐎇𐎈𐎉𐎊𐎋𐎌𐎍𐎎𐎏𐎐𐎑𐎒𐎓𐎔𐎕𐎖𐎗𐎘𐎙𐎚𐎛𐎜𐎝𐎞𐎟𐎠𐎡𐎢𐎣𐎤𐎥𐎦𐎧𐎨𐎩𐎪𐎫𐎬𐎭𐎮𐎯𐎰𐎱𐎲𐎳𐎴𐎵𐎶𐎷𐎸𐎹𐎺𐎻𐎼𐎽𐎾𐎿𐏀𐏁𐏂𐏃𐏄𐏅𐏆𐏇𐏈𐏉𐏊𐏋𐏌𐏍𐏎𐏏𐏐𐏑𐏒𐏓𐏔𐏕𐏖𐏗𐏘𐏙𐏚𐏛𐏜𐏝𐏞𐏟𐏠𐏡𐏢𐏣𐏤𐏥𐏦𐏧𐏨𐏩𐏪𐏫𐏬𐏭𐏮𐏯𐏰𐏱𐏲𐏳𐏴𐏵𐏶𐏷𐏸𐏹𐏺𐏻𐏼𐏽

*Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah (TQS. al-Hujurât [49]: 9)*

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk memerangi kelompok bughat, dan mereka adalah dari kaum mukmin sesuai dengan teks ayat tersebut, dan Allah memerintahkan kaum mukmin untuk memerangi kelompok itu hingga kembali kepada perintah Allah. Disini terdapat dua orang muslim yang saling menyerang dengan pedangnya sesuai dengan perintah Allah. Maka ayat ini mengkhususkan kata *al-qâtîl* (yang menbunuh) dan *al-maqtûl* (yang terbunuh) yang dinyatakan dalam hadits diatas. Demikian juga terdapat hadits dari rasul saw, beliau bersabda :

« مَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ عَرَضِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ »

*Siapa saja yang terbunuh untuk membela darahnya maka ia syahid, siapa saja yang terbunuh melindungi hartanya ia syahid dan siapa saja yang terbunuh melindungi kehormatannya ia syahid*

Hadits ini juga mengkhususkan hadits *idza iltaqâ al-muslimân bi sayfihima* (jika dua orang muslim saling menyerang dengan pedangnya). Yakni jika seorang muslim memerangi muslim yang lain sebagai pembelaan atas dirinya sendiri, hartanya atau kehormatannya maka ia tidak akan berada di neraka baik ia yang membunuh atau yang terbunuh.

Demikian juga terdapat sabda rasul saw :

« مَنْ جَاءَكُمْ وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ عَلَى رَجُلٍ وَاحِدٍ يُرِيدُ أَنْ يَفْرِقَ جَمَاعَتَكُمْ فَاشْدُّوا رَأْسَهُ بِالسَّيْفِ كَأَنَّا مَنْ كَانَ »

*Siapa saja yang mendatangi kalian sementara urusan kalian terkumpul di tangan satu orang laki-laki, dimana orang yang datang itu ingin memecah belah jamaah kalian maka pukullah kepalanya dengan pedang siapapun dia adanya*

Beliau juga bersabda :

« إِذَا بُوِيعَ لِخَلَيفَتَيْنِ فَأَقْتُلُوا الْآخَرَ مِنْهُمَا »

*Jika diba'at dua orang khalifah maka bunuhlah yang terakhir dari keduanya*

Kedua hadits ini juga mengkhususkan hadits *idza iltaqâ al-muslimân bi sayfihima* (jika dua orang muslim saling menyerang dengan pedangnya). Maka muslim yang memerangi kelompok bughat yang keluar menentang negara, ia tidak masuk neraka baik ia menjadi yang membunuh atau yang dibunuh. Oleh karena itu, hadits *idza iltaqâ al-muslimân bi sayfihima* (jika dua orang muslim saling menyerang dengan pedangnya) itu tidak sesuai dengan kondisi Ali bin Abi Thalib, dan beliau tetap termasuk orang yang mendapat berita gembira akan masuk surga. Oleh karena itu tidak terdapat petentangan.

Adapun hadits Aisyah, yang keluar dari lisan Anda adalah perkataan :

« إِنَّ عَائِشَةَ نَاقِصَةُ عَقْلِ وَدِينٍ »

*Sesungguhnya Aisyah itu kurang akal dan agamanya*

Ini bukan hadits. Sedangkan hadits :

« خُذُوا نَصْفَ دِينِكُمْ مِنْ فَمِّ عَائِشَةَ »

*Ambillah setengah agama kalian dari bibir Aisyah*

Dengan teks ini bukanlah hadits, yang ada adalah dengan lafazh :

« خُذُوا نَصْفَ دِينِكُمْ مِنْ هَذِهِ الْحُمَيْرَاءِ »

*Ambillah setengah agama kalian dari humaira' ini –humaira' panggilan Nabi kepada Aisyah-*

Dan mengambil setengah agama dari beliau tidak bertentangan dengan kekurangan agama dan akal wanita. Karena kekurangan agama wanita adalah karena kondisi wanita yang tidak shalat dan puasa selama haid mereka seperti yang diberitahukan rasul saw. Sedangkan kekurangan akal wanita adalah dari sisi bahwa Allah menetapkan kesaksian wanita adalah setengah kesaksian laki-laki. Hak ini tidak menghalangi seorang wanita menjadi orang yang alim (berilmu). Jadi tidak ada pertentangan sama sekali.

#### **Kedelapan : Pentingnya as-Sunah**

Dari penjelasan terdahulu dapat dipahami bahwa sunah nabi yaitu perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan rasul saw merupakan salah satu pokok Islam, merupakan dalil syar'iy, darinya diambil dalil masalah akidah dan hukum, dalam hal ini ia seperti al-Quran tidak ada perbedaan. Juga dipahami bahwa sunah nabi bisa mendeskripsikan (*mubayyinah*), menjelaskan (*mûdhihah*), mensyarah (*syâriḥah*) dan menafsirkan (*mufasssirah*) al-Quran, dengan penjelasan/pendeskripsian kemujmalan al-Quran, pengkhususan keumumannya, pembatasan kemutlakannya, menambahkan cabang hukum yang pokoknya dinyatakan di dalam al-Quran, disamping mendatangkan hukum baru yang pokoknya tidak terdapat di dalam al-Quran. Sunah nabi bisa menjadi penentu pemahaman al-Quran, penentu untuk memahami akidah dan hukum syara' baik dalam masalah ibadah, perilaku individu atau akhlak, uqubat atau muamalah. Dari sunah nabi kita dapat memahami realita sistem pemerintahan Islam, kita memahami bahwa sistem pemerintahan adalah sistem khilafah, bahwa khalifah diangkat melalui baiat. Dari sunah kita mengetahui struktur yang ada dalam sistem pemerintahan. Dari sunah nabi kita juga mengetahui

interaksi-interaksi dalam Islam dengan negara lain yaitu bahwa interaksi itu dibangun diatas asas jihad. Kita juga mengetahui tata cara interaksi-interaksi itu sebelum dan sesudah pengumuman perang, interaksi internasional semasa perang dan damai, bagaimana tata cara muamalah antar negara, kesepakatan, perjanjian dan perdamaian apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, kapan perjanjian keadaan darurat dibolehkan dan kapan menjadi haram. Dari as-sunah kita mengetahui tata cara khalifah menerapkan sistem Islam terhadap rakyat yang muslim, kafir dzimmi atau kafir muahad. Dari as-sunah an-nabawiyah kita memahami realita sistem ekonomi Islam, kepemilikan dan jenis-jenisnya berupa kepemilikan individu, kepemilikan negara dan kepemilikan umum; kita mengetahui sumber-sumber pemasukan negara dan pembelanjanya; dan kita mengetahui bahwa mata uang negara harus berasal dari emas dan perak dan bagaimana tata cara penentuan kurs mata uang dan tata cara pertukarannya. Dari as-sunah an-nabawiyah kita mengetahui bagaimana bahwa problem ekonomi adalah pemenuhan berbagai kebutuhan, berupa makan, pakaian, tempat tinggal bagi tiap individu, dan bahwa negara harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan itu jika individu tidak mampu menyiapkannya dengan dirinya sendiri dan orang-orang yang wajib memberikan nafkah kepadanya. Sebagaimana dari as-sunah kita mengetahui realita sistem ijtima'iy dengan seluruh rinciannya yaitu interaksi antara laki-laki dengan perempuan. Sebagaimana dari as-sunah kita mengetahui politik pendidikan dan tujuannya. Kesimpulannya bahwa seluruh hukum yang mensolusi seluruh problem kehidupan dalam aspek apapun tidak lain metode menjelaskannya adalah as-sunah, yaitu perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan dan persetujuan rasul saw. Dari sini dapat dipahami tingkat urgensi as-sunah dan tingkat wajibnya berpegang kepada as-sunah, sebagai *ashlun* dari ushul Islam seperti al-Quran tanpa perbedaan, dan bahwa karena sebab apapun tidak boleh berlepas dari as-sunah, dan bahwa as-sunah wajib diperhatikan sebagaimana perhatian terhadap al-Quran tanpa perbedaan diantara keduanya.

Adapun apa yang Anda katakan selama berlangsung diskusi wahai Tuan Kolonel bahwa Anda ingin meninggalkan untuk mengambil as-sunah dan mencukupkan diri hanya mengambil al-Quran karena khawatir al-Quran akan disepelkan, diselewengkan dan dirubah seperti kitab-kitab lainnya, maka kami katakan kepada Anda, pertama bahwa Allah SWT telah berjanji menjaga al-Quran sepanjang masa ketika Allah berfirman :



membatasi mengambil al-Quran. Juga dapat dipahami hakikat seruan ini tidak lain merupakan bentuk kekufuran yang terang-terangan. Dan bahwa seruan itu tidak akan keluar kecuali dari orang yang keluar dari Islam, tidak akan keluar kecuali dari musuh-musuh Islam yang beraktivitas menghancurkan Islam dengan segala cara.

Dari sini kami memahami betapa keji dan bahaya apa yang dijadikan rujukan musuh-musuh Allah dari negara-negara kafir, dari orang yang mendengki Islam dengan segala cara yang disesuaikan dengan setiap waktu mereka berada. Dari sini memungkinkan kami memahami apa yang dilakukan Inggris dan negara-negara barat sebelum perang dunia pertama dengan mengambil cara keji untuk menghancurkan Islam melalui upaya menyusupkan keraguan terhadap Islam, dan mewujudkan antek-antek yang disebut muslim untuk mereka jadikan alat menghancurkan Islam. Seperti yang terjadi pada diri Mushtafa Kamal Attaturk yang Anda bersaksi wahai Tuan Kolonel akan posisi Mushtafa termasuk ulama kaum muslim. Sesungguhnya Inggris memeliharanya dengan penuh perhatian. Inggris mempelajari bahwa Mushtafa berasal dari Yahudi Dunamah di Salonika dan mereka adalah kelompok Yahudi yang menampakkan Islam di akhir daulah Utsmaniyah, untuk beraktivitas menghancurkan khilafah dan berikutnya menghancurkan Islam. Inggris telah mempersiapkan kondisi-kondisi untuk memunculkannya sebagai pahlawan pembebas guna memungkinkannya meraih tampuk kekuasaan dalam rangka menghancurkan khilafah. Dan itulah yang telah sempurna Mushtafa lakukan. Sampai ia ke tampuk kekuasaan adalah harga yang dibayarkan Inggris kepadanya sebagai imbalan atas perbuatannya menghancurkan daulah khilafah dan hukum-hukum Islam di Turki, mengganti sistem pemerintahan Islam dengan sistem pemerintahan barat, mengganti huruf arab dengan huruf latin untuk menjauhkan orang turki dari segala hal yang memiliki hubungan dengan arab, yakni untuk menjauhkan mereka dari Islam. Oleh karena itu menjadi jelas bahwa negara-negara barat merupakan musuh-musuh Islam yang paling keji. Negara-negara barat lah yang telah menyusun berbagai peran bagi antek-antek yang mereka pelihara diantara putra-putra kaum muslim dengan tujuan menjadikan mereka sebagai alat untuk menghantam Islam. Dan hari ini setelah kaum muslim mulai meraba-raba Islam, setelah mereka mencampakkan kepercayaan kepada seluruh pemikiran yang disodorkan kepada mereka yang didatangkan oleh barat kafir berupa nasionalisme, patriotisme, kapitalisme, sosialisme, dan komunisme; dan berupa partai-partai dan kelompok-kelompok politik, berupa ba'atsiyah, nasionalis arab, komunis, sosialis, nashiriyah dan sebagainya. Setelah kaum muslim mulai meraba-raba Islam, barat mulai menempuh cara-cara untuk mengeluarkan angan-angan atas Islam itu karena barat khawatir hal itu akan mengantarkan kembalinya khilafah di muka bumi, dan

kembalinya Islam ke pentas kehidupan. Karena kembalinya khilafah menjadi eksis dan kembalinya Islam ke pentas kehidupan, merupakan bahaya besar bagi barat, ide-ide dan berbagai kepentingan barat, bahkan berbahaya bagi eksistensi barat. Mereka ingat bahwa kaum muslim mengokohkan panji *lâ ilâha illaLLâh Muhammad RasûluLLâh* di Andalusia kurang lebih selama enam ratus tahun, dan di Eropa Timur sampai batas Austria selama empat ratus tahun. Mereka ingat bahwa kembali eksisnya khilafah dan kembalinya Islam ke pentas kehidupan akan diikuti aktivitas dari daulah khilafah untuk mencabut kepemimpinan dari tangan Amerika, Rusia dan negara-negara barat untuk mengembalikan daulah khilafah sebagai negara adidaya di dunia sebagaimana keadaannya dahulu sejak negara Romawi dan negara Persia hancur sampai akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 masehi, kecuali jangka waktu pendek selama terjadi invasi Tartar dan perang salib.

### **Kesepuluh : Islam dan Politik**

Anda telah mengatakan selama diskusi bahwa agama itu bukan politik. Karena politik adalah kedustaan, tipuan, kemunafikan, kebohongan, khianat dan machiavelisme. Seakan Anda ingin mengatakan bahwa Islam tidak ada hubungannya dengan aktivitas politik.

Kami katakan kepada Anda wahai Tuan Kolonel, bahwa politik adalah pemeliharaan berbagai urusan di dalam negeri dengan penerapan sistem yang diadopsi negara kepada rakyat, dan di luar negeri sesuai dengan pemikiran yang diemban oleh umat atau yang diemban oleh pelaku pemerintahan. Kedustaan, kebohongan, tipuan dan machiavelisme bukanlah politik. Politik tidak lain memelihara berbagai urusan masyarakat dengan pemikiran-pemikiran yang Anda miliki dan sistem yang Anda adopsi. Kedustaan, tipuan, kebohongan dan machiavelisme tidak lain adalah apa yang dilakukan oleh politisi-politisi yang mengadopsi pandangan peradaban barat. Yakni padangan sosialisme termasuk di dalamnya komunisme, sebagai cara yang mereka adopsi untuk menerapkan politik mereka, yakni cara mereka memelihara berbagai urusan menurut pandangan yang mereka anut dan mereka laksanakan, bukan pemeliharaan berbagai urusan itu sendiri. Peradaban barat dan kaum sosialis termasuk komunis tidak ada halangan untuk menempuh cara-cara itu, bahkan mereka menilainya sebagai suatu keharusan dalam aktivitas mereka memelihara berbagai urusan.

Sedangkan Islam wahai tuan Kolonel merupakan sistem yang sempurna bagi seluruh urusan kehidupan yang tegak diatas landasan akidah politik yaitu kepemimpinan pemikiran dan kaedah pemikiran yang diatasnya dibangun berbagai pemikiran, sistem dan hukum-hukum untuk diimplementasikan guna memelihara

berbagai urusan. Dan dipastikan metodenya berasal dari jenis yang sama dengan pemikirannya. Yakni hukum-hukum syara' yang diambil dari kitabullah dan sunah rasul-Nya. Oleh karena itu politik di sini adalah pemeliharaan berbagai urusan dilakukan dengan menerapkan sistem Islam secara sempurna kepada seluruh individu rakyat di dalam negeri dan mengemban Islam di luar negeri ke seluruh dunia dengan metode berupa jihad. Hubungan luar negeri negara dibangun dengan landasan jihad dan konsekuensinya. Oleh karena itu, seluruh kebijakan dalam negeri dan luar negeri akan sesuai dengan hukum syara' yang diambil dari al-Kitab dan as-Sunah.

Oleh karena itu, sesungguhnya peradaban Islam melarang cara-cara dusta, menipu, muslihat dan menghalalkan segala cara ala machiaveli. Karena semuanya bertentangan dengan hukum Islam. Tetapi hal itu bukan berarti bahwa tipu daya dilarang. Menampakkan cara-cara dan menyembunyikan target dan tujuan tidak mengapa dilakukan. Tidak boleh masuk dalam pikiran seseorang bahwa Islam selama mengharuskan terikat dengan hukum-hukumnya yang diambil dari al-Kitab and as-Sunah dalam segala masalah baik besar ataupun kecil, dalam politik, pemeliharaan berbagai urusan di dalam negeri dan luar negeri, maka penerapannya tidak mungkin. Perkataan demikian adalah omong kosong dan tidak mengungkapkan fakta.

Amirul Mukminin Umar bin Khathab, beliau bukanlah syeikh bagi kabilahnya, bukan orang yang dipilih wakil dari kampungnya, bukan penguasa bagi kotanya, bukan pertapa di pertapaannya. Beliau tidak lain adalah seorang khalifah dan penguasa dari negara paling besar yang ada di dunia setelah runtuhnya dua negara besar lainnya, Romawi dan Persia, dan setelah mencabut kepemimpinan dari tangan kedua negara itu, sehingga daulah Islam menjadi negara adidaya di dunia pada masanya. Apakah mungkin beliau memerintah negara besar itu tanpa satu sistem, atau apakah mungkin beliau memerintahnya dengan sistem romawi atau persia? Tidak ada seorangpun di dunia yang mengatakan demikian, baik musuh maupun kawan, tidak orang kafir dan tidak pula muslim. Bahkan semua sepakat bahwa amirul mukminin Umar bin Khathab memerintah negara yang sangat luas itu, negara yang tidak memiliki sarana transportasi untuk menempuh seluruh penjurunya kecuali kaki, onta dan kuda, beliau memerintahnya dengan Islam, dan hanya dengan Islam dalam aspek global maupun detilnya, dengan segala kedalamannya, pada taraf bahwa begitu kuatnya rasa tanggung jawab menjadikan beliau senantiasa takut kepada Allah SWT, hingga beliau pernah berkata : "demi Allah seandainya seekor keledai terguling di pinggir sungai Eufrat sungguh aku takut Allah akan meminta pertanggungjawabanku atasnya". Lalu apakah Umar ini mengadopsi kedustaan,



tipuan, kebohongan, kecurangan dan cara-cara machiaveli sebagai cara untuk menerapkan politiknya atau untuk memelihara urusan-urusan rakyat di dalam dan luar negeri?

Demi Allah tidak dan seribu kali tidak. Semua orang sepakat bahwa Umar, batinnya sama dengan lahirnya, bahwa ia sangat takut kepada Allah, sangat kuat berpegang kepada perintah-perintah dan larangan-larangan Allah. Apakah Anda tidak bisa melihat betapa Umar begitu kuat berpegang teguh kepada hukum-hukum Islam dalam implementasi politiknya, dan begitu dalamnya keterikatan Umar dalam menjalankan berbagai urusan pemerintahan, memelihara kepentingan-kepentingan masyarakat dan mengemban Islam dengan jihad sebagai risalah ke seluruh dunia? Cukuplah Umar mampu mencabut kepemimpinan dari Persia dan Romawi dan menjadikan daulah Islam sebagai negara adidaya di dunia sebagai jawaban atas hal itu. Dan cukuplah betapa kekaguman utusan Kisra ketika tiba di Madinah, dan ia melihat Umar sedang tidur di bawah pohon tanpa disertai seorang tentara atau penjaga, hingga perkataannya yang masyhur : “engkau telah memerintah dengan adil sehingga engkau aman dan engkau bisa tidur (di bawah pohon tanpa penjaga) wahai Umar”, sebagai jawaban atas hal itu.

Inilah negara yang kami kehendaki. Inilah khilafah yang hendak kami bangun. Inilah politik yang hendak kami ikuti. Dan inilah sistem yang hendak kami terapkan.

Dan yang terakhir dari semua ini Anda wahai Tuan Kolonel mungkin mendapatkan kejelasan bahwa Islam adalah hakikat permasalahan kaum muslim yang pertama. Ia adalah masalah mendasar bagi mereka. Dan bahwa menghancurkan institusi-institusi boneka tidak akan terjadi dengan sempurna kecuali dengan khilafah dan kembalinya Islam ke pentas kehidupan. Dan bahwa menghancurkan Israel dan mencabutnya sampai ke akar-akarnya tidak sempurna kecuali melalui tangan-tangan kita kaum muslim setelah kita mendirikan daulah khilafah dan mengembalikan Islam secara sempurna beserta kitabullah dan sunah rasulullah ke pentas kehidupan. Sebagaimana memungkinkan Anda memahami bahwa seluruh institusi yang eksis di dunia Islam dan beraktivitas sesuai rancangan barat kafir untuk mendirikan dan mengokohkan Israel dan sekarang berlomba untuk menyodorkan perdamaian dengan Israel, menyerahkan sebagian besar tanah Palestina dan mengokohkannya sebagai sebuah negara untuk selamanya. Institusi-institusi boneka itu dan juga organisasi-organisasi Palestina tidak mungkin bisa menghancurkan Israel. Israel merupakan entitas politis. Penghancurannya tidak mungkin dilakukan kecuali dengan berdirinya entitas internasional yang ikhlash di kawasan yang mengumumkan jihad melawan Israel. Hal itu sesuai dengan hadits-

hadits shahih yang tercantum di dalam *Shahîh al-Bukhârî* dan *Shahîh Muslim*. Dan hal itu tidak akan terjadi kecuali entitas itu merupakan entitas yang islami. Tidak ada yang akan menghancurkan Israel kecuali kaum muslim, bukan kaum nasionalis, kaum komunis, kaum sosialis, kaum ba'atsis ataupun nashiriyun. Karena hadits sebagaimana yang ada di dalam *Shahîh Muslim* mengatakan :

« لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ، حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الشَّجَرِ أَوْ الْحَجَرِ، فَيَقُولَ الشَّجَرُ أَوْ الْحَجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلَفِي فَتَعَالَى فَاقْتُلْهُ، إِلَّا الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ »

*Tidak akan datang hari kiamat hingga kaum muslim memerangi Yahudi, maka kaum muslim membunuh mereka, hingga Yahudi bersembunyi di balik pohon atau batu, maka pohon atau batu itu berkata : “wahai orang muslim, wahai hamba Allah, ini Yahudi di belakangku kemarilah dan bunuhlah dia, kecuali pohon Gharqad sesungguhnya pohon itu termasuk pohon Yahudi*

Hadits itu secara gamblang menyeru kaum muslim ; “wahai muslim, wahai hamba Allah, ini Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia”. Jelas bahwa yang akan membunuh orang Yahudi adalah kaum muslim.

Oleh karena itu, sesungguhnya kami berjuang untuk mengembalikan Islam ke pentas kehidupan, yang mengemban risalah Islam ke seluruh dunia melalui tegaknya daulah khilafah. Ini merupakan dasar dan inilah masalah utama kaum muslim.

Sebelum kami menutup memo ini, kami katakan kepada Anda wahai Tuan Kolonel, bahwa kami memahami bahwa Anda memiliki peran terbatas yang sudah digariskan untuk Anda jalankan. Meski demikian maka kami juga memahami, bahwa setiap manusia memiliki potensi ketika menjadi jelas baginya kesalahannya dan menjadi gamblang masalah di depannya, ia memiliki potensi untuk menarik dirinya sendiri dan tidak mempedulikan apapun demi meraih kemuliaan dan meninggalkan dosa, dan ia akan memegang teguh keputusannya untuk kembali kepada keikhlasan dan melepaskan rancangan yang sudah digariskan baginya (oleh musuhnya), karena ia memahami bahayanya dan akibatnya bagi dia, dan karena keberlanjutan ber hukum kepada selain apa yang diturunkan oleh Allah yaitu kitabullah dan sunah rasul-Nya merupakan kefasikan dan kekufuran.

Oleh karena itu kami menyeru Anda untuk menanggalkan seruan Anda, melepaskan diri dari jalan Anda selama ini, dan meninggalkan kehijauan Anda.

Kemudian kita akan bertolak untuk menghancurkan institusi-institusi boneka agar menjadi bagian dari daulah khilafah. Dan kita umumkan jihad melawan Israel dan mencabut Israel sejak dari akarnya. Dan kita berjuang untuk mengambil kepemimpinan dari Amerika dan Rusia, supaya kita bisa mengembalikan daulah khilafah agar kembali menjadi negara adidaya di dunia.

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu (TQS. al-Anfâl [8]: 24)*

Hizbut Tahrir

## **Episode ke Tiga Puluh Dua**

### **MEMOAR DARI KEKASIH-KEKASIH ALLAH YANG LAIN**

Saya telah menjalin kontak dengan sejumlah orang yang memenuhi janjinya kepada Allah diantara kekasih-kekasih Allah generasi awal. Dan saya meminta mereka menuliskan untuk saudara-saudara mereka generasi baru. Saya katakan kepada mereka : “agar mereka (generasi baru) turut serta bersama kalian berbahagia ketika kalian berbahagia, dan turut serta mengucurkan air mata ketika kalian mengucurkan air mata. Dan agar mereka mengambil pelajaran dari pengalaman kalian.” Yang pertama dari mereka adalah kekasih kami dan kekasih amir kami, Ibn Baladah al-Qadimah dari kota al-Khalil. Maka semoga Allah memberikan barakah di dalamnya dan semoga Allah memuliakan kita dengan memoar beliau yang sangat berharga. Dan kami mengarahkan seruan kami kepada syaikh-syeikh kami kekasih-kekasih Allah yang awal-awal supaya mengikuti jejak syeikh kami kekasih Allah Ibn al-Baladah al-Qadimah dari kota al-Khalil dan memberikan kehormatan kepada para kekasih Allah generasi baru dengan memberikan memoar mereka tentang perjalanan kebaikan yang memancar dari masjid al-Aqsha al-mubarak, perjalanan Hizbut Tahrir, harapan umat.

#### **1. MEMOAR IBN AL-BALADAH AL-QADIMAH (PUTRA KOTA TUA)**

Saya belajar dalam halqah pertama saya di Hizbut Tahrir pada awal tahun 1953. Pada waktu itu masyarakat menyebut kami dengan sebutan “*an-nabhâniyûn*” karena ketidaktahuan mereka pada waktu itu terhadap pemikiran-pemikiran hizb. Pada awalnya kami belajar di dalam halqah terdiri dari 5 – 10 orang tiap halqah, sampai akhirnya halqah diatur hanya terdiri dari lima orang saja. Adapun berkaitan dengan tsaqafah jama’iyah (pembinaan umum) pada masa awal itu, kajian umum diselenggarakan di masjid al-Ibrahimi sekali atau dua kali atau tiga kali dalam satu minggu setelah shalat ‘Ashr dengan kehadiran sedikit orang saja. Lalu berkembang menjadi teratur dan diatur mingguan langsung setelah shalat jumlat. Kajian umum itu memuat masalah pemikiran, dan komentar-komentar politik. Ketika penerimaan terhadap kajian-kajian itu mulai terasa dan masyarakat mulai berinteraksi dengan

kajian-kajian itu secara menonjol, John Globe memberikan perintahnya dengan dikeluarkannya Undang-undang Peringatan, Bimbingan, Khutbah dan Pengajaran di Masjid-Masjid (*Qânûn al-Wa'zh wa al-Irsyâd wa al-Khithâbah wa at-Tadrîs fî al-Masâjid*). Sejak itu mulailah penguntitan dilakukan negara dan lembaga-lembaga keamanan negara kepada syabab dan mempersempit gerak para syabab. Dakwah kami tetap berjalan meski terdapat penguntitan oleh negara itu.

Dakwah pada awal perjalanannya menghadapi banyak hambatan. Pergolakan pemikiran berlangsung dengan hebat antara kami dengan orang-orang komunis, orang-orang ba'atsis, sosialis, dan jamaah al-ikhwan al-muslimun. Bersamaan dengan pergolakan hebat itu juga terjadi penguntitan yang ketat oleh negara dan intelijen negara karena kami mendistribusikan leaflet secara heroik. Hal itu mengakibatkan berbagai penangkapan dari satu waktu dan waktu yang lain terhadap para syabab. Sampai kami keluar dari rumah dengan mengenakan pakaian tidur dibawah pakaian kerja sebagai persiapan atas penangkapan. Inspeksi mendadak dan penggerebekan terhadap rumah-rumah kami dan tempat kerja kami hampir terjadi setiap hari dilakukan oleh intel-intel negara. Namun *alhamdulillah*, hal itu tidak menghentikan aktivitas kami dan tidak memadamkan semangat kami.

Pada pemilu parlemen pertama yang diselenggarakan pada masa pemerintahan Tawfiq Abul Huda, Hizb mencalonkan syeikh Abdul Qadim Zallum, As'ad Bayoudh at-Tamimi dan Abdul Ghafar Katibah di kota al-Khalil. Pada pemilu kedua di kota al-Khalil, Hizb mencalonkan syeikh Abdul Qadim Zallum, As'ad Bayoudh at-Tamimi dan Yusuf az-Zaghir. Medan pertarungan pemilu berlangsung sangat keras dimana terjadi pergolakan yang keras antara kami di satu pihak dengan berbagai partai dan jamah lain di pihak lain. Kami mendapatkan siksaan dengan sangat keras. Dalam aktivitas kampanye pemilu yang kami lakukan, para aktivis partai lain dan para pengikut mereka menyerang kami dengan cara melempari kami dengan batu di berbagai kota dan kampung. Sedangkan negara, perlakuannya paling jahat dan keji terhadap kami. Pada pemilu kedua, saya menjadi wakil ketiga calon untuk memantau kotak suara. Waktu itu kami memiliki instruksi untuk memeriksa kotak suara sebelum ditutup. Ketika wali kota dan panitia pemilu akan menutup kotak suara, saya memeriksa kotak tersebut. Saya khawatir kotak suara itu punya dua tingkat. Ketika saya mengulurkan tangan ke dalam kotak untuk meyakinkannya, pemimpin kota menyentak wajah saya dengan sangat keras sampai saya hampir kehilangan kesadaran. Manipulasi hasil pemilihan benar-benar terjadi dengan terang-terangan didengar dan disaksikan oleh seluruh masyarakat.

Suatu hari saya ingin melakukan perjalanan ke Baghdad, maka saya datang kepada pemimpin kota syeikh Mahmud ar-Rifa'iy untuk mendapatkan surat jalan.

Ketika saya mengajukan permintaan, ia langsung berkata kepada saya : "engkau telah menghancurkan kota ini dan sekarang engkau ingin menghancurkan Irak... Ia menahan saya dan meninju dada saya dengan sangat keras tulang rusuk saya patah dan saya tidak sadar. Ia membawa saya untuk berobat dan melarang saya melakukan perjalanan.

Diantara tekanan yang ditimpakan kepada kami pada awal dakwah, suatu malam kami menempelkan poster dakwah ajakan membaca buku *ad-dawlah al-islâmiyah* ke dinding-dinding kota. Setelah matahari terbit, intel-intel negara mencabut semua poster dari dinding. Contoh lain, sesuai instruksi kami mengumpulkan banyak orang pada malam hari di terminal bus agar almarhum syeikh Abu Yusuf berbicara dan menyampaikan dakwah kepada mereka, maka orang-orang komunis melempari kami dengan hujan batu. Sebuah batu besar dilemparkan ke arah Abu Yusuf namun meleset dan merusak lampu yang menerangi pertemuan maka semua orang lari berhamburan. Dan pada demonstrasi "Pakta Baghdad" dimana anak-anak Syahin termasuk pemimpin utama demonstrasi itu, dan khususnya Abu Hamadah, ketika demonstrasi sampai ke tempat kerja kami, mereka merubah yel-yel mereka dengan yel-yel menyerukan jatuhnya Hizbut Tahrir.

Pada tahun 1959 diselenggarakan jalsah syahriyah di rumah kami di baladah qadimah, Yang hadir ketika itu mendekati empat puluh orang. Ketika polisi menggerebek rumah dengan tiba-tiba, para syabab berlarian dari rumah melalui atap rumah tetangga. Sebanyak tujuh orang dari syabab yang hadir ketika itu ditangkap polisi. Terjadi pertengkaran hebat antara orang tua saya dengan polisi, orang tua saya meminta penjelasan dari polisi tentang sebab penggerebekan rumah, lalu mereka menjawab : karena rumahmu tempat pelacuran. Jawaban itu membuat orang tua saya marah besar dan menghinanya, lalu beliau mengambil vas bunga dan mengangkatnya diatas kepala sersan intel dan hampir-hampir memecahkan kepala sersan itu seandainya tidak dihalangi oleh intervensi polisi yang lain. Sehari setelahnya kami dihadapkan ke mahkamah di hadapan penjahat Hasan al-Katib dan setelah terjadi perdebatan keras, dia memvonis kami dengan hukuman tahanan kota selama tiga tahun dan wajib lapor empat kali setiap hari dan kami tidak boleh keluar rumah sejak matahari tenggelam sampai terbit kembali. Mereka (polisi) sering mengunjungi kami pada malam hari untuk memastikan kami berada di rumah-rumah kami. Pada satu malam mereka mengetuk pintu rumah dan ibu saya menjawab dan memberi tahu mereka bahwa saya sedang tidur dan beliau menolak membangunkan saya meski didesak dengan keras oleh polisi, sampai ibu saya menyiramkan air ke kepala mereka. Besoknya ketika saya pergi ke kantor polisi untuk wajib lapor

perwira polisi meminta saya agar tanda tangan dan menahan saya beberapa jam di toilet mereka yang kotor.

Selama persiapan yang dilakukan negara untuk menyambut kehadiran Paus Vatikan, Hizb menugaskan kami untuk mengumpulkan masyarakat guna mengoreksi penguasa. Kami berhasil mengumpulkan kurang lebih seratus orang selain syabab. Lalu intel memisahkan masyarakat yang berhasil kami kumpulkan itu, sehingga hanya sedikit dari mereka yang bisa pergi dengan kami. Setelah aksi mengoreksi penguasa itu yang diikuti oleh sejumlah syabab dan sedikit anggota masyarakat dan dipimpin oleh Abdul Qadir al-Kafrawi –rahimahuLLâh-, polisi giat menangkap para syabab. Hal yang sama terjadi dalam aksi kami mengoreksi penguasa atas niyat negara menyerahkan Tepi Barat. Aksi itu dipimpin oleh Wajih al-Khathib rahimahuLLâh. Setelah itu, mas'ul Hizb mendatangi kami memberitahukan tata cara melakukan aktivitas memasuki masyarakat melalui apa yang kami dapati di tempat kerja kami.

Dalam aktivitas "menggoyang pohon untuk menggugurkan buah yang tak berguna", syekh Taqiyuddin –rahimahuLLâh- dari satu waktu ke waktu yang lain beliau memberikan tugas kepada seluruh syabab termasuk para pegawai untuk mendistribusikan leaflet secara heroik pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Diantaranya beliau suatu kali menugaskan seluruh syabab tanpa kecuali untuk melaksanakan penyebaran leaflet itu pada jam sepuluh pagi. Sebanyak delapan orang syabab yang pegawai (dari kira-kira lima puluh orang syabab yang mendapat tugas) menghindari tidak melaksanakan tugas itu, maka beliau memberi sanksi mereka dengan dikeluarkan dari Hizb.

Ketika negara mengeluarkan undang-undang yang mengharuskan pemilik angkutan mengasuransikan miliknya, syekh Taqiyuddin menugaskan kami untuk mengirimkan telegram kepada ketua kabinet untuk menjelaskan keharaman asuransi, maka kami laksanakan tugas itu. Hasilnya sejumlah syabab ditangkap karenanya.

### **Memoar Ibn al-Baladah al-Qadimah –suplemen-**

1. Pada suatu hari kami diminta pergi ke rumah syekh As'ad Bayoudh at-Tamimi setelah shalat Isya', dengan pesan bahwa undangan itu dari seseorang yang tidak ada satu orangpun dari kami yang tahu. Setibanya di tempat, kami sangat terkejut karena syekh Taqiyuddin -rahimahuLLâh dan semoga Allah menempatkan beliau di surga-Nya- berada di tempat itu. Beliau datang mengunjungi kami dan kami sangat rindu untuk melihat beliau. Beliau

menyampaikan pembicaraan dengan judul "*sayr al-hizb* (perjalanan Hizb)". Dalam ceramah itu disampaikan beberapa masalah pengenalan realita Hizbut Tahrir bahwa Hizb adalah partai politik yang berjuang untuk melanjutkan kehidupan islam. Beliau juga menjelaskan kepada kami "fakta pertarungan politik antara barat dan timur", Pertemuan itu berlangsung sejak setelah shalat Isya' sampai terbit fajar. Pada akhir pertemuan beliau memberikan kesempatan kepada kami untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan seputar masalah yang beliau sampaikan. Maka kami menjawab "sesungguhnya Anda ya syeikh kami, tidak menyisakan ruang bagi kami untuk meminta penjelasan, karena penjelasan Anda telah mencakup seluruh masalah yang terkait". Semoga Allah merahmati engkau ya syeikh kami Abu Ibrahim. Beliau bagaikan samudera pengetahuan yang seakan tidak pernah kering dan seorang mujtahid mutlaq. Beliau dan ini benar, adalah syaikhnya para syeikh abad ini dan seorang alim yang tidak ada yang sebanding dengan beliau dari para ulama abad ini. Semoga Allah merahmati beliau dan memberi balasan atas apa yang beliau perbuat untuk umat ini dengan balasan yang seagung-agungnya. Beliau seorang mujadid yang hakiki bagi pemikiran islam abad ke dua puluh. Sebagaimana beliau telah menghidupkan banyak sunah yang sudah hilang, mendorong kaum muslim seluruhnya kepada kewajiban yang telah mereka matikan dan tinggalkan. Ya syeikh kekasih-kekasih Allah dan amir mereka, semoga Allah menempatkan engkau di surga yang kekal bersama para nabi, syuhada dan shidiqun.

2. Pada tahun 1958, saya pergi ke Lebanon dan saya bertemu dengan syeikh Taqiuddin di rumah beliau di Beirut. Saya tinggal menjadi tamu beliau selama tiga hari tiga malam. Satu hal yang menarik perhatian saya, di rumah itu terdapat tiga radio yang sedang on dan beliau mendengarkan secara bersamaan. Radio pertama menyiarkan berita, yang kedua menyiarkan komentar politik dan yang ketiga saya tidak ingat. Disamping radio terdapat sejumlah surat kabar dan kertas-kertas berita. Beliau menulis berita-berita yang penting. Beliau terus mendengarkan radio dan menulis sampai dini hari. Hanya sedikit waktu yang beliau gunakan untuk beristirahat dan tidur. Pada akhir malam ketiga saya menjadi tamu beliau, saya memberitahu beliau rencana saya untuk kembali ke tempat tinggal saya. Lalu beliau memberitahu saya keinginan beliau untuk mengirim saya ke sebuah pertemuan halqah jama'iyah, lalu beliau menggambarkan arahan (peta) untuk sampai ke tempat pertemuan itu. Beliau berkata kepada saya : berjalanlah Anda sesuai peta ini, maka insya Allah Anda akan sampai, saya tidak ingin Anda sampai bertanya kepada seorangpun tentang tempat itu". Dan alhamdulillah saya sampai ke rumah yang diminta tanpa



kesusahan dan tanpa harus bertanya kepada satu orangpun dengan bersandar kepada peta yang beliau berikan. Di rumah itu hadir lima puluh orang syabab Hizb, saya tidak kenal mereka kecuali syeikh Yusuf Ba'darani-Abu Rabi' dan Hasyim Abu 'Amarah, Mereka minta penjelasan saya siapa yang mengirimkan saya ke tempat tersebut. Saya jawab : salah seorang yang paling saya cintai. Sebentar kemudian syeikh Taqiyuddin hadir. Beliau bersandar ke salah satu meja dan memulai pembicaraan yang sangat berharga. Setelah selesai pembicaraan dan beliau menjawab semua pertanyaan yang diajukan, beliau meninggalkan tempat pertemuan sendirian dengan pemeliharaan Allah SWT. Salah seorang syabab yang hadir memberi tahu saya bahwa saat itu mereka melihat syeikh Taqiyuddin untuk pertama kalinya setelah enam bulan. Malam itu sangat berkesan bagi saya. Kami memohon kepada Allah agar mempertemukan kita dengan beliau di surga yang penuh kenikmatan.

3. Suatu hari –saya tidak ingat tanggalnya- dilakukan penangkapan atas kurang lebih dua puluh orang syabab Hizb di al-Khalil. Kebetulan diantara mereka termasuk seluruh anggota lajnah mas'ulah Hizb di al-Khalil. Hal itu mengakibatkan gerakan Hizb lumpuh secara administratif. Hal itu mendorong saya bersama akhi Yunus dan ustadz Yusuf as-Sabatin-Abu al-'Iz rahimahullâh untuk melakukan pertemuan membahas masalah tersebut. Masalahnya kami tidak mengetahui informasi tentang halqah-halqah dan para anggotanya. Maka kami sepakat untuk mengunjungi sebagian syabab di penjara al-Khalil –dibangunan yang terisolir yang dihancurkan Yahudi di kemudian hari-. Saya mengunjungi akhi almarhum syeikh Rabi' al-Asyhab, dengan metode tertentu saya berhasil mendapatkan nama-nama seluruh musyrif halqah di kota al-Khalil. Sesuai petunjuk informasi itu kami berupaya mengorganisasi kembali pengorganisasian Hizb secara administratif di al-Khalil. Kami juga mengembalikan seluruh aktivitas kepartaian yang wajib dilaksanakan. Tentu saja hal itu kami lakukan tanpa penugasan dari Hizb, tetapi hal itu kami lakukan sesuai pertimbangan kami mengingat bencana yang terjadi. Saya khawatir kami keliru melakukan hal itu. Tetapi dalam pertemuan saya setelah itu dengan mas'ul di Amman dan saya ceritakan apa yang terjadi beliau menjawabku sambil tersenyum : semoga Allah memberkahi kalian, teruskan apa yang sudah kalian lakukan, masing-masing kalian adalah Hizb. Perlu diperhatikan bahwa waktu itu ustadz Yusuf as-Sabatin-Abu al-'Iz berdiam di al-Khalil karena beliau divonis hukuman pengasingan dari kemah pengungsi di bukit Jabar dekat Jericho. Beliau terus tinggal di al-Khalil hingga pindah ke Amman tahun 1967.

4. Secara mendadak pada satu hari saudaraku, kekasihku dan ustadzku syeikh Abdul Qadim Zallum Abu-Yusuf kembali ke rumah beliau dari perjalanan panjang, lalu beliau mendapati di rumah terdapat dipan. Ketika beliau minta penjelasan dari isteri beliau yang baik, sabar dan berjiwa besar dari mana dipan itu, isteri beliau menjelaskan bahwa ia menyimpan (menyisihkan) dari belanja bulanan sebesar sepuluh dinar tiap bulan, “kami berhemat-hemat dan kami beli dipan itu dari uang tabungan tersebut”, kata isteri beliau –Waktu itu syeikh Abdul Qadim Zallum setiap bulan mengirimkan seratus dinar untuk uang belanja sudah termasuk biaya sewa rumah–. Maka beliau menjawab, kalau begitu cukup 90 dinar untuk uang belanja tiap bulan, dan begitulah selanjutnya uang belanja keluarga beliau 90 dinar per bulan. Begitulah keadaan amir !!! Semoga Allah merahmati engkau wahai kekasihku Abu Yusuf, alangkah zuhudnya engkau terhadap dunia dengan segala kenikmatannya yang berlimpah. Engkau begitu berhemat membatasi agar engkau tidak mengambil dari uang dakwah untuk belanja rumah tanggamu kecuali dalam jumlah sangat-sangat sedikit yang hampir-hampir tidak mencukupi sekedar untuk belanja rumah tanggamu. Engkau hidup penuh dengan kebesaran jiwa dan engkau wafat dengan kemuliaannya, engkau wafat dalam keadaan kantongmu kosong –tidak punya apa-apa-. Engkau telah mengikuti jejak sahabat sekaligus pendahulumu, Abu Ibrahim, kondisimu persis dengan kondisi beliau yang begitu membatasi diri agar hanya mengambil uang dakwah dalam jumlah yang sangat-sangat kecil untuk belanja keluarganya hingga hampir-hampir tidak cukup. Hingga penggantinya, amir kami sekarang syeikh Abu Yasin berkata : “dua orang syeikh (syeikh Taqiyuddin an-Nabhani dan syeikh Abdul Qadim Zallum) telah menjadikan saya letih untuk meneladaninya. Bagaimana tidak, langkah kalian telah digariskan dan kesenangan telah ditutup, dan alangkah baiknya orang yang belakangan (syeikh Qabdul Qadim Zallum) sungguh alangkah baiknya yang terdahulu (syeikh Taqiyuddin an-Nabhani)”. Kami memohon dan menghinakan diri kepada Allah SWT agar memberikan pertolongan kepada kaum muslim dan agar mengumandangkan tegaknya daulah khilafah dengan dipimpin oleh syeikh kami Abu Yasin dalam waktu yang tidak lama lagi dan memberikan petunjuk di jalan kebaikan, yaitu perjalanan para kekasih Allah para aktivis Hizbut Tahrir, sesungguhnya Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu.
5. Pada tahun 1959 saya dihukum tahanan kota selama tiga tahun dan wajib lapor ke kantor polisi kota (al-Khalil) empat kali sehari. Ketika saya datang ke kantor polisi pada waktu-waktu tertentu saya harus mengisi daftar absen dan disaksikan oleh petugas polisi. Suatu hari saya datang ke kantor polisi terlambat sepuluh

menit dari waktu yang ditentukan, polisi yang mengurus daftar hadir menahan saya sampai perwira markas itu datang. Ketika dia datang terjadi perselisihan hebat antara saya dengan dia karena keterlambatan saya itu. Lalu ia menahan saya di penjara sepanjang hari itu. Hal itu mendorong salah seorang tetangga tempat kerja saya meminta bantuan wakil rakyat (anggota parlemen) Isma'il Hijaziyy agar melalui perwira polisi supaya membebaskan saya. Tetapi wakil rakyat yang terhormat itu berbicara berdua dengan perwira polisi dan ia berkata : "saya datang bukan untuk meminta Anda melepaskannya, tetapi saya meminta Anda untuk menerapkan undang-undang ..." Dan saat itu tetangga saya yang miskin sedang menunggunya. Lalu ia memberitahu tetangga saya seraya berdusta bahwa ia akan melepaskan saya segera ... !!! Perwira polisi itu (Muhammad Salim-Abu 'Adil) punya pembantu (bawahan) kopral Muhammad Fadhil az-Zaghbiy-Abu Fadhil termasuk orang yang mulia dari penduduk ar-Ramtsa, ia menghadap perwira itu dan berkata : "alangkah kurang ajarnya wakil rakyat itu karena kewajiban yang dibebankan kepadanya adalah menyeru Anda untuk melepaskannya (saya maksudnya) karena dia tidak melakukan dosa apapun, apakah Anda wahai tuanku berpandangan akan melepaskan dia (saya maksudnya) untuk menjengkelkan wakil rakyat yang kurang ajar itu?" Kopral Muhammad Fadhil az-Zaghbiy ini berasal dari keluarga yang baik dan tumbuh di lingkungan yang baik, ia mencintai para syabab Hizb dan mendukung pemikiran Hizb secara rahasia. Ia mengambil leaflet Hizb dari sahabatnya yaitu H. Nashir asy-Syarbati dan dari saya secara pribadi juga dari syabab selain kami berdua. Seperti juga beberapa perwira senior di al-Khalil yang membenci sistem dan memiliki hubungan yang baik dengan beberapa orang syabab, mereka selalu menerima leaflet Hizb dari para syabab. Kopral Muhammad Fadhil az-Zaghbiy berhasil meyakinkan perwira itu untuk membebaskan saya. Ketika saya dibebaskan, dia memberitahukan apa yang dilakukan Isma'il Hijaziyy wakil rakyat dari al-Khalil itu. Ketika saya beritahukan hal itu kepada tetangga saya, ia berkomentar : "sungguh ia (Isma'il Hijaziyy) seorang munafik pendusta, tidak ada daya kekuatan kecuali dari Allah SWT".

Mereka adalah para wakil rakyat yang ditunjuk oleh jenderal John Globe Pasya pemimpin inggris untuk militer arab untuk mewakili kota -al-Khalil-. Para wakil itu sungguh menjadi bencana bagi umat dan kebinasaanlah bagi para wakil rakyat itu.

### **3. Memoar Sâkin al-Qanâthir**

#### **Episode Pertama**

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada penghulu para rasul.

Pada tahun 1953, usia saya belum genap 17 tahun. Dan saya ketika itu telah menyelesaikan sekolah dasar (Madrasah Ibtidaiyah) sampai tingkat enam, lalu saya bekerja di kios jahit. Saya mendengar dari salah seorang anak tetangga bahwa sejumlah orang mengkaji akidah Islam di rumah-rumah mereka dengan kajian yang rasional. Lalu saya bertanya kepadanya tentang mereka itu dan saya ingin menjadi salah satu dari mereka. Saya akhirnya tahu bahwa sepupu saya adalah salah satu dari mereka, ia tinggal bertetangga dengan saya di gedung yang sama di Qanathir al-Khalil. Karena saya masih kecil, sepupu saya itu tidak mengajak saya seperti yang belakangan ia katakan kepada saya. Pada waktu itu syekh Taqiuddin an-Nabhani datang ke al-Khalil untuk menyampaikan khutbah setelah shalat Jumat di masjid al-Ibrahimi. Saat itulah saya mendengarkan beliau untuk pertama kalinya. Sebagian besar jamaah shalat Jumat ikut mendengarkan khutbah beliau. Dalam khutbah itu, Beliau menjelek-jelekkan negara-negara Arab. Beliau juga membicarakan masa lalu umat dan keadaannya sekarang. Khutbah beliau berlangsung sekira satu seperempat jam. Target khutbah beliau adalah untuk menarik perhatian masyarakat dan mengarahkannya kepada perkara yang baru, dan beliau berhasil melakukannya.

Masyarakat ketika itu hidup dalam kegelapan dan mereka tidak mengetahui keadaan mereka itu. Adapun kemunduran pemikiran mereka nampak dalam pembicaraan-pembicaraan mereka yang tidak ada kaitannya dengan kondisi mereka sebagai jamaah sama sekali, hingga mereka membangga-banggakan raja-raja dan pemimpin-pemimpin mereka. Sebagai contoh, mereka membangga-banggakan raja Faruq karena ketampanannya, mereka berkata : "ini raja Mesir dan Sudan". Demikian pula kami mendengar perkataan kebanggaan tentang amir Abdullah bin Husein komandan revolusi Arab, perkataan tentang Globe Pasha orang Inggris yang mereka puji-puji bagaimana dia cepat beradaptasi dengan kabilah-kabilah di Yordania. Masyarakat ketika itu, jika ada raja atau pemimpin kota mengunjungi suatu negeri, mereka berlomba-lomba dan berdesakan untuk melihatnya sementara raja atau pemimpin itu lewat tetap di dalam kendaraannya. Mereka tidak mengharapkan apapun dari pemimpin mereka. Karena mereka tidak merasa

memerlukan perubahan apapun. Adapun bahwa mereka membaca berbagai surat kabar dan majalah seperti yang datang dari Mesir atau Lebanon, maka halaman-halaman surat kabar dan majalah itu dipenuhi dengan seni, olah raga, teka-teki, lelucon, berita-berita kemalasan kerajaan dan para penduduknya, pergerakan para amir, perkataan-perkataan dan kunjungan-kunjungan mereka. Yang terjadi masyarakat hidup bersama dengan apa yang mereka baca. Setelah Israel berdiri, masyarakat menggantungkan harapan-harapan mereka kepada para konspirator. Mereka terlalu baik sangka dengan berbagai makar para konspirator itu tanpa mendiagnosis apa yang mereka inginkan. Ringkasnya masyarakat buta terhadap terowongan-terowongan kegelapan.

### **Mencuatnya Kata Daulah Islamiyah**

Pada kondisi itu mencuat kata daulah islamiyah dari al-Quds. Pada awalnya Hizb belum menggunakan kata al-khilafah atau daulah khilafah, karena masyarakat pada waktu itu membayangkan jika disebut khalifah sebagai syekh agung yang dikelilingi lentera-lentera dan anglo-anglo dupa di majlisnya. Yaki berbagai mitos historis telah menyebar luas (tentang khilafah). Oleh karena itu pada masa awal Hizb belum menggunakan kata al-khilafah.

Kata daulah islamiyah itu menyebar sampai ke Irak melalui para sopir yang mengirimkan berbagai komoditas ke Irak. Berita yang sampai ke Irak dalam bentuk “bahwa orang-orang di al-Quds berjuang untuk menegakkan daulah islamiyah dipimpin oleh Taqiyuddin an-Nabhani”. Ketika syekh Abdul ‘Aziz al-Badri dan pengacara Ibrahim Maki mendengar kata itu, keduanyaapun datang ke al-Quds, keduanya bertanya tentang an-Nabhani dan rumah Tawfik Abu Khalaf, lalu anak-anak menunjukkan beliau berdua ke rumah yang dimaksud. Keduanya lalu masuk dan mengucapkan salam kepada seluruh orang yang hadir. Keduanya hanya memeluk syekh Abdul Hayyi Arafah yang mengenakan jubah dan sorban –beliau meninggalkan dakwah pada tahun 1955 dan terus menjadi Mufti Syar’iy al-Khalil hingga wafat–. Ketika keduanya duduk dan pembicaraan berlanjut, keduanya sadar bahwa belum memeluk syekh Taqiyuddin an-Nabhani, maka keduanya berdiri kembali dan memeluk syekh Taqiyuddin. Peristiwa itu memberitahu kami sejauh mana penginderaan tajam dari kedua beliau itu, yakni hanya dengan mendengar berita saja, beliau berdua lalu datang ke al-Quds untuk kemudian memikul tanggungjawab dakwah yang begitu besar.

Tahun 1953 yang saya ingat bahwa syekh Taqiyuddin dipenjara dalam waktu yang singkat bersama syabab di al-Quds. Para narapidana memuliakan dan menghormati beliau, dan beliau tidak senang dengan hal itu. Beliau berkata kepada

orang-orang yang ada di sekitar beliau : “ini tidak layak seperti para nara pidana, karena narapidana biasanya tidak ramah”. Barangkali orang-orang yang ada bersama syeikh ketika itu belum memahami sejauh mana makna keseriusan berpikir.

Pada tahun lima puluhan ada berbagai perkumpulan pertemuan para mahasiswa yang kuliah di Mesir, Lebanon dan Damaskus pada saat liburan musim panas. Juga ada perkumpulan olah raga menjadi pusat bagi kaum ba'atsiyun dan komunis. Kami lalu menyerang pemikiran mereka dan terjadilah pertarungan pemikiran yang sengit dengan mereka khususnya orang-orang komunis. Orang-orang yang disebutkan barusan baik mahasiswa atau guru adalah orang-orang yang memiliki pemahaman yang rusak, mereka tidak mengenal islam kecuali apa yang mereka dengar dari peringatan dan nasehat tanpa memahaminya. Ketika kami menyerang pemikiran mereka dengan membantah teori-teori dan pandangan-pandangan mereka serta sistem-sistem buatan manusia; serta dengan pembicaraan tentang sejarah, umat dan pentingnya perubahan berlandaskan pemikiran yang cemerlang, mereka merasakan kekurangan dan kelemahan di hadapan kami.

Kebiasaan unik di al-Khalil dalam prosesi meminang pada waktu itu “rombongan yang akan meminang pergi berjalan kaki di gang sambil membawa aneka macam kue diatas nampan, maka jika sebagian syabab melihat yang demikian, mereka mengikuti mereka dan ikut masuk bersama mereka dan ikut dalam jamuan mereka untuk membicarakan dakwah bersama mereka”.

Tahun 1954 meski jumlah kami kecil kami merasa perlu tempat untuk kami berkumpul maka kami membuka kantor di tengah kota di Bab az-Zawiyah dengan nama Pengacara Dawud Hamdan sebagai markas pusat kami bergerak. Juga kami jadikan markas pergerakan kampanye dalam pemilu tahun 1956. Pada masa awal dakwah sebagai contoh, kami meminta salah seorang dari orang-orang yang aktif agar mengumpulkan tetangga-tetangganya agar kami bisa mengajak mereka kepada dakwah. Mereka ketika mendengar perkataan baru yang belum mereka kenal sedikitpun, mereka lalu pergi dan sebagian mereka berbicara kepada sebagian yang lain : “kami kira mereka akan membagikan tas pakaian”. Karena waktu itu lembaga-lembaga bantuan mendistribusikan semisal itu, begitu juga organisasi-organisasi yang memang dibentuk untuk itu.

Tahun 1955-1956 diselenggarakan halqah-halqah pada musim panas di bawah pohon zaitun di tanah milik H. Abdul Qadir Zallum di kota 'Ain Sarah. Kondisinya ketika itu seakan undangan halqah yang dilanjutkan dengan kajian dan diskusi dari saat dhuha sampai malam, jauh dari pengaturan atau sistem yang diterapkan sekarang.

Hingga yang ikut memberikan syarah atas apa yang dibaca di buku lebih dari satu orang. Sedangkan yang hadir bisa berganti-ganti. Begitu pula kami datang ke kampung-kampung dan kami kumpulkan para pelajar dan mengajar mereka di tanah-tanah kampung itu di bawah-bawah pohon.

Tahun 1955-1958 halqah di kota bertambah banyak. Banyak dari masyarakat menghadiri halqah satu atau dua kali kemudian meninggalkan halqah. Banyak dari mereka tetap ikut halqah. Sampai ketika datang demonstrasi-demonstrasi mendukung Abdun Nashir dan krisis Abdun Nashir, maka mereka meninggalkan halqah, karena kami menolak ide demonstrasi itu dan membongkar kedok Abdun Nashir. Diantara mereka ada yang berjatuh karena tekanan. Syeikh Taqiyuddin mengatakan permisalan kami ketika itu seperti pohon yang menggugurkan buahnya yang tak berguna.

Tahun 1955 Globe Pasya seorang berdarah inggris menginstruksikan kepada pemerintah untuk mengeluarkan undang-undang yang melarang kajian atau khutbah di masjid-masjid kecuali mendapat ijin dari pemerintah. Hal itu dia lakukan untuk memerangi kami. Saya ingat pada satu hari dalam kampanye pemilu setelah kami menunaikan shalat jumat di Masjid kampung saya berdiri untuk menyampaikan orasi kepada masyarakat di dekat pintu masjid, saya katakan kepada mereka bahwa yang mendorong saya menyeru mereka di luar masjid adalah undang-undang yang dipaksakan oleh Globe orang Inggris tersebut.

Tahun 1959 diumumkan di kota al-Khalil adanya niat untuk membuka gedung bioskop, pada masa wali kota Sa'id ad-Dijaniy. Lalu kami membentuk delegasi dari masyarakat dan dipimpin oleh Ibrahim Abu Ghazalah. Delegasi itu menghadap wali kota untuk menolak ide pembangunan bioskop di al-Khalil. Wali kota menerima delegasi dan berbicara dengan Ibrahim. Wali kota mendapat penolakan keras dari sebagian anggota delegasi dan sebagian masyarakat. Cara itu dilakukan untuk memobilisasi masyarakat agar beraktivitas bersama kami dalam pergerakan-pergerakan komunal, ide itu berhasil dan bioskop tidak jadi dibangun di al-Khalil.

Tahun 1966 Hizb membongkar makar penyerahan Tepi Barat kepada Israel. Setelah itu terjadi perang Radio tahun 1967. Sebabnya bahwa masyarakat bersama Abdun Nashir sedangkan kami tidak. Sementara suasana perang yang diserukan sudah terasa yang membuat masyarakat mengancam berjanji akan menghukum mati kami di kursi listrik setelah pasukan Mesir masuk kota dan menang atas Israel seperti yang mereka duga. Sampai-sampai salah seorang syabab diancam oleh saudaranya bahwa dia akan dibunuh setelah kemenangan yang akan terealisasi melalui tangan Abdun Nashir. Akan tetapi setelah Yahudi memasuki al-Khalil, orang

yang disebut barusan kembali kepada syabab saudaranya akhi Abdul Qadir ash-Sharshur, dia menangis, meminta maaf dan memohon-mohon. Sebelum Tepi barat diserahkan kepada Israel, masyarakat menuduh kami sebagai agen Amerika berjalan bersama rumor dan kebohongan-kebohongan yang diciptakan oleh intelijen dan menuduh kami menerima ribuan dolar dari kedutaan Amerika. Pada masa krisis Abdun Nashir telah terjadi pada kami kondisi dimana tidak satu orangpun dari masyarakat yang bersama kami.

## **Memoar Sâkin al-Qanâthîr**

### **Episode Kedua**

Pada masa presiden Fuad Syihab di Lebanon, saya tidak ingat tahunnya secara persis, yang saya yakin bahwa Fuad Syihab mengejar-ngejar syabab kita di Lebanon maka Hizb ingin mengirimkan telegraf kepada Fuad Syihab maka pilihan dijatuhkan di al-Khalil kepada Ibrahim Abu Ghazalah untuk mengirim telegraf kepada Fuad Syihab. Lalu Ibrahim menerima teks telegraf itu dan ia pergi ke kantor pos dan menuliskan isi telegraf "Fuad Syihab Presiden Republik Lebanon" "Lebanon adalah negeri muslim, lalu bagaimana engkau mengejar-ngejar anak-anak kaum muslim di negeri mereka". Ibrahim lalu menyerahkan telegraf itu kepada pegawai kantor pos yang terperanjat setelah membaca isi telegraf, lalu ia berkata kepada Ibrahim " apa ini". Ibrahim mengatakan apa yang menjadi pandangannya kepada pegawai itu. Setelah pegawai itu gagal membatalkan telegraf itu, ia pergi kepada kepala kantor pos, lalu kepala kantor datang menemui Ibrahim dan menegaskan keinginan Ibrahim untuk mengirimkan telegraf itu. Kemudian ia meminta ijin perjalanan dari Ibrahim untuk menegaskan secara personal lalu ia menerima telegraf itu. Ketika waktu Ashar Ibrahim kembali ke rumah, tentara dan polisi menunggunya kemudian mereka membawa Ibrahim ke intelijen kemudian ke penjara dan intelijen tidak berhasil meyakinkan Ibrahim untuk menarik kembali telegraf. Pada hari berikutnya Ibrahim masuk penjara dan terdapat berita sampainya telegraf itu kepada Fuad Syihab. Setelah ditahan selama lima bulan, dibentuklah mahkamah militer di al-Quds dan memvonis Ibrahim enam bulan penjara dan telah ia habiskan selama ditahan.

Pada tahun 1965 ada kekosongan kursi di parlemen Yordania karena meninggalnya wakil rakyat Yusuf Abdul Fatah-Abu 'Awadh dari al-Khalil. Lalu dibuka



pintu pencalonan di al-Khalil untuk mengisi kekosongan itu. Pemerintah mencalonkan guru Isma'il Hijazi, sedangkan Hizb mencalonkan As'ad Bayoudh at-Tamimi. Masyarakat telah sepakat untuk memilih As'ad, bukan karena mendukung Hizb tetapi karena persengketaan dan tuduhan-tuduhan yang terjadi antara Nashir dan Yordania. Maka tidak dirasakan perlunya kampanye intensif dari pihak As'ad. Maka pemerintah Yordania dan intelijen kehilangan akal sehat. Dan intelijen mulai menerapkan politik tongkat dan wortel kepada As'ad agar ia mundur dari pencalonan. Ketika syekh Ahmad ad-Da'ur mengetahui hal itu beliau datang ke al-Khalil, tetapi beliau tidak bisa melanjutkan masuk ke al-Khalil karena dihalangi oleh polisi di pos pemeriksaan Kafar 'Ashiyun. Lalu beliau mengontak As'ad via telepon menasehati As'ad dan mendukungnya. Tetapi nasehat apapun tidak berguna kepada As'ad. Ia setuju untuk menyatakan pengunduran dirinya dari pencalonan satu hari sebelum hari pemilihan. Hal itu dilakukan di rumah induk keluarga at-Tamimi dimana ia adalah salah satu anggotanya di al-Khalil. Hasan al-Katib wakil raja di Tepi Barat dijadikan tumpuan agar mengarahkan secara langsung pengunduran As'ad di rumah induk yang disebutkan. Ketika kami mendengar pertemuan itu pada hari yang sama saat Ashar, siapa saja dari kami yang bisa datang segera datang ke tempat itu. Di atas podium ada As'ad, Hasan al-Katib dan wali kota al-Khalil syekh Muhamamd Ali al-Ja'bari. Ibrahim Abu Ghazalah (ketika itu usianya 20 th) di berdiri di barisan paling depan di rumah induk itu. Lalu Hasan al-Katib dan As'ad berdiri, dan As'ad ingin mengumumkan pengunduran dirinya kepada semua yang hadir. Maka Ibrahim berteriak kepada As'ad, Ibrahim berkata kepadanya : "jangan berbicara satu patah katapun kecuali disertai dalil syar'iy wahai As'ad !" Ketika As'ad mendengar perkataan Ibrahim yang mengejutkannya, As'ad berkata "tanpa saya pemilihan tetap berjalan". Pada saat itu Hasan al-Katib meminta pemimpin distrik Nazar al-Muflih sesuai dugaan saya untuk menangkap Ibrahim dan menjebloskannya ke dalam penjara. Sebelum ia masuk penjara petugas keamanan yang lain menundanya dan membawa Ibrahim kembali ke hadapan Hasan al-Katib di rumah induk setelah pengunduran diri As'ad. Hasan al-Katib menanyakan : "kerjamu apa". Ibrahim menjawab : "menjahit". Maka dia tahu bahwa Ibrahim bukan pegawai. Dan ia akhirnya membebaskan Ibrahim setelah ditengahi oleh syekh al-Ja'bari dan sejumlah orang di rumah induk.

Pada malam harinya Ibrahim asy-Syarbati datang dari Amman. Kami tidur malam itu dalam keadaan terpukul. Ketika pagi datang Ibrahim asy-Syarbati (Abu Syakir) dan Ibrahim Abu Ghazalah pergi ke rumah As'ad Bayoudh. Keduanya mendapati As'ad menyendiri di gunung yang ada di tanahnya. Keduanya menemukan As'ad sedang di padang pasir dan As'ad mulai menangis dan tidak

berhenti, maka keduanya meninggalkannya dalam keadaannya itu dan keduanya kembali. Ringkasnya ketika peristiwa itu sampai kepada syeikh Taqiyuddin, beliau berkata : “ini penjahat Hasan al-Katib ia gemetar dihadapan Ibrahim”, seakan ia ada diantara kami di rumah induk.

Sebelum saya tutup memoar saya penting untuk dikenalkan penjahat Hasan al-Katib : ia datang bersama dengan raja Abdullah bin al-Husein dari Hijaz ketika perang Yordania Timur, Kemudian dia bekerja sebagai staf di militer Yordania dibawah perintah dan arahan jenderal John Globe. Karirnya meningkat menjabat banyak jabatan sampai ditunjuk menjadi penguasa militer umum di seluruh Yordania dan wakil raja di Tepi Barat. Ia termasuk penguasa yang paling jahat, sampai-sampai ia menjatuhkan vonis kepada sepuluh orang dalam satu pertemuan dan memperlakukan mereka secara buruk. Ia menjatuhkan vonis hukuman yang berbeda-beda terhadap mereka bergantung kepada apa yang sesuai dengan suasana hatinya. Dikatakan bahwa dia anak yang ditemukan tanpa bapak. Ia hidup sebatang kara tanpa keturunan dan mati di al-Quds tahun 1967 dalam keadaan rendah dan hina.

Suplemen : orang yang pertama-tama bergabung dengan Hizb di al-Khalil sesuai usia ketika itu : syeikh Abdul Qadim Zallum (30 th) guru, As'ad Bayoudh (30 th) guru, Abdul Qadir Zallum (30 th) guru, Nashir asy-Syarbati (30 th) pedagang, Muhammad Abdul Karim Zallum-Abu Ramilah (28 th) pedagang pakaian, Muhammad Ridhwan (28 th) pedagang, Nuruddin al-Ja'bari (28 th) guru, Mushtafa al-Qaysi (28 th) guru, Silmi Barham (27 th) penjahit, Abdul Qadir ash-Sharshur (27 th) pedagang, Mushthafa Mahmud al-Ja'bari (27 th) guru, Ya'qub Abdul Karim-Abu Ramilah (26 th) pedagang pakaian, Ibrahim Syakir asy-Syarbati (26 th) sopir, Rabi' Barakat al-Asyhab (26 th) tukang roti, Ya'qub Syakir asy-Syarbati (25 th) tukang listrik, Ali Ismail Abdul Mu'thiy (25 th) petani, Shabri al-'Aruriy (25 th) pekerja, Ahmad Ibrahim Misik (25 th) tukang roti seorang ummi tidak pernah belajar membaca dan menulis, Rasmiy 'Alamah (24 th) pandai besi, Yunus Hamadah Qunaibiy (24 th) pedagang, Nu'aim Utsman asy-Syarbati (23 th) penjual, Mahmud Abu Sninah (23 th) penjual, Abdus Salam Mishbah Nashiruddin (24 th) pegawai, Abdur Ra'uf Hamadah Qunaibiy (22 th) pedagang, Dahur al-Malihiy (22 th) tukang pemecah batu, Khalid Ahmarou (21 th) penjahit, Samir al-Ja'bari (21 th) pelajar, Hatim Nashiruddin (19) penjahit, Ya'qub al-Haniniy (18 th) tukang daging, Ibrahim Abu Ghazalah (17 th) penjahit. Memoar ini ditulis oleh Sâkin al-Qanâthîr.

### 3. Memoar H. Mushthafa Mahmud al-Ja'bari

Segala puji bagi Dzat yang telah berfirman :

﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah (janjinya) (TQS. al-Aḥzâb [33]: 23)

Sebelum Hizbut Tahrir didirikan, telah berdiri gerakan 313 yang menyeru kepada daulah islamiyah agar hukum dijalankan sesuai apa yang telah diturunkan oleh Allah sebagai pelaksanaan firman Allah :

﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾  
﴿لَا يَخْشَى الْفِتْنَةَ ۚ وَهُوَ الْغَلِيظُ الْقَاتِلُ ۚ وَنُفِثَ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ وَلَئِنْ أُلْحَقْنَا بِهِمْ آلِهَتُهُمْ الْأُخْرَىٰ فَلَهُمْ أَلْحَاقُهَا ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّكِيدُونَ ۚ﴾

dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840.

Ayat-ayat ber hukum dengan apa yang telah diturunkan oleh Allah banyak jumlahnya yang semuanya menyeru kita untuk ber hukum (memutuskan perkara) dengan apa yang diturunkan oleh Allah. Anggota gerakan 313 ini memandang bahwa jika anggota gerakan sudah mencapai 313 orang anggota maka jihad menjadi

wajib atas mereka untuk merubah fakta yang ada dengan mewujudkan daulah islamiyah yang memutuskan perkara dengan apa yang diturunkan oleh Allah. Adapun penentuan jumlah 313, mereka mengambilnya dari realita kaum muslim setelah hijrah dari medan perang Badar al-Kubra dimana jumlah mereka dalam peperangan itu adalah 313 orang mujahid.

Anggota gerakan ini antara lain : Hamzah Abdul Ghafar Thahbub (sopir truk), Ibrahim Syakir asy-Syarbati (sopir truk), Mushthafa Mahmud al-Ja'bari (muallim), Isma'il Ya'qub Syawar (pedagang), Ahmad Ibrahim Misik (tukang roti), Rabi' Barakat al-Asyhab (tukang roti), Muhammad Nu'aim Utsman asy-Syarbati (sopir truk), Ya'qub Abdul Karim-Abu Ramilah (pedagang pakaian), Muhammad Hamid-Abu Ramilah (pedagang pakaian). Mereka semuanya dari anak-anak al-Khalil.

Hanya saja para pemuda ini tidak memiliki pemikiran yang jelas dan metode yang jelas yang menentukan jati diri personal dan kelompok mereka. Oleh karena itu sebagian mereka akhirnya bergabung dengan al-Ikhwan al-Muslimun, dengan anggapan barangkali mereka dapat menyebarkan pemikiran mereka dan apa yang mereka serukan di tengah putera-putera ikhwan. Sampai Allah menyiapkan bagi mereka Hizbut Tahrir yang memiliki pemikiran yang jelas dan metode tertentu. Maka mereka bergabung dengan Hizbut Tahrir, begitu juga sejumlah putera-putera ikhwan al-muslimun di al-Khalil dan di seluruh bangsa pada umumnya, dan dari aktivis berbagai partai dan jamaah yang lain. Akhirnya Hizbut Tahrir menjadi kekuatan besar yang diperhitungkan dan memiliki pengaruh di masyarakat.

Pendiri Hizbut Tahrir adalah syeikh Taqiyuddin an-Nabhani, seorang qadhi syar'iy kemudian menjadi anggota mahkamah banding di al-Quds.

Diantara pengemban dakwah yang terkenal ketika itu adalah : ustadz Nimr al-Mishri, pengacara ustadz Dawud Hamdan, H. Tawfiq Abu Khalaf (pedagang), syeikh Abdul Qadim Zallum (guru), Syeikh Faris Idris, syeikh Rajab Bayouth (guru kemudian menjadi qadhi al-Khalil), syeikh As'ad Bayouth (guru), Mushthafa Mahmud al-Ja'bari (guru), Abdur Rahim al-Muhtasib (guru), Abdul Qadir Zallum (guru), syeikh Abdul Hayyi 'Arafah (mufti al-Khalil), Nuruddin al-Ja'bari (guru), Nashir Ahmad asy-Syarbati (pedagang), Hatim Nashir asy-Syarbati (pelajar), Ya'qub Syakir asy-Syarbati (pedagang), Amir Sanar (penyair), Hafizh Amin at-Takruriy (guru), H. Zuhair Maraqah (pedagang), syeikh Abdul 'Afaud Masudiy (muadzin), Yusuf 'Imran Sabanah (guru), Mahmud Abu Sninah (pedagang), Mushthafa Ya'qub al-Qaysi (guru), Abdul Mun'im Ishaq Abu Khalaf (pedagang), Samir Sa'id al-Ja'bari (guru), syeikh Abdul Qadir al-Kafrawi (pedagang), ustadz Wajih Idris al-Khathib (guru dan khatib masjid al-Ibrahimi), 'Aid Hamid Badar (guru), Mahmud al-Junaidi (guru), Muhammad Husain al-Ja'bari (pemecah batu), Abdul Halim Yusuf Zallum (pelajar), Abdul Hakim Yusuf

Zallum (petani), Yasin Yusuf Zallum (pelajar), Khalil Ziyadah (pelajar), Shalih Abdus Salam al-Muhtashib (guru), Amin Hasan al-Haniniy (pelajar), Muhammad Fayadh Qafisyah (guru), Muhammad Hasan Fayadh Qafbasyah (guru), Hamdiy Abdul Mun'im asy-Syarbati (pelajar), 'Awniy Mushthafa Abu Khalaf (pegawai), Jibril Abdul Qadir Maraqah (guru), Ibrahim 'Iyad (guru), syeikh Hamid Thahbub (guru), Yunus Hamadah Qunaibiy (pedagang), Abdur Ra'uf Hamadah Qunaibiy (pedagang), Muhammad Musa Hamadah Qunaibiy (insinyur), syeikh 'Izzuddin al-Khathib (guru kemudian menjadi qadhi qudhat Yordania), Ya'qub Ishaq al-Hanini (tukang daging), Ibrahim Ratib Abu Ghazalah (penjahit), Khalid Rasyid al-Khathib (pegawai), Abdus Salam Mishbah Nashiruddin (pegawai), Hatim Mishbah Nashiruddin (penjahit), Muhammad Ridhwan (pedagang), Muhammad Ahmad Qasim al-Badarsawi (petani), Abdul Qadir al-Kurdiyah (pedagang), Rabi' Barakat al-Asyhab (tukang roti), Ahmad Ibrahim Misik (tukang roti), Abdul Ghafar asy-Syeikh Darah (tukang tatah), Khalid Ahmad Ahmarou (penjahit), syeikh Nimr Mishbah an-Namurah, Muhammad Tawfiq (guru), Abdul 'Aziz 'Ulyan (guru), Ibrahim al-Kurdiyah (pedagang), Shabriy al-'Ar Wariy, syeikh Ali Isma'il Abdul Mu'thiy, Muhammad Abdullah Basyar, Mahmud Abdullah Basyar, Ghanim Abduh, Munir Syaqr, Ir. Sahadah 'Ar'ar, Ya'qub Ishaq Abu Khalaf (pedagang), Abdul Hafizh asy-Sya'rawiy Abu Gharbiyah (pedagang), syeikh Abdul 'Aziz al-Khayyath, dan syeikh Ahmad ad-'Da'ur.

Mereka adalah generasi awal dari penduduk al-Khalil. Sebagian lebih menonjol dari sebagian yang lain. Mereka adalah pelopor yang mengemban dakwah islamiyah segera setelah Hizbut Tahrir berdiri dan mereka berasal dari tingkatan yang berbeda-beda di masyarakat, dari pegawai, pedagang, pelajar, pekerja, buruh, ulama' syar'iy, qadhi, pengacara, dsb. Para syabab itu memiliki sikap agung dan menyebabkan mereka masuk penjara, ditangkap, dikuntit, dipecat dari pekerjaan, dipindah ke tempat yang jauh. Diantara mereka banyak yang tetap teguh dan sabar. Diantara mereka ada yang gapnya terlalu jauh dan merasa pertolongan terlalu jauh, lalu mereka berjatuh di jalan dakwah dan keluar dari Hizb. Diantara mereka banyak yang sudah menghadap Allah. Adapun orang-orang yang tetap teguh, mereka berjuang bersama syabab Hizb yang baru. Dan Hizb semakin bertambah mendapat bahaya. Sesungguhnya mereka semuanya berjuang dengan kesabaran, keteguhan dan keimanan. Mereka berjuang untuk meraih pertolongan Allah yang telah dijanjikan-Nya kepada mereka, sesungguhnya Allah tidak akan mengingkari janji. Janji Allah pasti terealisasi, Allah berfirman ;



Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu lihat mereka ruku` dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. **(TQS. al-Fath [48]: 29)**



beliau : “saya berasal dari penduduk al-Khalil dan saya tidak mengikuti berita tempat-tempat lain. Oleh karena itu tidak saya mengetahui informasi person-person dan peristiwa-peristiwa tempat-tempat yang lain, disamping karena sudah begitu jauh jarak waktunya. Jangka waktu 53 tahun yakni lebih dari lima dekade bukan jangka waktu yang pendek, hal itu menyulitkan untuk cepat mengingatnya kembali”.

Benarlah syeikh kami Abu Mahmud, semoga Allah memanjangkan usia beliau. Penduduk Mekah paling tahu tentang gang-gang kota Mekah. Kekasih-kekasih Allah para syeikh kami di Jenin lebih tahu tentang gang-gangnya, para aktivis dan peristiwa-peristiwanya. Kami sungguh merindukan akhi tercinta Abu Islam asy-Syimal, bagi keluarga kami, para syeikh kami kekasih-kekasih Allah di Jenin dan Syimal, kami menunggu kabar Anda semua, semoga berkah Allah senantiasa tercurah atas kalian.

#### **4. Pembelaan Ir. Syeikh Syahadah ‘Ar’ar**

Ir. Syahadah ‘Ar’ar seorang pemberani, diantara aktivis Hizb yang terkenal, termasuk syeikh Kekasih-kekasih Allah dan pemimpin Hizbut Tahrir rahimahuLLâh.

Syeikh Abu Shafwan Ir. Syahadah ‘Ar’ar, kelahiran kampung Shourif distrik al-Khalil Palestina tahun 1923 M. Pada waktu sekolah ibtida’iyah seangkatan dan berteman dengan syeikh Abdul Qadim Zallum, H. Nashir Ahmad asy-Syarbati dan almarhum Ibrahim Abdurrahman Jahsyian ketua Asosiasi Pertanian Yordania. Beliau pergi sekolah ke sekolah di kota al-Khalil dari kampungnya Shourif yang jauhnya dari kota kurang lebih 15 km berjalan kaki. Meski begitu beliau termasuk murid yang pandai dan mendapat ranking di sekolahnya. Ia lulus sebagai insinyur sipil dan bekerja di Kuwait. Ketika intelijen Kuwait mengetahui beliau termasuk syabab Hizbut Tahrir maka beliau ditangkap pada malam hari dengan mengenakan pakaian tidur, lalu membawa Beliau ke bandara Kuwait dan mendeportasi beliau ke Yordania dengan pakaian yang sama. Maka kantor teknik beliau di jalan as-Salath Amman menjadi tempat tujuan orang-orang yang berkunjung dan menjadi salah satu tempat perlindungan Hizbut Tahrir. Semoga Allah merahmati engkau ya Abu Shafwan, Saya begitu mengenalmu, bergaul dekat denganmu dan menjadi muridmu, sebaik-baik guru adalah engkau, sebaik-baik syeikh adalah engkau, dan sebaik-baik pemimpin adalah engkau, sebaik-baik pengemban dakwah adalah engkau, kami semua bangga denganmu ya syeikh kekasih Allah syabab Hizbut Tahrir.

Akibat penyerahan Tepi Barat oleh raja Husein kepada Israel, Hizb membongkar konspirasi itu dan akibatnya sejumlah syabab dihadapkan ke mahkamah militer. Beliau ketika itu menyampaikan pembelaan yang beliau bacakan sendiri. Semoga Allah merahmati syeikh kami Abu Shafwan, beliau telah berpegang teguh dengan tuntutan Allah untuk mengatakan kalimat yang haq di depan penguasa yang jahat yang menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah. Dan Allah menilai aktivitas mengatakan kalimat haq di depan penguasa jahat itu termasuk jihad yang paling utama.

Saya nukilkan pembelaan syeikh, senior sekaligus pemimpin kita kepada kekasih-kekasih Allah syabab agar mereka memiliki sikap para teladan dan pemimpin hakiki. Saya tampilkan pembelaan beliau sebagai hadiah kepada orang-orang awam dari kaum kita yang mengkhususkan perhatian mereka untuk menolong orang-orang kafir dalam menyerang Hizbut Tahrir dan mendapatkan sesuatu dengan fatwa-fatwa menyesatkan, bisikan-bisikan murahan dan perkataan-perkataan dusta. Hizbut Tahrir adalah benteng langit yang melemahkan generasi setiap kambing hutan yang mencoba menanduknya, upaya mereka itu semuanya gagal dan mendatangkan kemarahan dan kemurkaan Allah SWT serta laknat dari para nabi, rasul dan orang-orang shalih.

Syaikhuna Abu Shafwan termasuk pemimpin syabab Hizbut Tahrir. Mereka adalah barisan pilihan dari orang-orang pilihan di tengah umat, mereka bagai tahi lalat yang tidak sepasang mata pun kuasa untuk tidak menatapnya, mereka bagai pelita-pelita cahaya yang bersinar melalui bibir-bibir mereka, lisan mereka merapalkan hujah-hujah dari al-kitab. Bagaimana tidak, mereka adalah generasi awal kekasih-kekasih Allah, murid-murid mujadid pemikiran islam abad XX syeikh Taqiyyuddin an-Nabhani, dan sahabat sekaligus pengganti beliau syeikh Abdul Qadim Zallum, dan termasuk saudara-saudara shout al-haq dibawah kubah parlemen, orang yang menolak memberikan tsiqah kepada penguasa, menolak legislasi sistem dan hukum-hukum kufur, syeikh Ahmad ad-Da'ur. Mereka adalah saudara-saudara dan sahabat amir Hizb sekarang syeikh Ir. 'Atha Abu ar-Rasytah semoga Allah senantiasa menjaganya. Mereka adalah para pengusung panji perubahan, aktivis dan syaikh-syeikh hizb kekasih-kekasih Allah syabab Hizbut Tahrir. Mereka menapaki manhaj rasul, penentang setan yang terkutuk dan thaghut-thaghutnya di muka bumi. Melalui mereka Allah akan memperbaiki negeri dan membela para hamba, insya Allah. Melalui mereka Allah mendatangkan generasi semisal sahabat rasul dan sahabat-sahabat Isa as, yang digergaji dan disalib. Mereka bersabar atas bencana, siksaan, pemangkasan sumber penghasilan dan pemenggalan leher-leher. Di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-

nunggu dan mereka sedikitpun tidak merubah (janjinya). Sesungguhnya mereka adalah harapan umat dan pemimpin umat kepada kebaikan dan kemenangan insya Allah. Orang-orang yang teriakan orang yang suka berteriak tidak akan memudharatkan mereka, begitu pula kedengkian dan kebencian para pendengki, kebodohan orang-orang bodoh yang kita terlepas diri kepada Allah dari kesesatan dan kebodohan mereka.

Pembelaan Syahadah 'Ar'ar – syabab Hizbut Tahrir

Disampaikan di depan Mahkamah Keamanan Negara (Yordania) di az-Zarqa'  
7 Pebruari 1968 M.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang terhormat Para Hakim

Sesungguhnya masalah ini yang saya dihakimi di hadapan Anda merupakan masalah politik bukan masalah yang berkaitan dengan kejahatan. Ia merupakan masalah yang berkaitan dengan masa depan negeri ini, bukan masalah bantahan politik atau aktivitas membongkar kedok biasa-biasa saja. Oleh karena itu lebih dari adanya hak saya untuk melakukan pembelaan atas diri saya, maka sudah menjadi kewajiban saya untuk menjelaskan kepada mahkamah realita masalah utama ini dan berbagai bencana, malapetaka, musibah dan cobaan yang menjadi akibatnya. Diatas apa yang telah kita saksikan dan yang akan kita saksikan berupa hancurnya negeri dan binasanya para hamba. Atas dasar ini maka saya meminta kesempatan untuk melakukan pembelaan atas diri saya, Saya menyampaikan permintaan ini sekaligus mengingatkan kepada mahkamah agar memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk itu. Perlu diingat jika saya tidak diijinkan menyampaikan pembelaan saya, maka saya akan tutup mulut dan tidak akan menjawab pertanyaan apapun yang Anda sampaikan dan tidak akan berbicara dengan mahkamah satu patah katapun. Dan saya akan berbalik menghadap pengunjung bukan kepada mahkamah, dan silahkan lakukan apa yang Anda inginkan dan silahkan memvonis seperti apa yang telah dibisikkan oleh penguasa kepada mahkamah.

Para Hakim yang terhormat

*Tuduhan yang dituduhkan oleh mahkamah adalah keanggotaan/afiliasi kepada Hizbut Tahrir dan pendistribusian leaflet dan persiapan leaflet. Adapun tuduhan keanggotaan Hizbut Tahrir maka saya tidak membantahnya, karena mayoritas di negeri ini kadang menjadi anggota Hizbut Tahrir atau berjalan dengan segenap penampakan fisik dan segenap hati mereka bersama Hizbut Tahrir. Tidak ada direktorat pemerintah di negeri ini, begitu pula departemen hingga istana raja dan ketua kabinet, kecuali secara global bersama Hizbut Tahrir atau berasal dari Hizbut Tahrir. Oleh karena itu saya tidak akan menjawab tuduhan pertama ini. Karena itu bukan tuduhan, melainkan kemuliaan yang dengannya Allah telah memuliakan saya, merupakan nikmat yang dianugerahkan kepada saya dan benar dinilai sebagai kenikmatan terbesar setelah nikmat Islam.*

*Adapun leaflet yang dikeluarkan yang pendistribusiannya dijadikan tuduhan, maka leaflet yang dikeluarkan itu tidak seorangpun diadili atas pendistribusiannya dalam sifatnya sebagai leaflet yang disebar. Melainkan orang yang mendistribusikannya diadili berdasarkan isi leaflet yang disebar. Oleh karena itu tuduhan itu bukanlah tuduhan menyebarkan leaflet tetapi tuduhan menyebarkan isi leaflet. Maka pembelaan saya tidak lain adalah pembelaan terhadap isi leaflet yang disebar dan pembicaraan saya adalah tentang isi leaflet yang disebar. Isi leaflet tersebut adalah membongkar apa yang dilakukan raja Husein berupa konspirasi dengan Israel atas penyerahan Tepi Barat yang telah dia laksanakan kepada Israel dan penjelasan bagaimana drama penyerahan itu berlangsung. Masalah penyerahan Tepi Barat oleh raja Husein merupakan perkara yang sudah diketahui oleh penduduk Yordania secara umum, terutama para politisi. Juga diketahui oleh seluruh penguasa negara-negara arab. Mayoritas manusia di negara-negara arab juga mengetahuinya. Masalah itu merupakan masalah yang sudah masyhur seterkenal Abu Righal, maka adililah seluruh orang-orang yang mengetahuinya dan seluruh orang yang menyebarkannya.*

*Benar, masalah ini sudah terkenal. Fakta sebenarnya adalah pengkhianatan. Dan dalam leaflet yang disebar, kami menuduh raja Husein menyerahkan Tepi Barat, artinya kami menuduhnya berkhianat. Mungkin akan dikatakan sesungguhnya kalian menghakimi tuduhan keji terhadap raja Husein dengan tuduhan berkhianat dan bahwa kalian harus dihadapkan ke pengadilan. Jika itu yang menyebabkan kami dihadapkan ke pengadilan, maka jawaban saya atasnya, bahwa sebenarnya ini merupakan fitnah bukan celaan. Fitnah adalah menuduh dengan tuduhan tertentu, dan itu bisa dibuktikan dan jika terbukti maka gugurlah kejahatan pemfitnah, karena tuduhannya ketika itu benar sehingga ia tidak bisa dihukum. Dan sungguh kami mengakui bahwa kami menuduh raja Husein dengan tuduhan menyerahkan Tepi*

*Barat yakni kami menuduhnya melakukan pengkhianatan. Dan saya siap membuktikan pengkhianatan itu dan saya memiliki saksi-saksi mutawatir atas hal itu. Maka saya meminta tugaskan saya mengajukan bukti-bukti pengkhianatan dengan sejumlah saksi yang mutawatir.*

*Harus diingat bahwa raja Husein yang kalian bela dan karenanya kalian ajukan kami ke pengadilan karena kami bersikeras menuduhnya berkhianat, dia sendiri tidak peduli dengan pengkhianatan-pengkhianatan yang ia lakukan setiap hari. Dialah kemarin dan sejak kira-kira minggu lalu, ia mengajukan memo ke hadapan jamiah al-'arabiyah untuk mengumumkannya kepada negara-negara arab, ia berkata dalam memonya bahwa ada kemungkinan jatuhnya Tepi Timur dari tangan Yordania, dan bahwa ia tidak mampu bertanggungjawab terhadap Tepi Barat dan Timur sekaligus, Atas dasar itu ia meminta jamiah al-'arabiyah menyetujuinya untuk mengikat perjanjian damai guna mengembalikan Tepi Barat. Perkataan itu disampaikan oleh raja Husein secara terang-terangan kepada jami'ah al-'Arabiyah dan seluruh negara arab. Perkataan itu artinya bahwa raja Husein mengancam negara-negara arab bahwa jika mereka tidak menyetujuinya melakukan perdamaian sendiri dengan Israel, maka ia akan menyerahkan Tepi Timur seperti Tepi Barat. Lalu apakah orang yang menulis kata-kata seperti itu akan memperhatikan pengkhianatan (nya)?*

*Inilah pengkhianatan terbaru dan masih dalam proses terus dia upayakan. Maka apakah setelah itu seseorang bisa dihadapkan ke pengadilan dengan tuduhan bahwa ia memfitnah raja Husein dengan tuduhan penkhianat. Atas dasar semua ini saya meminta bebaskan kepada saya untuk membuktikan pengkhianatan raja Husein dengan saksi-saksi tawatur hingga meyakinkan hakim yang terhormat akan kesahihan apa yang saya ajukan terhadap raja Husein berupa tuduhan pengkhianatan dan dengan begitu tuduhan tertolak.*

Kampung Shourif layak bangga karena telah memberikan pemuka para aktivis, dan sekarang kembali berbangga dan kepalanya terangkat tinggi dengan salah satu puteranya ustadz Ir. Syahadah 'Ar'ar Abu Shafwan. Kampung tersebut sangat berhak mendapatkan kebanggaan itu karena telah memberikan hadiah sangat berharga bagi dakwah, singa dalam baju manusia, syeikh alim alamah, pengemban dakwah dan mujahid di jalan dakwah, guru generasi-generasi. Sebelumnya kampung ini juga telah berbangga dan layak mendapatkan kemuliaan karena telah melahirkan pahlawan mujahid asy-Syahid Ibrahim Abu Diyah komandan mujahidin di gunung al-Khalil dalam pertempuran Palestina. Dan kampung ini terus menjadi negerinya para pahlawan, mujahid, pemimpin besar, sekarang memberikan

kepada kita kekasih Allah terbaik syabab dari aktivias Hizbut Tahrir generasi baru yang bejalan diatas jalan yang lurus dalam perjalanan kepertaian Hizbut Tahrir yang diantara senior mereka yang terkenal generasi awal dan kekasih mereka ustadzuna Abu Shafwan.

Kepada kampung yang telah melahirkan aktivis segenap ucapan selamat dan salam, kami bangga dengan aktivisnya yang gagah berani. Teruslah berjuang wahai kekasih-kekasih Allah syabab kampungnya kekasih-kekasih Allah. Semoga keselamatan dicurahkan kepada kalian kaum mukmin, para pejuang, dan semoga Allah menolong dakwah kalian. Salam atas kampung Shourif dan selamat atas para aktivisnya.

## **6. Memoar Syeikh Abu Arqam**

### **Episode Pertama**

Saudara-saudaraku karena Allah

Disini ketika aku menulis memoarku yang sudah berlalu padaku dan aku memikul beban dakwah sejak masa mudaku, dijalan dakwah aku menghabiskan usia paruh bayaku, dan sampai sekarang aku tetap memenuhi janji kepada Allah dengan tetap teguh di medan dakwah. Sepanjang itu telah aku hadapi kekurangan dan kesempitan sebagai permohonan kepada Allah yang Maha Kuasa agar sebagai balasan atas apa yang mereka hadapi, Ia menghimpunkan aku dan kalian di dalam daulah khilafah rasyidah dan setelah itu di surga yang kekal bersama shidiqun, para nabi, para rasul, syuhada, dan mereka adalah sebaik-sebaik teman.

Aku katakan seraya meminta pertolongan kepada Allah : sejak tahun 1950 aku telah beredar di 'Dar (rumah) al-Ikhwan al-Muslimun. Pada saat itu aku berganti-ganti di dâr syeikh Abdul Qadim Zallum, H. Abdul Qadir Zallum dan yang lain. Ketika kami berkumpul di dâr, terjadi diskusi dan tanya jawab. Telah menarik perhatianku sesuatu dimana syeikh Abdul Qadim Zallum melontarkan pemikiran-pemikiran baru yang tidak kami temukan rujukannya kepada pemikiran ikhwan. Hal itu membuatku dekat dengan beliau rahimahuLLâh. Kemudian kami mulai berdiskusi dengan saudara-daudara kami di jamaah. Hal itu membuat mereka berkata kepada kami "kalian membicarakan sesuatu yang asing bagi kami". Dan akhirnya terjadi

keterasingan antara kami dengan ikhwah di dâr. Kemudian setelah itu kami mulai berkumpul di rumah syeikh As'ad Bayoudh bersama syeikh Taqiyuddin an-Nabhani ketika beliau hadir di al-Khalil. Ketika itu kami tidak lebih dari dua puluh orang. Aku ingat sebagian dari mereka seperti syeikh Ibrahim asy-Syarbati dan saudaranya Ya'qub asy-Syarbati, H. Abdul Qadir Zallum, Ahmad Ibrahim Misik, Ibn al-Baladah al-Qadimah dan yang lain. Pertemuan biasanya berlangsung hingga adzan subuh, ketika kami menunaikan shalat subuh secara berjamaah lalu kami pulang ke rumah masing-masing. Ketika kami bertolak untuk menyeru masyarakat mereka mengatakan kepada kami : “kalian pengikut an-Nabhani”, dan sebagian yang lain menyebut kami “an-Nabhaniyun”.

Kemudian setelah jangka waktu singkat syeikh Taqiyuddin di tangkap di Amman dan ditempatkan di penjara kota. Waktu itu raja Abdullah bin Husein mengundang beberapa orang ulama setiap minggu ke istananya di Raghdan. Hal itu mendorong para syeikh meminta raja Abdullah agar membebaskan rekan mereka yaitu syeikh Taqiyuddin. Maka tidak ada pilihan bagi raja, lalu ia memerintahkan agar syeikh Taqiyuddin dihadirkan dari penjaranya ke istana kerajaan dengan dihadiri oleh sejumlah syeikh. Ketika syeikh Taqiyuddin duduk di tengah mereka, raja Abdullah sambil menatap ke arah beliau, dia berkata : “dengarkan ya syeikh, apakah engkau mau berjanji akan berkawan dengan orang yang menjadi kawan dekatku, dan memusuhi orang yang memusuhi aku ?” Syeikh Taqiyuddin memandang raja Abdullah dan beliau tidak menjawab sepatah katapun. Maka raja Abdullah mengulangi lagi perkataannya : “apakah engkau berjanji akan menjadikan kawan dekat orang-orang yang menjadi kawan dekatku dan akan memusuhi orang-orang yang memusuhi aku?” Kemudian syeikh Taqiyuddin kembali memandang raja Abdullah dan beliau juga tidak menjawabnya. Dan raja Abdullah mengulangi lagi ucapannya untuk ketiga kalinya dengan suara lebih tinggi dari sebelumnya. Pada saat itu syeikh Taqiyuddin mengangkat kepala dan memandang raja lalu beliau berkata : “sesungguhnya sebelumnya saya telah berjanji kepada Allah untuk menjadikan kawan dekat orang yang berwala' kepada Allah dan akan memusuhi orang yang memusuhi Allah ...”. Maka raja Abdullah naik pitam dan berteriak : “berdiri ya syeikh, engkau syeikh yang berbahaya”. Lalu ia berkata kepada tentaranya : “tangkap dia dan kembalikan dia ke penjara”. Pada situasi yang membutuhkan orang-orang bertakwa, para syeikh yang hadir tidak ada satupun yang mengucapkan barang satu kata pun ...

Setelah itu sebuah delegasi pergi ke istana kerajaan. Delegasi itu terdiri dari para pedagang senior Amman, saya ingat diantaranya H. Mishbah az-Zamiliy. Saya ingat dia karena waktu itu saya memiliki hubungan perdagangan dengannya, saya

membeli Aqtsamasyah dan kain wool lalu saya jahit untuk para pegawai negeri. Delegasi itu meminta raja Abdullah agar membebaskan syeikh Taqiyuddin. Maka raja membebaskan Beliau dan menjatuhkan sanksi tahanan kota di al-Quds. Beliau menjalani masa tahanan kota itu dengan menjadi tamu di rumah H. Tawfiq Abu Khalaf di distrik Wadi al-Jawz. Saya bersama teman-temanku diantaranya Ibrahim Syakir asy-Syarbati dan saudaranya Ya'qub Syakir asy-Syarbati ke al-Quds sekali seminggu untuk mendapatkan halqah langsung dari syeikh Taqiyuddin.

Selama beliau berada di al-Quds tahun 1953 dibuka kantor Hizb dan dipasang papan nama yang digantungkan di jendela kantor di Gedung Hindiyah di awal jalan Nablus dekat Bab al-'Amud diatas toko almarhum H. Tawfiq Abu Khalaf. Di papan nama itu tertulis : "Kantor Hizbut Tahrir". Lalu sekelompok tentara legiun arab dengan perintah panglima militer jenderal Globe Pasya menurunkan papan nama dan menghancurkan alat-alat kantor serta jendela-jendelanya. Setelah itu Beliau meminta izin untuk melakukan perjalanan dan beliau pergi ke Suria.

Pada waktu yang sama buku pertama Hizb "*Nizhâm al-Islâm*" dicetak. Sebelumnya kami hanya membawa halaman yang diperlukan untuk dikaji karena buku itu belum dicetak penuh. Aku ingat berkaitan dengan hal itu, bahwa ketika buku "*Nizhâm al-Islâm*" dicetak secara sempurna untuk pertama kalinya, terjadi peristiwa antara aku dengan salah seorang komunis terkenal. Saat itu aku meletakkan buku di atas meja terhampar di depanku. Lalu orang komunis itu lewat di jalan depan tempat kami, maka aku memanggilnya, ketika ia masuk tempatku lalu aku katakan kepadanya : "lihat ambil dan bacalah buku ini mudah-mudahan Allah mencerahkan hatimu kepada iman". Kemudian ia memegang satu buku dan membalik-balik beberapa halaman mulai dari *tharîq al-îmân*, kemudian *qadha' wa al-Qadar* dan *al-Qiyâdah al-Fikriyah*. Lalu ia meletakkannya diatas meja dan berkata kepadaku : "dengar". "Kenapa", jawabku. Ia menjawab : "buku-buku ini harus dikumpulkan dan dibakar bersama pengarangnya". Lalu ia pergi. Setelah itu kondisinya semakin keras dan kritis antara kami dengan mereka. Dan seiring berjalannya hari semakin bertamah keras dan kritis. Sepanjang siang dan malam terjadi diskusi diantara kami dan tidak berhasil menenangkan, kami di satu pihak dan koalisi orang-orang komunis dan ba'atsis di pihak yang lain.

## **Episode Kedua Memoar syeikh Abu Arqam**



Kisah ustadz al-Ja'bari dengan syeikh Taqiyuddin rahimahuLLâh :

Aku ingat satu peristiwa dimana aku berdiskusi dengan salah seorang komunis dia berasal dari keluarga al-Ja'bariy. Kondisinya ketika itu aku belum mempelajari komunisme sebagaimana seharusnya. Kami mengetahui sebagian pemikiran komunisme seperti ide dialektika. Orang itu berkata kepadaku : “kamu tidak paham apapun tentang komunisme ataupun sosialisme, aku ingin berdiskusi dengan syeikh kamu, biar nanti ia bisa meyakinkan aku atau sebaliknya aku yang meyakinkan dia... Spontan aku katakan kepadanya : “apakah engkau siap pergi bertemu dengan beliau?” Ia mengiyakan. Atas dasar itu aku meminta mas'ul distrik agar mengijinkan aku membawa orang itu ke Suria. Lalu ia mengijinkanku membawanya ke Damaskus. Aku meminta informasi tentang Damaskus kepada ustadz Nimr al-Mishri, beliau ketika itu salah seorang anggota qiyadah Hizb. Lalu aku melakukan perjalanan dengan orang itu ke Damaskus untuk bertemu dengan syeikh Taqiyuddin an-Nabhani rahimahuLLâh. Begitu kami sampai di Damaskus aku menghubungi ustadz Nimr al-Mishri yang kemudian membawa kami ke rumah beliau. Kami duduk di salah satu ruang. Beliau memberitahu kapan syeikh Taqiyuddin akan datang ke rumah. Berikutnya hadir laki-laki dari Yordania khusus untuk menemui syeikh Taqiyuddin, yang lain datang dari Himsh dan yang lainnya lagi dari Lebanon, hingga semuanya kira-kira berjumlah lima belas orang. Semuanya datang untuk menemui syeikh Taqiyuddin Abu Ibrahim. Persis pada waktu yang dijanjikan syeikh Taqiyuddin datang. Aku duduk tepat di dekat pintu. Beliau datang lalu menyalami kami dan sambil memegang tanganku beliau berkata : “penjahit fulan dari keluarga fulan dari al-Khalil”. Lalu aku mengiyakan. Lalu beliau memelukku dengan erat.

Setelah itu beliau menyalami yang lain. Lalu beliau duduk di barisan paling akhir karena beliau menolak menempati tempat duduk orang yang sudah hadir. Beliau bertanya : “apa yang Anda semua inginkan dari saya?” Ketika aku beritahukan masalahnya, beliau menghadap kepada ustadz al-Ja'bari seraya berkata: “saya akan berbicara tentang tiga ideologi dan bukan hanya tentang sosialisme saja, dan saya akan mulai dengan membicarakan ideologi kapitalisme kemudian sosialisme dan termasuk di dalamnya komunisme dan setelah itu tentang ideologi Islam. Karena di dunia saat ini hanya ada tiga ideologi ini ... dan sebaiknya ya Ustadz selama pembicaraan saya Anda menuliskan komentar dan pertanyaan Anda, setelah saya menyelesaikan pembicaraan saya silahkan Anda bertanya apa saja tanpa ada keberatan.” Lalu beliau mulai membicarakam pertama tentang kapitalisme, beliau menguraikannya secara luas apa itu kapitalisme, bagaimana berkembangnya, bagaimana perkataan para ahlinya, apa perbedaan diantara aliran-alirannya, kesamaan dan perbedaan diantara mereka dan sebagainya. Kemudian

beliau beralih membicarakan sosialisme termasuk komunisme, pandangan dan pemikiran Karl Marx, Lenin dan yang lain. Beliau tidak meninggalkan satu hal pun yang tercakup di dalamnya kecuali beliau menjelaskannya secara luas, jelas dan rinci, lalu beliau beralih membandingkannya dengan kapitalisme, apa yang sama dan yang berbeda diantara kedua ideologi. Beliau menguraikannya dengan sangat luas. Setelah tidak ada yang tersisa dari masalah kedua ideologi itu, beliau beralih membicarakan ideologi islam. Di dalam pembicaraan itu beliau membantah pandangan-pandangan dan teori-teori kapitalisme dan sosialisme termasuk komunisme, beliau menjelaskan keburukan-keburukan dan kegagalan keduanya, sampai pembicaraan berakhir dan beliau diam. Lalu beliau menatap ustadz al-Ja'bari seraya berkata : "ya ustadz sekarang silahkan Anda bebas bertanya apa saja yang Anda inginkan, silahkan ....!! Tidak ada yang dilakukan ustadz al-Ja'bari selain berdiri dan berkata : "saya bersaksi bahwa tiada ilah kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasulullah". Dan ia melanjutkan dengan perkataan : "ini dari saya, demi Allah saya menanggalkan marxisme, orang memahami marxisme seperti Anda, tidak bahkan lebih dari itu orang-orang komunis untuk lebih memahami marxisme mestinya datang kepada Anda".

Kami kembali ke al-Khalil dengan selamat. Sejak itu ustadz al-Ja'bari menjadi bagian diantara syabab Hizb yang paling aktif. Beliau tetap seperti itu hingga sekarang dan beliau sudah berusia lanjut, semoga Allah memberi balasan sebaik-baiknya kepada beliau. Pada pergolakan pemilu tahun 1954 ustadz al-Ja'bari berjuang bersama aktivis Hizbut Tahrir dalam pemilu tersebut. Bahkan beliau termasuk orang yang paling aktif pada waktu itu meski salah seorang calon yaitu almarhum Wahid Muhammad Ali al-Ja'bari berasal dari keluarga al-Ja'bari. Setelah pemilu pemimpin keluarga al-Ja'bari mengirim dua orang pengikutnya untuk menyerang ustad al-Ja'bari dengan memukul beliau dengan pukulan yang melukai beliau di depan halaman beliau pada malam hari yang menyebabkan tulang kaki beliau patah dan beliau masuk rumah sakit Marluqa di al-Khalil untuk menyembuhkan luka beliau dan ternyata mereka mematahkan tulang beliau. Setelah itu beliau keluar dari Yordania karena tekanan yang terus menerus kepada beliau, dan beliau bekerja di Hijaz sampai pemerintahan Sa'ud menangkap beliau dengan tuduhan berafiliasi kepada dan beraktivitas bersama Hizbut Tahrir. Lalu beliau dideportasi dari tanah Hijaz ke Yordania. Sekarang beliau masih hidup dan tetap memenuhi janjinya beraktivitas bersama syabab Hizb tanpa kenal lelah. Semoga keselamatan tercurah kepadamu ya ustadzuna, saudara kami, engkau termasuk aktivis yang paling baik.

### **Episode Ketiga Memoar syeikh Abu Arqam**

Berjalan-jalan bersama intel :

Di sini aku kembali sedikit ke belakang, karena pertemuanku dengan syeikh Taqiyuddin di Damaskus itu setelah enam tahun beliau keluar dari Yordania. Setelah kami kembali dari Damaskus tidak lama kemudian terjadi pergolakan pemikiran dan perjuangan politik bertambah sengit dan menjadi begitu kerasnya. Jangka waktu itu kira-kira dalam persiapan memasuki masyarakat. Dari sini aku kembali ke belakang setelah tahun 1953. Saya ingat ada tugas kepada kami bahwa kami harus berdiskusi dengan para syeikh di masjid-masjid. Aku dan saudaraku yang sekarang tinggal di Amman dan termasuk syabab pilihan, bagian kami adalah masjid al-Ibrahimi. Maka kami berdua pergi ke masjid itu tiga perempat jam sebelum shalat Ashr untuk menghadiri kajian dan berdiskusi dengan guru. Yang menyampaikan kajian waktu itu adalah almarhum Syeikh Dariy al-Bakriy yang memberikan kajian dalam masalah zakat. Setelah ia mengijinkan, saya bertanya tentang siapa yang dituntut mengumpulkan zakat dan mengaturnya. Kami berdua waktu itu duduk dihadapannya. Pertanyaan saya menyebabkan ia melakukan gerakan tangan tertentu dan berkata : dengan hancurnya negaranya. Ia mengulanginya tiga kali dan terus menggerak-gerakkan tangannya seperti semula. Hal itu menjadikan kami merasa dipermalukan karena tindakan yang tidak pantas itu. Khususnya tindakan tidak pantas itu keluar dari seorang syeikh besar di masjid dimana kaum mukmin menyembah Allah. Seluruh yang hadir sangat terkejut – mayoritas yang hadir berusia lanjut karena pada waktu itu hanya sedikit pemuda yang pergi ke masjid-. Setelah sekira dua menit kesunyian memenuhi tempat itu, muadzin mengumandangkan adzan untuk shalat Ashr. Dan ditunaikan shalat jamaah Ashr. Kami berdiri persis dibelakang syeikh Dari sedangkan dia di mihrab, Setelah selesai shalat ia berdiri dan kami berdua juga berdiri dan ia tidak membiarkan kami dan memerintahkan kami untuk berdiri dan dia mulai menggerakkan jari-jarinya di atas wajah saya dan teman saya dari kiri ke kanan bolak-balik sambil berkata keras : dengan hancurnya negaranya hah ... Ia menggerak-gerakkan jarinya ke kiri dan ke kanan bolak-balik (isyarat untuk mengejek bagaimana kami berjuang untuk menegakkan daulah sementara kami mencukur janggut dan kami tidak berjanggut, yang lebih utama –menurut pendapatnya- kami pergi dan memelihara jenggot kami hingga panjang baru beraktivitas untuk menegakkan daulah). Maka temanku membantahnya dengan berkata : “wahai orang yang ingin menghidupkan sunah,

apakah rasul saw ketika ditanya berkata kepada si penanya kata-kata menghina dan kosong dari rasa malu seperti yang anda katakan kepada kami? Maka syeikh besar itu jatuh wibawanya dan tidak menjawab apapun lalu dia melangkah ke arah pintu keluar masjid. Hal itu mendorong orang-orang yang menunaikan shalat yang masih ada di tempat itu berkerumun di sekitar kami untuk menyelesaikan diskusi antara kami dengan mereka dan kami katakan kepada mereka apa yang ingin kami katakan. Sungguh betapa banyak kemudharatan yang memberikan manfaat.

Setelah itu aku mencari seorang gadis untuk aku jadikan isteri. Dan Allah mengaruniai aku wanita yang sesuai –yaitu isteri saya Ummu Arqam- dan aku menikah tahun 1957. Aku ingat bahwa kebetulan aku berjanji memberikan halqah mingguan bertepatan dengan malam zafaf. Maka aku pergi meninggalkan pesta pengantin sedangkan aku sedang jadi pengantin untuk pergi memberikan halqah sampai aku menyelesaikannya dengan sempurna. Dan setelah kurang lebih satu setengah jam aku kembali ke pelaminan. Sungguh aku dapati seluruh yang hadir bertanya-tanya tentang pengantin pria dan dimana ia bersembunyi. Ketika itu aku memegang 12 halqah dalam satu minggu, yang aku laksanakan ada yang malam hari, ada yang siang hari, dan aku lakukan itu tanpa kenal lelah dan merasa berat.

Pada saat aku ditangkap karena aku membawa salah satu leaflet, aku dihadapkan kepada investigator yang mencari tahu dari mana leaflet itu aku peroleh dan siapa yang memberiku, maka aku jawab mereka : salah seorang manusia memberikannya kepadaku dan aku tanya namanya dan dia memberi tahu aku bahwa ia pencari solusi Allah”. Maka mereka mulai menyiksaku. Mereka memasukkan aku seharian di kandang kuda polisi. Kedua kakiku diikat dengan sabuk dari serat agar mereka bisa memukuliku pada bagian bawah (telapak) kaki yang mengakibatkan setiap kali aku berdiri diatas kedua kakiku, akibat berdiri di tanah itu kakiku langsung berdarah dan aku tidak bisa berjalan dengan kedua kakiku, bahkan aku harus merangkak.

Kemudian aku dihadapkan ke pengadilan setelah selesai masa interogasi dan penyiksaan. Pada waktunya diselenggarakan pengadilan untukku dan aku dibawa ke pengadilan yang ada di bangunan pemerintah yang terisolir yang di dalamnya hanya ada para narapidana, dan seluruh aparat keamanan dan pemerintahan negara. Aku dihadapkan bersama empat orang yang lain. Ketika kami masuk ke ruangan dihadapan hakim semoga Allah melaknatnya, ia tidak mengijinkan kami berbicara membela diri kami. Bahkan ia sama sekali tidak membaca tuduhan. Tetapi itu adalah pengadilan in absentia. Hanya karena kami memasuki ruangan pengadilan, hakim berkata : “bawa mereka saya vonis masing-masing penjara satu tahun”. Yordania ketika itu tunduk di bawah pemerintahan

militer, dan hakim penjahat yang mengadili kami itu adalah hakim militer, bukan hakim sipil.

### **Episode Keempat Memoar Syeikh Abu Arqam**

Bersama penjelasan syeikh Ahmad ad-Da'ur :

Diantara kenangan saya bahwa syeikh Ahmad ad-Da'ur setelah berhasil dalam pemilu parlemen dari kota Thulkarim untuk yang pertama kalinya –semua calon Hizb yang lain tidak berhasil seperti yang sudah anda ketahui bersama-. Ketika diselenggarakan sidang parlemen untuk memberikan kepercayaan kepada pemerintahan, beliau menyampaikan penjelasan kepada para pejabat pemerintah, para anggota parlemen dan pengunjung majelis. Walhasil beliau tidak memberikan kepercayaan kepada pemerintah (beliau mengajukan mosi tidak percaya). Aku ditugaskan untuk menyampaikan penjelasan yang beliau sampaikan di parlemen itu di masjid al-Ibrahimi di al-Khalil dengan membacakannya di atas tempat duduk qari yang menjadi tempat duduk orang yang membaca al-Quran, mengumandangkan adzan dan iqamat yang berseberangan dengan mimbar khutbah. Maka aku menunaikan shalat jumat hari itu di atas tempat duduk itu bersama para qari. Setelah selesai shalat jumat aku berdiri dan dengan membaca basmalah aku mulai berbicara : “wahai manusia, ini adalah penjelasan yang disampaikan wakil rakyat Ahmad ad-Da'ur di sidang parlemen dan saya akan membacakannya untuk anda semua maka tunggulah sampai selesai”. Tradisinya didekat tempat duduk itu menjadi tempat shalat bagi wali kota, pemimpin daerah dan perwira intel. Maka salah seorang intel yang ada sisi sampingku berteriak dan berusaha menyuruhku diam, tetapi aku abaikan saja. Dan diikuti oleh komandan intel menyuruhku agar diam tetapi aku tidak menjawabnya. Aku melanjutkan membaca. Maka perwira intel berteriak kepada para intel di sekitarnya seraya mengeluarkan perintah : tangkap dia! Keyika salah seorang intel berusaha maju menaiki tangga besi untuk mencapai tempat duduk. Ia mendapati tangga itu telah dipenuhi oleh syabab sehingga menyulitkan langkahnya untuk bisa sampai ke tangga apalagi ke tempat duduk. Dengan begitu syabab dan masyarakat telah membuat penghalang yang menghalangi intel sampai ke aku. Mereka tidak bisa mendekatiku. Maka aku lanjutkan membaca penjelasan hingga selesai. Dengan teriakan perwira intel itu orang-orang berkerumun ke tempat itu dari segala penjuru masjid yang luas sehingga orang-orang sangat berdesakan untuk mendengarkan aku. Hal itu hasil

dari teriakan komandan intel dan anggotanya dimana mereka berteriak memerintahku untuk diam dan turun. Setelah aku selesai membaca dan aku ingin turun, aku menginjak lantai masjid melalui tangga. Lalu syabab Hizb dan orang-orang yang shalat jumat mengelilingi aku seperti membuat gelang rantai supaya anggota intel dan pemimpinnya serta pemimpin daerah, walikota dan para petugas keamanan tidak bisa menangkap aku. Maka aku keluar dari masjid dengan aman dan selamat dan mereka tidak bisa menangkapku. Lalu temanku di dalam dakwah Abu Mishbah semoga Allah menjaganya membawaku. Waktu itu musim panas, musim anggur dan kurma di al-Khalil. Maka ia membawaku ke kebunnya di pinggiran kota dan aku makan siang di tempat itu. Aku tetap menjadi tamunya di kebun anggur itu sampai Ashr. Tentu saja aku memakai pakaian tidur (piyama) di dalam pakaian luar karena aku sebelum melaksanakan tugas yang dibebankan yaitu menyampaikan penjelasan itu, aku tahu bahwa hukumannya adalah penjara tidak boleh tidak. Setelah Ashr aku kembali ke toko. Kakakku rahimahuLLâh langsung bertanya : “apa yang kamu lakukan sehingga para petugas intel dan polisi mengelilingiku mereka datang berulang kali menanyakan kamu?” maka aku jawab “aku tidak melakukan apa-apa, aku telah menyampaikan orasinya syeikh Ahmad ad-Da’ur di masjid al-Ibrahimi”. Kakakku menjawab : “kalau begitu kamu telah mengantarkan diri untuk ditangkap”. Aku jawab bahwa aku tahu akibatnya. Akhirnya mereka datang dan menangkapku dan menjebloskanku di penjara al-Khalil. Ketika aku dihadapkan ke pengadilan aku divonis penjara satu bulan dan membayar denda seratus dinar. Tentu saja vonis itu sesuai dengan undang-undang yang dipaksakan oleh jenderal Globe Pasya dan yang disetujui oleh para wakil rakyat dan lembaga para syeikh yaitu *Qânûn al-Wa’zhi wa al-Irsyâd wa al-Khithâbah wa at-Tadrîs fî al-Masâjid*. Undang-undang itu telah dijelaskan sebelumnya. Itulah kebiasaan kami, ditangkap, dipenjara, dihukum, bebas, lalu kembali lagi mulai ditangkap, dipenjara, dihukum, dibebaskan, ... terus bergulir.

### **Episode Kelima Memoar Syeikh Abu Arqam**

Kajian kutayib “*Mafâhîm Hizb at-Tahrîr*” langsung dibimbing syeikh Taqiyuddin.

Aku ingat pada saat Hizb mengeluarkan kutayib “*Mafâhîm Hizb at-Tahrîr*” pertama kalinya, syeikh Taqiyuddin rahimahuLLâh berada di Beirut. Maka kami, aku, Ibrahim Syakir asy-Syarbati dan saudaranya Ya’qub Syakir asy-Syarbati rahimahumuLLâh meminta ijin untuk melakukan perjalanan dan bertemu beliau, supaya kami membaca kutayib “*Mafâhîm Hizb at-Tahrîr*” dihadapan beliau.

Kemudian Hizb memberikan ijin kepada kami dan memberikan alamat di Beirut. Maka kami melakukan perjalanan ke Beirut. kami keluar dari al-Khalil setelah shalat Subuh pergi ke Amman kemudian ke Damaskus dan dari sana baru ke Beirut, dan kami sampai di Beirut setelah Isya'. Kemudian kami menghubungi alamat yang diberikan kepada kami setelah kami sampai di penginapan. Dari sana kami dibawa oleh pemilik alamat itu. Ketika kami sampai di tempat, kami menjumpai syeikh Taqiyuddin lalu kami masuk. Saya ingat waktu itu beliau sedang duduk mendengarkan berbagai berita "Hunâ London – Radio Berita Inggris. Disamping beliau duduk syeikh Abdul Qadim Zallum dan syeikh As'ad Bayoudh at-Tamimi rahimahumuLlâh. Maka kami mengucapkan salam kepada semuanya dan syeikh Taqiyuddin langsung bertanya sebab kedatangan kami. Maka saya menjawab karena keinginan kami mengkaji kutayib "*Mafâhîm Hizb at-Tahrîr*" bersama beliau. Beliau menjawab : "selamat datang". Lalu beliau mematikan radio dan memberikan kepada saya naskah kutayib dan beliau meminta saya membaca. Maka saya membaca satu paragraf lalu beliau mulai mensyarahnya lalu kami berdiskusi, begitu berlanjut seterusnya .... sampai dini hari dan kami sangat lelah karena perjalanan panjang dan kami belum sempat istirahat sedikitpun di perjalanan kami. Maka kami berkata kepada beliau : "ya syeikh kita cukupkan dulu sampai di sini, kami tidak kuat lagi karena sangat lelah akibat perjalanan panjang." Beliau tertawa lalu berkata : "cukup kalau begitu. Dimana kalian menginap di Beirut?" Lalu kami berikan alamat penginapan. Beliau berkata : "saya akan datang ke penginapan kalian jam tujuh pagi, setuju?" maka kami sepakat dengan beliau. Lalu kami kembali ke penginapan, dan selanjutnya kami tertidur karena kelelahan, sampai syeikh Taqiyuddin datang sementara kami masih terlelap. Beliau bertanya kepada resepsionis nomor kamar kami dan di tingkat berapa. Beliau sampai di depan kamar jam tujuh kurang lima menit dan menunggu di depan pintu kamar hingga tepat jam tujuh pagi lalu beliau mengetuk pintu kamar kami yang membuat kami terbangun, lalu kami berdiri. Kami belum menunaikan shalat Subuh. Kami sangat terkejut. Beliau berkata : "tidak ada dosa atas kalian, wudhulah dan shalatlah kalian sekarang. Apa yang terjadi pada diri kalian pernah terjadi pada diri Rasulullah saw ..." Kemudian setelah kami menyelesaikan shalat, beliau menyampaikan riwayat kisah Rasulullah saw ketika sampai di Tabuk, dimana beliau tidur berserta para sahabat dan mereka semua tidak bangun kecuali karena panasnya cahaya matahari mengenai kulit mereka ..... sampai akhir.

Setelah kami sarapan ala kadarnya, kami mulai membaca kutayib "*Mafâhîm Hizb at-Tahrîr*" paragraf demi paragraf dan beliau mensyarahnya. Pertemuan itu berlangsung hingga saat makan siang, saat setelah shalat Zhuhur, kami meminta

beliau menghentikan karena kami ingin berkeliling di jalan-jalan dan tempat bersejarah Beirut. Dan setelah itu kami akan kembali kepada beliau untuk menyempurnakan kajian pertemuan terakhir. Karena tinggal pertemuan terakhir kami menyempurnakan kajian kutayib "*Mafâhîm Hizb at-Tahrîr*". Setelah selesai pertemuan terakhir dimana kami membaca, beliau mensyarah dan dilanjutkan diskusi, setelah selesai kami kembali pulang ke al-Khalil.

Saudara-saudaraku

Aku cukupkan samai di sini memoarku. Memoar ini aku akhiri dengan doa kepada Dzat yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa agar memuliakan kita dengan pertolongan dari sisi-Nya, agar memuliakan kita dengan Islam, agar membahagiakan kita dengan berdirinya daulah khilafah rasyidah dan pada hari itu kaum mukmin berbahagia karena pertolongan dari Allah. Aku memohon kepada Allah agar tidak menyesatkan hati-hati kita dan agar meneguhkan kita di atas agama-Nya, agar mengaruniai kita pertolongan dan petunjuk. Sebagaimana aku memohon kepada Allah SWT agar menolong dan memberi petunjuk kepada kita dan amir kita, serta para pendukung kita, agar Allah menolong kita dan amir kita mengemban tugas dakwah dan agar mengilhamkan kesabaran dan keteguhan kepada kita, memuliakan kita dengan tegaknya daulah khilafah rasyidah. Ya Allah percepatlah tegaknya daulah khilafah rasyidah bagi kami, supaya kami merasakan kenikmatan hidup dibawah perlindungannya, agar hati kami menjadi tentaram dengan terealisasinya apa yang kami rindukan dan kami perjuangkan berupa penerapan hukum-hukum syariat-Mu dengan baiat kepada seorang khalifah untuk menerapkan kitabullah dan sunah rasul-Nya di pentas kehidupan. Penutup aku memohon kepada Allah agar memuliakan kita daklam waktu dekat dengan tegaknya khilafah dan agar meneguhkan kaki-kaki kita dan agar merahmati kita dengan menurunkan pertolongan dari sisi-Nya, sesungguhnya Ia Maha Mendengar dan Memenuhi Doa.